

**KEJUJURAN AKADEMIK DALAM PEMANFAATAN  
*ARTIFICIAL INTELLIGENCE*  
(Studi Atas Karya Ilmiah Mahasiswa S2 PAI UIN Walisongo Semarang)**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



oleh :

**AULIYA AFIFAH**

NIM: 2203018024

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN WALISONGO SEMARANG**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Auliya Afifah  
NIM : 2203018024  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

### **KEJUJURAN AKADEMIK DALAM PEMANFAATAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE***

**(Studi Atas Karya Ilmiah Mahasiswa S2 PAI UIN Walisongo Semarang)**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 17 Desember 2024

Pembuat Pernyataan,



Auliya Afifah

NIM. 2203018024

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185  
<http://fik.walisongo.ac.id>

PAI

## PENGESAHAN PERBAIKAN OLEH MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa Ujian Tesis mahasiswa Magister:

Nama : Auliya Afifah  
NIM : 2203018024  
Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul : Kejuruan Akademik dalam Pemanfaatan Artificial Intelligence (Studi Atas Karya Ilmiah Mahasiswa S2 PAI)

Telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan pada saat Ujian Tesis yang diselenggarakan pada : 23 Desember 2024 dan dinyatakan LULUS.

NAMA	TANGGAL	TANDATANGAN
<u>Dr. Sofa Muthohar, M. Ag</u> Ketua/Penguji	<u>02/01/2025</u>	
<u>Dr. Hj. Lutfiyah, M. S. I</u> Penguji	<u>31/12/2024</u>	
<u>Dr. H. Agus Sutiono, M. Ag, M. Pd</u> Penguji	<u>31/12/2024</u>	
<u>Prof. Dr. H. Raharjo, M. Ed., St</u> Penguji	<u>31/12/2024</u>	
<u>Dr. Hamdan Husein Batubara, M. Pd</u> Penguji	<u>31/12/2024</u>	

# NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 10 Desember 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

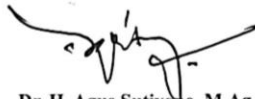
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : Auliya Afifah  
NIM : 2203018024  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul : **KEJUJURAN AKADEMIK DALAM PEMANFAATAN  
ARTIFICIAL INTELLIGENCE**  
(Studi Atas Karya Ilmiah Mahasiswa S2 Prodi Pendidikan Agama  
Islam UIN Walisongo Semarang)

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang seminar tesis.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



**Dr. H. Agus Sutivono, M.Ag., M.Pd**  
NIP. 197307102005011004

NOTA DINAS

Semarang, 17 Desember 2024

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

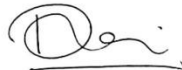
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap proposal tesis dengan:

Nama : Auliya Afifah  
NIM : 2203018024  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul : **KEJUJURAN AKADEMIK DALAM PEMANFAATAN  
ARTIFICIAL INTELLIGENCE**  
(Studi Atas Karya Ilmiah Mahasiswa S2 Prodi Pendidikan  
Agama Islam UIN Walisongo Semarang)

Kami memandang bahwa hasil tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang seminar tesis.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing II



**Dr. Dwi Istiyani, M.Ag.**  
NIP. 197506232005012001

## ABSTRAK

Judul : **Kejujuran Akademik dalam Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (Studi Atas Karya Ilmiah Mahasiswa S2 PAI UIN Walisongo Semarang)**

Penulis : Auliya Afifah

NIM : 2203018024

Kehadiran teknologi AI dapat membantu mahasiswa dalam penulisan makalah maupun artikel. Namun jika tidak digunakan dengan bijak, AI dapat memberikan pengaruh negatif bagi penggunanya. Studi ini dimaksud untuk menjawab pertanyaan: (1) Bagaimana pemanfaatan ai pada mahasiswa S2 PAI dalam penulisan karya ilmiah? (2) Bagaimana kriteria kejujuran akademik pada penulisan karya ilmiah mahasiswa S2 PAI dalam pemanfaatan AI? (3) Apa dampak pemanfaatan AI pada kejujuran akademik mahasiswa S2 PAI dalam penulisan karya ilmiah. Permasalahan ini dibahas melalui studi lapangan di S2 PAI UIN Walisongo Semarang. Adapun teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan wawancara.

Kajian ini menunjukkan bahwa: (1) Mahasiswa S2 PAI memanfaatkan AI sebagai stimulan ide, pencarian referensi, terjemah, analisis data, membuat essay secara otomatis, parafrase, dan membantu dalam sitasi dan referensi. (2) kriteria kejujuran akademik dalam pemanfaatan AI diantaranya: transparansi penggunaan AI, akuntabilitas, presentase bantuan AI, penghargaan terhadap teknologi, dan penghindaran pemalsuan (3) Dampak pemanfaatan AI pada kejujuran akademik KTI yaitu: peningkatan kualitas karya ilmiah, penguatan etika akademik, pengembangan keterampilan *soft skill* dan pemikiran kritis. Adapun dampak negatif dalam pemanfaatan AI yaitu: ketergantungan, ketidakjujuran, ketidakadilan, ketimpangan teknologi, dan menurunnya pemikiran kritis mahasiswa S2 PAI. Temuan tersebut dapat memberikan acuan bagi penanggungjawab akademik dalam penentuan regulasi, pelatihan, dan fasilitas akses pemanfaatan ai pada penulisan karya ilmiah. ***Kata kunci:*** *Kejujuran akademik, Artificial Intelligence, dan Karya Ilmiah*

## TRANSLITERASI

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

### I. Konsonan

No	Arab	Latin
1	ا	Tidak Dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	ṡ
5	ج	J
6	ح	ḥ
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	Ẓ
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	ʿ
19	غ	G
20	ف	F
21	ق	Q
22	ك	K
23	ل	L
24	م	M
25	ن	N
26	و	W
27	ه	H
28	ء	ʾ
29	ي	Y

1. Vokal Pendek
.....= a كَتَبَ kataba
.....= i سئِلَ su'ila
.....= u يَذْهَبُ yazhabu
2. Vokal Panjang
أ = ā قَالَ qāla
إِ = i قِيلَ qīla
أُ = ū يَقُولُ yaqūlu

1. Diftong
أَيَّ = ai كَيْفَ kaifa
أَوْ = au حَوْلَ ḥaula
<b>Catatan:</b>
Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ هَلَلَا الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan kasih sayang pada seluruh makhluk-Nya, hanya kepada-Nya segala harap disandarkan, tiada keberhasilan tanpa pertolonga-Nya, dan tiada kemudahan tanpa kehendak-Nya. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah ke haribaan Nabi Muhammad SAW yang telah diutus membawa risalah-Nya untuk membimbing kita.

Tesis yang berjudul “Kejujuran Akademik dalam Pemanfaatan *Artificial Intellegence* (Studi Atas Karya Ilmiah Mahasiswa S2 PAI UIN Walisongo Semarang)” ini merupakan tugas akhir dalam menempuh studi magister pada Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Walisongo Semarang. Perjalanan panjang dalam penulisan penelitian ini merupakan anugerah yang harus selalu peneliti syukuri, sehingga kedepannya diharapkan akan terus lahir penelitian-penelitian selanjutnya. Banyak pihak yang telah berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian karya ini. Oleh karena itu, ucapan terima kasih setinggi-tingginya disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan kemudahan fasilitas kepada peneliti selama perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.

3. Bapak Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. H. Agus Sutiyono, M. Ag., M. Pd., dan Ibu Dr. Hj. Luthfiyah, M. S. I., selaku ketua dan sekretaris jurusan program magister pendidikan agama Islam, yang telah mendukung dan memfasilitasi peneliti selama perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. H. Agus Sutiyono, M. Ag., M. Pd., dan Ibu Dwi Istiyani, M. Ag, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan semangat, meluangkan waktu, dan berbagi perspektif serta memberi sumbangan pemikiran dalam karya ini.
6. Bapak Dr. Sofa Muthohar, M. Ag., selaku ketua sidang, Dr. Hj. Luthfiyah, M. S. I., selaku sekretaris sidang, Dr. H. Agus Sutiyono, M. Ag., M. Pd., selaku penguji/pembimbing, Prof. Dr. H. Raharjo, M. Ed. St, dan Dr. Hamdan Husein Batubara, M, Pd selaku penguji sidang tesis ini.
7. Mahasiswa dan Dosen S2 PAI selaku narasumber dalam penelitian ini yang telah memberi banyak inspirasi substansi dalam penulisan karya ini, menyadarkan peneliti akan pentingnya kejujuran akademik dalam pemanfaatan AI.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Yusup Riyanto, S.Pd., dan Ibu Laraswati, S.Pd. Adik Adeliya Rokhmah dan Aqila Azizah, serta segenap keluarga yang telah mendidik dan melimpahkan kasih sayang.

9. Hijroh Rosyatun Annur dan Wahyu Rizal Saputra yang selalu memberi arahan, semangat berkarya, dan menjadi teman diskusi peneliti dalam menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini.
10. Seluruh teman-teman S2 PAI angkatan 2022, yang telah menemani diskusi peneliti selama menempuh studi.

Akhir kata, kepada semua pihak yang telah memberikan kesempatan dan bantuan dalam melaksanakan tugas akhir ini, peneliti hanya bisa mengiringi dengan doa *Jazākumullah aḥsanal jaza‘. Āmīn*. Penulisan karya ini, tentu masih memiliki kekurangan, kritik dan saran sungguh diharapkan untuk perbaikan karya ini. Dengan memohon *riḍa* dan perlindungan Allah, semoga penelitian sederhana ini dapat memperkaya khazanah pendidikan Agama Islam.

Semarang, 17 Desember 2024

Peneliti,



Auliya Afifah

NIM. 2203018024

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS .....	iv
ABSTRAK.....	vi
TRANSLITERASI .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Kerangka Berfikir .....	9
E. Metode Penelitian .....	10
<b>BAB II : KAJIAN TEORI KEJUJURAN AKADEMIK DALAM PEMANFAATAN AI</b>	
A. Kajian Pustaka .....	18
B. Kajian Teori .....	21
1. Kejujuran Akademik .....	21
2. <i>Artificial Intelligence</i> .....	38
3. Karya Ilmiah .....	69
4. Dampak Pemanfaatan AI pada kejujuran Akademik dalam penulisan karya ilmiah.....	80
5. Pendidikan Agama Islam .....	84
<b>BAB III : DATA KEJUJURAN AKADEMIK MAHASISWA S2 PAI DALAM PEMANFAATAN AI PADA PENULISAN KARYA ILMIAH</b>	
A. Latar Penelitian .....	91
B. Pemanfaatan AI pada Mahasiswa S2 PAI dalam	

Penulisan Karya Ilmiah .....	98
C. Kriteria kejujuran akademik dalam pemanfaatan AI pada Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa S2 PAI.....	122
D. Dampak Pemanfaatan AI pada Kejujuran Akademik Mahasiswa S2 PAI dalam Penulisan Karya Ilmiah .....	137
<b>BAB IV : ANALISIS KEJUJURAN AKADEMIK MAHASISWA S2 PAI DALAM PEMANFAATAN AI PADA PENULISAN KARYA ILMIAH</b>	
A. Pemanfaatan AI pada Mahasiswa S2 PAI dalam Penulisan Karya Ilmiah .....	148
B. Kriteria kejujuran akademik dalam pemanfaatan AI pada Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa S2 PAI.....	154
C. Dampak Pemanfaatan AI pada Kejujuran Akademik Mahasiswa S2 PAI dalam Penulisan Karya Ilmiah .....	163
<b>BAB V: PEMBAHASAN KEJUJURAN AKADEMIK MAHASISWA S2 PAI DALAM PEMANFAATAN AI PADA PENULISAN KARYA ILMIAH</b>	
A. Pemanfaatan AI pada Mahasiswa S2 PAI dalam Penulisan Karya Ilmiah .....	168
B. Kriteria kejujuran akademik dalam pemanfaatan AI pada Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa S2 PAI.....	175
C. Dampak Pemanfaatan AI pada Kejujuran Akademik Mahasiswa S2 PAI dalam Penulisan Karya Ilmiah .....	181
<b>BAB VI : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	188
B. Keterbatasan Penelitian .....	189
C. Saran.....	189
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>191</b>
<b>LAMPIRAN I : PANDUAN OBSERVASI</b>	
<b>LAMPIRAN II : PANDUAN WAWANCARA</b>	
<b>LAMPIRAN III : LATAR PENELITIAN (PROFIL S2 PAI)</b>	
<b>LAMPIRAN IV : DATA MAHASISWA S2 PAI</b>	

<b>LAMPIRAN V</b>	<b>:</b>	<b>DATA JUDUL DAN HASIL PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b>
<b>LAMPIRAN VI</b>	<b>:</b>	<b>DOKUMENTASI PEMANFAATAN AI</b>
<b>LAMPIRAN VII</b>	<b>:</b>	<b>HASIL CEK PLAGIASI KTI MAHASISWA</b>
<b>LAMPIRAN VIII</b>	<b>:</b>	<b>SAMPEL HASIL KARYA ILMIAH</b>
<b>LAMPIRAN IX</b>	<b>:</b>	<b>DOKUMENTASI PROSES PENELITIAN</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jadwal Kegiatan Penelitian
Tabel 1.2	Indikator Penelitian
Tabel 2.1	Sejarah Perkembangan AI
Tabel 2.2	Fitur Mendeley dan Zotero
Tabel 3.1	Mata Kuliah S2 PAI
Tabel 3.2	Presentase Plagiasi KTI Mahasiswa S2 PAI Angkatan 2022 Genap
Tabel 3.3	Presentase Plagiasi KTI Mahasiswa S2 PAI Angkatan 2023 Ganjil
Tabel 3.4	Presentase Plagiasi KTI Mahasiswa S2 PAI Angkatan 2023 Genap
Tabel 3.5	Presentase Plagiasi KTI Mahasiswa S2 PAI Angkatan 2024 Ganjil

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Tampilan Awal Chat-GPT.....	53
Gambar 2.2	Tampilan Awal Perplexity. ....	53
Gambar 2.3	Tampilan Awal Elicit.com. ....	54
Gambar 2.4	Tampilan Awal SciSpace.....	55
Gambar 2.5	Tampilan Awal Gemini.ai.....	55
Gambar 2.6	Tampilan Awal OpenRead.ai.....	56
Gambar 2.7	Tampilan Awal Humata.ai.....	57
Gambar 2.8	Tampilan Awal Som.ai .....	58
Gambar 2.9	Tampilan Awal Connected Papers. ....	58
Gambar 2.10	Tampilan Awal Consensus.....	59
Gambar 2.11	Tampilan Awal Copilot.ai.....	60
Gambar 2.12	Tampilan Awal Nvivo.....	60
Gambar 2.13	Tampilan Awal SoundType.ai.....	61
Gambar 2.14	Tampilan Awal DeepL.....	62
Gambar 2.15	Tampilan Awal Grammarly.....	64
Gambar 2.16	Tampilan Awal Mendeley.....	65
Gambar 2.17	Tampilan Awal Quillbot.....	66
Gambar 2.18	Tampilan Awal IBM SPSS Modeler.....	67
Gambar 3.1	Pemanfaatan Chat-GPT sebagai stimulan ide.....	99
Gambar 3.2	Chat-GPT sebagai stimulan menentukan rumusan masalah.....	100
Gambar 3.3	Chat-GPT sebagai stimulan kerangka berfikir.....	101
Gambar 3.4	Penyusunan paragraf menggunakan Consensus.pro.....	102
Gambar 3.5	Pemanfaatan Chat-GPT sebagai stimulan pada saat presentasi.....	103
Gambar 3.6	Pencarian literatur dengan elicitor.com.....	104
Gambar 3.7	Pencarian sub pembahasan dengan Chat-GPT.....	105
Gambar 3.8	Terjemah bahasa menggunakan DeepL .....	107
Gambar 3.9	Analisis data menggunakan Nvivo.....	109
Gambar 3.10	Chat-GPT sebagai essay generator.....	110
Gambar 3.11	Consensus.pro sebagai essay generator.....	111
Gambar 3.12	Parafrase menggunakan Quillbot.....	113
Gambar 3.13	Sitasi dengan Mendeley.....	114
Gambar 3.14	Pengunduhan refimen pada google scholar.....	115

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran teknologi kecerdasan buatan (*artificial intelligency* (AI)) telah berkontribusi besar dalam memudahkan dan menyelesaikan berbagai pekerjaan manusia<sup>1</sup>, salah satunya dalam bidang pendidikan. Selaras dengan pandangan Fonna bahwa pendidikan merupakan salah satu bidang yang terkena dampak besar dari kemajuan teknologi<sup>2</sup>. Misalnya AI dapat membantu guru dalam personalisasi pembelajaran yang menarik dan interaktif<sup>3</sup>, mengelola data dan informasi dengan menggunakan algoritma canggih untuk menganalisis dan menginterpretasi data/kemampuan siswa, serta memberikan umpan balik yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar<sup>4</sup>.

---

<sup>1</sup>Muhammad Yahya, Hidayat, dan Wahyudi, "Implementasi *Artificial Intelligence* (AI) di Bidang Pendidikan Kejuruan pada Era Revolusi Industri 4.0", *Seminar Nasional Dies Natalis 62*, 1 (2023), 190–199. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.794>.

<sup>2</sup>Nurdianita Fonna, Pengembangan Revolusi Industri 4.0 dalam Berbagai Bidang (Guepedia, 2019), 15. Nurdianita Fonna adalah seorang dosen di Universitas Medan yang banyak melakukan riset pada bidang pendidikan dan teknologi.

<sup>3</sup>Yan Amal Abdilah and Andi Suhardiyanto, 'Persepsi Guru PPKn Terhadap Teknologi Artificial Intelligence ChatGPT Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran', *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6.3 (2024), pp. 473–80.

<sup>4</sup>Joupy G Z Mambu and others, 'Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Menghadapi Tantangan Mengajar Guru Di Era Digital', *Journal on Education*, 6.1 (2023), pp. 2689–2698.

Pada tingkat perguruan tinggi AI dapat dimanfaatkan sebagai platform yang mendukung mahasiswa dalam memaksimalkan penulisan artikel ilmiah baik sebagai stimulan ide, pencarian referensi, terjemah, analisis, paraphrase, dan sitasi<sup>5</sup>. Beberapa platform AI yang dapat digunakan pada penulisan karya ilmiah seperti: *Chat-GPT*, *connected papers*, *elicit.ai*, *deepL*, *Quillbot*. Selain itu, platform AI juga dapat digunakan sebagai deteksi plagiasi, selaras dengan hasil riset Chavez<sup>6</sup> dan Mohammadkarimi<sup>7</sup>, AI dapat digunakan untuk meningkatkan integritas akademik dengan menjadikan AI sebagai pendeteksi dan pencegah kecurangan dalam penulisan karya ilmiah. Adapun platform AI yang dapat digunakan sebagai pendeteksi plagiasi seperti: *Turnitin*, *Plagiarism Checker*, *Plagscan*, dan *Viper Anti-Plagiarism Scanner*, dsb.

Meskipun AI di satu sisi telah memberikan banyak manfaat dan berdampak positif bagi kemajuan kepenulisan artikel ilmiah di perguruan tinggi, namun apabila tidak dikontrol dan digunakan secara bijak, AI akan memberikan pengaruh negatif bagi penggunaannya<sup>8</sup>.

---

<sup>5</sup>Zen Munawar and others, 'Manfaat Kecerdasan Buatan ChatGPT untuk Membantu Penulisan Ilmiah', *Tematik*, 10.1 (2023), pp. 54–60.

<sup>6</sup>Candida Marcela Rodriguez Chavez, Colala Ana Lucia Troya, and Jose Luis Arias Gonzales, 'Impact of Artificial Intelligence in Promoting Academic Integrity in Education: A Systematic Review', *Journal of Namibian Studies*, 33.1 (2023), <https://namibian-studies.com/index.php/JNS/article/view/415>.

<sup>7</sup>Ebrahim Mohammadkarimi, 'Teachers' Reflections on Academic Dishonesty in EFL Students' Writings in the Era of Artificial Intelligence', *Journal of Applied Learning & Teaching*, Vol.6 No.2 (2023), pp. 105–113.

<sup>8</sup>Debby R.E. Cotton, Peter A. Cotton, and J. Reuben Shipway, 'Chatting and Cheating: Ensuring Academic Integrity in the Era of ChatGPT', *Innovations in Education and Teaching International*, 61.2 (2023), pp. 1–12, doi:10.1080/14703297.2023.2190148.

Salah satunya adalah potensi ketergantungan mahasiswa pada AI yang dapat mengurangi motivasi untuk mencari informasi secara manual dan berpikir mandiri<sup>9</sup>. Selain itu, masalah teknis, penyalahgunaan AI, penggantian pekerjaan oleh AI, dan masalah privasi juga merupakan perhatian utama yang muncul<sup>10</sup>. Selain itu, AI dapat memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan data yang ada yang mengakibatkan adanya bias data pada AI. Maka dari itu, mahasiswa perlu memahami bagaimana berinteraksi yang baik dengan AI ini. Dalam konteks ini, regulasi, etika, dan literasi digital yang baik sangat penting untuk mengelola dampak AI, sehingga mahasiswa mampu mengetahui batasan dan potensi AI.

Masalah terbesar yang dihadapi kaum akademisi adalah potensi ketergantungan mahasiswa pada AI. Hal ini terjadi karena teknologi AI dapat memfasilitasi penelitian dan eksperimen dalam berbagai bidang, memudahkan mahasiswa mengakses sumber daya dan informasi yang lebih luas<sup>11</sup>. Selain itu, AI juga memiliki kemampuan untuk mengumpulkan, menganalisis dan memproses data secara cepat dan akurat. Sehingga dapat membantu mahasiswa dalam

---

<sup>9</sup>Velda Aurelia Putri, Kadek Carissa Andjani Sotyawardani, and Raihan Andre Rafael, 'Peran Artificial Intelligence Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Di Universitas Negeri Surabaya', in *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 2023, II, 615–630.

<sup>10</sup>Sayed Fayaz Ahmad and others, 'Impact of Artificial Intelligence on Human Loss in Decision Making, Laziness and Safety in Education', *Humanities and Social Sciences Communications*, 10.1 (2023), pp. 1–14, doi:10.1057/s41599-023-01787-8.

<sup>11</sup>Amalia Hasanah and Slamet Budiyo, 'Pemanfaatan Model Pembelajaran Futuristik Berbasis Artificial Intelligence (AI) Dalam Dunia Pendidikan', *AI-DYAS*, 3.2 (2024), pp. 615–625.

meningkatkan kualitas artikel ilmiah secara efisien. Sedangkan dalam hal efektivitas, AI memiliki fitur-fitur instan yang dapat membantu dalam pra-riset dan pengumpulan data, analisis data, penyuntingan, referensi dan sitasi, serta alat pendeteksi plagiasi. Misalnya Chat-GPT yang menyebabkan mahasiswa ketergantungan dengan fitur-fitur instannya, sehingga menurunkan nilai-nilai dan etika-etika kepenulisan. Fenomena ini menandakan adanya disintegritas antara kemajuan teknologi dengan etika pemanfaatan AI.

Sebagaimana hasil riset Leib (2023), menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memilih jawaban yang dihasilkan oleh AI karena dianggap lebih tepat. Presepsi tersebut dapat mengakibatkan penurunan daya nalar, sikap kritis dan kreatif mahasiswa<sup>12</sup>. Hal inilah yang mengarahkan mahasiswa untuk melakukan tindakan ketidakjujuran akademik<sup>13</sup>. Selaras dengan riset yang dilakukan oleh Healy<sup>14</sup> dan Oravec<sup>15</sup> mengemukakan kekhawatiran pada potensi AI yang memfasilitasi ketidakjujuran akademik dalam penulisan artikel

---

<sup>12</sup>Muhammad Jafar Maulana, Cecep Darmawan, and Rahmat Rahmat, 'Penggunaan Chatgpt Dalam Tinjauan Pendidikan Berdasarkan Perspektif Etika Akademik', *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 10.1 (2023), pp. 58–66, doi:10.36706/jbti.v10i1.21090.

<sup>13</sup>Margarita Leib and K Nils, 'Corrupted by Algorithms? How AI-Generated', *The Economic Journal*, 134.September (2023), 766–84 <<https://doi.org/10.1093/ej/uead056>>.

<sup>14</sup>Myke Healy, 'Approaches to Generative Artificial Intelligence, A Social Justice Perspective', *Social Science Research Network*, 2024, 4–6.

<sup>15</sup>Jo Ann Oravec, 'Artificial Intelligence Implications for Academic Cheating: Expanding the Dimensions of Responsible Human-AI Collaboration with ChatGPT and Bard', *Journal of Interactive Learning Research*, 34.2 (2023), pp. 213–237.

ilmiah seperti: tindakan plagiarisme, falsifikasi, dan fabrikasi<sup>16</sup>. Berdasarkan pemaparan di atas, pemanfaatan AI dalam penulisan artikel ilmiah memerlukan pertimbangan yang tepat dengan mengutamakan integritas akademik yang menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran<sup>17</sup>.

Kajian tentang pemanfaatan AI pada penulisan karya ilmiah di tingkat perguruan tinggi terbagi dalam beberapa kategori, diantaranya: 1) jenis-jenis platform AI yang umum digunakan oleh mahasiswa<sup>18,19,20</sup>, 2) isu kejujuran akademik dan etika dalam pemanfaatan AI<sup>21</sup>, 3) pengaruh penggunaan AI terhadap keterampilan menulis artikel ilmiah mahasiswa<sup>22,23</sup>. Dari ketiga fokus penelitian tersebut dapat diidentifikasi bahwa permasalahan mengenai kejujuran

---

<sup>16</sup>Ali, dkk., "Artificial Intelligence (AI) Dalam Pendidikan Islam", 51-66.

<sup>17</sup>Thomas Mcilwraith, and others, "Artificial Intelligence, Academic Misconduct, and the Borg: Why GPT-3 Text Generation in the Higher Education Classroom Is Becoming Scary", *Anthropologica*, 65.1.2023 (2023), 1-27.

<sup>18</sup>Muaddyl Akhyar and others, 'Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Perflexity AI Dalam Penulisan Tugas Mahasiswa Pascasarjana', *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4.2 (2023), pp. 219–28.

<sup>19</sup>Munawar and others, "Manfaat Kecerdasan Buatan ChatGPT", 54-60.

<sup>20</sup>Reza Putri Angga and others, 'Pemanfaatan Parafrase Berbasis Artificial Intelligence Sebagai Salah Satu Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Efisiensi Penyelesaian Tugas Mahasiswa Di Surabaya', *Repeater: Publikasi Teknik Informatika Dan Jaringan*, 2.3 (2024), pp. 35–42.

<sup>21</sup>Ali and others, "Artificial Intelligence (AI) Dalam Pendidikan Islam", 51-66.

<sup>22</sup>Healy, "Approaches to Generative Artificial Intelligence", 4-6.

<sup>23</sup>Oravec, "Artificial Intelligence Implications for Academic Cheating", 213-237.

akademik dalam pemanfaatan AI pada tingkat perguruan tinggi relatif baru dan kompleks, khususnya dalam penulisan karya ilmiah, sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut dengan tujuan untuk menjaga integritas penulisan karya ilmiah dan perkembangan ilmu pengetahuan di era kemajuan teknologi AI.

UIN Walisongo merupakan universitas islam yang memiliki visi sebagai universitas Islam riset terdepan berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk kemanusiaan dan peradaban pada tahun 2038. Hal tersebut memberikan indikasi bahwa UIN Walisongo memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi mahasiswa untuk memanfaatkan teknologi sebagai pendukung riset, termasuk dalam hal ini adalah pemanfaatan AI. Berdasarkan pra-riset yang telah dilakukan peneliti, ditemukan bahwa penggunaan AI di UIN Walisongo merupakan hal yang umum. Akan tetapi dalam hal pemanfaatannya belum diimbangi dengan literasi yang sesuai dengan peraturan akademik. Permasalahan ini yang mengarahkan mahasiswa untuk melakukan tindakan ketidakjujuran akademik sehingga menyebabkan adanya pelanggaran integritas akademik<sup>24</sup>. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mencoba mengangkat fenomena kejujuran akademik dalam pemanfaatan *artificial intelligence* pada penulisan karya ilmiah mahasiswa S2 PAI UIN Walisongo. Hal ini menjadi penting karena sebagai bahan evaluasi penanggungjawab akademik untuk menentukan kebijakan baru mengenai pemanfaatan AI, sehingga mahasiwa dapat mengenali

---

<sup>24</sup>Ali, dkk., “Artificial Intelligence (AI) dalam Pendidikan Islam”, 51-66.

potensi pemanfaatannya, serta memahami ancaman dan risiko yang disebabkan ketidakbijakan dalam pemanfaatan AI.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pemanfaatan AI pada mahasiswa S2 PAI dalam penulisan karya ilmiah?.
2. Bagaimana kriteria kejujuran akademik pada penulisan karya ilmiah mahasiswa S2 PAI dalam pemanfaatan AI ?.
3. Apa dampak pemanfaatan AI pada kejujuran akademik mahasiswa S2 PAI dalam penulisan karya ilmiah?.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui jenis dan tujuan pemanfaatan AI pada mahasiswa S2 PAI dalam penulisan karya ilmiah.
- b. Untuk mengidentifikasi kriteria kejujuran akademik pada penulisan karya ilmiah mahasiswa S2 PAI dalam pemanfaatan AI.
- c. Untuk menganalisis dampak pemanfaatan AI pada kejujuran akademik mahasiswa S2 PAI dalam penulisan karya ilmiah.

### 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

#### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi civitas

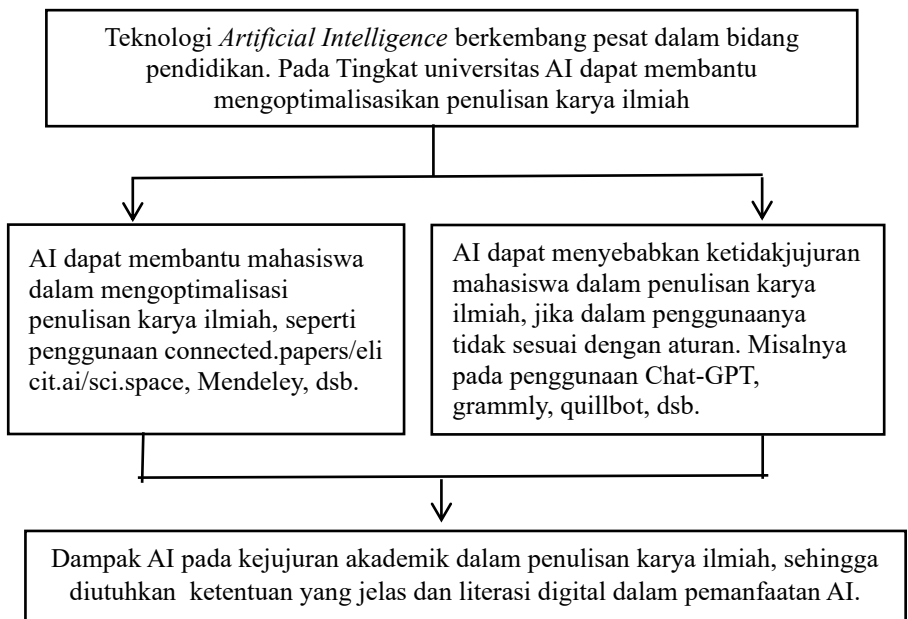
akademik program magister Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang. Memberikan informasi dan pengetahuan bagi pembaca, khususnya pada pemahaman mengenai literasi digital dalam pemanfaatan teknologi AI yang sesuai dengan peraturan etika akademik dalam penulisan karya ilmiah yang menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran. Penelitian ini juga membahas mengenai dampak pemanfaatan teknologi AI pada kejujuran akademik dalam penulisan karya ilmiah.

b. Secara Praktis

Terdapat beberapa manfaat praktis dalam penelitian ini, di antaranya; 1) untuk peneliti, penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan pengetahuan dan pengalaman secara pribadi, 2) untuk penanggungjawab akademik universitas, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi apabila banyak mahasiswa menggunakan AI secara tidak bijak, sehingga penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menentukan kebijakan baru terkait etika dan integritas akademik bagi civitas akademik di era perkembangan teknologi AI, 3) untuk civitas akademik, penelitian ini dapat mengedukasi mahasiswa mengenai jenis, etika, dan dampak pemanfaatan AI pada penulisan karya ilmiah, 4) untuk program studi, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber pustaka dan penelitian berkelanjutan.

#### D. Kerangka Berfikir

Kecerdasan buatan sebagai hasil perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi di abad ini yang berlangsung secara cepat dan berdampak bidang pendidikan, khususnya pada penulisan karya ilmiah. Perkembangan ai dengan berbagai fitur yang dapat membantu mahasiswa dalam mengerjakan karya ilmiah secara efektif dan efisien. Akan tetapi perkembangan teknologi juga membawa dampak negatif yang membahayakan integritas akademik jika ai digunakan secara tidak bertanggungjawab. Untuk mengetahui dampak kecerdasan buatan pada kejujuran mahasiswa S2 PAI UIN Walisongo saat ini, maka dapat dipahami melalui gambar kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut:



## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk mengungkapkan sebuah fenomena tertentu secara kompleks dan mendeskripsikannya melalui uraian berdasarkan data yang diperoleh secara alamiah<sup>25</sup>. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai fenomena yang terjadi berdasarkan pada pandangan narasumber yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, kepercayaan, yang tidak dapat diukur dengan angka.<sup>26</sup>

Penggunaan pendekatan kualitatif pada penelitian ini didasarkan pada berbagai pertimbangan. Pertimbangan tersebut antara lain: mempunyai *natural setting*, peneliti sebagai instrumen utama, bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan berupa uraian, mengutamakan data langsung partisipasi tanpa mengganggu, menganalisis data secara induktif, dan menekankan makna dari pada generalisasi<sup>27</sup>. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji secara kompleks terkait kejujuran

---

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 14.

<sup>26</sup>Sulistyo Basuki, *Metode Penelitian* (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006), 78.

<sup>27</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 17-18.

akademik dalam pemanfaatan *artificial intelligence* mahasiswa S2 PAI UIN Walisongo pada penulisan karya ilmiah yang terdiri dari: jenis dan pemanfaatan AI, indikator kejujuran, dan dampak pemanfaatan AI.

## 2. Tempat dan waktu

Penelitian ini dilaksanakan di UIN Walisongo Semarang. Alasan peneliti memilih PTKIN ini sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan UIN Walisongo merupakan universitas islam yang memiliki visi sebagai universitas Islam riset terdepan berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk kemanusiaan dan peradaban pada tahun 2038. Selain itu, UIN Walisongo Semarang menjadi PTKIN terbaik ke-2 pada tahun 2023 berdasarkan penilaian Kementerian Agama Republik Indonesia. Penilaian ini mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk kualitas akademik, riset, dan kontribusi terhadap masyarakat. Hal tersebut memberikan indikasi bahwa UIN Walisongo memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi mahasiswa untuk memanfaatkan teknologi sebagai pendukung riset, termasuk dalam hal ini adalah pemanfaatan AI.

Berdasarkan pra-riset yang telah dilakukan peneliti, ditemukan bahwa penggunaan AI di UIN Walisongo merupakan hal yang umum. Akan tetapi dalam hal pemanfaatannya belum diimbangi dengan literasi mengenai pemanfaatan AI yang sesuai dengan peraturan akademik. Permasalahan ini yang mengarahkan mahasiswa untuk melakukan tindakan ketidakjujuran akademik sehingga menyebabkan adanya pelanggaran integritas akademik.

Penelitian ini dilakukan sejak Januari 2024 – Desember 2024. Adapun jadwal kegiatan penelitian dijelaskan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 1.1  
Jadwal kegiatan penelitian

<b>Kegiatan</b>	<b>Pelaksanaan</b>
Pra-Penelitian (Pengumpulan Referensi, observasi, dan wawancara)	Januari – Februari 2024
Penulisan Proposal Tesis	Maret – Juli 2024
Pengajuan dan Pelaksanaan Seminar Proposal	Agustus 2024
Penelitian	September – November 2024
Olah Data dan Penulisan Hasil Penelitian	November 2024
Pengajuan dan Pelaksanaan Munaqosyah	Desember 2024

### 3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah karya ilmiah mahasiswa S2 PAI angkatan 2022-2024 yang berupa tugas kuliah dalam bentuk makalah dan artikel. Pemilihan objek penelitian ini dengan pertimbangan bahwa mahasiswa S2 PAI angkatan 2022-2024 memiliki tahap pendidikan yang ideal dengan perkembangan AI, sehingga memiliki pemahaman, komunikasi, serta berfikir kritis yang lebih baik untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini.

Adapun makalah dan artikel yang digunakan pada penelitian ini yaitu hasil artikel pada mata kuliah metodologi penelitian, teori belajar, tasawuf di ASEAN, dan filsafat. Pemilihan mata kuliah tersebut berdasarkan hasil pra-riset wawancara dengan mahasiswa

S2 PAI mengenai kecenderungan penggunaan AI pada tugas kuliah. Adapun tugas kuliah yang tersedia dan dapat diakses sejumlah 44. Selanjutnya, hasil tugas kuliah tersebut dicek menggunakan Turnitin dan GPT-Zero untuk membuktikan tingkat plagiasi dan penggunaan AI.

#### 4. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini pada karya ilmiah yang berhubungan dengan tugas perkuliahan seperti makalah dan artikel. Penelitian ini memfokuskan pada tiga variabel, yakni: pemanfaatan *artificial intelligence*, kriteria kejujuran akademik pada penulisan karya ilmiah, dan dampak pemanfaatan *artificial intelligence* pada kejujuran akademik dalam penulisan karya ilmiah. Adapun, beberapa indikator terkait 3 variabel tersebut, terangkum pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.2  
Indikator penelitian

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>
Pemanfaatan <i>artificial intelligence</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemanfaatan AI oleh mahasiswa S2 PAI dalam penulisan karya ilmiah.</li> <li>2. Jenis platform AI yang digunakan oleh mahasiswa S2 PAI dalam penulisan karya ilmiah</li> </ol>
Kriteria kejujuran akademik pada penulisan karya ilmiah dalam pemanfaatan ai	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman tentang kriteria kejujuran akademik yang berlaku di S2 PAI</li> <li>2. Hasil uji plagisi karya ilmiah mahasiswa S2 PAI menggunakan Turnitin dan GPT-Zero</li> </ol>
Dampak pemanfaatan <i>artificial</i>	Pandangan mahasiswa dan dosen mengenai dampak pemanfaatan <i>artificial</i>

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>
<i>intelligence</i> pada kejujuran akademik	<i>intelligence</i> pada kejujuran akademik dalam penulisan karya ilmiah

## 5. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data<sup>28</sup>. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil tugas kuliah berupa makalah dan artikel, serta hasil wawancara dengan mahasiswa S2 PAI angkatan 2022-2024 dan dosen S2 PAI. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil penelitian terdahulu yang berupa buku, jurnal, artikel, prosiding dll.

## 6. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berdasarkan dokumentasi dan wawancara.

### a. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang atau lembaga. Pada penelitian ini dokumen berupa hasil tugas perkuliahan mahasiswa S2 PAI yaitu: makalah dan artikel. Metode ini digunakan untuk mengetahui pemanfaatan, Tingkat kejujuran, dan dampak pemanfaatan *artificial intelligence* pada kejujuran akademik

---

<sup>28</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 44.

mahasiswa S2 PAI UIN Walisongo Semarang. Penulis dalam penelitian ini akan mengumpulkan makalah dan artikel ilmiah, kemudian dicek orisinalitasnya dengan menggunakan 2 platform diantaranya: Turnitin dan *GPT-Zero*.

Menurut Purwana dan Wibowo, mengkategorikan tindakan plagiasi berdasarkan presentasi kata, kalimat, dan paragraf yang diambil menjadi tiga tingkatan, sebagai berikut<sup>29</sup>:

- 1) Kurang dari 30% (plagiarisme ringan)
- 2) 30-70% (plagiarisme sedang)
- 3) Lebih dari 70% (plagiarisme berat)

b. Wawancara / *Interview*

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu<sup>30</sup>. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur, dimana pewawancara (*interviewer*) menetapkan sendiri pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Wawancara dilakukan kepada ketua jurusan, sekretaris jurusan, 3 dosen PAI, dan 9 mahasiswa S2 PAI angkatan 2022-2024.

Adapun pemilihan narasumber dosen dengan pertimbangan bahwa dosen yang menjadi narasumber adalah pengampu mata

---

<sup>29</sup>Dedi Purwana and Agus Wibowo, *Lincah Menulis Artikel Ilmiah Populer & Jurnal (Teori & Praktik)* (PT Rajagrafindo Persada, 2017), 80.

<sup>30</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 317.

kuliah yang diteliti, memiliki keahlian khusus yang relevan dengan pemanfaatan AI pada penulisan karya ilmiah berdasarkan rekomendasi mahasiswa, dan memiliki reputasi akademik yang baik. Adapun pemilihan narasumber mahasiswa berdasarkan Tingkat pemahaman AI berdasarkan rekomendasi teman sebaya dan hasil tugas kuliah terindikasi menggunakan AI

## 7. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data melalui kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas melalui wawancara yang mendalam dengan mahasiswa dan dosen, transferabilitas dengan membandingkan temuan pada penelitian ini dengan penelitian serupa, dependabilitas dengan meminta peneliti lain untuk *mengcross-check* proses pengumpulan dan analisis data, dan konfirmabilitas dengan penggunaan triangulasi. Pada penelitian ini uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan dokumentasi dicek kembali dengan wawancara dan analisis konten<sup>31</sup>.

## 8. Teknik analisis data

Proses analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman. Berdasarkan teori tersebut ada tiga tahapan dalam menganalisis data, sebagai berikut<sup>32</sup>:

---

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 372-374.

<sup>32</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 334-345.

- a. Reduksi data, pada tahap ini peneliti memilah data hasil dokumentasi dan wawancara dengan memfokuskan pada data yang penting sesuai dengan pola dan tema penelitian.
- b. Penyajian data, pada tahap ini peneliti menyajikan data hasil reduksi dengan menggunakan teks naratif, sehingga data yang diperoleh dideskripsikan dengan penjabaran dalam bentuk kalimat. Selain itu, penyajian data dalam penelitian ini juga dikuatkan dengan tabel dan gambar yang diperoleh dari hasil cek plagiasi dan dokumentasi platform AI.
- c. Kesimpulan, pada tahap ini berisi jawaban dari rumusan masalah, serta temuan baru yang didapatkan. Dalam penelitian ini, kesimpulan menjawab tiga rumusan masalah, yakni: pemanfaatan AI, kriteria kejujuran akademik, dan dampak pemanfaatan AI pada kejujuran akademik mahasiswa S2 PAI dalam penulisan artikel ilmiah.

## BAB II

### KAJIAN TEORI KEJUJURAN AKADEMIK DALAM PEMANFAATAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE*

#### A. Kajian Pustaka

Sejauh ini riset yang berkaitan dengan kejujuran akademik dalam pemanfaatan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) pada penulisan artikel ilmiah cenderung berbicara pada tiga hal. *Pertama*, riset yang membahas mengenai jenis AI dan tujuan pemanfaatannya dalam penulisan karya ilmiah. Maulana (2023), menurutnya pemanfaatan Chat-GPT berpotensi meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam penulisan karya ilmiah, namun isu tentang potensi pelanggaran akademik yang disebabkan oleh Chat-GPT semakin tinggi, maka diperlukan sifat bijaksana dalam pemanfaatannya<sup>33</sup>. Hasil riset tersebut dikuatkan oleh Cotton (2023), menurutnya ChatGPT-3 dapat digunakan untuk membantu penulisan karya ilmiah dengan penerjemahan bahasa, ringkasan, menjawab pertanyaan, dan pembuatan teks<sup>34</sup>. Akhyar (2023), Perplexity AI merupakan salah satu sistem AI yang memiliki potensi besar dalam membantu mahasiswa menyelesaikan tugas-tugas akademis, seperti

---

<sup>33</sup>Maulana, Darmawan, and Rahmat, Penggunaan Chatgpt Dalam Tinjauan Pendidikan Berdasarkan Perspektif Etika Akademik.

<sup>34</sup>Debby R.E. Cotton, Peter A. Cotton, and J. Reuben Shipway, 'Chatting and Cheating: Ensuring Academic Integrity in the Era of ChatGPT', *Innovations in Education and Teaching International*, 61.2 (2023), pp. 228–39, doi:10.1080/14703297.2023.2190148.

memudahkan pencarian literature dalam penulisan karya ilmiah<sup>35</sup>. Maru (2024), kehadiran aplikasi scite AI sangat mendukung efektivitas dan produktivitas guru dalam menulis artikel ilmiah. Melalui *fitur assistant* pada scite AI, guru dapat menghasilkan tulisan singkat dari hasil sitasi penelitian sebelumnya terkait topik artikel yang dibuat oleh peserta<sup>36</sup>.

**Kedua**, riset mengenai kriteria kejujuran akademik pada pemanfaatan kecerdasan buatan dalam penulisan karya ilmiah. Miao (2023), menurutnya kriteria kejujuran dalam penulisan karya ilmiah dengan peningkatan proses *peer-review*, integritas pengawasan editorial, dan budaya transparansi mengakui peran AI dalam penelitian sebagai upaya menjaga integritas akademik. Hal tersebut dapat dibantu dengan memanfaatkan deteksi plagiarisme berbasis AI<sup>37</sup>. Menurut Tulandi (2023), peneliti perlu menjaga pengawasan penelitian, akuntabilitas, dan akurasi karya ilmiah. Selain itu, budaya transparansi dalam memanfaatkan AI juga perlu di kuatkan dengan tujuan menjaga nilai-nilai integritas dan orisinalitas akademik<sup>38</sup>.

---

<sup>35</sup>Akhyar and others, Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Perflexity AI dalam penulisan tugas mahasiswa pascasarjana.

<sup>36</sup>Rosmini Maru and Misdar Amdah, 'Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru Dengan Memanfaatkan Aplikasi Scite AI', *Jurnal Gramaswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.2 (2024), pp. 175–83.

<sup>37</sup>Jing Miao and others, 'Ethical Dilemmas in Using AI for Academic Writing and an Example Framework for Peer Review in Nephrology Academia: A Narrative Review', *Clinics and Practice*, 14.1 (2023), pp. 89–105.

<sup>38</sup>Togas Tulandi, 'Disclosure of Artificial Intelligence/ChatGPT-Generated Manuscripts', *Journal of Obstetrics and Gynaecology Canada: JOGC*, 45.8 (2023), pp. 543–44.

Pratiwi (2024), menurutnya kriteria kejujuran akademik dalam pemanfaatan AI pada penulisan karya ilmiah diantaranya: AI dapat dimanfaatkan untuk membantu dalam hal format dan gaya penulisan, akan tetapi AI tidak boleh digunakan untuk menghasilkan menarik kesimpulan, saran penelitian, maupun keseluruhan karya ilmiah tanpa keterlibatan pemahaman penulis. Transparansi penulis dalam pemanfaatan AI. penulis wajib terlibat dalam proses evaluasi dan validasi, penulis bertanggung jawab untuk menjaga akurasi, relevansi, dan koherensi dalam karya ilmiah<sup>39</sup>.

**Ketiga**, riset mengenai dampak kecerdasan buatan pada kejujuran akademik dalam penulisan karya ilmiah. Chavez (2023), riset ini menunjukkan bahwa AI berdampak pada integritas akademik, AI dapat meningkatkan deteksi plagiasi namun AI menyebabkan ketergantungan bagi penggunanya. Hal ini terjadi jika penggunanya tidak bijak dalam memanfaatkan AI<sup>40</sup>. Angga (2022), riset ini menunjukkan AI dapat digunakan sebagai alat parafrase dalam penulisan karya ilmiah, sehingga dapat membantu mahasiswa dalam menurunkan presentase Tingkat plagiasi<sup>41</sup>. Febrianti (2023), riset ini menunjukkan bahwa AI berdampak pada pengembangan kemampuan *soft skill* dan pemikiran kritis mahasiswa<sup>42</sup>. Kwong (2024), riset ini

---

<sup>39</sup>Widya Rizky Pratiwi and others, 'The Domino Effect of Artificial Intelligence on Students' Scientific Writing Quality', *Multidisciplinary Reviews*, 7.2 (2024), p. 2024034.

<sup>40</sup>Chavez, Troya, and Gonzales.

<sup>41</sup>Angga and others.

<sup>42</sup>Susanda Febriani, Supratman Zakir, and Fatma Sari, 'Penggunaan Quillbot Dan ChatGPT Dalam Peningkatan Pemahaman Penulisan Artikel

menunjukkan bahwa AI dapat berdampak negatif seperti ketergantungan dan penurunan pemikiran kritis mahasiswa. Hal ini menyebabkan mahasiswa bertindak tidak jujur dan bersikap oportunitis<sup>43</sup>.

## B. Kajian Teori

### 1. Kejujuran Akademik

#### a. Definisi Kejujuran Akademik

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya seseorang menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan, baik pada diri sendiri maupun orang lain<sup>44</sup>, mengutamakan kepentingan umum dari pada diri sendiri maupun kelompoknya<sup>45</sup>. Sikap jujur menjadi karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti integritas, penuh kesabaran, dan lurus, tidak berbohong, berbuat curang, atau mencuri<sup>46</sup>. Jujur dalam islam disebut sebagai *as-shidq* dan *al-amanah*. *As-Shidq* merupakan seseorang yang konsisten memegang teguh kebenaran dan kejujuran, dan

---

Mahasiswa Pascasarjana PAI 2023 Di UIN Padang', *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4.3 (2023), pp. 272–79.

<sup>43</sup>Kwong Siew Shia John and others, 'Mini Review on the Ethical Use of AI Bots in Academic Writing', *International Journal on E-Learning and Higher Education*, 19.2 (2024), pp. 65–72, doi:10.24191/ijelhe.v19n2.1924.

<sup>44</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 33.

<sup>45</sup>Kesuma Darma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: Rosda Karya, 2012), 16.

<sup>46</sup>Mohamad Mustari, *Refleksi Untuk Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011), 13.

selaras antara ucapan, perbuatan dan tingkah lakunya. Sedangkan *al-amanah* adalah dapat dipercaya. Amanah diartikan sebagai sesuatu yang dipercayakan kepada orang lain, keamanan dan ketentraman, serta dapat dipercaya dan setia<sup>47</sup>.

Shanks mendefinisikan kejujuran secara eksplisit sebagai “...*honesty means being truly open to what other people may have to say, not just sincerity or frankness, but honesty in the sense of a sheer openness to the other; It means being truly open even to people with very different viewpoints from your own and dare to take responsibility for all their words and actions*”. Kejujuran merupakan keterbukaan, ketulusan, dan keterusterangan seseorang kepada khalayak umum, baik dalam sudut pandang yang berbeda maupun sama, serta berani mempertanggungjawabkan segala ucapan dan perbuatannya<sup>48</sup>.

Adapun kejujuran dalam bidang akademik merupakan nilai dasar integritas akademik<sup>49</sup>. Kejujuran akademik adalah prinsip-prinsip moral yang diterapkan dalam lingkungan akademik, terutama yang terkait dengan kebenaran, keadilan,

---

<sup>47</sup>Lanny Octavia, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren* (Jakarta: Rumah Kitab, 2014), 235.

<sup>48</sup>Andrew Shanks, *Faith in Honesty: The Essential Nature of Theology* (USA: Ashgate Publishing Limited, 2005), 13.

<sup>49</sup>International Center for Academic Integrity, ‘The Fundamental Values of Academic Integrity, Third Edition’ (the United States and Canada: ICAI, 2018), 5, “.....honesty lays a foundation for lifelong integrity”.

dan kejujuran<sup>50</sup>. Menurut Achmad Dardiri kejujuran akademik merupakan perwujudan sikap untuk tidak menggunakan hasil pemikiran maupun hasil penelitian dari akademisi lain yang telah ada tanpa mencantumkan namanya untuk mengakui karyanya<sup>51</sup>.

Koellhoffer mendefinisikan kejujuran akademik sebagai “*Academic honesty means being honest in an educational setting. Someone who is academically honest does not commit plagiarism, which means copying someone else’s work or using someone else’s work without his or her permission*”. Kejujuran akademik merupakan perilaku jujur dalam ruang lingkup pendidikan. Seseorang yang memiliki karakter jujur secara akademis maka ia tidak akan melakukan tindakan plagiarisme, menyalin pekerjaan orang lain, dan menggunakan pekerjaan orang lain tanpa izinnya<sup>52</sup>.

Dapat dipahami bahwa kejujuran akademik merupakan nilai moral yang penting untuk dimiliki oleh setiap civitas akademik baik berupa kesesuaian antara perkataan dan perbuatan, keberanian untuk menyuarakan kebenaran, bertindak sesuai ajaran moral dan integritas, serta

---

<sup>50</sup>Ruzika Hafizha, ‘Pentingnya Integritas Akademik’, *Journal of Education and Counseling (JECO)*, 1.2 (2022), pp. 115–24, doi:10.32627/jeco.v1i2.56.

<sup>51</sup>Achmad Dardiri, ‘Etika Akademik UNY’ (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2003), 1–7.

<sup>52</sup>Tara Tomczyk Koellhoffer, *Character Education: Being Fair and Honest, Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Chelsea House An imprint of Infobase Publishing, 2009), 27.

menghormati hak dan kewajiban orang lain. Kejujuran akademik dapat membantu membangun kepercayaan, integritas, dan hubungan yang positif dalam kehidupan pribadi maupun profesional.

b. Faktor yang Mempengaruhi Kejujuran Akademik

Menurut al-Mawardi dalam Syukur<sup>53</sup>, terdapat tiga faktor yang mendorong seseorang memiliki sikap jujur sebagai berikut:

- 1) Akal memiliki kemampuan untuk membedakan perbuatan baik dan buruk, akal juga memiliki kecenderungan pada kebaikan. Manusia sebagai makhluk yang berakal memiliki kewajiban untuk menyampaikan kebenaran secara jujur<sup>54</sup>. Dengan esensi akal, maka pendidikan karakter dalam mendukung kejujuran wajib diterapkan secara terintegrasi di dalam kehidupan, baik dalam kegiatan sosial maupun proses belajar. Sehingga menghasilkan manusia sebagai makhluk individu yang bertanggungjawab dalam kehidupannya<sup>55</sup>.
- 2) Agama tidak mungkin bertentangan dengan akal, dalam islam sehingga yang mewajibkan pemeluknya memiliki

---

<sup>53</sup>Suparman Syukur, *Etika Religius* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 275.

<sup>54</sup>Nur Jannah NurJannah and Suyadi Suyadi, 'Akal Dan Qalb Dalam Perspektif Al Quran Dan Neurosains', *Manazhim*, 4.1 (2022), 53–65.

<sup>55</sup>H E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Semarang: Bumi Aksara, 2022), 8.

iman (*faith*) secara fundamental bertujuan untuk menguatkan akal dan membawa umat islam menuju sebuah pengetahuan atau pemahaman yang komprehensif (menyeluruh)<sup>56</sup>. Hal ini terjadi karena kemampuan manusia yang terbatas dalam memahami realitas sehingga membutuhkan entitas yang diletakkan sebagai sumber pengetahuan.

- 3) Karakter yang baik (*murū'ah*), individu yang memiliki karakter yang baik cenderung memiliki harga diri yang tinggi dan mampu untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang mereka yakini, termasuk kejujuran.

Kejujuran akademik merupakan nilai fundamental dalam dunia pendidikan yang mencerminkan nilai integritas dan rasa tanggung jawab. Adapun tingkat kejujuran akademik mahasiswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Adapun faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

- 1) Faktor internal

- a) Nilai dan keyakinan. Dalam konteks akademik, mahasiswa dengan nilai moral yang kuat dan keyakinan akan pentingnya kejujuran lebih cenderung berperilaku jujur<sup>57</sup>.

---

<sup>56</sup>Jumal Ahmad, *Religiusitas, Refleksi Dan Subjektivitas Keagamaan* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 16.

<sup>57</sup>Munawir Putrawan, 'Analisis Dampak Positif Sikap Jujur Dalam Muamalah Pada Siswa Madrasah', *TA'DIBIYA: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 3.1 (2023), pp. 70–80.

- b) Motivasi belajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar intrinsik dan fokus pada pengembangan diri lebih kecil kemungkinannya untuk melakukan kecurangan akademik dibandingkan dengan mereka yang hanya termotivasi oleh nilai eksternal<sup>58</sup>.
  - c) Kepercayaan diri akademik. Mahasiswa yang memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan mereka sendiri lebih kecil kemungkinannya untuk menyontek atau melakukan plagiarisme karena mereka yakin dengan kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas dan ujian secara mandiri<sup>59</sup>.
  - d) Kemampuan manajemen waktu. Kemampuan individu dalam mengelola waktu dengan baik dapat membantu mereka menyelesaikan tugas tepat waktu dan menghindari perilaku tidak jujur<sup>60</sup>.
- 2) Faktor eksternal
- a) Lingkungan akademik. Budaya akademik yang menjunjung tinggi kejujuran dan integritas dapat

---

<sup>58</sup>Nabilah Sarah Hafizhah and Fajar Syaiful Akbar, 'Pengaruh Motivasi Belajar, Integritas Mahasiswa, Dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik', *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10.2 (2022), pp. 195–200.

<sup>59</sup>Ainun Jariah, 'Peran Nilai Pribadi dalam Pembelajaran dan Prestasi Siswa: Membangun Fondasi Sukses Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 6.12 (2023).

<sup>60</sup>Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar* (Guepedia, 2020).

mendorong mahasiswa untuk berperilaku jujur<sup>61</sup>. Selain itu, Institusi pendidikan yang memiliki kebijakan yang jelas dan tegas terhadap kecurangan akademik dapat membantu mengurangi pelanggaran kejujuran akademik<sup>62</sup>.

- b) Peran dosen. Dosen yang menjadi teladan dalam berperilaku jujur dan adil dalam proses belajar mengajar dapat memotivasi mahasiswa untuk mengikuti jejaknya<sup>63</sup>.
- c) Pengaruh teman sebaya. Mahasiswa yang dikelilingi oleh teman-teman yang jujur dan memiliki nilai moral yang kuat, presentase melakukan kecurangan akademik akan lebih kecil<sup>64</sup>.
- d) Kemudahan akses informasi. Kemudahan akses informasi melalui internet dapat memudahkan

---

<sup>61</sup>Rini Aristin and others, 'Build Of Integrity Melalui Budaya Anti Menyontek Pada Mahasiswa Semester Ii Program Studi Administrasi Publik Universitas Madura', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6.4 (2023), 218–228.

<sup>62</sup>Putri Pusvitasari Putri, Adi Heryadi, and Dian Puspitasari, 'Peningkatan Kejujuran Akademik Pada Mahasiswa Melalui Pelatihan Pendidikan Anti Korupsi', *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi: JPPP*, 13.1 (2024), pp. 17–24.

<sup>63</sup>Andi Tabrani Rasyid and others, 'Peran Dosen Dalam Pendidikan Karakter Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bone', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8.4 (2023), 2742–2753.

<sup>64</sup>Laurensius Laka and Alfonsus Krismiyanto, 'Integritas Akademik Siswa Ditinjau Dari Religiositas, Dukungan Guru Dan Teman Sebaya', *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 11.1 (2024), pp. 27–40.

mahasiswa untuk mendeteksi hasil karyanya sebagai upaya menghindari plagiarisme<sup>65</sup>.

c. Bentuk Kejujuran Akademik

Kejujuran merupakan sifat utama yang harus ada dalam jiwa manusia. Allah SWT memerintahkan umat-Nya untuk dekat dengan orang-orang yang benar dan jujur, baik dalam ucapan maupun perbuatannya, perintah ini dijelaskan pada QS. At-Taubah ayat 119 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar.

Allah SWT memerintahkan umat-Nya untuk melaksanakan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, dan bersama orang-orang yang benar dan jujur baik dalam sikap, ucapan, dan perbuatannya. Kata الصادقين memiliki arti benar. Berita yang benar adalah berita yang sesuai dengan realita, sesuai dengan keyakinan, serta ada kesungguhan dalam upaya yang dikehendaki<sup>66</sup>. Untuk menyampaikan berita yang benar diperlukan sikap jujur pada diri manusia. Dalam hal ini, seseorang harus benar-benar jujur, tidak memutarbalikkan

---

<sup>65</sup>Dwita Meliani Harahap and others, 'Analisis Perilaku Plagiarisme Pada Lingkungan Akademis Mahasiswa Serta Implikasinya Terhadap Nilai Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia', *Pancasila and Civics Education Journal (PCEJ)*, 3.1 (2024), pp. 1–9.

<sup>66</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an* (Tangerang: Lentera Hati, 2002), 744-745.

fakta, dan tidak memanipulasi data<sup>67</sup>. Maka dari itu, Allah SWT melarang umat-Nya bergabung dengan orang-orang munafik, yang selalu menutupi kemunafikan mereka dengan kata-kata dan perbuatan bohong, sumpah palsu, dan alasan-alasan yang tidak benar<sup>68</sup>.

Koellhoffer menyebutkan bentuk kejujuran akademik dalam bukunya yang berjudul “*Character Education: Being Fair and Honest*” yaitu: mahasiswa tidak melakukan tindakan kecurangan akademik seperti plagiasi, menyalin karya orang lain (*copy-paste*), dan menggunakan karya orang lain tanpa izin, membantu mengerjakan tugas orang lain, pemalsuan nilai ataupun catatan akademis, mencuri atau merusak fasilitas akademik, memanipulasi data hasil penelitian, dan menyontek ketika ujian. Menurut Koellhoffer plagiasi meliputi tiga hal yaitu<sup>69</sup>:

- 1) Menyalin karya orang lain, seperti: makalah, jurnal, buku tanpa mencantumkan referensi yang tepat dan menyerahkannya sebagai milik pribadi.
- 2) Menyalin jawaban orang lain selama ujian.
- 3) Membayar orang lain untuk mengerjakan tugas.

---

<sup>67</sup>Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, *Tafsir Maudhui’i (Tafsir Al-Qur’an Tematik): Komunikasi Dan Informasi* (Jakarta: PT. Lentera Ilmu Makrifat, 2019), 287.

<sup>68</sup>Al Qurthubi and penerjemah Budi Rosyadi dkk, *Tafsir Al Qurtubi* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), 718-719.

<sup>69</sup>Koellhoffer, *Character Education: Being Fair and Honest*, 27.

Pavela dalam Whitley and Keit yang berjudul “*Academic Dishonesty: An Educator’s Guide*” menjelaskan bahwa bentuk kejujuran akademik adalah tidak melakukan Tindakan kecurangan akademik. Menurut Pavela pada umumnya tindakan kecurangan akademik yang terjadi pada lingkup universitas meliputi: *Cheating, Fabrication, Plagiarism, Facilitating academic dishonesty, Misrepresentatio, Failure to contribute to a collaborative project, and Sabotage*<sup>70</sup>.

1) *Fabrication*

Fabrikasi merujuk pada penciptaan atau pembuatan informasi atau data yang tidak ada secara sepenuhnya. Ini mencakup membuat data, hasil, atau informasi yang tidak benar atau tidak ada sama sekali untuk digunakan dalam tugas, penelitian, atau laporan akademik. Dengan demikian, fabrikasi mencakup perilaku seperti mengarang sumber untuk daftar pustaka makalah atau memalsukan hasil percobaan<sup>71</sup>.

2) *Falsification*

Falsifikasi melibatkan pengubahan atau manipulasi informasi, data, atau hasil yang sudah ada. Ini bisa berupa mengubah data asli, menghilangkan informasi yang tidak mendukung hipotesis atau kesimpulan, atau menyesuaikan hasil untuk mendukung tujuan tertentu.

---

<sup>70</sup>Whitley and Keit, 16-17.

<sup>71</sup>M Syahrani Jailani, ‘Memahami Etika Dalam Penelitian Ilmiah’, *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1.1 (2023), pp. 24–29.

Falsifikasi sering kali dilakukan untuk menyesuaikan data atau informasi agar sesuai dengan ekspektasi atau kesimpulan yang diinginkan<sup>72</sup>.

### 3) *Plagiarism*

*Plagiarism* merupakan salah satu bentuk kecurangan akademik yang paling umum dan sering ditemui. Ini terjadi ketika seseorang menggunakan ide, kata-kata, atau karya orang lain tanpa memberikan pengakuan yang pantas atau tanpa mengutip sumbernya dengan benar. Plagiarisme bukan hanya pelanggaran terhadap integritas akademik, tetapi juga merupakan bentuk pencurian intelektual yang melanggar hak cipta dan hak moral dari orang lain. Secara umum bentuk plagiarism seperti: *copy-paste* tanpa kutipan, parafrase tanpa pengakuan, mengutip secara tidak benar, mengambil ide tanpa pengakuan, menggunakan kembali atau mempublikasikan kembali karya mereka sendiri tanpa memberikan pengakuan atau izin yang sesuai.

### 4) *Facilitating academic dishonesty*

Memfasilitasi ketidakjujuran akademik dengan sengaja atau sadar dengan cara membantu orang lain untuk terlibat dalam beberapa bentuk ketidakjujuran akademik.

---

<sup>72</sup>Chyntia Olivia Murine Jasirwan, Edward Faisal, and Evy Yunihastuti, 'Etika Publikasi Di Bidang Kedokteran', *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 11.1 (2024), p. 8.

5) *Misrepresentatio*

*Misrepresentatio* merupakan tindakan memberikan informasi palsu kepada orang lain. Tindakan ini meliputi: Berbohong tentang alasan ketidakhadiran dan mengaku menyerahkan tugas yang salah, sehingga dapat menyerahkan tugas yang telah diperbaiki.

6) *Failure to contribute to a collaborative project*

Kegagalan untuk berkontribusi dalam proyek kolaboratif, sering disebut sebagai “*free riding*”. Tindakan ini terjadi ketika seorang mahasiswa tidak memberikan kontribusi yang adil atau signifikan dalam tugas kelompok, namun tetap mengambil kredit yang sama dengan anggota kelompok lainnya. Tindakan ini meliputi: tidak menghadiri pertemuan kelompok yang telah dijadwalkan, sehingga tidak dapat memberikan masukan atau ide dalam pengembangan tugas. Menyerahkan pekerjaan yang tidak memadai atau setengah jadi. Dan menghindari tanggung jawab atau tugas yang diberikan.

7) *Sabotage*

Sabotase terdiri dari tindakan-tindakan yang menghalangi orang lain untuk menyelesaikan pekerjaan mereka. Tindakan ini meliputi: mengganggu percobaan laboratorium/lapangan seseorang, menghapus atau menyembunyikan sumber referensi sehingga orang lain tidak dapat menggunakannya, mengganggu pelaksanaan

ujian, dan memanipulasi sistem penilaian atau penyerahan tugas.

d. Indikator Kejujuran Akademik

al-Isfahani menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan memiliki karakter jujur jika memenuhi empat kriteria yaitu: lebih banyak jujur dari pada berbohong, tidak pernah berbohong sama sekali, berusaha keras untuk terbiasa jujur, dan benar baik perkataan maupun akidahnya yang dibuktikan dengan perbuatan<sup>73</sup>. Sedangkan menurut Kesuma, orang yang memiliki karakter jujur dicirikan dengan perilaku sebagai berikut<sup>74</sup>:

- 1) Jika bertekad (inisiasi keputusan) untuk melakukan sesuatu, tekadnya bertujuan untuk kebenaran dan kemaslahatan umum.
- 2) Jika berbicara tidak berbohong, benar apa adanya sesuai dengan apa yang terjadi.
- 3) Jika ada kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.
- 4) Jika yang dilakukan itu benar dan dapat memberi keuntungan untuk orang lain, ia akan berinisiatif untuk melakukannya tanpa ada paksaan dari orang lain

---

<sup>73</sup>Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Maudhui'i*, 287.

<sup>74</sup>Darma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, 17.

ataupun niat buruk yang dapat menghalangi jalannya suatu kegiatan tersebut<sup>75</sup>.

Adapun indikator kejujuran akademik menurut Schuyt dalam bukunya yang berjudul “*Scientific Integrity: The Rules of Academic Research*” meliputi<sup>76</sup>:

- 1) Transparansi, peneliti harus terbuka mengenai penelitian secara keseluruhan. Peneliti menyediakan informasi yang jelas tentang metodologi, data, analisis, dan sumber yang digunakan dalam penelitian. Hal ini termasuk menyertakan data mentah yang dapat diakses secara umum untuk replikasi dan verifikasi, serta mengakui semua kontribusi dan potensi konflik kepentingan. Dengan tujuan hasil penelitian dapat menjadi penelitian yang berkelanjutan dan kebenarannya dapat diverifikasi.
- 2) Akuntabilitas, peneliti diharapkan bertanggung jawab atas penelitian yang dilakukan, termasuk perlakuan etis terhadap subjek dan integritas dalam laporan data hasil penelitian.
- 3) Pencegahan plagiarisme dengan mengutip yang tepat untuk memberikan penghargaan kepada ide asli dan menghindari pencurian dalam akademis.

---

<sup>75</sup>Auria Natalia Bota Keray, ‘Dampak Kegiatan Keagamaan Terhadap Perkembangan Kejujuran dan Kedisiplinan Peserta Didik di SMPS Katolik Ratu Damai’, *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan Dan Budaya*, 3.1 (2022), 97–104.

<sup>76</sup>Kees Schuyt, *Scientific Integrity: The Rules of Academic Research* (Leiden University Press, 2019), 15-29.

- 4) Kolaborasi dan penghargaan, peneliti mengakui kontribusi dari kolaborator dalam menghasilkan karya ilmiah yang inovatif dan relevan. Sehingga peneliti utama wajib menerapkan atribusi kepenulisan yang adil dalam penelitian yang dihasilkan.
  - 5) Penghindaran pemalsuan, peneliti dilarang memalsukan data ataupun hasil penelitian.
  - 6) Menghormati kekayaan intelektual, peneliti mematuhi aturan seputar hak kekayaan intelektual memastikan bahwa hasil penelitian menghormati karya orang lain, baik dalam pengutipan sumber referensi.
- e. Kejujuran dalam penulisan karya ilmiah di UIN Walisongo

Pada buku panduan perkuliahan disebutkan etika bidang penelitian dalam kode etik dosen yang dapat dijadikan indikator kejujuran akademik yaitu: dalam melaksanakan penelitian dosen wajib a) bersikap dan berfikir kritis, jujur, dan objektif, dan tidak melakukan plagiasi, manipulasi data dan hasil penelitian, b) melakukan prosedur penelitian yang sistematis dengan menggunakan pembuktian yang sah, c) bertindak profesional dengan memberikan faktor ketepatan, kecermatan, serta prinsip kehati-hatian, d) menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dan dapat dipertanggung

jawabkan melalui publikasi ilmiah dan berorientasi terhadap HaKI<sup>77</sup>.

Pada buku panduan penulisan KTI yang menjadi pedoman mahasiswa S2 dalam menulis karya ilmiah hanya dicantumkan mengenai tata cara penulisan kutipan langsung dengan ketentuan: hanya untuk hal-hal penting seperti definisi dan pendapat ahli, jumlah kutipan kurang dari lima baris yang diapit tanda petik, dan posisi rata menjorok ke dalam dengan format satu spasi, dan terjemah ayat al-Qur'an berlaku kutipan langsung tanpa kata artinya. Adapun ketentuan kutipan tidak langsung merupakan hasil parafrase. Selain itu, ketentuan kutipan yaitu: diberikan penjelasan oleh penulis dan menunjukkan sumber referensinya<sup>78</sup>.

f. Dampak Kejujuran Akademik

Menurut Johnson and Philip "*Honesty contributes to a culture of integrity*<sup>79</sup>". Karakter jujur yang menjadi pedoman dan kebiasaan civitas akademik memiliki pengaruh kuat pada integritas akademik. Setiap orang memiliki hak dan kewajiban untuk menyampaikan kebenaran, meskipun tidak banyak orang melakukan ketidakjujuran dengan alasan

---

<sup>77</sup>Dokumentasi "*Buku Panduan Program Sarjana, Magister, dan Doktor UIN Walisongo*", (Semarang: UIN Walisongo, 2022), hlm. 76-78. (Lampiran VII.A.2).

<sup>78</sup>Dokumentasi "*Buku Panduan Penulisan KTI Pascasarjana UIN Walisongo*", (Semarang: UIN Walisongo, 2022), hlm. 86. (Lampiran VII.A.3)

<sup>79</sup>Larry Johnson and Bob Phillips, *Absolute Honesty: Building a Corporate Culture Rewards Integrity* (Amacom, 2003).

melindungi diri. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu, dampak kejujuran akademik sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran. Ketika mahasiswa mengerjakan tugas dan ujian dengan jujur, mereka akan terdorong untuk belajar dan memahami materi dengan lebih baik. Hal ini akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu mereka mencapai potensi penuh mereka<sup>80</sup>.
- 2) Membangun karakter. Kejujuran akademik membantu mahasiswa mengembangkan karakter yang penting seperti integritas, tanggung jawab, dan rasa hormat. Karakter-karakter ini akan bermanfaat bagi mereka dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka di masa depan<sup>81</sup>.
- 3) Menciptakan lingkungan akademik yang adil. Ketika semua mahasiswa bermain dengan aturan yang sama, hal ini menciptakan lingkungan akademik yang adil dan merata. Hal ini memungkinkan semua mahasiswa untuk memiliki kesempatan yang sama untuk sukses<sup>82</sup>.

---

<sup>80</sup>Ali and others, “Artificial Intelligence (AI) Dalam Pendidikan Islam”, 51-66.

<sup>81</sup>Malin Azzarima, Hervin Rizky Pratama, and Mita Wahyu Settiya, ‘Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Pada Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah Dasar’, in *Proceeding UMSurabaya*, 2023.

<sup>82</sup>Abdur Rauf, ‘Ummatan Wasaṭan Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah Dan Relevansinya Dengan Nilai-Nilai Pancasila’, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an Dan Hadis*, 20.2 (2019), pp. 223–43.

- 4) Meningkatkan reputasi institusi pendidikan. Institusi dengan budaya kejujuran akademik yang kuat memiliki reputasi yang baik. Hal ini dapat menarik mahasiswa dan staf berkualitas tinggi, serta meningkatkan peluang pendanaan<sup>83</sup>.
- 5) Mendorong kemajuan ilmu pengetahuan. Kejujuran dalam penelitian dan publikasi ilmiah sangat penting untuk kemajuan ilmu pengetahuan. Ketika peneliti jujur tentang data dan temuan mereka, hal ini memungkinkan ilmuwan lain untuk membangun di atas pekerjaan mereka dan membuat penemuan baru<sup>84</sup>.

## 2. *Artificial Intelligence*

### a. Definisi *Artificial Intelligence*

*Intelligence* berasal dari bahasa Latin *intelligo* yang berarti saya paham, maka dasar dari kata *intelligence* adalah kemampuan memahami dan melakukan aksi<sup>85</sup>. *Artificial Intelligence* (AI) merujuk pada kemampuan mesin untuk meniru atau meniru kecerdasan manusia, termasuk kemampuan pengambilan keputusan, logika, dan pemecahan

---

<sup>83</sup>Mike Perkins, 'Academic Integrity Considerations of AI Large Language Models in the Post-Pandemic Era: ChatGPT and Beyond', *Journal of University Teaching and Learning Practice*, 20.2 (2023), doi:10.53761/1.20.02.07.

<sup>84</sup>Lusi Marleni, M Zaim, and Harris Effendi Thahar, 'Sikap Ilmiah Mahasiswa Dalam Melakukan Penelitian: Investigasi Pada Tugas Akhir', *Journal of Education Research*, 5.1 (2024), pp. 1–8.

<sup>85</sup>Widodo Budiharto and Derwin Suhartono, *Artificial Intelligence: Konsep dan Penerapannya* (Yogyakarta: CV. Andi offset, 2014), 3.

masalah<sup>86</sup>. *Artificial Intelligence* merupakan bidang ilmu komputer yang dikhususkan untuk memecahkan masalah kognitif yang umumnya terkait dengan kecerdasan manusia yang mencakup berbagai teknik dan metode yang memungkinkan komputer untuk memahami, belajar, dan mengambil keputusan berdasarkan data yang diberikan<sup>87</sup>.

Crockett mendefinisikan AI sebagai bentuk usaha menciptakan sistem yang mampu meniru perilaku manusia melalui proses komputasi yang berfokus pada pemecahan masalah dengan mengikuti aturan yang telah diprogram tanpa memiliki kemampuan pemahaman konteks yang lebih luas<sup>88</sup>.

McCarthy dalam budiharto mendefinisikan AI sebagai cabang ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan sistem komputer untuk dapat memiliki kemampuan dan perilaku seperti manusia<sup>89</sup>.

---

<sup>86</sup>Lijia Chen, Pingping Chen, and Zhijian Lin, "Artificial Intelligence in Education: A Review", *IEEE Access*, 8 (2020), 64–78, <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.2988510>.

<sup>87</sup>Andy Jhonatan Marpaung and Koko Handoko, "Sistem Pakar Untuk Diagnosa Kerusakan Komputer Menggunakan Metode Forward Chaining Dan Certainty Factor Berbasis Web", *Computer and Science Industrial Engineering (COMASIE)*, 9.6(2023), <https://doi.org/10.33884/comasiejournal.v9i6.7829>.

<sup>88</sup>Larry Crockett, *The Turing Test and the Frame Problem: AI's Mistaken Understanding of Intelligence*, (New Jersey: Ablex Publishing Corporation), 1994, 189.

<sup>89</sup>Budiharto dan Suhartono, *Artificial Intelligence: Konsep dan Penerapannya*, 4.

Berdasarkan penjelasan para ahli, dapat disimpulkan definisi *Artificial Intelligence* sebagai salah satu teknologi dalam bidang ilmu computer yang dirancang untuk memiliki kemampuan kognitif seperti manusia dalam menyelesaikan permasalahan, mengidentifikasi pola, membuat keputusan, dan menyelesaikan tugas-tugas kompleks dengan cepat dan efisien berdasarkan data yang tersedia melalui serangkaian proses komputasi.

b. Sejarah *Artificial Intelligence*

McMulloh dan Pitts pada tahun 1943 mengusulkan model matematis bernama *perceptron* dari neuron di dalam otak. Mereka juga menunjukkan bagaimana neuron menjadi aktif seperti saklar *on-off*. Neuron tersebut mampu belajar dan memberikan aksi berbeda terhadap waktu dari input yang diberikan. Sumbangan terbesar di bidang AI diawali oleh tulisan dari Alan Turing pada tahun 1950 yang mencoba menjawab pertanyaan, “Dapatkah komputer berpikir?”, dengan menciptakan *Turing Machine*<sup>90</sup>. Paper Alan Turing pada tahun 1950 berjudul *Computing Machinery and Intelligence* mendiskusikan syarat sebuah mesin dianggap cerdas. Turing beranggapan bahwa jika mesin dapat dengan

---

<sup>90</sup>Georgios N Yannakakis and Julian Togelius, *Artificial Intelligence and Games* (New York: Springer, 2018), 18, 99.

sukses berperilaku seperti manusia, maka mesin itu dapat dianggap cerdas dan disebut sebagai “*giant brains*”<sup>91</sup>.

Pada akhir 1955, Newell dan Simon mengembangkan *The Logic Theonist*, program AI pertama. Program ini merepresentasikan masalah sebagai model pohon, lalu penyelesaiannya dengan memilih cabang yang akan menghasilkan kesimpulan terbenar. Program ini berdampak besar dan menjadi batu loncatan penting dalam mengembangkan bidang AI<sup>92</sup>.

Pada tahun 1956, John McCarthy dari *Massacuhetts Institute of Technology* yang dianggap sebagai bapak AI, menyelenggarakan konferensi berjudul *The Dartmouth Summer Research Project on Artificial Intelligence*. Konferensi ini bertujuan menarik bakat dan keahlian orang-orang untuk masuk dalam dunia kecerdasan buatan. Konferensi *Dartmouth* mempertemukan para pendiri dalam dunia AI dan bertugas meletakkan dasar bagi masa depan pengembangan serta penelitian AI. Definisi AI pada awalnya diusulkan oleh John McCarthy pada tahun 1955 sebagai “*The goal of AI is to develop machines that behave as though they were intelligent*”. McCarthy mendefinisikannya sebagai, “AI merupakan cabang dari ilmu komputer yang berfokus pada

---

<sup>91</sup>Bruce G Buchanan, ‘A (Very) Brief History of Artificial Intelligence’, *Ai Magazine*, 26.4 (2005), p. 53.

<sup>92</sup>Allen Newell, ‘Intellectual Issues in the History of Artificial Intelligence’, *Artificial Intelligence: Critical Concepts*, 1982, pp. 25–70.

pengembangan komputer untuk dapat memiliki kemampuan dan berperilaku seperti manusia”.

Pada tahun 1960 hingga 1970, muncul berbagai diskusi bagaimana komputer dapat meniru sedetail mungkin kemampuan otak manusia. Masa-masa tersebut dikategorikan sebagai *Classical AI*. Pada tahun 1980, komputer semakin mudah diperoleh dengan harga yang lebih murah. Akibatnya, berbagai riset di bidang kecerdasan buatan berkembang sangat pesat. Adapun sejarah perkembangan kecerdasan buatan sebagai berikut.

Tabel 2.1  
Sejarah Perkembangan AI<sup>93</sup>

Tahun	Deskripsi
1206	Robot humanoid pertama karya Ismail Al-Jazari yang dapat menawarkan handuk kepada tamu, penemuan ini dijelaskan dalam kitab “ <i>fi Ma’rifat Al-hiyal Al-Handasiyya</i> ” yang diterjemahkan menjadi “ <i>The Book of Knowledge of Ingenious Mechanical Devices</i> ” oleh Donald Routledge hill
1796	Boneka penguang teh dari Jepang bernama Karakuri karya Tanaka Hisashige
1822	Komputer elektronik pertama yang dapat menghitung dan mengolah data secara otomatis, ia dikembangkan oleh Charles Babbage
1937	Mesin hitung yang menggunakan teknologi komputer digital elektronik pertama di dunia dengan nama ABC ( <i>Atanasoff-Berry Computer</i> ) oleh Dr. John V Atanasoff dan Clifford Berry
1943	Alan Turing berhasil menciptakan alat elektronik dengan teknologi digital yang digunakan untuk

---

<sup>93</sup>Budiharto and Suhartono, *Artificial Intelligence*, 4-6.

Tahun	Deskripsi
	menerobos kode pertahanan Jerman pada Perang Dunia II
1946	Dr. John W. Mauchly dan J. Presper Eckert, jr mencoba menciptakan komputer dalam skala besar pertama di dunia yang dikenal dengan istilah ENIAC ( <i>Electronic Numerical Integrator And Computer</i> )
1947	William Shockley, John Bardeen, dan Walter Brattain. mengembangkan sebuah alat yang bernama transistor
1956	Kelahiran <i>Artificial Intelligence</i> pada Dartmouth Conference di Hanover, New Hampshire, USA
1958	Bahasa LISP ( <i>LISt Processing</i> ) dibuat oleh John McCarthy di <i>Massachusetts Institute of Technology</i> (MIT)
1963	Penelitian intensif departemen pertahanan Amerika yang mengembangkan perangkat lunak untuk dapat melakukan pemrosesan data dan analisis, hal inilah menjadi salah satu pengaruh kemajuan dalam bidang <i>Artificial Intelligence</i> (AI)
1970	Sistem pakar pertama yang untuk penyelesaian masalah diperkenalkan secara luas
1972	Bahasa pemrograman logika yang digunakan untuk membuat sistem pakar (bahasa prolog) diciptakan oleh Alain Colmerauer dan Robert Kowalski
1986	Perangkat berbasis <i>Artificial Intelligence</i> dijual secara luas dan mencapai \$425 juta
2010	Sistem kecerdasan buatan untuk pesawat BOEING 900-ER ramai digunakan
2011	Service robot untuk restoran berhasil dibuat di Indonesia
2012	Sistem pakar <i>troubleshooting</i> computer berbasis <i>fuzzy</i> dan <i>self learning</i>
2012	Sistem imun pada deteksi spam diciptakan
2013	<i>Intelligence telepresence</i> robot diciptakan di Bina Nusantara University
2014	IBM memperkenalkan AI Watson, yang dapat membantu mengidentifikasi dan menganalisis data

Tahun	Deskripsi
	dan mengirimkan informasi kepada pengguna menggunakan bahasa alami <sup>94</sup>
2016	Hanson Robotics membuat robot yang didukung dengan teknologi kecerdasan buatan (AI) bernama Sophia, yang diciptakan oleh perusahaan tersebut yang berbasis di Hong Kong <sup>95</sup>
2017	Microsoft memperkenalkan peta geografis AI (Maps) yang dapat membantu menganalisis data geografis dan mengirimkan informasi kepada pengguna <sup>96</sup>
2018	Google memperkenalkan AI Duplex, yang dapat membantu mengirimkan pesan teks dan membuat panggilan telepon secara otomatis
2019-2024	Microsoft memperkenalkan <i>AI-powered chatbot</i> yang dapat membantu mengirimkan pesan teks secara otomatis

c. Fungsi, Tujuan, dan Manfaat *Artificial Intelligence*

Fungsi AI menurut Russell dan Norvig dalam pendidikan yaitu peningkatan efisiensi tugas pengajaran, pembelajaran, dan manajemen melalui sistem seperti chatbot, robot, dan alat cerdas online, meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pendidikan<sup>97</sup>. Fungsi AI secara umum meliputi kemampuan

---

<sup>94</sup>Pandega Abyan Zumarsyah, "Sejarah Kecerdasan Buatan Atau Artificial Intelligence (AI)", *Sumber Sains Dan Teknologi Terkini*, 2024, diakses pada 17 Maret 2024, <https://warstek.com/sejarah-kecerdasan-buatan/>.

<sup>95</sup>Topan Yuniarto, "Kecerdasan Buatan: Sejarah, Perkembangan, Dan Potensinya", *Kompas Pedia*, 2023, diakses pada 17 Maret 2024, <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/kecerdasan-buatan-sejarah-perkembangan-dan-potensinya>.

<sup>96</sup>Zumarsyah, "Sejarah Kecerdasan Buatan".

<sup>97</sup>Adaeze Eveln Ubah and others, 'A Review of Artificial Intelligence in Education', in *2022 International Conference on Artificial Intelligence of Things and Crowdsensing (AIoTCs)* (IEEE, 2022), pp. 38–45.

untuk memecahkan masalah yang kompleks, meningkatkan efisiensi, membuat keputusan yang lebih pintar, mengotomatiskan tugas, dan mengenali pengetahuan<sup>98</sup>. Selain itu, AI berfungsi sebagai berikut<sup>99</sup>:

1) Sistem pendukung keputusan (*Decision Support System*)

Secara umum, makna dari SPK adalah sistem berbasis komputer untuk mendukung *decision maker* (pengambil keputusan) dalam proses pembuatan keputusan untuk menangani tugas-tugas, mulai dari tugas terstruktur hingga tugas semi-terstruktur. Dalam hal ini, sistem hanya mendukung pembuatan keputusan bukan memberi keputusan (*managerial judgment*) dan untuk meningkatkan efektifitas pembuatan keputusan bukan untuk efisiensi.

2) Pengolah bahasa alami (*Natural Language Processing*)

Pengolahan bahasa alami (*Natural Language Processing/NLP*) merupakan cabang kecerdasan buatan yang menjadikan para pengguna dapat berkomunikasi dengan komputer menggunakan bahasa sehari-hari. Komunikasi tersebut bisa dilakukan secara tertulis

---

<sup>98</sup>Alexandara Harry, 'Role of AI in Education', *Interdisciplinary Journal and Hummanity (INJURITY)*, 2.3 (2023), 260–268, <https://doi.org/10.58631/injurity.v2i3.52>.

<sup>99</sup>Sri Hartati, *Kecerdasan Buatan Berbasis Pengetahuan*, (Yogyakarta: UGM Press, 2021), 12-16.

maupun oral. Beberapa contoh penerapan NLP seperti: Translator, *Text Summarization*, dan Asisten Pribadi.

### 3) Pengenalan pola dan robotika

Pengenalan pola merupakan salah satu bidang kecerdasan buatan yang membuat mesin mampu mengenali pola-pola objek, membedakan pola objek satu berbeda dengan pola objek yang lain. Misalnya pola sidik jari yang digunakan oleh kepolisian, presensi di instansi, sebagai hak akses untuk mengakses sebuah sistem, maupun masuk ke suatu ruangan.

Bidang kecerdasan buatan yang cukup populer dan banyak manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari adalah robot. Robot bisa diimplementasikan dalam bidang kesehatan, industri manufaktur, hiburan, membantu pekerjaan rumah tangga, dan berbagai bidang lainnya. Misalnya RIBA (*Robot for Interactive Body Assistance*) robot yang berfungsi sebagai perawat untuk membantu mengangkat atau menggendong pasien rumah sakit. Dalam RIBA sudah diterapkan pengenalan pola sehingga bisa mengenali suara suster atau perawat rumah sakit, demikian juga dapat mendeteksi wajah maupun suara perawat rumah sakit. Selain itu ada Sophia, salah satu robot *humanoid* yang diciptakan untuk menemani manusia berinteraksi dengan lancar, serta dapat

menunjukkan ekspresi emosi, baik sedih maupun gembira, sesuai topik pembicaraan<sup>100</sup>.

*Artificial Intelligence* (AI) bertujuan untuk membantu manusia dalam melakukan tugas-tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia, seperti pengenalan suara, pengenalan wajah, pemrosesan bahasa alami, dan pengambilan keputusan<sup>101</sup>. AI juga diciptakan untuk membuat perangkat lunak atau robot yang dapat membantu manusia dalam rutinitas sehari-hari. Selain itu, AI juga diciptakan untuk membuat mesin lebih pintar dari sebelumnya dan membantu manusia dalam memecahkan masalah yang kompleks<sup>102</sup>.

*Artificial Intelligence* membawa berbagai manfaat dalam dunia pendidikan yang dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dan membantu tenaga pengajar. Adapun manfaat AI dalam bidang pendidikan sebagai berikut<sup>103</sup>:

1. Personalisasi pembelajaran. AI dapat menganalisis data dan informasi setiap mahasiswa secara mandiri,

---

<sup>100</sup>Hartati, *Kecerdasan Buatan Berbasis Pengetahuan*, 16.

<sup>101</sup>Ajeng Hanifa Zahra Caesar Aprilia, "Artificial Intelligence", diakses pada 17 Maret 2024, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-bandaaceh/baca-artikel/16443/Artificial-Intelligence.html>.

<sup>102</sup>Lukman Hakim, "Peranan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Dalam Pendidikan", diakses pada 17 Maret 2024, <https://ppg.kemdikbud.go.id/news/peranan-kecerdasan-buatan-artificial-intelligence-dalam-pendidikan>.

<sup>103</sup>Nesa Azra, "Manfaat AI Dalam Dunia Pendidikan", *UICI*, 2023, diakses pada 08 Februari 2024, <https://uici.ac.id/manfaat-ai-dalam-dunia-pendidikan/>.

sehingga dapat membuat rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Platform tersebut seperti: IBM Watson, Google Cloud AI, dan Microsoft Azure AI

2. Efektifitas dan efisien. AI memungkinkan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, seperti dengan menggunakan asisten virtual (*chatbot*) yang dapat membantu setiap orang dalam proses belajar. Platform tersebut seperti: Duolingo, Coursera, Socratic by Google, Edmodo, dan Moodle.
3. Membantu peran tenaga pengajar. AI dapat membantu dalam proses belajar mengajar, sehingga pengajar dapat lebih fokus untuk memfasilitasi penggunaan AI dan mengawasi keterampilan mahasiswa dalam menggunakan AI.
4. Media belajar baru. AI dapat mengubah cara kita belajar dan mengajar, seperti dengan menggunakan *virtual reality* (VR) dalam ruang kelas, yang memungkinkan mahasiswa untuk mengalami pembelajaran yang imersif dan mendalam. Platform tersebut seperti: *ClassVR*, *Google Expeditions*, *AltspaceVR for Education*, *Engage by Immersive VR Education*, *Unimersiv*.

Dengan perkembangan teknologi, AI memiliki potensi besar untuk membawa dampak positif dalam dunia pendidikan, namun juga menimbulkan tantangan terkait dengan penggunaan yang bertanggung jawab dan dampaknya

terhadap mahasiswa, sehingga diperlukan pengembangan keterampilan para pendidik dalam menggunakan teknologi AI dengan efektif, etis, dan transparan, termasuk cara menjaga privasi dan perlindungan data peserta didik.

d. Pemanfaatan AI pada penulisan artikel ilmiah

Pemanfaatan AI dalam penulisan artikel ilmiah menawarkan berbagai kemudahan dan efisiensi, mulai dari riset literatur hingga penyusunan dan penyuntingan naskah. Menurut Bron Eager pada bukunya yang berjudul “*AI-Powered Scholar A Beginner’s Guide to Artificial Intelligence for Academic Writing & Research*” menjelaskan bahwa pemanfaatan AI pada penulisan karya ilmiah sebagai berikut:

1) Stimulan ide

AI dapat membantu dalam proses *brainstorming* dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memicu pemikiran kreatif dan ide-ide inovatif berdasarkan data yang telah dianalisis. Melalui fitur *chatbot* AI, penulis dapat menerima umpan balik secara langsung, sehingga penulis dapat menyelesaikan permasalahannya secara cepat.<sup>104</sup> Adapun platform yang dapat digunakan seperti: Chat-GPT, Perplexity, SciSpace, Elicit.ai, dsb.

2) Pencarian literatur (*Research Assistant Tools*)

---

<sup>104</sup>Bron Eager, *AI-Powered Scholar A Beginner’s Guide to Artificial Intelligence for Academic Writing & Research*, (New York: Routledge), 2024, 131-132.

AI dapat membantu memberikan rekomendasi literatur berdasarkan kata kunci yang dimasukkan oleh peneliti<sup>105</sup>. AI dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang literatur yang tersedia, dan mengidentifikasi karya ilmiah yang paling relevan<sup>106</sup>. Platform ini seperti: *ChatGPT, Perplexity, Elicit.ai, dan Scispace/Typeset.ai*.

### 3) Terjemah

Teknologi AI dapat menganalisis teks dalam satu bahasa dan menghasilkan terjemahan yang akurat ke dalam bahasa lain dengan cepat. AI dapat mengenali konteks dan nuansa bahasa, sehingga hasil terjemahan menjadi lebih alami dan sesuai dengan makna asli. Penggunaan AI dalam terjemahan bahasa juga membantu mengurangi kesalahan yang mungkin terjadi dalam terjemahan manual. Platform AI yang dapat digunakan sebagai penerjemahan yaitu: Chat-GPT, DeepL, Microsoft Translator, dsb.

### 4) Analisis data

AI dapat digunakan sebagai analisis data statistik dengan menggunakan algoritma pembelajaran mesin (*machine learning*) untuk mengidentifikasi pola berdasarkan data yang kompleks dengan pengembangan

---

<sup>105</sup> Bron Eager, *AI-Powered Scholar A Beginner's Guide to Artificial Intelligence for Academic Writing & Research*, 125.

<sup>106</sup> Mahsa Shamsabadi and Jennifer D'Souza, 'A FAIR and Free Prompt-Based Research Assistant', *ArXiv Preprint ArXiv:2405.14601*, 2024.

model prediktif, dan eksperimen secara spesifik<sup>107</sup>. AI dapat membantu dalam menentukan klasifikasi, regresi, dan klusterisasi data secara otomatis dan minim kesalahan<sup>108</sup>. Hal ini dapat membantu peneliti dalam memastikan integritas data hasil penelitian, menghasilkan visualisasi yang mudah dipahami. Platform ini seperti: SPSS, Nvivo, *Chat-GPT*, *SenseCare*, *Tableau*, dan *Power BI*.

#### 5) Essay generator

AI dapat menyusun esai dengan menganalisis topik yang diberikan, mengumpulkan informasi relevan, dan menghasilkan teks yang terstruktur dengan baik<sup>109</sup>. AI dapat membantu penulis dalam *brainstorming*, penyusunan, dan penyuntingan, sehingga mempercepat proses penulisan dan meningkatkan kualitas esai. AI juga dapat menyediakan referensi yang relevan dan memastikan bahwa esai yang dihasilkan memenuhi standar akademik. Platform tersebut seperti: *Chat-GPT pro* dan *blackbox.ai*

#### 6) Parafrase

AI memiliki kemampuan *Natural Language Processing (NLP) Tools* yang dapat digunakan untuk parafrase dengan

---

<sup>107</sup>Bron Eager, *AI-Powered Scholar A Beginner's Guide to Artificial Intelligence for Academic Writing & Research*, 2024, 47.

<sup>108</sup>Ricardo Soto et al. "Data Science and AI-Based Optimization in Scientific Programming." *Sci. Program.*, 2019, 1-3.

<sup>109</sup>Shamsabadi and D'Souza, 'A FAIR and Free Prompt-Based Research Assistan.

tetap memastikan makna asli dari teks referensi<sup>110</sup>.

Platform ini seperti: Quillbot dan Paraphrase Online.

#### 7) Sitasi dan referensi (*Citation and Referencing Tools*)

*Citation and Referencing Tools* merupakan salah satu alat manajemen referensi yang menggunakan beberapa aspek teknologi AI yang membantu peneliti dalam mengelola sumber referensi, memastikan kutipan yang akurat, dan mematuhi standar akademik<sup>111</sup>. Platform ini seperti: *Zotero*, *RefWorks*, dan *Mendeley*.

#### e. Platform AI dalam penulisan karya ilmiah

Adapun platform AI yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah sebagai berikut:

##### 1) *Chat-GPT*

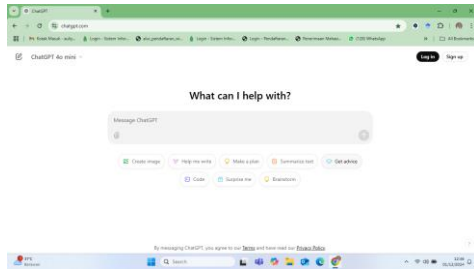
*Chat-GPT* merupakan platform yang sangat umum digunakan dalam penulisan karya ilmiah. Platform *Chat-GPT* memiliki 2 jenis yaitu: *Chat-GPT 3* yang tidak berbayar dan *Chat-GPT 4* untuk yang berbayar. Secara umum, *Chat-GPT* memiliki fitur-fitur yang dapat mendukung dalam penulisan karya ilmiah seperti: *message Chat-GPT, create image, help me write, make a*

---

<sup>110</sup>Thomas Lancaster, 'Academic Dishonesty or Academic Integrity? Using Natural Language Processing (NLP) Techniques to Investigate Positive Integrity in Academic Integrity Research', *Journal of Academic Ethics*, 19.3 (2021), pp. 363–83.

<sup>111</sup>Michele Salvagno, Fabio Silvio Taccone, and Alberto Giovanni Gerli, 'Can Artificial Intelligence Help for Scientific Writing?', *Critical Care*, 27.1 (2023), p. 75.

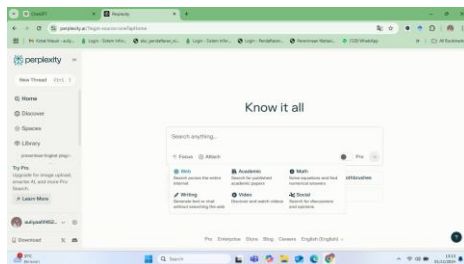
plan, summarize text, get advice, code, surprise me, brainstorm.



Gambar 2. 1 Tampilan Awal Chat-GPT

## 2) Perplexity

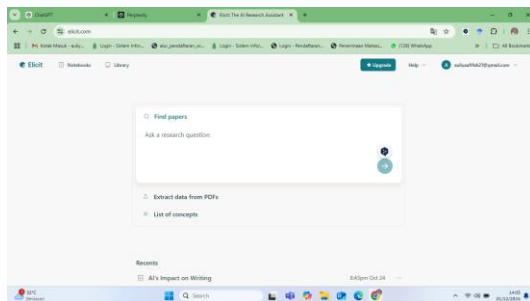
Perplexity memiliki fitur yang hampir sama dengan Chat-GPT, namun yang membedakan yaitu *perplexity* menampilkan jawaban disertai dengan referensi yang sesuai, dan mahasiswa dapat mengakses referensi tersebut secara langsung tanpa menggunakan platform lainnya. Referensi yang diberikan *perplexity* dinilai lebih akurat dan dapat menemukan hasil penelitian/jurnal/artikel yang telah lama diterbitkan.



Gambar 2. 2 Tampilan Awal Perplexity

### 3) *Elicit.com*

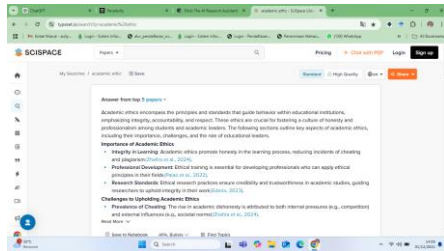
*Elicit.com* merupakan platform AI yang dapat membantu mahasiswa dalam menemukan referensi berdasarkan *prompt* yang dimasukan, hasilnya *elicit.com* akan menampilkan referensi yang dilengkapi dengan hasil penelitian yang berkesinambungan. Selain menampilkan referensi, *elicit.com* juga dapat membantu mahasiswa dalam mengidentifikasi jurnal/artikel baik dari *abstrack summary*, *main findings*, *methodology*, *intervention*, *outcome measured*, *limitations*, *intervention effects*, *study design*, *study objectives*, *theoretical framework*, *research question*, *research gaps*, *hypotheses tested*, *future research*, *funding source*, *dataset*, *study count*, *independent variables*, *dependent variables*, *measured variables*, *region*, *duration*, *statistical techniques*, *experimental techniques*, *algorithms*, *software used*, *participant count*, *population characteristics*, *participant age*, *population sex*, *organism*, *policy recommendations*.



Gambar 2. 3 Tampilan Awal Elicit.com

#### 4) *SciSpace*

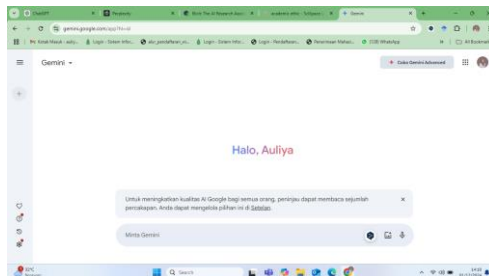
Fungsi platform *sciSpace* hamper mirip dengan platform *elicit.ai*, namun pada *sciSpace* dilengkapi dengan tools: *Chat with Pdf*, *AI writer*, *literature review*, *find topics*, *extract data*, *pharapraser*, *citation generator*, *AI Detector*, dan *research Pdf to Vidio*.



Gambar 2. 4 Tampilan Awal SciSpace

#### 5) *Gemini.ai*

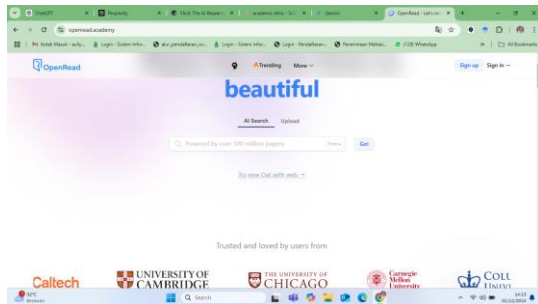
Fungsi platform *gemini.ai* sama seperti *Chat-GPT*, namun pada platform *gemini.ai* jawaban yang ditampilkan dilengkapi dengan link sumber referensi, sehingga mudah untuk memastikan kebenarannya.



Gambar 2. 5 Tampilan Awal Gemini.ai

## 6) *Openread.ai*

*OpenRead.ai* merupakan platform berbasis kecerdasan buatan yang dirancang untuk membantu pengguna dalam memahami dan menganalisis teks secara lebih efisien. Platform ini menawarkan berbagai fungsi dan alat yang dapat mempercepat proses pembacaan dan ekstraksi informasi dari berbagai dokumen. Adapun fitur yang ada pada platform *openread.ai* diantaranya: ringkasan otomatis (*summarization*), analisis sentimen, pencarian dan ekstraksi data, penerjemahan teks, pengolahan bahasa alami (*natural language processing*), dan interaksi dan tanya jawab.

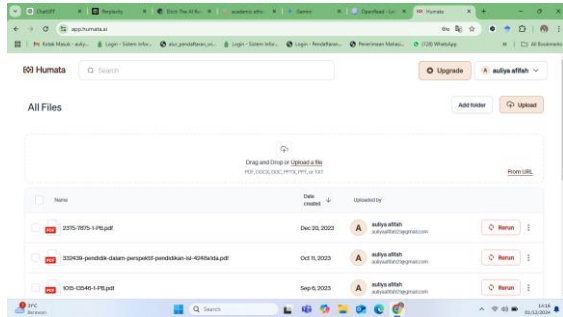


Gambar 2. 6 Tampilan Awal OpenRead.ai

## 7) *Humata.ai*

Platform *humata.ai* dapat membantu mahasiswa dalam me-review jurnal dengan cara mengunggah jurnal yang akan di-review, selanjutnya mahasiswa dapat memberikan *prompt* sesuai ketentuan tugas review jurnal. Keunggulan *humata.ai* dalam me-review jurnal yaitu

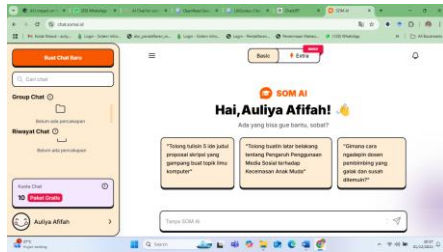
pada hasil yang ditampilkan dilengkapi dengan nomor halaman yang diambil dan juga tanda pada kalimat yang dikutip, hal ini sangat memudahkan mahasiswa untuk memastikan kebenaran hasil *review*.



Gambar 2. 7 Tampilan Awal Humata.ai

#### 8) Skripsi.lagi dan *Som.ai*

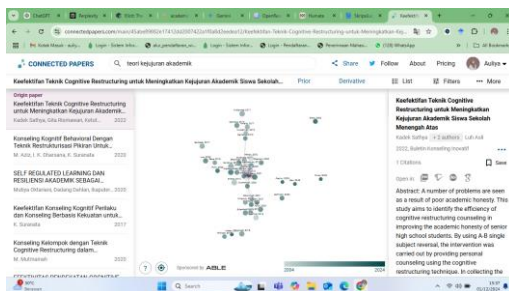
Skripsi.lagi merupakan platform AI yang fokus membantu mahasiswa dalam proses penulisan skripsi atau tugas akhir. Fitur yang tersedia di platform ini seperti: pencarian referensi, bantuan penulisan, alat sitasi, analisis plagiarisme, menyediakan panduan atau template untuk penulisan akademik yang baik, dan saran penulisan. Adapun *Som.ai* adalah platform berbasis kecerdasan buatan yang digunakan untuk analisis data dan pemrosesan teks. Kedua platform ini dapat membantu mahasiswa dalam menulis karya ilmiah, khususnya skripsi dari pemilihan judul sampai dengan penyusunan daftar pustaka.



Gambar 2. 8 Tampilan Awal Som.ai

## 9) Connected Paper

*Connected Paper* merupakan platform AI berbasis web yang dirancang untuk membantu pengguna menemukan dan memahami penelitian terkait dengan topik penelitian. Fitur utama pada platform ini adalah membuat peta visual yang menghubungkan berbagai makalah atau artikel ilmiah dalam urutan yang lebih mudah dipahami.

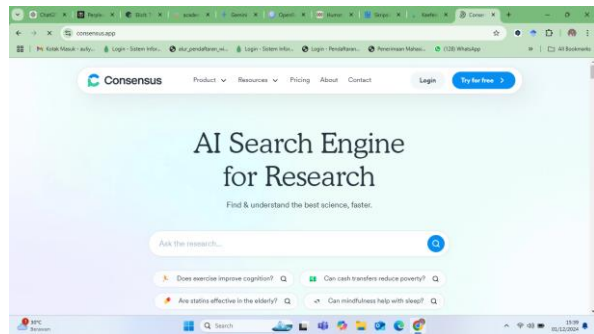


Gambar 2. 9 Tampilan Connected Papers

## 10) Consensus

*Consensus* merupakan platform kecerdasan buatan yang digunakan untuk membantu dalam menjawab pertanyaan atau memberikan penjelasan tentang berbagai

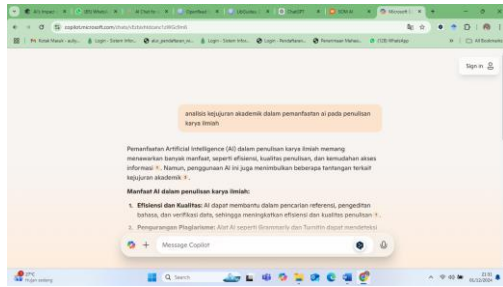
topik berdasarkan sumber yang dapat dipercaya seperti: artikel, jurnal, dan dokumen ilmiah. Adapun fitur yang ada pada platform consensus seperti: pencarian literatur, pencarian jawaban dari dokumen, analisis teks dan ekstraksi informasi, interaksi berbasis tanya jawab, penyusunan dan penyederhanaan informasi.



Gambar 2. 10 Tampilan Awal Consensus

## 11) Copilot.ai

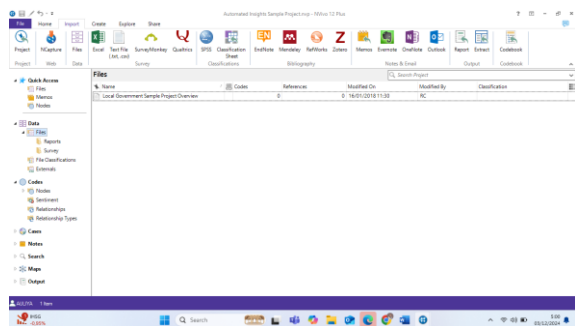
*Copilot.ai* merupakan pendamping cerdas yang diciptakan oleh *microsoft* untuk membantu pengguna dalam berbagai aspek kehidupan, platform ini memiliki fungsi sama seperti *perplexity*. Adapun fitur yang ada pada platform ini seperti: pencarian web, pembuatan gambar, pemahaman dan analisis gambar, pemahaman multibahasa, dan penulisan kode.



Gambar 2. 11 Tampilan Copilot.ai

## 12) Nvivo

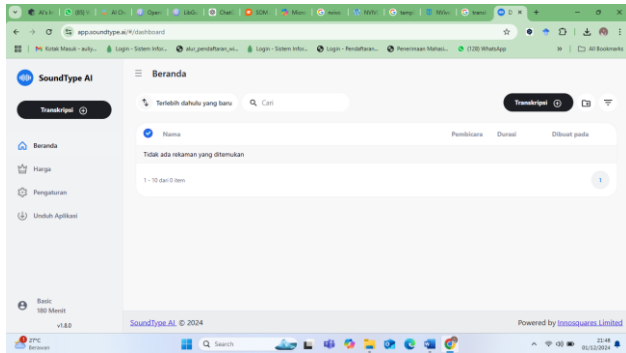
*Nvivo* merupakan perangkat lunak berbasis AI yang dapat menganalisis data kualitatif yang banyak digunakan oleh peneliti, akademisi, dan profesional untuk mengelola, menganalisis, dan menafsirkan data kualitatif dan campuran. Platform ini menyediakan berbagai fitur yang membantu pengguna dalam menganalisis data teks, audio, gambar, video, dan survei dalam konteks penelitian sosial, psikologi, pemasaran, kesehatan, dan bidang lainnya.



Gambar 2. 12 Tampilan Awal N-vivo

### 13) *Soundtype.ai*

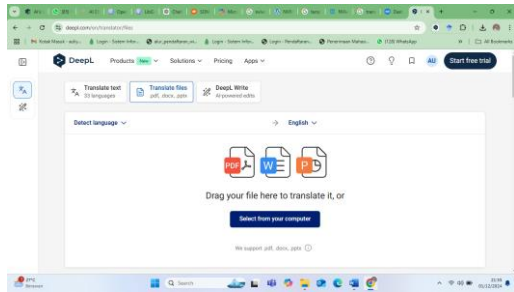
*Soundtype.ai* merupakan platform AI yang dirancang untuk mengubah rekaman audio dan video menjadi teks dengan cepat dan akurat. Adapun fitur yang ada pada *soundtype.ai* ini seperti: Transkripsi AI yang dapat mengonversi bahasa lisan menjadi teks dengan akurasi tinggi, menyesuaikan untuk berbagai aksen dan dialek. Dan ringkasan AI yang dapat meringkas volume teks besar menjadi ringkasan singkat dan mudah dipahami.



Gambar 2.13 *SoundType.ai*

### 14) *DeepL*

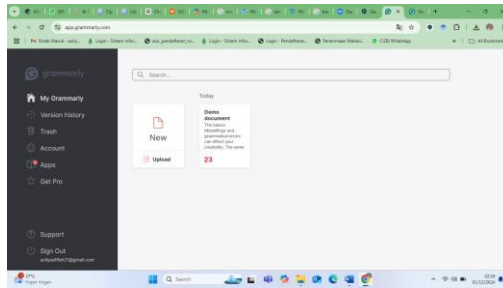
*DeepL* merupakan platform AI yang berfungsi untuk menerjemahkan Bahasa asing. Fitur yang ada pada platform ini diantaranya: terjemah kalimat dan file dokumen. Namun platform ini memiliki Batasan bagi pengguna tanpa membayar yaitu 5000 kalimat, Adapun pengguna premium tidak terbatas dan dapat mengakses fitur perbaikan terjemah.



Gambar 2. 14 Tampilan Awal DeepL

### 15) Grammarly

*Grammarly* merupakan platform AI berbasis kecerdasan buatan yang dirancang untuk membantu pengguna meningkatkan kemampuan menulis mereka dengan memberikan saran dan perbaikan terkait grammar, ejaan, dan gaya bahasa. Adapun fitur yang tersedia pada platform ini seperti: pemeriksaan grammar dan ejaan, pengecekan gaya penulisan, pemeriksaan plagiarisme, pemeriksaan kesesuaian tone bahasa, saran penggunaan sinonim, peningkatan kualitas kalimat, integrasi dengan platform lain, *personalized suggestions*, dan *vocabulary enhancement* khusus untuk pengguna premium.



Gambar 2. 15 Tampilan Awal Grammarly

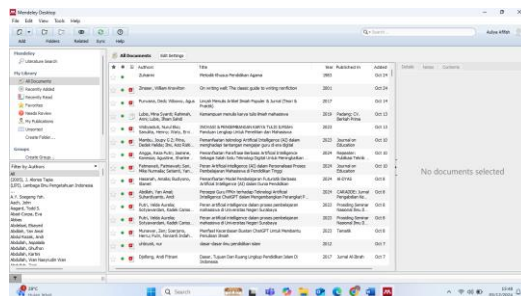
## 16) Mendeley dan Zotero

Mendeley dan Zotero merupakan platform manajemen referensi yang lebih berfokus pada pengelolaan literatur, sitasi, dan dokumen penelitian. Meskipun keduanya sangat berguna untuk peneliti, platform ini tidak sepenuhnya bergantung pada teknologi AI. Namun, beberapa fitur dari platform ini menggunakan teknik berbasis AI untuk meningkatkan pengalaman pengguna, seperti fitur: ekstensi browser otomatis dan pengelolaan data dan pencarian. Adapun fitur yang ada pada platform tersebut sebagai berikut:

Table 3.1 Fitur Mendeley dan Zotero

<b>Fitur</b>	<b>Mendeley</b>	<b>Zotero</b>
Platform	Desktop, mobile, dan web	Desktop, mobile, dan web
Pembuatan sitasi	Otomatis	Otomatis
Penyimpanan	Gratis dengan batas penyimpanan dan tersedia platform premium	Gratis dengan batas penyimpanan dan tersedia platform premium

Pengelolaan PDF	Dapat memberi anotasi	Dapat memberi anotasi
Kolaborasi	Pribadi dan public	Pribadi dan public
Ekstensi browser	Tersedia untuk chrome, firefox, dan edge	Tersedia untuk chrome dan firefox
Pencarian literatur	Terintegrasi dengan database jurnal	Ekstensi browser untuk pengumpulan sumber dari web
Sumber terbuka	Tidak	Ya

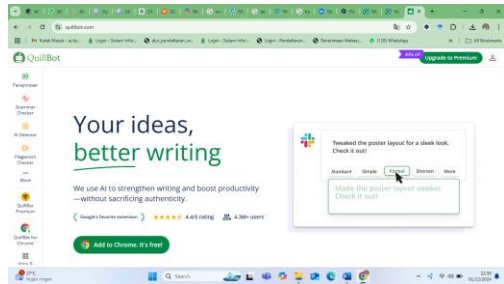


Gambar 2. 16 Tampilan Awal Mendeley

### 17) Quillbot

*QuillBot* merupakan alat berbasis kecerdasan buatan yang dirancang untuk membantu pengguna dalam meningkatkan kualitas tulisan. Fitur pada platform ini hamper sama dengan *grammarly*. Adapun fitur pada platform ini sebagai berikut: pengubahan kalimat, pemeriksa tata bahasa dan ejaan, ringkasan, asisten penulis, *vocabulary enhancer*, *extension untuk browser*, *thesaurus*, *writing modes ( fluency, formal, simple, and creative mode)*, pemeriksa plagiarisme, dukungan berbagai bahasa, dan diintegrasikan dengan *google docs*

untuk memudahkan para pengguna dalam menulis dan mengedit dokumen.



Gambar 2. 13 Tampilan Awal Quillbot

## 18) IBM SPSS Modeler

*IBM SPSS Modeler* merupakan platform yang berbasis data mining dan analisis prediktif yang digunakan untuk mengolah, menganalisis, dan membangun model prediksi berdasarkan data. *SPSS Modeler* digunakan oleh mahasiswa untuk analisis statistik dan *machine learning*. Adapun fitur yang menggunakan *maching learning* seperti: regresi linier dan logistik, pohon keputusan (*decision trees*), klasifikasi dan *clustering* (misalnya, *k-means*), *neural networks*, *support vector machines (svm)*, *random forests*, *association rules*.



Gambar 2. 18 Tampilan IBM SPSS Modeler

f. Keunggulan dan kekurangan AI

Teknologi kecerdasan buatan yang dikomputasikan untuk dapat meniru perilaku manusia memiliki berbagai keunggulan. Adapun keunggulan AI menurut crockett sebagai berikut<sup>112</sup>:

- 1) Kemampuan pemrosesan data secara cepat. AI mampu menganalisis dan memproses data dalam jumlah besar dengan kecepatan dan akurasi yang tinggi jauh melampaui kapasitas manusia. Hal ini sangat berguna dalam bidang analisis data, keuangan, dan penelitian ilmiah.
- 2) Automasi tugas. AI dapat mengotomatisasi berbagai tugas yang berulang, sehingga meningkatkan efisiensi dan produktivitas di berbagai industri. Contohnya termasuk produksi manufaktur, layanan pelanggan melalui chatbot, dan manajemen inventaris.

---

<sup>112</sup>Crockett, *The Turing Test and the Frame Problem*, 188.

- 3) Pengenalan pola dan pembelajaran mesin. Dengan kemampuan untuk mengenali pola dalam data, AI dapat digunakan dalam aplikasi seperti pengenalan wajah, deteksi penipuan, dan prediksi tren pasar. Pembelajaran mesin memungkinkan AI untuk terus meningkatkan kinerjanya seiring waktu.
- 4) Konsistensi dan minim kesalahan. AI dapat melakukan tugas dengan konsistensi tinggi tanpa mengalami kelelahan atau distraksi, yang sering kali menjadi kelemahan manusia. Ini memastikan bahwa proses berjalan lancar dan minim kesalahan.

Menurut Crockett AI memiliki kesalahan yang terletak pada keyakinan bahwa kecerdasan dapat direduksi menjadi algoritma dengan mengabaikan kompleksitas dan fluiditas kecerdasan manusia yang sebenarnya, seperti dalam menyelesaikan masalah yang tidak terstruktur atau yang melibatkan penilaian kontekstual<sup>113</sup>. Adapun kekurangan AI sebagai berikut:

- 1) Masalah pemahaman konteks, AI kesulitan dalam menentukan informasi apa yang relevan dalam situasi tertentu. Hal ini menyebabkan AI sering kali gagal dalam memahami konteks yang lebih luas, yang penting dalam pengambilan keputusan kompleks

---

<sup>113</sup>Crockett, *The Turing Test and the Frame Problem*, 188-204.

- 2) Kurangnya pemahaman kecerdasan, AI sering kali didasarkan pada pemahaman yang terbatas tentang kecerdasan manusia. Meskipun AI dapat meniru perilaku cerdas, ia belum benar-benar memahami atau memiliki kesadaran seperti manusia.
- 3) Keterbatasan dalam kreativitas dan emosi. AI terbatas dalam hal kreativitas dan kemampuan untuk memahami atau meniru emosi manusia. Ini membatasi kemampuannya dalam bidang-bidang yang memerlukan inovasi dan interaksi emosional, seperti seni atau terapi.
- 4) Ketergantungan pada data dan algoritma. Kinerja AI sangat bergantung pada kualitas data yang digunakan untuk melatihnya serta algoritma yang mendasarinya. Data yang bias atau algoritma yang kurang tepat dapat menyebabkan hasil yang tidak akurat atau diskriminatif.
- 5) Isu etika dan privasi. Penggunaan AI menimbulkan berbagai isu etika, termasuk privasi data, keamanan, dan potensi penggantian pekerjaan manusia. Buku ini menekankan pentingnya memahami implikasi sosial dari penerapan AI yang luas.
- 6) Kurangnya fleksibilitas dan adaptasi. AI cenderung berfungsi baik dalam lingkungan yang terstruktur dan terdefinisi dengan jelas, namun kesulitan beradaptasi dalam situasi yang tidak terduga atau berubah-ubah

secara dinamis, sesuatu yang sering kali dilakukan oleh manusia dengan mudah.

### 3. Karya Ilmiah

Karya ilmiah merupakan karya tulis yang menyajikan gagasan, deskripsi atau pemecahan masalah secara sistematis, disajikan secara objektif dan jujur dengan menggunakan bahasa baku yang didukung oleh fakta, teori, dan bukti empiris yang berisi suatu pembahasan secara ilmiah yang dilakukan oleh seorang penulis/peneliti untuk membuktikan suatu kebenaran mengenai objek tulisan<sup>114</sup>.

Adapun ciri-ciri karya ilmiah sebagai yaitu: berdasarkan teori dan bersifat empiris, Menggunakan ragam ilmiah, Menggunakan gaya selingkung tertentu, Disajikan secara sistematis dan objektif, dan Menyajikan persoalan penting<sup>115</sup>.

#### a. Fungsi, tujuan, dan manfaat karya ilmiah

Fungsi karya ilmiah adalah sebagai media untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Hal ini berkaitan dengan hakikat karya tulis ilmiah yaitu menyampaikan kebenaran melalui metode yang sistematis, metodologis, dan konsisten<sup>116</sup>. Selain itu, karya ilmiah

---

<sup>114</sup>Dalman, *Menulis Karya Ilmiah* (Raja Grafindo Persada, 2019), 5-10.

<sup>115</sup>Nurul Eko Widiyastuti and others, *Inovasi & Pengembangan Karya Tulis Ilmiah: Panduan Lengkap Untuk Penelitian Dan Mahasiswa* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 19-23.

<sup>116</sup>Mina Syanti Lubis, Anni Rahimah, and Ilham Sahdi Lubis, *Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa*, (Padang: CV. Berkah Prima, 2019), 3.

memiliki beberapa fungsi diantaranya: penyampaian informasi, pengembangan ilmu pengetahuan, dan dokumentasi.

- 1) Penyampaian informasi. Karya tulis ilmiah berfungsi untuk menyampaikan pengetahuan dan temuan baru kepada pembaca.
- 2) Pengembangan ilmu pengetahuan. Karya ilmiah dapat membantu dalam pengembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan melalui penelitian yang sistematis.
- 3) Dokumentasi. Karya ilmiah berfungsi sebagai pencatatan dan dokumentasi penelitian untuk referensi di masa depan.

Adapun tujuan karya tulis ilmiah diantaranya<sup>117</sup>:

- 1) Transformasi pengetahuan bagi sekolah atau institusi perguruan tinggi dengan masyarakat atau bagi peminatnya.
- 2) Melatih keterampilan dasar untuk menjalankan penelitian dengan benar dan teratur.
- 3) Membuktikan potensi dan wawasan ilmiah yang ada pada mahasiswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah berupa karya ilmiah setelah yang bersangkutan mendapatkan pengetahuan dari keilmuannya.
- 4) Menumbuhkan etos ilmiah di kalangan mahasiswa.

---

<sup>117</sup>Lubis, Rahimah, and Lubis, *Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa*, 29-30.

- 5) Sebagai wahana melatih pengungkapan pikiran atau hasil penelitiannya berupa tulisan ilmiah yang sistematis
- 6) Meningkatkan pemahaman dengan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang topik yang diteliti kepada pembaca.
- 7) Memberikan bukti dengan menyediakan bukti dan argumentasi yang mendukung temuan penelitian.

Menurut Widiyastuti, tujuan penulisan karya ilmiah berkaitan erat dengan manfaat karya ilmiah. Dengan mencapai tujuan karya ilmiah, maka manfaat karya ilmiah dapat terwujud. Adapun manfaat karya ilmiah sebagai berikut<sup>118</sup>:

- 1) Kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Melalui penulisan karya tulis ilmiah, pengetahuan dalam bidang studi tertentu dapat diperkaya dan dikembangkan lebih lanjut.
- 2) Peningkatan karier akademik dan profesional. Karya tulis ilmiah yang berkualitas dapat meningkatkan reputasi penulis, membuka peluang kerjasama dengan peneliti lain, dan meningkatkan kredibilitas di bidangnya.
- 3) Pengembangan keterampilan. Karya ilmiah dapat membantu penulis mengembangkan keterampilan analisis, penalaran kritis, dan komunikasi.

---

<sup>118</sup>Widiyastuti and others, *Inovasi & Pengembangan Karya Tulis Ilmiah*, 28.

- 4) Dampak sosial dan kebijakan. Karya tulis ilmiah yang berfokus pada isu-isu sosial dan kebijakan dapat memberikan kontribusi dalam menyediakan solusi dan rekomendasi untuk permasalahan yang dihadapi masyarakat.
  - 5) Pembelajaran dan pendidikan. Karya tulis ilmiah yang informatif dan mendalam dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran bagi para akademisi, mahasiswa, dan masyarakat umum untuk memperoleh pengetahuan baru. Selain itu, karya ilmiah dapat menjadi sumber rujukan bagi penelitian lanjutan dan pengembangan teori.
- b. Jenis karya ilmiah

Karya ilmiah diklasifikasikan menjadi dua yaitu karya ilmiah pendidikan dan karya ilmiah penelitian. faktor yang membedakan jenis karya ilmiah adalah materi, susunan, tujuan, dan isi karya ilmiah<sup>119</sup>.

1) Karya ilmiah Pendidikan

Karya ilmiah Pendidikan digunakan sebagai tugas untuk persyaratan mencapai suatu gelar dan meringkas pembelajaran. Karya ilmiah Pendidikan dibagi menjadi tiga yaitu: karya ilmiah Pendidikan untuk mencapai gelar, karya ilmiah panduan, dan karya ilmiah referensi<sup>120</sup>.

---

<sup>119</sup>Dalman, *Menulis Karya Ilmiah*, 15-17.

<sup>120</sup>Totok Djuroto dan Bambang Suprijadi, *Menulis Artikel dan Karya Ilmiah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 24-37.

- a) Karya ilmiah Pendidikan untuk mencapai gelar
- (1) Makalah/Paper, merupakan karya ilmiah yang berisi pembahasan masalah berdasarkan data di lapangan yang bersifat empiris. Selain itu, makalah merupakan hasil kajian literatur atau hasil laporan pelaksanaan kegiatan lapangan mengenai suatu permasalahan<sup>121</sup>.
  - (2) Jurnal. Jurnal merupakan karya ilmiah yang dihasilkan melalui proses penelitian yang dipublikasikan. Untuk memastikan kualitas jurnal maka dilakukan proses review.
  - (3) Pra skripsi, karya tulis ilmiah ini digunakan sebagai persyaratan mendapatkan gelar sarjana muda setingkat diploma 3 (D3).
  - (4) Skripsi, karya tulis ilmiah Pendidikan yang diperuntukkan sebagai prasyarat mendapatkan gelar sarjana (S1). Pembahasan di dalam skripsi mengikuti alur ilmiah yaitu logis dan empiris. Pembahasan lebih mendalam dari pra skripsi dengan pembuktian berupa data yang diperoleh dari penelitian lapangan.
  - (5) Tesis, Tesis merupakan karya ilmiah yang berisi penemuan baru dari hasil penelitian. Tesis

---

<sup>121</sup> Novi Indrastuti, Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah Dalam Bahasa Indonesia (UGM PRESS, 2020), 3-4.

merupakan syarat untuk mendapatkan gelar magister.

(6) Disertasi. Disertasi merupakan suatu karya tulis ilmiah yang mengemukakan teori baru berdasarkan hasil analisis penelitian. Karya tulis disertasi bertujuan untuk mendapatkan gelar doktor.

b) Karya ilmiah Pendidikan sebagai panduan

(1) Panduan pelajaran (*textbook*) berisikan ringkasan materi pembelajaran ataupun mata kuliah.

(2) Buku pegangan (*handbook*), bertujuan memberikan petunjuk mengoperasikan suatu barang yang sudah ada.

(3) Buku pelajaran (diktat), berisikan materi Pelajaran. Diktat dibuat oleh guru/dosen.

c) Karya ilmiah Pendidikan sebagai referensi

(1) Kamus berisi Kumpulan kata yang mengandung arti sama.

(2) Ensiklopedia merupakan buku yang berisi berbagai keterangan atau uraian ringkasan mengenai cerita atau ilmu pengetahuan yang disusun berbadarkan abjad atau rumpun ilmu.

2) Karya ilmiah penelitian

Menurut fuad dalam dalman, karya ilmiah penelitian diantaranya: makalah seminar yang meliputi naskah

seminar dan naskah bersambung, laporan hasil penelitian, dan jurnal penelitian. Karya ilmiah penelitian berisikan poin-poin penting dan cenderung singkat dalam penulisannya.

- a) Naskah seminar merupakan karya ilmiah yang berisi uraian dari topik yang membahas suatu permasalahan yang akan disampaikan dalam forum seminar. Adapun naskah bersambung merupakan karya ilmiah yang memiliki topik/judul yang sama dengan naskah seminar, hanya saja waktu penelitian dilakukan setelah seminar.
- b) Laporan hasil penelitian merupakan bagian dari karya ilmiah yang berisi tulisan singkat mengenai hasil penelitian.
- c) Jurnal penelitian merupakan kumpulan dari laporan hasil penelitian yang dibukukan.

Adapun karya ilmiah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil tugas perkuliahan mahasiswa S2 PAI yaitu berupa makalah dan artikel.

- 1) Makalah/Paper.

Makalah/paper merupakan karya ilmiah yang berisi pembahasan masalah berdasarkan data di lapangan yang bersifat empiris. Selain itu, makalah merupakan hasil

kajian literatur atau hasil laporan pelaksanaan kegiatan lapangan mengenai suatu permasalahan<sup>122</sup>.

Makalah dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: makalah hasil berfikir secara deduktif, induktif, dan campuran. Makalah hasil berfikir secara deduktif membahas masalah berdasarkan kajian teori. Adapun makalah hasil berfikir induktif membahas permasalahan dengan menyajikan deskripsi gejala, fakta, dan data pengamatan di lapangan yang disimpulkan berdasarkan permasalahan yang dipilih. Kesimpulan yang dihasilkan dibandingkan dengan teori yang relevan. Adapun makalah campuran menggabungkan antara makalah deduktif dan induktif. Makalah tersebut didasarkan pada kajian teoritis yang digabungkan dengan data empiris yang relevan dengan permasalahan yang dibahas<sup>123</sup>.

Secara umum makalah makalah yang baik memiliki ciri-ciri umum seperti<sup>124</sup>:

- a) akurat dan menyeluruh (*comprehensive*), makalah menyajikan fakta dan gagasan secara akurat, serta membahas permasalahan secara lengkap.

---

<sup>122</sup>Novi Indrastuti, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah Dalam Bahasa Indonesia* (UGM PRESS, 2020), 3-4.

<sup>123</sup>Dalman, *Menulis Karya Ilmiah*, 37-38 dan 152.

<sup>124</sup>Dalman, *Menulis Karya Ilmiah*, 150-151.

- b) Memiliki sumber informasi yang baik, makalah menyajikan sumber referensi yang terpercaya dan mengakui sumbangan penulis lain dalam karyanya.
- c) Seimbang, makalah membahas fakta, gagasan, dan sudut pandang secara objektif dengan memperhatikan keunggulan dan kekurangan. Makalah yang baik bersikap kritis tanpa menyerang karya sebelumnya.
- d) Penulisan yang benar, makalah menyajikan fakta yang dirangkum, analisis, dipadukan, dan digunakan sebagai dasar kesimpulan dengan cara inovatif, kreatif, dan mempertahankan orisinalitas karya.

## 2) Jurnal<sup>125</sup>.

Jurnal merupakan karya ilmiah yang dihasilkan melalui proses penelitian yang dipublikasikan. Untuk memastikan kualitas jurnal maka dilakukan proses review. Berdasarkan isinya jurnal dibedakan menjadi empat.

- a) Jurnal abstrak merupakan jurnal berkala yang secara rutin menerbitkan abstrak jurnal primer.
- b) Jurnal review merupakan jurnal yang memuat pembahasan berbagai artikel ilmiah untuk

---

<sup>125</sup>Urip Santoso, *Kiat Menulis Artikel Ilmiah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 12-17.

memberikan gambaran suatu topik atau permasalahan.

- c) Jurnal original merupakan jurnal berkala primer yang berisi laporan hasil penelitian, temuan asli, atau ide.
- d) Jurnal campuran abstrak, review, maupun original.

Karakteristik artikel ilmiah yang layak dipublikasi yaitu: memiliki isu tulisan yang bernilai akademik, berkontribusi pada pengembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan, berdasarkan hasil penelitian yang tepat, dan menggunakan telaah literatur. Adapun prinsip-prinsip artikel ilmiah yaitu: ringkas, jelas, seksama, logis, koherensi dan kesinambungan dalam penyajian ide, kelugasan ungkapan, objektif, formalitas, dan presisi<sup>126</sup>.

Jenis artikel dalam jurnal dibagi menjadi tiga yaitu: artikel asli, artikel tinjauan, dan artikel hasil seminar<sup>127</sup>.

- a) Artikel asli merupakan artikel hasil penelitian yang berupa konsep asli yang dikembangkan dari artikel ilmiah yang dipublikasikan.
- b) Artikel tinjauan merupakan artikel ilmiah yang disusun berdasarkan telaah pustaka. Artikel ini dapat digunakan untuk mencari ide ataupun gagasan penelitian. Artikel ini memiliki karakteristik

---

<sup>126</sup>Yati Afiyanti, dkk, *Penulisan Artikel Ilmiah untuk Bidang Keperawatan dan Kesehatan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 24-31.

<sup>127</sup>Urip Santoso, *Kiat Menulis Artikel Ilmiah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 15-17.

memberikan pengetahuan baru dari ilmu pengetahuan.

- c) Artikel hasil seminar merupakan artikel yang dibahas dalam suatu seminar mengenai isu terkini.

c. Struktur Karya Tulis Ilmiah

Menurut Indrastuti, secara umum karya ilmiah terdiri atas tiga bagian yaitu: bagian depan, tengah, dan belakang<sup>128</sup>.

- 2) Bagian depan karya ilmiah terdiri atas: halaman sampul (judul karya ilmiah, identitas penulis, logo Lembaga), halaman tujuan pengajuan, pengesahan, pernyataan keaslian karya ilmiah, motto, prakata/persembahan/kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar symbol, daftar singkatan, daftar tabel, dan daftar bagan, dan daftar gambar.
- 3) Bagian Tengah karya ilmiah berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, ruang lingkup penelitian, landasan teori, metode dan Teknik penelitian, sumber data, sistematika isi, dan penutup.
- 4) Bagian belakang karya ilmiah yang berisi: daftar Pustaka, lampiran, indeks, dan daftar ralat.

---

<sup>128</sup>Novi Indrastuti, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*, 38-48.

#### 4. Dampak Pemanfaatan AI pada Kejujuran Akademik dalam Penulisan Karya Ilmiah

Pemanfaatan AI dalam penulisan karya ilmiah memiliki dampak signifikan terhadap kejujuran akademik. AI dapat meningkatkan kualitas penulisan dengan memperbaiki tata bahasa, koherensi, dan kejelasan teks, namun juga menimbulkan tantangan etis terkait plagiarisme dan keaslian karya. Adapun dampak positif pemanfaatan AI pada kejujuran akademik sebagai berikut:

##### a. Efektifitas dan efisien

AI dapat mempercepat proses penulisan dan membantu dalam pengembangan ide yang dapat meningkatkan produktivitas penulis<sup>129</sup>. Pemanfaatan AI sebagai alat pendeteksi plagiarisme dan automasi sitasi dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan efektivitas dengan memastikan keaslian dan kejujuran karya ilmiah. AI memungkinkan peneliti untuk secara cepat dan akurat memverifikasi keabsahan sumber dan mendeteksi kemiripan teks, yang membantu dalam menjaga integritas akademik. Selain itu AI dapat meningkatkan efisiensi proses penulisan dengan pengelolaan referensi untuk memastikan kutipan teridentifikasi dengan benar.<sup>130</sup>

---

<sup>129</sup>Zhicheng Lin et al, Techniques for supercharging academic writing with generative AI, *Nature biomedical engineering* (2023), 1-10.

<sup>130</sup>Chavez, Troya, and Gonzales, Impact of Artificial Intelligence in Promoting Academic Integrity in Education.

b. Deteksi plagiasi

Pemanfaatan AI sebagai alat deteksi plagiasi memiliki dampak positif terhadap kejujuran akademik dan integritas karya ilmiah. Teknologi AI memungkinkan penulis untuk memverifikasi keaslian teks secara cepat dan akurat, mengidentifikasi kemiripan dengan karya lain yang sudah ada. Alat seperti Turnitin membantu dalam mendeteksi plagiasi, baik yang disengaja maupun tidak disengaja, sehingga penulis dapat memperbaiki dan memberikan kredit yang layak kepada sumber asli.<sup>131</sup>

c. Peningkatan kualitas karya ilmiah

*Artificial Intelligence* dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan presisi tata bahasa, koherensi, dan kejelasan ide dalam penulisan akademik. Dengan kemampuan analisis yang mendalam, AI dapat mendeteksi dan memperbaiki kesalahan tata bahasa, memastikan alur logis antar kalimat, serta memperjelas penyampaian ide-ide kompleks. Selain itu, AI juga membantu penulis dalam mengorganisir konten secara lebih efisien, menjadikan proses penulisan lebih efektif dan hasil yang lebih berkualitas<sup>132</sup>.

---

<sup>131</sup>Ismail Hossain Sadhin, et.al, Plagiarism Detection Using Artificial Intelligence, *International Journal of Computer and Information System*, 2024, 1-7.

<sup>132</sup>Daniel Roman Acosta, Potential of artificial intelligence in textual cohesion, grammatical precision, and clarity in scientific writing, *LatiA*, 2024, 1-12.

d. Pengembangan *soft skill* dan kemampuan berfikir kritis

Integrasi AI dalam pendidikan tinggi berdampak positif pada pengembangan *soft skill* mahasiswa, termasuk pemikiran kritis. AI dapat membantu mahasiswa dalam mengidentifikasi kesalahan dan mengorganisir informasi, yang mendorong mereka untuk berpikir analitis. Selain itu, AI menyediakan akses cepat pada sumber daya dan referensi, memperkaya proses belajar dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menilai dan memproses informasi. Dengan menggunakan AI, mahasiswa dapat mengasah keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah, yang semuanya berkontribusi pada pengembangan *soft skill* yang esensial dalam lingkungan akademik dan profesional<sup>133</sup>.

Adapun dampak negatif pemanfaatan AI pada kejujuran akademik sebagai berikut:

a. Ketergantungan

Ketergantungan pemanfaatan AI dalam penulisan karya ilmiah dapat membawa dampak negatif dalam hal kreativitas, akurasi, dan potensi plagiarisme. Mahasiswa yang ketergantungan pada AI memungkinkan mengalami penurunan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif, hal ini

---

<sup>133</sup>Nestor Alvarado-Bravo, et.al, Artificial Intelligence as a Tool for the Development of Soft Skills: A Bibliometric Review in the Context of Higher Education, *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 2024, 1-16.

disebabkan AI cenderung memberikan solusi yang berbasis pada data yang ada dan kurang mendorong eksplorasi ide<sup>134</sup>.

b. Ketidakjujuran dalam pemanfaatan AI

Kurangnya transparansi dalam penggunaan AI dalam penulisan ilmiah dapat memiliki beberapa dampak negatif, terutama menyangkut integritas etika, akuntabilitas, dan kualitas penelitian. Teknologi AI seperti model bahasa besar (LLM) memiliki potensi untuk mengubah tulisan ilmiah dengan menghasilkan konten dengan cepat. Namun, tanpa pengungkapan peran AI secara transparan berdampak pada risiko plagiarisme AI, bias, dan kesalahan atribusi kredit yang signifikan yang dapat merusak kredibilitas karya ilmiah<sup>135</sup>.

c. Penurunan kemampuan berfikir kritis

Potensi AI berdampak pada penurunan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam penulisan ilmiah. Hal ini disebabkan ketergantungan yang berlebihan pada alat AI dalam menyelesaikan tugas secara cepat tanpa analisis kritis secara mandiri, sehingga menghambat pengembangan kemampuan pemecahan masalah independen<sup>136</sup>.

d. Ketidakadilan dan ketimpangan literasi digital

Integrasi AI dalam penulisan ilmiah dan pendidikan berpotensi memperburuk ketidakadilan dan ketidaksetaraan

---

<sup>134</sup>Vini Mehta, Varsha Thomas, Ankita, Mathur, AI-dependency in scientific writing, *Oral oncology*, 2024, 1-2.

<sup>135</sup>Kees Schuyt, *Scientific Integrity*, 15-29.

<sup>136</sup>Vini Mehta, Varsha Thomas, Ankita, Mathur, AI-dependency in scientific writing,

pada literasi digital. Teknologi AI menawarkan pembelajaran dan dukungan yang dipersonalisasi, dapat memperkuat ketidaksetaraan sosial karena perbedaan dalam akses dan bias yang melekat<sup>137</sup>.

## 5. Pendidikan Agama Islam

Menurut Tafsir, pendidikan agama Islam merupakan bimbingan yang diberikan oleh seorang guru kepada murid agar murid tersebut dapat berkembang sesuai dengan ajaran agama Islam<sup>138</sup>. Menurut Gunawan, pendidikan agama Islam didefinisikan sebagai suatu usaha sadar untuk mendidik dan mengajarkan peserta didik untuk memahami ajaran-ajaran agama, lalu menghayati ajaran tersebut, sehingga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari<sup>139</sup>.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan, “Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada

---

<sup>137</sup>Matthew Nyaaba, Generative AI and Digital Neocolonialism in Global Education: Towards an Equitable Framework, *arXiv preprint*, 2024, 1-18.

<sup>138</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja rosdakarya, 1992), 32.

<sup>139</sup>Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012), 202.

Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya”<sup>140</sup>. Maka dari itu, pendidikan agama Islam dapat didefinisikan sebagai usaha sadar untuk mengajarkan dan membimbing peserta didik untuk dapat menghayati nilai-nilai agama Islam sehingga peserta didik mampu mengimplementasikan dalam kehidupannya.

Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan PAI, sebagai berikut:

- a. Terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi,
- b. Terciptanya insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmiah
- c. Terwujudnya penyadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut<sup>141</sup>.

Majid and Andayani mengemukakan tujuh fungsi dalam PAI. Ketujuh fungsi itu adalah pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran<sup>142</sup>.

---

<sup>140</sup>Kementerian Hukum, 2015.

<sup>141</sup> Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, 34.

<sup>142</sup>Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja rosdakarya, 2005), 134-135.

- a. Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup. untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Prinsip penyesuaian mental maksudnya berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Fungsi perbaikan mengandung maksud memperbaiki kesalahankesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Fungsi pencegahan mengandung maksud berkemampuan menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya.
- g. Fungsi penyaluran bermaksud menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.

Menurut Zuhairini dalam majid, pelaksanaan Pendidikan agama Islam di sekolah memiliki dasar yang kuat. Adapun dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan agama islam sebagai berikut<sup>143</sup>:

## 2. Dasar yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah Secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

- 1) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa
- 2) Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.
- 3) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No. IV/MPR 1978. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR 1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada

---

<sup>143</sup>Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Usaha Nasional, 1983), 53-55.

pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

### 3. Dasar religious

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

- 1) Q.S. Al-Nahl: 125: “Serulah manusia kepada jalan Tuhan- mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik...”.
- 2) Q.S. Al-Imran: 104: “Dan hendaklah diantara kamu ada se- golongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar...”.
- 3) Al-hadis: “Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walau- pun hanya sedikit”.

### 4. Dasar aspek psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.

Pendidikan agama islam memiliki objek dan ruang lingkup yang sangat luas. Menurut Uhbiyati ada Sembilan objek dan ruang lingkup Pendidikan agama islam, diantaranya sebagai berikut<sup>144</sup>:

- a. Kegiatan belajar mengajar, yang merupakan kegiatan menuntun dan membimbing peserta didik untuk menuju tujuan Pendidikan islam.
- b. Peserta didik, objek terpenting dalam Pendidikan agama islam.
- c. Dasar dan tujuan Pendidikan agama islam, yaitu landasan yang menjadi arahan/pegangan dalam melaksanakan Pendidikan agama islam.
- d. Pendidik, pendidik merupakan subjek yang memiliki peranan penting dalam Pendidikan agama islam.
- e. Materi Pendidikan agama islam, merupakan bahan ajar dalam Pendidikan agama islam yang disebut juga sebagai maddatut tarbiyah.
- f. Metode Pendidikan agama islam, merupakan cara efektif dan efisien yang dilakukan oleh pendidik dalam transfer pengetahuan.
- g. Evaluasi, merupakan cara penilaian serangkaian kegiatan belajar dan mengajar yang berlandaskan pada tujuan Pendidikan agama islam.

---

<sup>144</sup>Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Semarang: FITK UIN Walisongo, 2012), 50-53.

- h. Alat-alat Pendidikan agama islam, merupakan alat yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar agar tercapainya tujuan belajar yang maksimal.
- i. Lingkungan sekitar, merupakan keadaan lingkungan sekitar yang turut mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar Pendidikan agama islam.

## BAB III

# DATA KEJUJURAN AKADEMIK MAHASISWA S2 PAI DALAM PEMANFAATAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* PADA PENULISAN KARYA ILMIAH

### A. Latar Penelitian

Penelitian mengenai kejujuran akademik dalam pemanfaatan *artificial intelligence* pada penulisan karya ilmiah dilaksanakan di program studi magister PAI UIN Walisongo Semarang. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa S2 PAI Angkatan 2022 Genap-2023 Gasal. Adapun profil program studi magister PAI UIN Walisongo Semarang sebagai berikut:

#### 1. Profil Program Magister Pendidikan Agama Islam

Program studi magister PAI UIN Walisongo Semarang merupakan salah satu program studi yang menawarkan pendidikan lanjutan. Program ini dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi tinggi dalam bidang PAI serta mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan dunia pendidikan di tingkat yang lebih mendalam dan profesional<sup>145</sup>.

Program magister Pendidikan Agama Islam di UIN Walisongo telah mendapatkan akreditasi Unggul dari Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi (LAMDIK) yang menandakan

---

<sup>145</sup>Wawancara dengan kajar dan sekjur S2 PAI UIN Walisongo, pada tanggal 18 November 2024.

komitmen institusi dalam menyediakan pendidikan berkualitas tinggi<sup>146</sup>.

Adapun gelar yang akan di dapatkan oleh lulusan program magister Pendidikan Agama Islam di UIN Walisongo yaitu M. Pd. Peluang karir bagi lulusan program magister Pendidikan Agama Islam di UIN Walisongo yaitu: dosen, peneliti, guru master bidang Pendidikan Agama Islam.

Fokus utama pada jenjang program magister S2 PAI yaitu: mampu menemukan dan mengembangkan teori-teori Pendidikan Agama Islam yang tepat guna dan hasil guna. Mampu mengambil keputusan strategis, logis, benar, dan tepat dalam merancang, implementasi, dan mengevaluasi Pendidikan Agama Islam di sekolah dan madrasah dari riset yang dilakukan. Mampu melakukan inovasi, teruji, aktual, dan berseni dalam bidang pendidikan agama Islam dalam pengembangan pembelajaran di sekolah dan madrasah<sup>147</sup>.

Program studi magister Pendidikan Agama Islam (S2 PAI) UIN Walisongo Semarang membuka dua gelombang penerimaan mahasiswa baru, yaitu pada semester gasal (Maret-Juni) dan semester genap (September-Desember). Biaya Pendidikan S2 PAI sebesar Rp. 5.000.000/semester yang dibayarkan melalui *Host to Host* (H2H) pada salah satu dari 4 bank berikut yakni Bank Jateng

---

<sup>146</sup>Dokumentasi website LAMDIK, diakses pada tanggal 11 Desember 2024 <https://lamdik.or.id/> (Lampiran III.B).

<sup>147</sup>Dokumentasi website S2 PAI, diakses pada tanggal 11 Desember 2024 <https://walisongo.ac.id/magister-pendidikan-agama-islam/> (Lampiran III.A).

Syariah, Bank BSI, Bank Mandiri, dan BTN seluruh Indonesia<sup>148</sup>. Program studi magister Pendidikan Agama Islam (S2 PAI) UIN Walisongo bertempat di Gedung Raden Rahmat-kampus 2–Jl. Prof. Hamka km. 2 Kota Semarang<sup>149</sup>.

1. Visi, Misi, Tujuan, dan Profil/Profesi Lulusan Magister PAI<sup>150</sup>

a. Visi Keilmuan

Menghasilkan lulusan yang mahir dalam bidang Pendidikan Agama Islam berbasis kesatuan ilmu pengetahuan (*Unity of Science*).

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bidang pengembangan pendidikan Agama Islam berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan yang profesional dan berakhlak mulia.
2. Meningkatkan kualitas riset bidang pengembangan pendidikan agama Islam berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk kepentingan Islam, Ilmu, dan Masyarakat.

---

<sup>148</sup>Dokumentasi website S2 PAI, diakses pada tanggal 12 Desember 2024 <https://s2paifitk.walisongo.ac.id/> (Lampiran III.B).

<sup>149</sup>Dokumentasi website S2 PAI, diakses pada tanggal 11 Desember 2024 <https://walisongo.ac.id/magister-pendidikan-agama-islam/> (Lampiran III.A).

<sup>150</sup>Dokumentasi website S2 PAI, diakses pada tanggal 12 Desember 2024 <https://s2paifitk.walisongo.ac.id/index.php/profil/> (Lampiran III.C dan D).

3. Meningkatkan kualitas pengabdian kepada masyarakat bidang pengembangan pendidikan agama Islam berbasis kesatuan ilmu pengetahuan.
  4. Mengeksplorasi dan mengontekstualisasi pengembangan nilai-nilai kearifan lokal berbasis kesatuan ilmu pengetahuan bidang pendidikan agama Islam.
  5. Mengembangkan kerjasama bidang pengembangan pendidikan agama Islam dengan berbagai lembaga lokal, nasional, dan internasional.
  6. Mewujudkan tatakelola kelembagaan program studi magister yang profesional dan berstandar internasional.
- c. Tujuan Program Magister PAI
1. Menghasilkan lulusan bidang pengembangan pendidikan agama Islam yang berwawasan kesatuan ilmu, profesional, dan berakhlak mulia.
  2. Menghasilkan riset berkualitas berbasis kesatuan ilmu bidang pengembangan pendidikan agama Islam.
  3. Menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas bidang pengembangan pendidikan agama Islam berbasis kesatuan ilmu pengetahuan.
  4. Terwujudnya nilai-nilai kearifan lokal yang kontekstual berbasis kesatuan ilmu pengetahuan bidang pengembangan pendidikan agama Islam.
  5. Terwujudnya kerjasama yang produktif dengan lembaga lokal, nasional, dan internasional dalam bidang pengembangan pendidikan agama Islam

6. Terwujudnya tata kelola program studi magister pendidikan agama Islam yang profesional dan berstandar internasional
- d. Profil/Profesi Lulusan
1. Guru/Dosen PAI profesional/Perancang dan Pengembang Model Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah/ perguruan tinggi.
  2. Peneliti Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah/ perguruan tinggi dan masyarakat.
  3. Konsultan Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah/ perguruan tinggi dan masyarakat.
2. Struktur Pengelola Program Magister Pendidikan Agama Islam

Program studi magister Pendidikan Agama Islam berada di bawah naungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo. Adapun pengelola program studi magister Pendidikan Agama Islam (S2 PAI) UIN Walisongo Semarang sebagai berikut<sup>151</sup>.

Dekan FITK	: Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag.
Ketua jurusan	: Dr. H. Agus Sutiyono, M. Ag., M. Pd
Sekretaris	: Dr. Hj. Luthfiyah, M. Ag.
Gugus kendali mutu	: Prof. Dr. Shodiq, M. Ag.
Pengurus bidang tata usaha	: Mustakimah, M. Pd.
Dosen Tetap (DTPS)	:
	1. Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar
	2. Prof. Dr. Ibnu Hadjar, M. Ed.
	3. Prof. Dr. Mustofa, M. Ag.
	4. Prof. Dr. Shodiq, M. Ag.

---

<sup>151</sup>Wawancara dengan kajar dan sekjur S2 PAI UIN Walisongo, pada tanggal 18 November 2024.

5. Prof. Dr. Raharjo, M. Ed., St.
  6. Prof. Dr. Mahfud Junaedi, M. Ag
  7. Prof. Dr. Ikhrom, M. Ag.
  8. Prof. Dr. Syamsul Ma'arif
  9. Prof. Dr. Abdurrahman Mas'ud, Ph.d
  10. Prof. Dr. Mukhyar Fanani, M. Ag.
  11. Prof. Dr. Rokhmadi, M. Ag.
  12. Dr. H. Agus Sutiyono, M. Ag., M. Pd
  13. Dr. Hj. Luthfiyah, M. S. I.
  14. Dr. Sujai, M. Ag.
  15. Dr. Abdul Wahib, M. Ag.
3. Mahasiswa S2 PAI

Adapun jumlah mahasiswa aktif S2 PAI non-RPL dari Angkatan 2022 genap-2024 ganjil sebagai berikut: Mahasiswa S2 PAI Angkatan 2022 genap yaitu sejumlah 9 mahasiswa aktif non-RPL. Mahasiswa S2 PAI Angkatan 2023 ganjil yaitu sejumlah 14 mahasiswa aktif non-RPL. Mahasiswa S2 PAI Angkatan 2023 genap yaitu sejumlah 21 mahasiswa aktif non-RPL. Dan mahasiswa S2 PAI Angkatan 2024 ganjil yaitu sejumlah 10 mahasiswa aktif non-RPL<sup>152</sup>.

#### 4. Mata Kuliah Program Studi S2 PAI

Program S2 PAI berlangsung selama empat semester (perkiraan studi penuh waktu) dengan kurikulum yang dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai teori dan praktik Pendidikan Agama Islam. Mahasiswa akan belajar berdasarkan mata kuliah yang disediakan di S2 PAI sebagai berikut:

---

<sup>152</sup>Dokumentasi rekam kehadiran mahasiswa S2 PAI pada walisiadik, diakses pada tanggal 05 Desember 2024 (Lampiran II).

Table 3.2 Mata Kuliah S2 PAI<sup>153</sup>

No	Kode	Mata Kuliah	SKS
<b>I. Ilmu Multidisiplin (Mata Kuliah Wajib)</b>			
1	UIN-803001	Studi Qur'an Hadis	3
2	UIN-803002	Filsafat dan Pendekatan Ilmu-Ilmu Keislaman	3
<b>II. Inti Keilmuan Program Studi (Mata Kuliah Wajib)</b>			
1	PAI-803003	Teologi Islam dan Tasawuf di ASEAN	3
2	PAI-803004	Fiqh dan Ushul Fiqh	3
3	PAI-803005	Teori-Teori Belajar	3
4	PAI-803006	Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran PAI Berbasis IT	3
5	PAI-803007	Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis IT	3
6	PAI-803008	Metodologi Penelitian PAI	3
<b>III. Mata Kuliah Pilihan</b>			
1	PAI-803009	Filsafat Pendidikan Agama Islam	3
2	PAI-803010	Sejarah Perkembangan Pemikiran Islam Nusantara dan ASEAN	3
3	PAI-803011	Review Jurnal Pendidikan	3
4	PAI-803012	Psikologi Agama dan Permasalahan Keberagaman Peserta Didik	3
5	PAI-803013	Manajemen Pembelajaran PAI Berbasis <i>Blended Learning</i>	3
6	PAI-803014	Islam dan Transformasi Global	3
7	PAI-803015	Bimbingan Konseling Berbasis PAI	3
<b>IV. Mata Kuliah Tugas Akhir</b>			
1	PAI-803016	Proposal Tesis	3
2	PAI-803017	Tesis	6
Mata Kuliah Wajib			24

<sup>153</sup> Dokumentasi “*Buku Buku Panduan Program Sarjana, Magister, dan Doktor UIN Walisongo*”, (Semarang: UIN Walisongo, 2022), hlm. 189-190 (Lampiran III.E).

No	Kode	Mata Kuliah	SKS
		Mata Kuliah Pilihan	3
		Tugas Akhir	9
		Jumlah SKS	36

## B. Pemanfaatan *Artificial Intelligence* pada Mahasiswa S2 PAI dalam Penulisan Karya Ilmiah

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam penulisan karya ilmiah memberikan dampak signifikan terhadap proses dan hasil penelitian mahasiswa S2 PAI<sup>154</sup>. AI membantu mahasiswa dalam menyusun teks, analisis data kompleks, memeriksa kesalahan tata bahasa, dan plagiarisme<sup>155</sup>. Dengan menggunakan AI, mahasiswa S2 PAI dapat meningkatkan kualitas penulisan dan orisinalitas karya ilmiah. Secara spesifik pemanfaatan AI dan platform AI yang digunakan mahasiswa S2 PAI dalam penulisan karya ilmiah sebagai berikut:

### a. Pemanfaatan *Artificial Intelligence* pada Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa S2 PAI

#### a. Stimulan ide dan penyusunan kalimat dalam penulisan karya ilmiah melalui *chatbot tutoring services*

Mahasiswa S2 PAI menggunakan platform AI dengan fitur *Chatbot* tanya jawab untuk memberikan stimulan/pembuka ide dalam penulisan karya ilmiah. Dengan bantuan *chatbot* pada platform AI, mahasiswa S2 PAI dapat dengan mudah

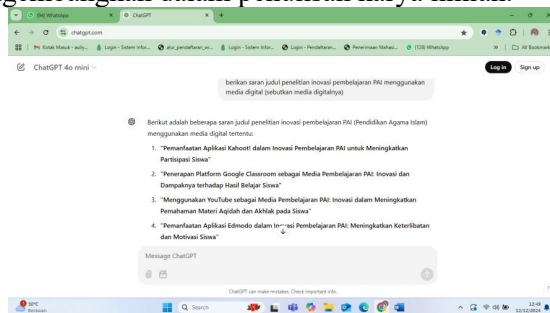
---

<sup>154</sup>Dokumentasi hasil publikasi karya ilmiah mahasiswa S2 PAI (Lampiran III).

<sup>155</sup>Hasil wawancara pada mahasiswa S2 PAI dan dokumentasi hasil *screenshot* platform AI (Gambar lampiran VI).

menentukan judul, rumusan masalah, kajian teori, metodologi penelitian, maupun pembahasa pada karya ilmiahnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ulfatussyarifah<sup>156</sup>:

Ketika menyelesaikan tugas membuat artikel/makalah ilmiah yang diberikan dosen mata kuliah, terkadang merasa kesulitan untuk menentukan pokok-pokok pembahasan dalam artikel/makalah yang saya buat. Maka saya meminta rekomendasi dari *Chat-GPT* mengenai ide pokok pembahasan yang sesuai dengan tema tugas. *Chat-GPT* akan menampilkan jawaban yang bervariasi berdasarkan prompt yang saya berikan, dan tugas saya adalah memilah mana yang sesuai dengan tema yang saya inginkan dan mengembangkan dalam penulisan karya ilmiah.



Gambar 3. 1 Pemanfaatan Chat-GPT sebagai stimulan ide

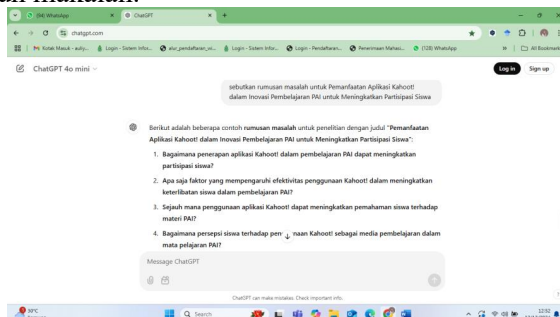
Peran AI menjadi sangat penting dalam penulisan karya ilmiah Mahasiswa S2 PAI. AI dapat memberikan rekomendasi topik berdasarkan *prompt* yang diberikan. Misalnya, dengan memasukkan kata kunci tertentu mahasiswa dapat menerima saran judul karya ilmiah yang relevan dan menarik untuk diteliti. Selain itu, AI juga memberikan pilihan rumusan masalah dari berbagai sudut pandang, sehingga dapat

---

<sup>156</sup>Wawancara dengan Ulfatussyarifah mahasiswa S2 PAI UIN Walisongo semester 1 pada tanggal 15 November 2024.

mendorong mahasiswa untuk berpikir di luar batasan yang mereka tetapkan. Hal ini memungkinkan mahasiswa S2 PAI untuk menghasilkan ide-ide inovatif yang dijadikan dasar penulisan karya ilmiah. Sebagaimana yang disampaikan Agung Kurnia<sup>157</sup>:

Pada saat menyusun karya ilmiah, terkadang saya merasa terbatas dengan ide-ide yang akan saya tulis. Dan ini sangat menghambat progres pengerjaan tugas saya. Untuk mengatasi hal tersebut, saya meminta bantuan *Chat-GPT*, dan hasil yang saya dapatkan sangat membantu untuk menemukan ide-ide baru yang belum terfikirkan sebelumnya, ide-ide tersebut saya kembangkan dalam KTI yang saya kerjakan. Dengan bantuan AI menjadikan saya lebih cepat menyelesaikan tugas karya ilmiah baik artikel maupun makalah.



Gambar 3. 2 Chat-GPT sebagai stimulan menentukan rumusan masalah

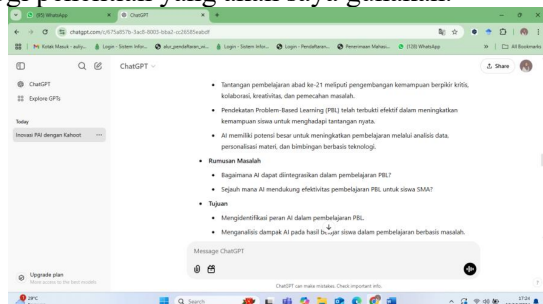
Selain itu, mahasiswa S2 PAI menggunakan *Chatbot* tanya jawab untuk membantu menyusun ide-ide yang digagasnya

---

<sup>157</sup>Wawancara dengan Agung Kurnia mahasiswa S2 PAI UIN Walisongo semester 4 pada tanggal 10 November 2024.

menjadi kerangka berfikir dalam penulisan karya ilmiah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nazih Sadatul Kahfi<sup>158</sup>:

Pada penulisan karya ilmiah, terkadang saya merasa kesulitan untuk menuangkan gagasan-gagasan yang saya miliki dalam kerangka berfikir ataupun susunan penulisan judul yang tepat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, saya menggunakan platform *Chat-GPT* dengan cara memberikan gagasan-gagasan yang saya miliki dan memimintanya untuk menyusun menjadi struktur kalimat judul dan kerangka berfikir yang tepat. Selain itu, *Chat-GPT* juga dapat membantu saya menentukan metodologi penelitian yang sesuai dengan judul penelitian saya, dengan bantuan *Chat-GPT* saya semakin mudah menentukan pilihan metodologi penelitian yang akan saya gunakan.



Gambar 3. 3 Chat-GPT sebagai stimulan kerangka berfikir

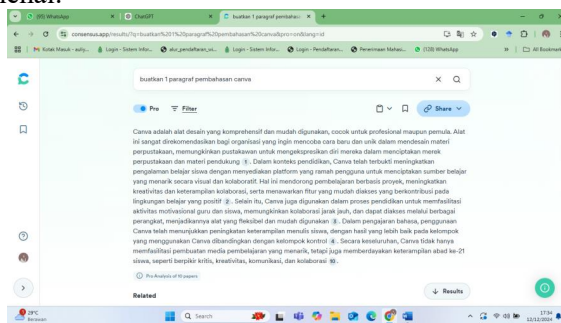
AI dapat membantu mahasiswa dalam menyusun kerangka berpikir yang logis dan terstruktur dengan memberikan beragam pilihan kata pada struktur kalimat yang efektif termasuk pada bagian fokus pembahasan yang menghubungkan berbagai ide. Hal ini memungkinkan mahasiswa S2 PAI untuk membuat keputusan yang tepat dalam merancang argumen dan

---

<sup>158</sup>Wawancara dengan Nazih Sadatul Kahfi mahasiswa S2 PAI UIN Walisongo semester 2 pada tanggal 19 November 2024.

menyusun narasi yang koheren pada penulisan karya ilmiah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Abdullah Muhammad Alfatih:

Saya menjadikan platform AI sebagai teman diskusi dalam penulisan karya ilmiah, dan ini sangat membantu saya dalam menyelesaikan penulisan karya ilmiah. Misalnya pada penyusunan paragraf, saya merasa kesulitan dalam menentukan kalimat konseptual, dimensional, maupun fenomenal. Dengan bantuan platform *consensus.pro* saya menjadi lebih mudah untuk menyusun paragraf yang sesuai dengan kalimat konseptual, dimensional, maupun fenomenal.



Gambar 3. 4 Penyusunan paragraf menggunakan *Consensus.pro*

Selain pada penulisan karya ilmiah, fitur *chatbot* platform AI juga digunakan oleh mahasiswa S2 PAI untuk stimulan ide/pembahasan pada saat mempresentasikan karya ilmiahnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nilal Muna<sup>159</sup>:

Beberapa mahasiswa S2 PAI menggunakan Chat-GPT untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya pada saat mempresentasikan hasil karya ilmiah. Dengan bantuan Chat-GPT mahasiswa S2 PAI lebih cepat menjelaskan pertanyaan yang diajukan oleh temanya.

---

<sup>159</sup>Wawancara dengan Nilal Muna mahasiswa S2 PAI UIN Walisongo semester 2 pada tanggal 19 November 2024.

Dengan memanfaatkan alat pemeriksa tata bahasa dan gaya penulisan, mahasiswa dapat menerima saran mengenai cara meningkatkan kejelasan dan kekuatan tulisan mereka. Umpan balik ini berfungsi sebagai panduan yang membantu mahasiswa untuk membuat keputusan yang tepat pada pemilihan kata, struktur kalimat, dan gaya penulisan yang sesuai dengan standar akademis. Selain itu, dengan memanfaatkan *chatbot* tanya jawab mahasiswa S2 PAI dapat menerima hasil jawaban secara cepat. Hal ini dapat membantu mahasiswa selama pemaparan artikel ilmiah mahasiswa S2 PAI. Hal ini membuktikan bahwa AI dapat memberikan umpan balik yang konstruktif bagi mahasiswa S2 PAI.



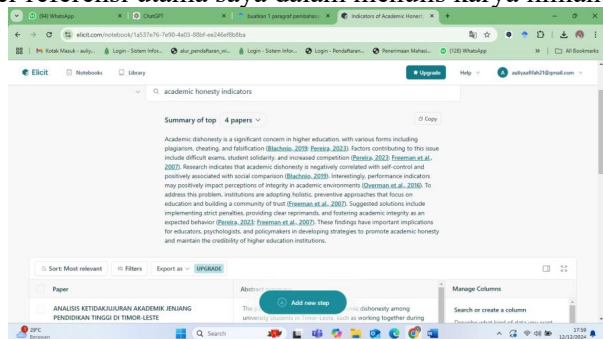
Gambar 3. 5 Pemanfaatan Chat-GPT sebagai stimulan pada saat presentasi

b. Pencarian literatur referensi dalam penulisan karya ilmiah (*research assistant tools*)

Pada penulisan karya ilmiah mahasiswa S2 PAI membutuhkan referensi yang tidak sedikit, mayoritas mahasiswa S2 PAI menggunakan platform AI untuk membantu

menemukan referensi yang sesuai<sup>160</sup>. Adapun platform AI yang digunakan mahasiswa S2 PAI untuk menemukan jurnal referensi seperti: *perplexity*, *elicit.ai*, *connected papers*, *sciSpace*, dan *consensus.ai*. Sebagaimana yang disampaikan oleh Fuad Adityarisna Yusuf<sup>161</sup>:

Untuk mencari referensi saya biasanya mencari di *Libgen.rs* di platform ini sangat lengkap buku-bukunya, apalagi untuk *giant book*. Untuk mendapatkan buku di platform *Libgen* ini saya menggunakan kata kunci yang berhubungan dengan penelitian saya, ataupun dengan membaca jurnal dan menemukan kutipan dari buku, maka saya mencari buku tersebut di *Libgen*. Selain itu saya juga menggunakan *arxiv*, *elicit.ai*, dan *jstor's* untuk mencari referensi. Dan hasilnya sangat membantu saya menemukan buku-buku sebagai sumber referensi utama saya dalam menulis karya ilmiah.



Gambar 3. 6 Pencarian literatur dengan *elicit.com*

Selain itu, *artificial intelligence* dapat membantu mahasiswa S2 PAI menemukan sub-bab yang dituju secara khusus dan membuat analisis hasil penelitian<sup>162</sup>. Misalnya dengan platform

---

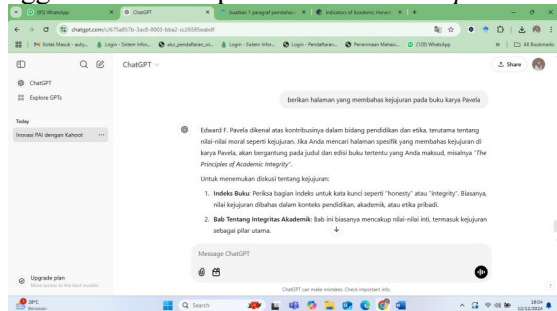
<sup>160</sup>Hasil wawancara pada mahasiswa S2 PAI.

<sup>161</sup>Wawancara dengan Fuad Adityarisna Yusuf mahasiswa S2 PAI UIN Walisongo semester 3 pada tanggal 13 November 2024.

<sup>162</sup>Hasil wawancara pada mahasiswa S2 PAI.

*Chat-GPT.pro* mahasiswa dapat mengunggah file referensi dan memberikan *prompt* “berikan halaman yang membahas kejujuran pada buku karya Pavela”, maka *Chat-GPT* dapat menjawab *prompt* tersebut dan tugas mahasiswa S2 PAI adalah mengecek kembali di buku Pavela. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Imam Tobroni<sup>163</sup>:

Untuk menemukan *grand theory* saya biasanya mencari sumber primer seperti buku secara manual atau memanfaatkan *libgen.rs* dan *jstore*, mencari bab yang relevan dengan penelitian/tugas, setelah itu file tersebut di input pada platform AI salah satunya *chat-gpt*. Jika AI tidak dapat mendeteksi teks yang saya berikan, biasanya ini terjadi pada file yang berbentuk pdf gambar, maka saya perlu menggunakan platform AI lain untuk mengubah pdf gambar menjadi teks, misalnya dengan platform *Pdf.ai*. setelah itu saya unggah kembali di platform *Chat-GPT premium*.



Gambar 3. 7 Pencarian sub pembahasan dengan Chat-GPT

Dengan menggunakan pola algoritma dan robotika AI dapat membantu mahasiswa S2 PAI dalam mencari sumber referensi secara cepat berdasarkan kualitas dan kredibilitas data yang

---

<sup>163</sup>Wawancara dengan Bapak Imam Tobroni mahasiswa S2 PAI UIN Walisongo semester 3 pada tanggal 13 November 2024.

dimilikinya. Hal ini dapat membantu mengoptimalkan penulisan karya ilmiah mahasiswa S2 PAI.

c. Terjemah bahasa (*AI-powered translators*)

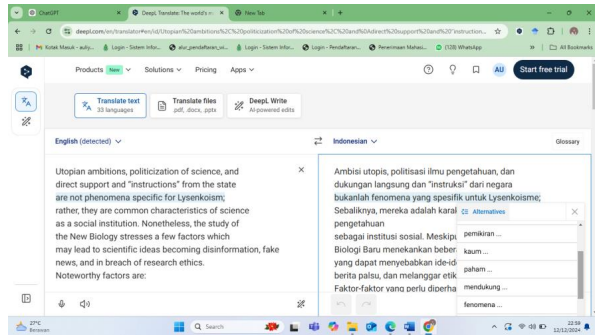
Pada penulisan karya ilmiah, seringkali mahasiswa S2 PAI menggunakan buku dan jurnal internasional berbahasa asing sebagai referensi. Untuk memudahkan penerjemahan referensi, mahasiswa S2 PAI menggunakan platform AI seperti: *DeepL*, *Grammly*, dan *Chat-GPT*<sup>164</sup>. Selain menerjemahkan, platform AI dapat membantu mahasiswa dalam memahami dan menganalisis isi referensi yang digunakan. Sehingga mahasiswa S2 PAI dapat dengan mudah merangkum dan mengintegrasikan informasi yang relevan secara efektif ke dalam karya ilmiahnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Abdullah Muhammad Alfatih<sup>165</sup>:

Saya menggunakan AI sebagai penerjemah dan menganalisis isi sub-bab yang relevan. Biasanya saya menggunakan *DeepL* untuk menerjemahkan perkata yang saya tidak ketahui artinya, atau dengan cara menginput file yang ingin saya terjemahkan. Akan tetapi, ini sangat terbatas untuk pengguna yang tidak membayar. Selain itu, *DeepL* ini memiliki kekurangan dalam menerjemahkan teks berbahasa arab. Maka untuk menerjemahkan teks berbahasa arab saya lebih baik menggunakan *Chat-GPT premium*, dan hasilnya lebih baik dibandingkan platform *DeepL*.

---

<sup>164</sup>Hasil wawancara pada mahasiswa S2 PAI.

<sup>165</sup>Wawancara dengan Abdullah Muhammad Alfatih mahasiswa S2 PAI UIN Walisongo semester 3 pada tanggal 13 November 2024.



Gambar 3. 8 Terjemah bahasa menggunakan DeepL

Pada platform translator, AI memiliki fitur *editing* untuk memperbaiki teks hasil terjemah, namun fitur ini khusus untuk pengguna premium. Dengan fitur-fitur yang ada pada platform AI, tentunya dapat membantu mahasiswa dalam menganalisis dan pemahaman konteks dengan mengidentifikasi poin-poin kunci dan argumen utama dalam artikel referensi yang kompleks<sup>166</sup>. Hal ini tidak hanya mempercepat proses penulisan, akan tetapi dapat meningkatkan kualitas argumen yang disampaikan dalam karya ilmiah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nazih Sadatul Kahfi<sup>167</sup>:

Untuk membantu menerjemahkan referensi yang berbahasa asing saya bisanya menggunakan *DeepL* dan saya adalah pelanggan premium *DeepL*. Menurut saya dengan menggunakan *DeepL.pro*, saya lebih mudah menerjemahkan referensi tanpa ada Batasan. Selain itu jika ada kata yang tidak saya pahami maksudnya saya bisa menanyakan pada platform *DeepL* ini, dan nantinya akan muncul sinonim kata tersebut. Hal ini sangat memudahkan saya dalam memahami

<sup>166</sup>Hasil wawancara pada mahasiswa S2 PAI.

<sup>167</sup>Wawancara dengan Nazih Sadatul Kahfi mahasiswa S2 PAI UIN Walisongo semester 2 pada tanggal 19 November 2024.

hasil terjemahan dan mengintegrasikan pada karya ilmiah yang saya tulis.

AI dapat membantu mahasiswa S2 PAI dalam penulisan karya ilmiah melalui fitur terjemahan. Fitur ini memungkinkan mahasiswa S2 PAI untuk mengakses literatur internasional dalam berbagai bahasa, kemudian menerjemahkannya dengan akurat ke dalam bahasa yang dipilih. Dengan demikian, mahasiswa S2 PAI dapat memperluas wawasan dan referensi mereka tanpa hambatan bahasa. Selain itu, dengan fitur terjemahan otomatis ini juga membantu mempercepat proses penulisan dengan memberikan pilihan kata dan struktur kalimat yang lebih tepat.

d. Analisis data

Platform *artificial intelligence* dapat membantu menganalisis hasil penelitian mahasiswa S2 PAI. Salah satunya dengan menggunakan platform *Nvivo*, mahasiswa dapat menganalisis hasil penelitiannya dengan cara mengunggah sumber referensi dan data hasil penelitian pada platform *Nvivo*, selanjutnya mahasiswa dapat meng-*coding* sesuai dengan poin-poin penting yang didapatkan pada penelitiannya<sup>168</sup>. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Imam Tobroni<sup>169</sup>:

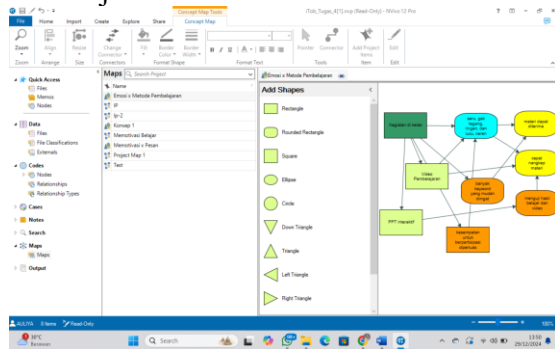
Selain membantu mencari referensi AI juga bisa membantu menganalisis hasil penelitian dengan menggunakan platform *Nvivo* untuk olah data kualitatif dan *selectif coding* dari *GPT-4*. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengunggah

---

<sup>168</sup>Hasil wawancara pada mahasiswa S2 PAI..

<sup>169</sup>Wawancara dengan Bapak Imam Tobroni mahasiswa S2 PAI UIN Walisongo semester 3 pada tanggal 13 November 2024.

teori yang digunakan atau bisa juga dari latar belakang sampai dengan metodologi penelitian dan hasil penelitian. Selanjutnya platform AI tersebut dapat membuat hasil analisis pembahasan untuk penelitian saya. Tentunya ini sangat membantu saya untuk menyelesaikan tugas karya ilmiah, apalagi saya cenderung orang yang kurang memiliki keterampilan menulis, namun lebih pandai berbicara/menjelaskan.



Gambar 3. 9 Analisis data menggunakan Nvivo

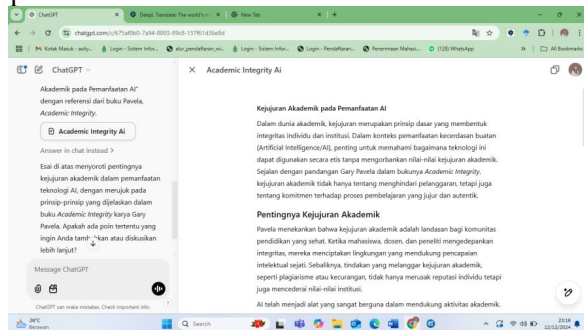
Dengan bantuan AI, mahasiswa S2 PAI dapat dengan cepat mengidentifikasi tema, pola, atau hubungan yang ada. AI dapat menganalisis transkrip wawancara atau diskusi secara otomatis, menandai bagian-bagian penting, dan menyusun temuan dengan cara yang lebih sistematis. Dengan memanfaatkan AI dalam analisis data penelitian telah membuka peluang baru dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengolahan informasi. Hal ini dapat meningkatkan produktifitas mahasiswa S2 PAI dalam menulis karya ilmiah.

e. Membuat *essay* secara otomatis (*Essay generator*)

AI dapat membantu mahasiswa S2 PAI menghasilkan tulisan secara cepat dan efisien. Dengan memanfaatkan fitur algoritma canggih, AI dapat menghasilkan konten berbasis topik yang

diberikan dengan memasukkan beberapa kata kunci, pertanyaan penelitian, maupun sumber referensi yang digunakan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Imam Tobroni<sup>170</sup>:

AI sangat membantu saya dalam menyelesaikan tugas untuk membuat artikel/essay/makalah. Dengan menggunakan platform AI *Chat-GPT.pro* saya hanya menginput sumber-sumber yang saya inginkan untuk penulisan karya ilmiah, selanjutnya saya memberikan intruksi untuk membuat makalah sesuai dengan kerangka berfikir saya. Maka AI akan memberikan jawaban sesuai dengan perintah yang saya berikan, dan hasilnya AI akan memberikan draf awal dan saya hanya mengembangkan menjadi makalah yang lengkap.



Gambar 3. 10 Chat-GPT sebagai essay generator

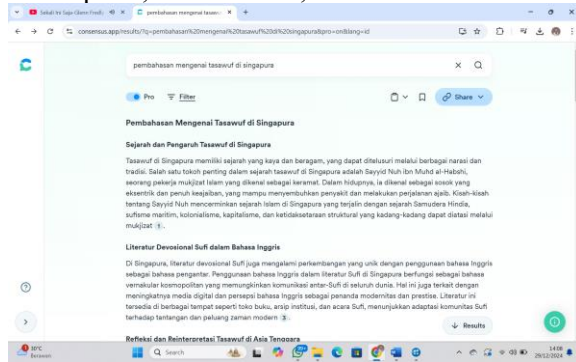
AI dapat menghasilkan draf awal yang dapat memberikan gambaran umum tentang topik yang diberikan. Hal ini mampu mengurangi waktu yang diperlukan untuk merancang struktur dasar karya ilmiah, sehingga penulis dapat lebih fokus pada analisis mendalam dan pengembangan argumen. Selain itu, fitur *essay generator* dapat memberikan variasi gaya penulisan dan

---

<sup>170</sup>Wawancara dengan Bapak Imam Tobroni mahasiswa S2 PAI UIN Walisongo semester 3 pada tanggal 13 November 2024.

tingkat kedalaman yang berbeda sesuai dengan kebutuhan spesifik karya ilmiah dengan cara penggunaan sitasi yang benar, serta penataan argumen yang sistematis dan logis. Sebagaimana yang disampaikan oleh Abdullah Muhammad Alfatih<sup>171</sup>:

Melalui platform *consensus.pro*, saya dapat menyelesaikan tugas karya ilmiah secara cepat dan tepat. Dengan artian, AI ini sangat membantu saya dalam hal waktu, karena beberapa kali saya menyelesaikan tugas dengan waktu yang terbatas, maka untuk memaksimalkan waktu yang ada saya meminta bantuan ai. Platform *consensus.pro* ini dapat menghasilkan *essay* yang memiliki struktur kalimat yang baik dengan urutan konseptual, dimensional, dan fenomenal.



Gambar 3. 11 Consensus.pro sebagai essay generator

Penggunaan AI dalam penulisan karya ilmiah juga membantu meningkatkan efisiensi dalam revisi dan penyuntingan. Secara otomatis AI dapat mendeteksi kesalahan tata bahasa, kalimat yang kurang jelas, atau referensi yang tidak sesuai, dan memberikan saran perbaikan. Hal ini memungkinkan penggunaannya lebih cepat menyempurnakan

---

<sup>171</sup>Wawancara dengan Abdullah Muhammad Alfatih mahasiswa S2 PAI UIN Walisongo semester 3 pada tanggal 13 November 2024.

hasil karya tanpa melalui proses penyuntingan secara manual. Dengan demikian, AI dengan fitur *essay generator* tidak hanya mempercepat proses penulisan, tetapi juga meningkatkan kualitas dan ketepatan karya ilmiah yang dihasilkan.

f. Parafrase

Fitur parafrase sangat bermanfaat bagi mahasiswa S2 PAI untuk menghindari plagiarisme. Dengan mengubah struktur kalimat dan memilih kata-kata yang berbeda, AI memungkinkan mahasiswa S2 PAI untuk mengutip sumber dengan cara yang benar tanpa menyalin kalimat asli secara langsung. Hal ini membantu mahasiswa S2 PAI untuk menyampaikan informasi dari referensi yang ada dengan cara yang lebih orisinal dan sesuai dengan gaya penulisannya<sup>172</sup>. Dengan demikian, fitur ini tidak hanya membantu mahasiswa S2 PAI menyelesaikan karya ilmiah secara cepat, namun tetap memastikan bahwa karya ilmiah yang dihasilkan mematuhi standar etika akademik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nazih Sadatul Kahfi<sup>173</sup>:

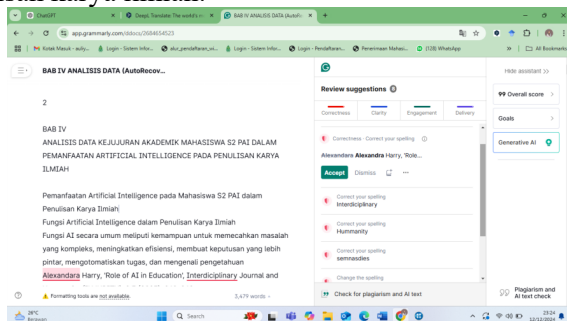
Salah satu manfaat teknologi AI ini dapat membantu mahasiswa menurunkan plagiarisi dengan cara parafrase. Pasti dalam menulis karya ilmiah saya sering kali merasa kesusahan dalam hal plagiarisi. Terkadang terjadi hasil tulisan yang saya tulis sendiri tidak mengambil dari orang lain terkena plagiarisi. Dan hal ini sangat merugikan saya, namun dengan bantuan AI ini saya dapat mengubah kalimat yang

---

<sup>172</sup>Hasil wawancara dengan mahasiswa S2 PAI.

<sup>173</sup>Wawancara dengan Nazih Sadatul Kahfi mahasiswa S2 PAI UIN Walisongo semester 2 pada tanggal 19 November 2024.

saya gunakan dengan cara mencari sinonim ataupun mengubah kalimat aktif menjadi pasif secara cepat dan tepat sesuai yang direkomendasikan oleh AI. Dalam hal paraphrase ini saya menggunakan platform *quillbot* dan *Grammarly*, Saya rasa dua platform tersebut sangat direkomendasikan untuk penulisan karya ilmiah. selain itu, dengan platform tersebut dapat mengefisienkan waktu penulisan karya ilmiah.



Gambar 3. 12 Parafrese menggunakan Quillbot

Fitur parafrase juga membantu mempercepat proses penulisan dengan mengurangi waktu yang dibutuhkan mencari sinonim atau menyusun ulang kalimat secara manual. AI secara otomatis memberikan pilihan parafrase yang relevan dan sesuai konteks. Dengan demikian, penggunaan AI dalam parafrase memberikan efisiensi yang tinggi dalam penulisan karya ilmiah yang lebih berkualitas

#### g. Sitasi dan referensi

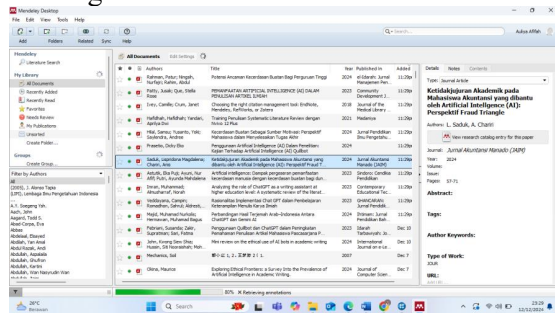
AI dapat membantu mahasiswa S2 PAI dalam menyusun karya ilmiah dengan fitur sitasi dan referensi yang otomatis<sup>174</sup>. Fitur ini memungkinkan mahasiswa S2 PAI untuk menyisipkan kutipan dan referensi dari berbagai sumber yang relevan dengan

---

<sup>174</sup>Dokumentasi hasil *screenshot* platform AI (Gambar lampiran VI.G.1).

topik yang sedang dibahas secara cepat. AI dapat mengenali berbagai format sitasi yang digunakan dalam penelitian, seperti *APA*, *MLA*, atau *Chicago*, dan secara otomatis menyesuaikan formatnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Hal ini sangat membantu mahasiswa S2 PAI dalam mematuhi aturan penulisan karya ilmiah, serta mengurangi potensi kesalahan dalam menulis referensi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Agung Kurnia<sup>175</sup>:

Pada penulisan karya ilmiah, tentunya dibutuhkan sitasi dan referensi yang tepat. Dengan menggunakan aplikasi *mendeley* yang menerapkan teknologi AI pada fiturnya sangat membantu saya untuk mengelola sitasi dan referensi dalam penulisan karya ilmiah. Selain itu, aplikasi *mendeley* juga dapat mengubah format sitasi secara cepat dan akurat, tentunya ini sangat membantu saya ketika submit jurnal yang memiliki ketentuan format sitasi yang berbeda dengan UIN Walisongo.



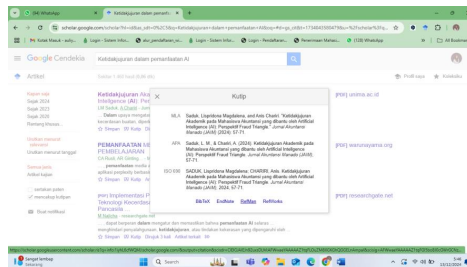
Gambar 3. 13 Sitasi dengan mendeley

Dengan fitur sitasi dan referensi mahasiswa S2 PAI dapat lebih mudah mengelola daftar pustaka. AI dapat mengumpulkan dan mengatur referensi yang telah digunakan dalam karya

<sup>175</sup>Wawancara dengan Agung Kurnia mahasiswa S2 PAI UIN Walisongo semester 4 pada tanggal 10 November 2024.

ilmiah, serta memformatnya sesuai dengan gaya sitasi yang diinginkan. Fitur ini memungkinkan mahasiswa S2 PAI untuk menambahkan sumber-sumber yang relevan hanya dengan mengunduh refmen dan mengunggahnya di aplikasi Mendeley<sup>176</sup>. Selain itu, mahasiswa dapat memasukkan informasi dasar, seperti judul, penulis, atau DOI, dan AI akan mengatur secara otomatis. Hal ini membantu mahasiswa S2 PAI dalam mengelola referensi dan memastikan bahwa setiap kutipan atau sumber yang digunakan terorganisir dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Elly Zakiatin Nafis<sup>177</sup>:

Aplikasi Mendeley ini sangat mendukung mahasiswa dalam hal sitasi dan referensi, karena hanya dengan mengunduh refmen pada fitur kutip *google scholar* dan mengunggahnya di aplikasi Mendeley, mahasiswa mendapatkan sitasi yang lengkap sesuai dengan model penulisan sitasi yang diberlakukan. hal ini juga dapat mebanu saya untuk menghindari plagiasi dalam penulisan karya ilmiah.



Gambar 3. 14 Pengunduhan refmen pada google scholar  
Selain menghemat waktu dan meningkatkan akurasi, penggunaan fitur sitasi dan referensi AI juga membantu

<sup>176</sup>Hasil wawancara pada mahasiswa S2 PAI.

<sup>177</sup>Wawancara dengan Elly Zakiatin Nafis mahasiswa S2 PAI UIN Walisongo semester 3 pada tanggal 19 November 2024.

mahasiswa S2 PAI dalam menghindari plagiarisme. AI dapat secara otomatis menyarankan cara-cara yang tepat untuk mengutip sumber atau merujuk pada referensi yang relevan, memastikan bahwa setiap ide yang diambil dari karya orang lain diberikan penghargaan yang sesuai<sup>178</sup>. Dengan cara ini, mahasiswa S2 PAI dapat lebih fokus pada konten dan analisis tanpa khawatir tentang kesalahan dalam penulisan sitasi.

b. Platform *Artificial Intelligence* pada Penulisan Karya Ilmiah

*Artificial Intelligence* (AI) telah muncul sebagai alat yang revolusioner dalam berbagai bidang, termasuk dalam penulisan karya ilmiah. Platform AI menawarkan berbagai fitur yang dirancang untuk mendukung peneliti dan akademisi dalam proses penulisan, dimulai dari pemilihan judul sampai dengan penyusunan daftar pustaka. Adapun platform AI yang digunakan mahasiswa S2 PAI dalam penulisan karya ilmiah sebagai berikut:

a. *Chat-GPT*

*Chat-GPT* merupakan platform yang sangat umum digunakan oleh mahasiswa S2 PAI. Secara keseluruhan narasumber menggunakan platform *Chat-GPT* baik secara *free* maupun berbayar dan *Chat-GPT 4* untuk yang bayar. Adapun Fitur yang sering digunakan oleh mahasiswa S2 PAI adalah *message Chat-GPT*. Pada fitur ini mahasiswa S2 PAI dapat memberikan pertanyaan yang dibutuhkan seperti: rekomendasi judul penelitian, pencarian ide, rumusan masalah, rekomendasi

---

<sup>178</sup>Dokumentasi hasil *screenshot* platform AI (Gambar lampiran VI.G.3).

referensi, dsb. Namun *Chat-GPT 3* ini memiliki kekurangan dalam menjawab *prompt* diantaranya: pengulangan pembahasan, tidak mencantumkan referensi yang sesuai, dan terbatas dalam menerima *prompt*.

b. *Perplexity*

*Perplexity* memiliki fitur yang hampir sama dengan *Chat-GPT*, namun yang membedakan yaitu *perplexity* menampilkan jawaban disertai dengan referensi yang sesuai, dan mahasiswa dapat mengakses referensi tersebut secara langsung tanpa menggunakan platform lainnya. Referensi yang diberikan *perplexity* dinilai lebih akurat. 7 dari 9 narasumber penelitian ini menggunakan *perplexity* sebagai stimulan ide beserta referensinya. Namun kekurangan *perplexity* yaitu menampilkan sumber referensi penelitian/jurnal/artikel yang telah lama diterbitkan. Sehingga mahasiswa S2 PAI perlu mencari jurnal terbaru pada platform AI lainnya.

c. *Elicit.com*

*Elicit.com* merupakan platform AI yang dapat membantu mahasiswa dalam menemukan referensi berdasarkan *prompt* yang dimasukan, hasilnya *elicit.com* akan menampilkan referensi yang dilengkapi dengan hasil penelitian yang berkesinambungan. Selain menampilkan referensi, *elicit.com* juga dapat membantu mahasiswa dalam mengidentifikasi jurnal/artikel yang ditampilkan, sehingga mahasiswa S2 PAI mudah menemukan gap research dalam penelitian. 7 dari 9 narasumber menggunakan *elicit.com* sebagai platform AI yang

dipercaya dalam menampilkan referensi yang sesuai dengan penelitian.

d. *SciSpace*

Fungsi platform *sciSpace* hamper mirip dengan platform *elicit.ai*, namun pada *sciSpace* dilengkapi dengan *tools: Chat with Pdf, AI writer, literature review, find topics, extract data, pharapraser, citation generator, AI Detector, dan research Pdf to Vidio*. 6 dari 9 narasumber menggunakan *sciSpace* sebagai platform untuk menemukan literatur yang sesuai dengan penelitiann.

e. *Gemini.ai*

Fungsi platform *gemini.ai* sama seperti *Chat-GPT*, namun pada platform *gemini.ai* jawaban yang ditampilkan dilengkapi dengan link sumber referensi, sehingga mudah untuk memastikan kebenarannya. 2 dari 9 narasumber menggunakan *gemini.ai* sebagai teman diskusi. Namun *gemini* memiliki kekurangan pada penyediaan literasi yang sesuai dengan jawaban yang ditampilkan, hal ini menyebabkan bias pada *gemini*.

f. *Openread.ai*

*OpenRead.ai* merupakan platform berbasis kecerdasan buatan yang dirancang untuk membantu pengguna dalam memahami dan menganalisis teks secara lebih efisien. 3 dari 9 narasumber menggunakan platform ini. Adapun fitur yang digunakan oleh mahasiswa S2 PAI diantaranya: ringkasan

otomatis (*summarization*), pencarian dan ekstraksi data, dan interaksi dan tanya jawab.

g. *Humata.ai*

Platform *humata.ai* dapat membantu mahasiswa dalam me-*review* jurnal dengan cara mengunggah jurnal yang akan di-*review*, selanjutnya mahasiswa dapat memberikan *prompt* sesuai ketentuan tugas *review* jurnal. 2 dari 9 mahasiswa S2 PAI menggunakan *humata.ai* sebagai platform *review* jurnal. Keunggulan *humata.ai* dalam me-*review* jurnal yaitu pada hasil yang ditampilkan dilengkapi dengan nomor halaman yang diambil dan juga tanda pada kalimat yang dikutip, hal ini sangat memudahkan mahasiswa untuk memastikan kebenaran hasil *review*.

h. *Skripsi.lagi* dan *Som.ai*

Platform ini dapat membantu mahasiswa dalam menulis karya ilmiah, khususnya skripsi dari pemilihan judul sampai dengan penyusunan daftar pustaka. 1 dari 9 narasumber menggunakan platform ini untuk membantu dalam mengerjakan tugas kuliah.

i. *Connected Paper*

*Connected Paper* digunakan mahasiswa S2 PAI sebagai platform untuk menemukan dan memahami referensi terkait dengan topik penelitian berdasarkan peta visual yang menghubungkan berbagai makalah atau artikel ilmiah. 7 dari 9 narasumber menggunakan platform *Connected Paper* untuk membantu dalam menyelesaikan tugas kuliah.

j. *Consensus*

*Consensus* digunakan untuk membantu dalam menjawab pertanyaan berdasarkan sumber yang dapat dipercaya seperti: artikel, jurnal, dan dokumen ilmiah. 4 dari 9 narasumber menggunakan platform ini. Adapun fitur yang digunakan oleh mahasiswa S2 PAI seperti: pencarian literatur, pencarian jawaban dari dokumen, analisis teks dan interaksi berbasis tanya jawab, penyusunan dan penyederhanaan informasi.

k. *Copilot.ai*

*Copilot.ai* fungsi sama seperti *perplexity*. 2 dari 9 narasumber menggunakan platform ini. Adapun fitur yang digunakan seperti: tanya jawab dan analisis gambar.

l. *Nvivo*

*Nvivo* digunakan oleh mahasiswa S2 PAI untuk menganalisis data kualitatif dan campuran. 1 dari 9 narasumber menggunakan platform ini dalam menyusun analisis artikel. Platform ini menyediakan berbagai fitur yang membantu pengguna dalam menganalisis data teks, hasil spss, audio, gambar, video, dan survei dalam konteks penelitian. Namun platform ini berbayar dan akses *trial* hanya 14 hari. Sehingga mahasiswa S2 PAI yang akan menggunakan platform ini dalam durasi yang lama perlu berlangganan.

m. *Soundtype.ai*

*Soundtype.ai* digunakan mahasiswa S2 PAI untuk mengubah rekaman audio dan video menjadi teks. 1 dari 9 narasumber menggunakan platform ini. Adapun fitur yang digunakan

seperti: Transkripsi yang dapat mengonversi bahasa lisan menjadi teks dengan akurasi tinggi dan ringkasan volume teks besar menjadi singkat dan mudah dipahami.

n. *DeepL*

*DeepL* digunakan mahasiswa S2 PAI untuk menerjemahkan literatur berbahasa asing. Seluruh narasumber menggunakan platform ini. 1 dari 9 narasumber berlangganan secara premium. Namun platform ini memiliki batasan bagi pengguna tanpa membayar yaitu 5000 kalimat, Adapun pengguna premium tidak terbatas dan dapat mengakses fitur perbaikan terjemah.

o. *Grammarly*

*Grammarly* digunakan mahasiswa S2 PAI untuk perbaikan terkait grammar, ejaan, dan gaya bahasa. 2 dari 9 narasumber menggunakan platform ini. Adapun fitur yang digunakan seperti: pemeriksaan grammar dan ejaan, pengecekan gaya penulisan, pemeriksaan plagiarisme, pemeriksaan kesesuaian dialek bahasa, saran penggunaan sinonim, peningkatan kualitas kalimat.

p. Mendeley dan Zotero

Mendeley dan Zotero digunakan mahasiswa S2 PAI untuk manajemen referensi yang lebih berfokus pada pengelolaan literatur, sitasi, dan dokumen penelitian. Secara keseluruhan narasumber menggunakan platform ini dalam menyelesaikan tugas kuliah. Adapun fitur yang digunakan seperti: ekstensi browser otomatis dan pengelolaan data dan pencarian.

q. *Quillbot*

*QuillBot* digunakan mahasiswa S2 PAI untuk meningkatkan kualitas tulisan. 2 dari 9 narasumber menggunakan platform ini. Fitur yang digunakan seperti: pengubahan kalimat, pemeriksa tata bahasa dan ejaan, serta pemeriksa plagiarism. Platform ini diintegrasikan dengan *google docs* untuk memudahkan mahasiswa S2 PAI dalam menulis dan mengedit dokumen.

r. *IBM SPSS Modeler*

*IBM SPSS Modeler* digunakan oleh mahasiswa S2 PAI untuk analisis data statistik. 4 dari 9 narasumber menggunakan platform ini. Adapun fitur yang digunakan seperti: statistic dasar, uji hipotesis, analisis multivarian, validitas, dan reliabilitas.

### **C. Kriteria Kejujuran Akademik dalam Pemanfaatan *Artificial Intelligence* pada Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa S2 PAI**

Kriteria kejujuran akademik dalam pemanfaatan AI menjadi aspek penting pada penulisan karya ilmiah untuk memastikan integritas akademik. Dengan adanya indikator kejujuran dan alat bantu deteksi plagiarisme dapat membantu memastikan orisinal dan menghormati hak cipta<sup>179</sup>. Adapun data indikator kejujuran dalam pemanfaatan AI di S2 PAI dan hasil deteksi plagiarisme karya ilmiah mahasiswa S2 PAI sebagai berikut:

---

<sup>179</sup>Dokumentasi “*Buku panduan program sarjana, magister, dan doktor UIN Walisongo*”, (Semarang: UIN Walisongo, 2022), hlm. 86. (Lampiran VII.A.1)

## 1. Indikator Kejujuran Akademik dalam Pemanfaatan *Artificial Intelligence* pada Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa S2 PAI

Secara umum prodi S2 PAI tidak ada panduan tertulis mengenai kejujuran akademik pada pemanfaatan AI dalam penulisan karya ilmiah. Sebagaimana yang disampaikan oleh kajur dan sekjur S2 PAI<sup>180</sup>:

Terkait regulasi memang belum ada, karena AI termasuk teknologi baru bagi mahasiswa di Indonesia. Selain itu, untuk regulasi prodi itu mengikuti arahan dari Universitas, Pascasarjana, dan FITK. Karena memang belum ada arahan, maka terkait regulasi pemanfaatan AI ini belum ada. dan ini menjadi tugas baru bagi kita untuk menyampaikan kepada atas, sehingga dapat segera ditangani mengantisipasi dampak negatif yang akan terjadi.

Belum adanya regulasi terkait pemanfaatan AI disebabkan AI merupakan perkembangan teknologi yang baru populer di Indonesia, sedangkan pembahasan mengenai regulasi penggunaan belum sampai pada tingkat universitas. Saat ini panduan penggunaan AI baru pada Tingkat kementerian riset, dan panduan tersebut diterbitkan pada bulan Oktober 2024<sup>181</sup>.

Adapun indikator kejujuran akademik dalam pemanfaatan AI pada penulisan karya ilmiah baik makalah maupun artikel sebagai berikut:

---

<sup>180</sup>Wawancara dengan Kajur dan Sekjur S2 PAI pada tanggal 18 November 2024.

<sup>181</sup>Dokumentasi “*Panduan Penggunaan Generative Artificial Intelligence (GenAI) pada Pembelajaran di Perguruan Tinggi*”, (Jakarta: Kemendikristek, 2024), (Lampiran VII.A.4).

a. Transparansi

Pada hasil tugas mata kuliah berupa artikel maupun makalah, transparansi dibuktikan dengan review oleh dosen pengampu mata kuliah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Agung Kurnia<sup>182</sup>:

Pembuktian transparansi dalam penulisan tugas makalah maupun artikel ini dilakukan oleh dosen pengampu. Misalnya pada mata kuliah metode penelitian yang diampu oleh Prof.Raharjo artikel yang ditulis oleh mahasiswa akan direview secara keseluruhan, baik judul sampai dengan kesimpulan.

Selain itu, secara keseluruhan proses review pada proses pembelajaran di S2 PAI dilaksanakan pada saat pemaparan hasil atau presentasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Elly Zakiatin Nafis<sup>183</sup>:

Pemaparan hasil dan proses review dilaksanakan pada saat presentasi dengan metode tanya jawab baik dari mahasiswa maupun dosen. Penulis menjelaskan mengenai latar belakang, metode, dan hasil temuan. Secara umum untuk pendanaan penelitian yang saya ketahui mahasiswa S2 PAI itu secara pribadi tidak ada bantuan untuk penelitian.

Untuk artikel yang dipublikasikan maka pembuktian transparansi dapat melalui peer-review oleh reviewer jurnal

---

<sup>182</sup>Wawancara dengan Agung Kurnia mahasiswa S2 PAI UIN Walisongo semester 4 pada tanggal 10 November 2024.

<sup>183</sup>Wawancara dengan Elly Zakiatin Nafis mahasiswa S2 PAI UIN Walisongo semester 3 pada tanggal 19 November 2024.

yang dituju. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nilal Muna Fatmawati<sup>184</sup>:

Ada beberapa hasil tugas perkuliahan yang berupa artikel saya submit pada jurnal sinta maupun jurnal yang terindikasi ISSN, maka proses review ini dilakukan oleh reviewer jurnal.

b. Akuntabilitas

Akuntabilitas berkaitan dengan tanggungjawab peneliti/penulis terhadap karya ilmiahnya. Mahasiswa S2 PAI mempertanggungjawabkan penelitiannya berdasarkan proses transparansi dan plagiasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nazih Sadatul Kahfi<sup>185</sup>:

Proses pertanggungjawaban hasil artikel maupun makalah ini berdasarkan pada plagiasi yang di cek menggunakan Turnitin. Jika hasil cek Turnitin kurang dari 20% itu sudah dianggap baik. Selain itu, saya bertanggungjawab dengan hasil penelitian saya, dengan melalui proses transparansi oleh reviewer jurnal yang saya tuju.

c. Pencegahan plagiasi

Kriteria kejujuran akademik yang berlaku di UIN Walisongo yaitu dengan hasil cek plagiasi secara manual maupun menggunakan platform turnitin dengan maksimal kemiripan 25% untuk jenjang S1, dan 20% untuk jenjang

---

<sup>184</sup>Wawancara dengan Nilal Muna Fatmawati mahasiswa S2 PAI UIN Walisongo semester 3 pada tanggal 19 November 2024.

<sup>185</sup>Wawancara dengan Nazih Sadatul Kahfi mahasiswa S2 PAI UIN Walisongo semester 3 pada tanggal 19 November 2024

S2<sup>186</sup>. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kajur dan Sekjur S2 PAI<sup>187</sup>:

Untuk saat ini kriteria kejujuran akademik yang masih diberlakukan sesuai regulasi yaitu cek turnitin dengan presentase plagiasi maksimal 20% untuk jenjang magister. Dengan cek plagiasi ini sudah mencakup transparansi, menghormati kekayaan intelektual, dan menghindari pengakuan karya orang lain sebagai karya pribadi.

Namun tidak semua mahasiswa mengetahui ketentuan plagiasi pada karya ilmiah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ulfatussyarifah<sup>188</sup>:

Saya kurang mengetahui kriteria mengenai kejujuran dalam penulisan karya ilmiah yang berlaku di UIN Walisongo, hanya sebatas presentase plagiasi maksimal 25%, itupun jika diterapkan. Sangat disayangkan tidak adanya sosialisasi ataupun pelatihan mengenai kejujuran akademik pada KTI, sehingga menjadikan saya kurang memahami gaya selingkung yang berlaku di UIN Walisongo.

Kurangnya pemahaman mengenai kriteria kejujuran akademik juga juga dialami oleh mahasiswa S2 PAI yang merupakan alumni UIN Walisongo. Hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi oleh prodi mengenai kriteria kejujuran

---

<sup>186</sup>Dokumentasi “*Pedoman Pencegahan Plagiarisme Dan Standard Operating Procedure Validasi Karya Ilmiah*”, (Semarang: Fuhum UIN Walisongo, 2021), (Lampiran VII.A.5).

<sup>187</sup>Wawancara dengan Kajur dan Sekjur S2 PAI UIN Walisongo pada tanggal 13 November 2024.

<sup>188</sup>Wawancara dengan Ulfatussyarifah mahasiswa S2 PAI UIN Walisongo semester 1 pada tanggal 15 November 2024.

akademik yang berlaku. Sebagaimana yang disampaikan oleh Agung Kurnia<sup>189</sup>:

Saya sebagai alumni dan mahasiswa PAI UIN Walisongo tidak mengetahui mengenai kriteria kejujuran yang berlaku pada penulisan karya ilmiah. yang saya ketahui mengenai plagiasi yaitu 25%, akan tetapi aturan ini juga tidak diterapkan di UIN Walisongo. Tentunya ini sangat merugikan bagi pihak akademis, karena ketidak berlakunya aturan tersebut dapat menjadikan mahasiswa asal mengambil karya orang lain.

Namun teknologi AI ini memiliki fitur pengolaha bahasa, sehingga platform AI dapat memberikan jawaban dengan bahasa yang ringan dan berbeda dengan teks referensi yang digunakan ataupun data yang ada. Sehingga sangat mudah bagi mahasiswa yang menggunakan platform AI untuk menghindari plagiasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Imam Tobroni<sup>190</sup>:

AI dapat memberikan jawaban melalui pengolahan bahasa, sehingga jawaban yang dihasilkan lebih mudah dipahami karena menggunakan bahasa yang ringan atau fleksibel. Selain itu jawaban yang dihasilkan AI tidak sama dengan teks asli, sehingga tidak terdeteksi plagiasi, jadi sangat menguntungkan bagi penggunaanya.

Selain itu, teknologi AI memiliki platform paraphrase yang dapat menurunkan plagiasi seperti: *grammarly*, *quillbot*, paraphrase online, *paraphraser.io*, *resoomer*, dsb. Beberapa mahasiswa S2 PAI menggunakan platform AI untuk

---

<sup>189</sup>Wawancara dengan Agung Kurnia mahasiswa S2 PAI UIN Walisongo semester 4 pada tanggal 10 November 2024.

<sup>190</sup>Wawancara dengan Bapak Imam Tobroni mahasiswa S2 PAI UIN Walisongo semester 3 pada tanggal 13 November 2024.

memparafrase tulisan yang dihasilkan dan menurunkan presentase plagiasi secara cepat.

Untuk mengantisipasi ketidakjujuran akademik dalam pemanfaatan AI, beberapa Dosen S2 PAI memiliki kriteria tersendiri mengenai kejujuran akademik dalam pemanfaatan AI bagi mahasiswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Prof. Mahfud Junaedi<sup>191</sup>:

Saat ini memang sulit membedakan karya ilmiah hasil AI dan hasil mahasiswa, namun ini berlaku pada mahasiswa yang literasi bagus. Jika mahasiswa yang literasinya kurang, tentu sangat mudah mengidentifikasi bahwa karya yang dihasilkan itu bantuan AI. Karena mahasiswa yang tingkat literasinya rendah dia akan mudah untuk menyalin jawaban yang dihasilkan AI tanpa membacanya terlebih dahulu, padahal kebanyakan jawaban yang ditampilkan ai ini kalimat berulang. Untuk mahasiswa yang literasinya bagus dan bijak dalam pemanfaatan AI, maka ketika menggunakan AI, ia akan membaca hasil jawaban dan juga mencari sumber referensi yang sesuai dengan jawaban. Jadi menurut saya, selagi mahasiswa tersebut bertanggungjawab, perilaku ini termasuk kejujuran akademik. Maka menurut saya, kriteria kejujuran akademik dalam pemanfaatan AI ini, cukup dengan presentase plagiasi saja yaitu 25%.

Menurut Prof. Raharjo kriteria kejujuran akademik dalam pemanfaatan AI pada penulisan akademik dengan cek plagiasi kurang dari 20%, dan tidak hanya menggunakan platform *Turnitin*, akan tetapi platform pendeteksi ai juga seperti: *GPT-Zero*, *Grammarly*, dalam alat pendeteksi AI lainnya. Selain

---

<sup>191</sup>Wawancara dengan Prof. Mahfud Junaedi selaku wakil dekan I FITK dan dosen S2 PAI UIN Walisongo pada tanggal 20 November 2024.

itu, menurut beliau mahasiswa boleh memanfaatkan teknologi AI, namun mahasiswa tidak diizinkan menyalin secara keseluruhan hasil jawaban AI. Mahasiswa tetap memiliki kewajiban untuk mengembangkan jawaban yang dihasilkan AI. Sebagaimana yang disampaikan oleh Prof. Raharjo<sup>192</sup>:

Saya kira untuk kriteria kejujuran akademik dalam pemanfaatan AI pada penulisan karya ilmiah tidak hanya presentase *Turnitin* maksimal 20%, namun presentase 20% ini juga digunakan dalam alat pendeteksi AI. Selain itu, mahasiswa juga memiliki kewajiban untuk mengembangkan hasil jawaban AI, tidak hanya menyalin secara keseluruhan jawaban yang dihasilkan AI. Dengan adanya kriteria ini tentunya akan dapat meminimalisis mahasiswa yang asal menyalin jawaban dari AI, ataupun mahasiswa yang menggunakan AI sebagai alat parafrase secara keseluruhan. Selain itu, kriteria ini juga dapat membatasi ketergantungan mahasiswa pada teknologi AI. Jadi nantinya mahasiswa akan semakin bijak menggunakan teknologi AI.

Namun berbeda dengan pendapat Prof. Ikhrom, menurut beliau kriteria kejujuran akademik dalam pemanfaatan AI pada penulisan karya ilmiah ini mahasiswa tidak diizinkan menyalin hasil jawaban AI, mahasiswa harus mampu berfikir kritis sesuai pemahaman sendiri dalam menulis karya ilmiah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Prof. Ikrom<sup>193</sup>:

Hal yang sulit mengenai kriteria kejujuran akademik di UIN Walisongo yaitu masih menggunakan presentase plagiasi 25% dari platform *Turnitin*, padahal sekarang

---

<sup>192</sup>Wawancara dengan Prof. Raharjo selaku dosen S2 PAI UIN Walisongo pada tanggal 25 November 2024

<sup>193</sup>Wawancara dengan Prof. Ikhrom selaku dosen S2 PAI UIN Walisongo pada tanggal 21 November 2024

dengan adanya AI mahasiswa banyak yang lolos dari aturan tersebut. Karena jawaban yang dihasilkan AI sangat berbeda dengan referensi, selain itu bisa juga AI mengada-ada. sehingga ini menjadi bahaya bagi akademisi. Maka saya selalu menyarankan kepada mahasiswa untuk menggunakan AI seperlunya, jika memang membutuhkan bantuan AI maka tidak boleh mengambil secara langsung, harus melalui proses review dan juga parafrase sesuai dengan pemahaman sendiri

d. Kolaborasi dan penghargaan

Pada penulisan karya ilmiah baik makalah dan artikel, mahasiswa dapat mengerjakannya secara berkelompok. Hal ini menjadikan hasil makalah maupun artikel secara kolaboratif yang dibuktikan dengan pengerjaan secara berkelompok dan pencantuman nama pada hasil karya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Elly Zakiatin Nafis<sup>194</sup>:

Pada proses penulisan artikel seringkali dikerjakan secara berkelompok, hal ini dapat memudahkan penyelesaian tugas kuliah. Adapun penghargaan pada kolaborasi ini dibuktikan pada pencantuman nama anggota kelompok sebagai autor.

Namun tidak semua mahasiswa yang dicantumkan sebagai autor memberikan kontribusi pada proses penelitian. Terdapat beberapa artikel jurnal hasil penelitian secara mandiri, namun pada saat submit di jurnal diwajibkan mencantumkan 3 autor. Maka dari itu, mahasiswa S2 PAI mencantantumkan nama

---

<sup>194</sup>Wawancara dengan Elly Zakiatin Nafis mahasiswa S2 PAI UIN Walisongo semester 3 pada tanggal 19 November 2024

mahasiswa lain sebagai autor. Sebagaimana yang disampaikan oleh Abdullah Muhammad Alfatih<sup>195</sup>:

Untuk hasil artikel secara individu, namun hendak di submit pada jurnal yang mewajibkan 3 autor, maka saya akan mencantumkan autor 1 sebagai saya sendiri, autor 2 teman sejawat, dan autor 3 adalah dosen pengampu.

e. Penghindaran pemalsuan

AI dapat digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang digunakan dalam penelitian. Melalui analisis data yang mendalam, AI dapat mengidentifikasi inkonsistensi atau keanehan yang mungkin menunjukkan pemalsuan data. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Imam Tobroni<sup>196</sup>:

Pada saat menggunakan AI, saya membatasi pembahasan yang di berikan AI dengan cara memberikan data maupun referensi yang saya miliki. AI hanya bertugas mngolah pertanyaan yang saya berikan berdasarkan referensi tersebut. Setelah memberikan jawaban, saya menganalisis Kembali hasil jawaban, hal ini untuk mengantisipasi AI dalam mengubah data yang saya berikan.

f. Menghormati kekayaan intelektual

Pada hasil tugas mahasiswa S2 PAI yang mengutip tulisan hasil karya orang lain memberikan penghargaan dengan cara

---

<sup>195</sup>Wawancara dengan Abdullah Muhammad Alfatih mahasiswa S2 PAI UIN Walisongo semester 3 pada tanggal 13 November 2024.

<sup>196</sup>Wawancara dengan Bapak Imam Tobroni mahasiswa S2 PAI UIN Walisongo semester 3 pada tanggal 13 November 2024.

mencantumkan pada sitasi dan referensi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Fuad Adityarisna Yusuf<sup>197</sup>:

Pada pengutipan hasil tulisan orang lain sebagai referensi maupun perbandingan pada hasil artikel yang saya tulis, baik kutipan langsung maupun tidak langsung saya mencantumkan nama penulisnya pada sitasi dan referensi. Hal ini menurut saya sebagai ucapan terima kasih dan penghormatan kepada penulis asli.

Namun kolaborasi dan penghargaan dalam penulisan karya ilmiah berbeda ketika memanfaatkan teknologi AI. Mahasiswa S2 PAI yang menggunakan AI pada karya ilmiah tidak mencantumkan bantuan AI. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Abdullah Muhammad Alfatih<sup>198</sup>:

Dengan tidak adanya regulasi yang mengatur pemanfaatan AI pada penulisan karya ilmiah baik makalah maupun artikel mahasiswa semakin bebas mengaksesnya tanpa mencantumkan kolaborasi dan penghargaan kepada AI. Padahal sudah banyak artikel maupun jurnal internasional yang mencantumkan peran AI pada hasil penelitiannya.

## 2. Kategorisasi Kejujuran Akademik Mahasiswa S2 PAI dalam Penulisan Karya Ilmiah dengan Uji *Turnitin* dan *GPT-Zero*

Kategorisasi ini menggunakan kriteria kejujuran akademik yang berlaku di S2 PAI yang mengharuskan pembuktian hasil karya ilmiah dengan maksimal plagiasi 25% menggunakan aplikasi *turnitin* dan juga diberlakukan pada platform detektor AI lainnya.

---

<sup>197</sup>Wawancara dengan Fuad Adityarisna Yusuf mahasiswa S2 PAI UIN Walisongo semester 3 pada tanggal 13 November 2024.

<sup>198</sup>Wawancara dengan Abdullah Muhammad Alfatih mahasiswa S2 PAI UIN Walisongo semester 3 pada tanggal 13 November 2024.

Tujuan dari kategorisasi untuk menganalisis persentase kecenderungan hasil tugas perkuliahan mahasiswa S2 PAI yang dibantu oleh platform AI, memastikan hasil penugasan yang berupa makalah dan artikel tetap mengedepankan orisinalitas dan kejujuran akademik sesuai dengan standar yang ditetapkan. Adapun platform detektor AI yang digunakan pada penelitian ini adalah GPT-Zero. Berikut ini hasil uji *Turnitin* dan *GPT-Zero* pada karya ilmiah mahasiswa S2 PAI.

a. Mahasiswa S2 PAI angkatan 2022 genap

*Table 3.2*  
*Presentase Plagiasi makalah Mahasiswa S2 PAI Angkatan 2022 Genap*

No.	Nama	<i>GPT-Zero</i>		<i>Turnitin</i>	
		Presentase	Kategori	Presentase	Kategori
1.	Mahasiswa A	1	Human	38	Sedang
2.	Mahasiswa B	1	Human	78	Berat
3.	Mahasiswa C	3	Human	93	Berat
4.	Mahasiswa D	17	Human	71	Berat
5.	Mahasiswa E	4	Human	93	Berat
6.	Mahasiswa F	2	Human	87	Berat
7.	Mahasiswa G	15	Human	73	Berat
8.	Mahasiswa H	0	Human	90	Berat
9.	Mahasiswa I	2	Human	83	Berat

Hasil presentase plagiasi *Turnitin* mahasiswa S2 PAI Angkatan 2022 Genap cenderung pada kategori tinggi, hanya ada 1 dari 9 mahasiswa yang masuk dalam kategori sedang. Namun berbanding terbalik dengan presentase *GPT-Zero*, secara keseluruhan mahasiswa S2 PAI Angkatan 2022 Genap masuk pada kategori human. Artinya dalam makalah mahasiswa S2 PAI Angkatan 2022 Genap belum memanfaatkan

teknologi AI, akan tetapi lebih menggunakan cara manual dengan mencari dan mengolah data secara mandiri. Namun jika diamati lebih lanjut terdapat 2 mahasiswa S2 PAI Angkatan 2022 Genap yang menggunakan AI dengan presentase yang lebih dari 10%, sedangkan pada cek plagiasi *Turnitin* 2 mahasiswa tersebut cenderung rendah dibandingkan 6 mahasiswa S2 PAI Angkatan 2022 Genap lainnya.

b. Mahasiswa angkatan 2023 ganjil

Table 3. 3  
*Presentase Plagiasi Artikel Mahasiswa S2 PAI Angkatan 2023 Ganjil*

No.	Nama	<i>GPT-Zero</i>		<i>Turnitin</i>	
		Presentase	Kategori	Presentase	Kategori
1.	Mahasiswa A artikel 1	92	AI	8	Ringan
2.	Mahasiswa A artikel 2	73	AI	32	Sedang
3.	Mahasiswa A artikel 3	69	AI	8	Ringan
4.	Mahasiswa B artikel 1	1	Human	97	Berat
5.	Mahasiswa B artikel 2	100	AI	29	Ringan
6.	Mahasiswa B artikel 3	1	Human	75	Berat
7.	Mahasiswa C artikel 1	41	AI	26	Ringan
8.	Mahasiswa C artikel 2	54	AI	16	Ringan
9.	Mahasiswa C artikel 3	10	Human	74	Berat

Hasil presentase plagiasi *turnitin* mahasiswa S2 PAI Angkatan 2023 Ganjil cenderung bervariasi yaitu: 3 artikel pada kategori berat, 1 artikel pada kategori sedang, dan 5 artikel pada kategori ringan. Adapun hasil presentase *GPT-Zero* 6 artikel kategori AI dan 3 artikel kategori human. Mahasiswa S2 PAI Angkatan 2023 yang menggunakan AI dalam penulisan artikel cenderung tidak terdeteksi *Turnitin*, sedang Mahasiswa S2 PAI Angkatan 2023 yang secara manual dalam menulis

artikel cenderung terkena plagiasi *Turnitin* pada kategori sedang dan berat.

c. Mahasiswa angkatan 2023 genap

Table 3.4  
Presentase Plagiasi artikel Mahasiswa S2 PAI Angkatan 2023 Genap

No.	Nama	GPT-Zero		Turnitin	
		Presentase	Kategori	Presentase	Kategori
1.	Mahasiswa A	36	AI	71	Berat
2.	Mahasiswa B	6	Human	66	Sedang
3.	Mahasiswa C	6	Human	85	Berat
4.	Mahasiswa D	73	AI	42	Sedang
5.	Mahasiswa E	70	AI	22	Ringan
6.	Mahasiswa F	97	AI	59	Sedang
7.	Mahasiswa G	53	AI	37	Sedang
8.	Mahasiswa H	4	Human	25	Ringan
9.	Mahasiswa I	99	AI	94	Berat
10.	Mahasiswa J	16	Human	51	Sedang
11.	Mahasiswa K	39	AI	26	Sedang
12.	Mahasiswa L	1	Human	31	Sedang
13.	Mahasiswa M	38	AI	53	Sedang
14.	Mahasiswa O	9	Human	59	Sedang
15.	Mahasiswa P	50	AI	18	Ringan
16.	Mahasiswa Q	26	Human	62	Sedang
17.	Mahasiswa R	19	Human	80	Berat

Hasil presentase plagiasi *Turnitin* mahasiswa S2 PAI Angkatan 2023 Genap cenderung bervariasi yaitu: 4 artikel pada kategori berat, 10 artikel pada kategori sedang, dan 3 artikel pada kategori ringan. Adapun hasil presentase *GPT-Zero* 9 artikel kategori AI dan 8 artikel kategori human. Mahasiswa S2 PAI Angkatan 2023 genap yang menggunakan AI dalam penulisan artikel cenderung terdeteksi *Turnitin*, sedang Mahasiswa S2 PAI Angkatan 2023 yang secara manual dalam

menulis artikel cenderung presentasi plagiasi *Turnitin* pada kategori sedang dan berat.

d. Mahasiswa angkatan 2024 ganjil

Tabel 3.5  
Presentase Plagiasi artikel Mahasiswa S2 PAI Angkatan 2024 Ganjil

No.	Nama	GPT-Zero		Turnitin	
		Presentase	Kategori	presentase	kategori
1.	Mahasiswa A	1	Human	73	Berat
2.	Mahasiswa B	10	Human	93	Berat
3.	Mahasiswa C	16	Human	44	Sedang
4.	Mahasiswa D	19	Human	51	Sedang
5.	Mahasiswa E	61	AI	33	Sedang
6.	Mahasiswa F	20	Human	55	Sedang
7.	Mahasiswa G	9	Human	70	Sedang
8.	Mahasiswa H	3	Human	28	Ringan
9.	Mahasiswa I	4	Human	68	Sedang

Hasil presentase plagiasi *Turnitin* mahasiswa S2 PAI Angkatan 2024 Ganjil cenderung pada kategori sedang, 2 mahasiswa pada kategori berat, 6 mahasiswa pada kategori sedang, dan 1 mahasiswa pada kategori ringan. Pada deteksi AI 1 dari 9 mahasiswa yang memanfaatkan AI, dan presentase *Turnitin* tidak terlalu tinggi dari 7 Mahasiswa lainnya. Artinya dalam penulisan artikel mahasiswa S2 PAI Angkatan 2022 Genap belum memanfaatkan teknologi AI, akan tetapi lebih menggunakan cara manual dengan mencari dan mengolah data secara mandiri.

#### **D. Dampak Pemanfaatan *Artificial Intelligence* pada kejujuran akademik mahasiswa S2 PAI dalam Penulisan Karya Ilmiah**

Kehadiran AI telah memberikan dampak signifikan terhadap kejujuran akademik dalam penulisan karya ilmiah. Di satu sisi, AI dapat membantu mahasiswa S2 PAI dalam stimulan ide, menganalisis informasi, dan menemukan referensi yang relevan dengan cepat. Sehingga berdampak pada peningkatan publikasi karya ilmiah mahasiswa S2 PAI<sup>199</sup>. Namun, di sisi lain, AI juga membawa tantangan dalam kejujuran akademik karena kemampuannya dalam menulis dan menghasilkan teks yang dapat menyebabkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa menurun. Adapun pembahasan lebih lanjut mengenai dampak AI pada kejujuran akademik dalam penulisan karya ilmiah sebagai berikut.

##### **1. Dampak Positif Pemanfaatan *Artificial Intelligence* pada Kejujuran Akademik Mahasiswa S2 PAI dalam Penulisan Karya Ilmiah**

###### **a. Efektifitas dan efisiensi**

Secara umum, tujuan utama teknologi AI adalah membantu pekerjaan manusia dalam berbagai bidang. Dengan memanfaatkan teknologi AI pada bidang pendidikan, khususnya dalam penulisan karya ilmiah, efektivitas dan efisiensi penulisan karya ilmiah mahasiswa S2 PAI dapat ditingkatkan melalui kemampuan umpan balik yang cepat dan relevan<sup>200</sup>. Sehingga mahasiswa S2 PAI dapat menyelesaikan

---

<sup>199</sup>Dokumentasi publikasi karya ilmiah mahasiswa S2 PAI (Lampiran V).

<sup>200</sup>Hasil wawancara pada mahasiswa S2 PAI dan dokumentasi *screenshot* platform AI (Gambar lampiran VI.A).

publikasi karya ilmiah secara efektif dan efisien<sup>201</sup>.  
Sebagaimana yang disampaikan oleh Agung Kurnia<sup>202</sup>:

Perkembangan AI sangat pesat, dan memiliki dampak yang baik dalam bidang Pendidikan. Dengan pemanfaatan AI kita bisa mencari ilmu yang tidak didapatkan dalam dunia perkuliahan dan pembuka ide yg belum diketahui. Akan tetapi AI memiliki dampak negatif seperti: ketergantungan, tingkat berfikir kita semakin menurun karena ketergantungan ai. Pada penulisan KTI, AI memiliki sisi positif yaitu: dapat membantu menyelesaikan KTI dengan efisien, menemukan gagasan baru, cara menyelesaikan permasalahan. Sisi negatifnya jika terlalu sering menggunakan AI, kualitas karya ilmiah yang dihasilkan kurang maksimal, berbeda jika menulis sendiri.

b. Deteksi plagiasi karya ilmiah

*Artificial Intelligence* mampu mendeteksi plagiasi karya ilmiah mahasiswa S2 PAI secara signifikan dengan menggunakan berbagai alat detektor plagiasi seperti: *Turnitin*, *grammarly*, *Zotero*, *GPT-Zero*, dan *Originality* dengan keakuratan yang cukup tinggi, serta dapat memberikan umpan balik secara langsung, sehingga dapat membantu mahasiswa untuk memastikan orisinalitas karya ilmiah yang sesuai dengan standar akademik<sup>203</sup>. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nazih Sadatul Kahfi<sup>204</sup>:

---

<sup>201</sup>Dokumentasi publikasi karya ilmiah mahasiswa S2 PAI (Lampiran V)

<sup>202</sup>Wawancara dengan Agung Kurnia mahasiswa S2 PAI UIN Walisongo semester 4 pada tanggal 10 November 2024.

<sup>203</sup>Hasil wawancara pada mahasiswa S2 PAI dan gambar hasil *screenshot* platform AI (Gambar lampiran VI.F.1).

<sup>204</sup>Wawancara dengan Nazih Sadatul Kahfi mahasiswa S2 PAI UIN Walisongo semester 3 pada tanggal 19 November 2024.

Berkembangnya AI ini memudahkan saya untuk meningkatkan kualitas karya ilmiah yang saya tulis. Selain menggunakan AI sebagai alat bantu mencari sumber referensi, menyusun struktur kalimat, dan terjemah, AI juga sangat membantu saya untuk mengecek tingkat plagiasi hasil karya ilmiah secara cepat dan akurat. Selain itu, untuk mengurangi presentase tingkat plagiasi, AI juga dapat membantu dengan fitur parafrase yang dimilikinya, hal ini sangat menguntungkan bagi saya dan menumbuhkan semangat untuk menghasilkan berbagai macam karya ilmiah yang berkualitas.

Pemanfaatan AI pada fitur pendeteksi plagiasi sangat berpengaruh pada peningkatan kejujuran akademik mahasiswa S2 PAI hal ini berdampak pada integritas akademik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Prof. Ikhrom<sup>205</sup>:

AI ini membawa dampak positif bagi mahasiswa, selain dapat membantu mencari literatur, juga dapat membantu mengecek orisinalitas karya ilmiah secara efektif dan efisien. Selain itu, AI juga dapat membantu mahasiswa memparafrase kalimat yang masih sama, sehingga dapat menurunkan presentase plagiasi. Tentunya hal ini sangat mendukung kejujuran mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah.

Penggunaan AI dengan etis berdampak pada integritas dan transparansi mahasiswa S2 PAI dalam membangun kejujuran pribadi dan menumbuhkan budaya etika yang kuat di lingkungan akademik. Dengan demikian, AI menjadi alat yang bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan dan

---

<sup>205</sup>Wawancara dengan Prof. Ikhrom selaku dosen S2 PAI UIN Walisongo pada tanggal 21 November 2024.

mendorong kejujuran dalam penulisan karya ilmiah<sup>206</sup>.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Prof. Mahfud Junaedi<sup>207</sup>:

Mahasiswa yang bijak dalam memanfaatkan AI, pastinya akan mempertimbangkan etika akademik seperti kejujuran dalam penulisan karya ilmiah. Misalnya dengan cara membaca hasil jawaban AI dan mencocokkan dengan sumber referensi yang ada. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa tersebut bertanggungjawab dengan napa yang ditulisnya

c. Peningkatan kualitas karya ilmiah

AI dapat membantu mahasiswa S2 PAI dalam mengidentifikasi kesalahan tata bahasa, mengorganisir ide, dan mencari referensi yang relevan. Hal ini juga mendorong mahasiswa S2 PAI untuk mengembangkan keterampilan penulisan dan penelitian yang lebih baik. Sehingga mahasiswa S2 PAI dapat menghasilkan dan mempublikasikan karya ilmiah yang berkualitas secara orisinalitas, akurasi, dan transparansi<sup>208</sup>.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Abdullah Muhammad Alfatih<sup>209</sup>:

Teknologi AI ini sangat berdampak dalam penulisan karya ilmiah saya. Dengan menggunakan AI, saya semakin mudah menyusun paragraf yang terstruktur dan koheren, merangkai ide konsep yang saya miliki dan menuangkanya dalam kerangka berfikir, dan memperkaya sumber referensi karya ilmiah yang saya tulis. Hal ini menjadikan saya lebih yakin terhadap kualitas karya ilmiah yang saya tulis.

---

<sup>206</sup>Dokumentasi hasil cek plagiasi menggunakan Turnitin dan GPT-Zero (Gambar lampiran VII.B).

<sup>207</sup>Wawancara dengan Prof. Mahfud Junaedi selaku wakil dekan I FITK dan dosen S2 PAI UIN Walisongo pada tanggal 20 November 2024.

<sup>208</sup>Dokumentasi data publikasi KTI mahasiswa S2 PAI (lampiran VI).

<sup>209</sup>Wawancara dengan Abdullah Muhammad Alfatih mahasiswa S2 PAI UIN Walisongo semester 3 pada tanggal 13 November 2024.

d. Pengembangan *soft skill* dan kemampuan berfikir kritis

Pemanfaatan AI dalam penulisan karya ilmiah berdampak pada pengembangan *soft skill* mahasiswa S2 PAI. Mahasiswa S2 PAI yang aktif dan bijak dalam memanfaatkan berbagai macam platform AI dapat meningkatkan kemampuan literasinya baik dalam bidang digital maupun kepenulisan. Hal ini berpengaruh pada pemikiran kritis dan analitis mahasiswa S2 PAI dalam menginterpretasi dan menerapkan data yang diberikan AI pada karya ilmiahnya<sup>210</sup>. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Imam Tobroni<sup>211</sup>:

Dalam penggunaan AI ini saya tidak serta merta memberikan *prompt* dan menyalin hasil jawaban, namun saya harus tetap memastikan kebenaran dari hasil jawaban dengan cara membaca, menganalisis, dan juga mencari sumber referensi yang sesuai. Selain itu, saya seringkali mengikuti pelatihan/seminar mengenai pemanfaatan AI pada penulisan karya ilmiah. Tentunya hal ini sangat membantu saya untuk meningkatkan literasi dan juga kemampuan *soft skill* saya.

Menurut Prof. Raharjo, mahasiswa S2 PAI yang memanfaatkan AI dalam penulisan karya ilmiah tentunya didukung dengan kemampuan *soft skill* dan literasi digital yang baik. Kemampuan ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang penggunaan teknologi, kemampuan analitis yang tinggi, serta keterampilan komunikasi yang efektif. Literasi digital yang baik memungkinkan mahasiswa untuk menggunakan

---

<sup>210</sup>Hasil wawancara dengan mahasiswa S2 PAI.

<sup>211</sup>Wawancara dengan Bapak Imam Tobroni mahasiswa S2 PAI UIN Walisongo semester 3 pada tanggal 13 November 2024.

platform AI secara optimal dan etis, sedangkan *soft skill* membantu mereka dalam menginterpretasi dan menerapkan hasil analisis AI ke dalam karya ilmiah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Prof. Raharjo<sup>212</sup>:

Pemanfaatan AI tidak terlepas dari kemampuan *soft skill* yang dimiliki mahasiswa S2 PAI. Karena pada penggunaan AI perlu adanya kemampuan literasi digital yang baik, dimulai dari mencari, mencoba, dan menemukan platform AI yang terbaik untuk membantunya dalam menyelesaikan tugas, menganalisis dan menginterpretasikan jawaban yang dihasilkan oleh AI. Tentunya hal ini perlu diimbangi dengan kemampuan berfikir kritis mahasiswa S2 PAI.

## 2. Dampak Negatif Pemanfaatan *Artificial Intelligence* pada Kejujuran Akademik Mahasiswa S2 PAI dalam Penulisan Karya Ilmiah

Hasil observasi menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa S2 PAI menggunakan AI pada penulisan karya ilmiah, namun terdapat perbedaan yang signifikan dalam presentase tingkat plagiasi. Mahasiswa yang menggunakan AI cenderung tingkat plagiasi turnitin rendah, namun mahasiswa yang tidak menggunakan AI memiliki tingkat plagiasi yang tinggi<sup>213</sup>. Selain itu, terdapat kecenderungan mahasiswa S2 PAI tidak mencantumkan peran AI dalam proses penulisan. Hal ini dapat dianggap sebagai bentuk ketidakjujuran akademik<sup>214</sup>. Adapun pemaparan lebih lanjut

---

<sup>212</sup>Wawancara dengan Prof. Raharjo selaku dosen S2 PAI UIN Walisongo pada tanggal 25 November 2024.

<sup>213</sup>Dokumentasi hasil cek plagiasi menggunakan Turnitin dan GPT-Zero (Gambar lampiran VII.B).

<sup>214</sup>Dokumentasi sampel hasil karya ilmiah mahasiswa S2 PAI (Gambar lampiran VIII).

mengenai dampak pemanfaatan AI pada kejujuran akademik mahasiswa S2 PAI dalam penulisan karya ilmiah sebagai berikut:

a. Ketergantungan

Perkembangan AI dapat memberikan dampak negatif pada penggunaannya seperti: ketergantungan, pemahaman superfisial, dan etika pemanfaatan. Mahasiswa menjadi ketergantungan pada AI dalam pengembangan ide yang seharusnya melibatkan pemikiran kritis dan kreatif<sup>215</sup>. Hal ini berdampak pada kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan ide secara mandiri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Prof. Ikhrom<sup>216</sup>:

Mahasiswa yang tidak bijak dalam memanfaatkan ai dia akan menjadi objek AI. Jadi ia akan selalu bergantung pada AI untuk menyelesaikan segala tugas yang dimilikinya. Maka dari itu, saya selalu mengingatkan mahasiswa untuk tidak bergantung pada AI, karena dunia perkuliahan ini merupakan latihan berfikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada. jika semua masalah diselesaikan dengan AI, maka kemampuan berfikir kritis mahasiswa akan menurun. Padahal kemampuan inilah yang akan digunakan pada kehidupan dimasyarakat yang memiliki beraneka ragam permasalahan, dan tentunya tidak dapat diselesaikan dengan AI.

Selain itu, menurut Prof. Mahfud Junaedi mahasiswa yang menggunakan AI dengan tidak bijaksana, ia hanya berfokus pada hasil akhir tanpa memahami proses penulisan ilmiah secara mendalam. Sehingga mahasiswa mengalami kesulitan

---

<sup>215</sup>Hasil wawancara dan dokumentasi pemanfaatan platform AI pada penulisan karya ilmiah mahasiswa S2 PAI (Lampiran VI).

<sup>216</sup>Wawancara dengan Prof. Ikhrom selaku dosen S2 PAI UIN Walisongo pada tanggal 21 November 2024.

dalam pemaparan karya ilmiahnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Prof. Mahfud Junaedi<sup>217</sup>:

Banyak mahasiswa yang menulis karya ilmiah menggunakan AI, hal ini dapat terlihat ketika mempresentasikan karya ilmiahnya, ia akan kesulitan menjelaskan isi dari karya ilmiah yang ditulisnya. Selain itu, kebiasaan mahasiswa sekarang Ketika mempresentasikan karya ilmiah khususnya makalah, dan masuk sesi tanya jawab sebagian besar mahasiswa mengandalkan *Chat-GPT* untuk membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa menggunakan AI untuk menyelesaikan permasalahan secara cepat tanpa memahami maknanya.

b. Ketidakjujuran dalam pemanfaatan AI

Dengan fitur pengolahan bahasa, AI tidak dapat terdeteksi plagiarisme pada platform *basic turnitin*<sup>218</sup>. Sebagaimana yang disampaikan oleh prof Mahfud junaedi<sup>219</sup>:

Dengan banyaknya platform AI yang memiliki fitur-fitur canggih akan semakin membuat mahasiswa merasa aman dari pengecekan plagiasi, karena teks yang dihasilkan ai ini sudah melalui proses pengolahan Bahasa. Selain itu, ada beberapa platform yang menawarkan pengubahan teks ai menjadi hasil tulisan seperti manusia. Akibatnya, kecurangan akademik menjadi lebih canggih dan sulit dideteksi.

---

<sup>217</sup>Wawancara dengan Prof. Mahfud Junaedi selaku wakil dekan I dan dosen S2 PAI UIN Walisongo pada tanggal 20 November 2024.

<sup>218</sup>Dokumentasi hasil cek plagiasi menggunakan Turnitin dan GPT-Zero (Gambar lampiran VII.B).

<sup>219</sup>Wawancara dengan Prof. Mahfud Junaedi selaku wakil dekan I dan dosen S2 PAI UIN Walisongo pada tanggal 20 November 2024.

Selain itu, mahasiswa S2 PAI tidak menyantumkan bantuan AI pada karya ilmiahnya<sup>220</sup>. Ketidakterbukaan pada penggunaan AI dalam proses penulisan karya ilmiah dapat dianggap sebagai bentuk ketidakjujuran yang merusak integritas akademik dan kepercayaan terhadap keaslian karya ilmiah.

c. Penurunan kemampuan berfikir kritis

Beberapa mahasiswa S2 PAI menggunakan AI sebagai stimulan dalam penulisan karya ilmiah dan pamaran karya ilmiah<sup>221</sup>. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nazih Sadatul Kahfi<sup>222</sup>:

Ada beberapa mahasiswa S2 PAI yang menggunakan AI pada saat presentasi makalah/artikel ilmiah menggunakan bantuan *Chat-GPT* sebagai stimulan ide untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh audien. Padahal pertanyaan yang diajukan tergolong mudah dan sudah ada pada hasil makalah/artikel ilmiah.

Pemanfaatan AI sebagai stimulan dapat menyebabkan penurunan kemampuan berfikir kritis mahasiswa S2 PAI. Ketergantungan pada AI dapat mengurangi latihan dan pengembangan keterampilan menulis yang berpengaruh pada kemampuan mahasiswa S2 PAI dalam menyusun argumen. Hal

---

<sup>220</sup>Dokumentasi sampel hasil karya ilmiah mahasiswa S2 PAI (Lampiran VIII).

<sup>221</sup>Dokumentasi sampel hasil karya ilmiah mahasiswa S2 PAI (Lampiran VI.A.5).

<sup>222</sup>Wawancara dengan Nazih Sadatul Kahfi mahasiswa S2 PAI UIN Walisongo Semester 2 pada tanggal 19 November 2024.

ini dapat berdampak jangka panjang pada kompetensi akademik dan profesional mahasiswa.

d. Ketidakadilan dan ketimpangan literasi digital

Pada publikasi karya ilmiah mahasiswa harus memenuhi kriteria orisinalitas karya ilmiah yang dibuktikan dengan presentase plagiasi dibawah 25%. Bagi mahasiswa yang menggunakan AI peluang untuk lolos publikasi lebih cepat. Berbeda dengan mahasiswa yang tidak menggunakan AI, sehingga dapat menyebabkan ketidakadilan pada publikasi karya ilmiah<sup>223</sup>. Selain itu, penggunaan AI yang tidak menyeluruh dapat menyebabkan ketimpangan literasi digital, mahasiswa yang tidak tahu bagaimana pemahaman konsep AI dan cara berinteraksi dengan AI. Sebagaimana yang disampaikan oleh Oseolla Savana<sup>224</sup>:

Ketidakjujuran mahasiswa S2 PAI dalam pemanfaatan AI dapat menyebabkan ketimpangan literasi digital. Sebagai mahasiswa saya merasa kurang pada literasi AI ini, mungkin berbeda dengan teman-teman saya yang mengetahui platform AI untuk membantu penulisan karya ilmiah. Akan tetapi kecenderungan mahasiswa tidak ada kejujuran dalam pemanfaatannya, sehingga tidak dapat berbagi literasi digital ini.

Tidak adanya regulasi pemanfaatan AI membuat mahasiswa S2 PAI bebas menggunakan AI. Namun hanya beberapa mahasiswa yang menguasai AI, akan tetapi tidak berbagi literasi

---

<sup>223</sup>Dokumentasi data publikasi KTI mahasiswa S2 PAI (lampiran VI).

<sup>224</sup>Wawancara dengan Oseolla Savana mahasiswa S2 PAI UIN Walisongo Semester 1 pada tanggal 15 November 2024.

dengan teman sebaya. Selain itu, tidak adanya transparansi dalam pemanfaatan AI dapat menyebabkan ketidakadilan dalam penilaian. Hal ini berdampak jangka panjang pada dunia akademis dengan penurunan kualitas dan kredibilitas lulusan.

## BAB IV

# ANALISIS DATA KEJUJURAN AKADEMIK MAHASISWA S2 PAI DALAM PEMANFAATAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* PADA PENULISAN KARYA ILMIAH

### A. Pemanfaatan *Artificial Intelligence* pada Mahasiswa S2 PAI dalam Penulisan Karya Ilmiah

Secara umum AI dapat membantu Mahasiswa S2 PAI dalam menyelesaikan tugas perkuliahan khususnya pada penulisan makalah dan artikel ilmiah. AI memiliki kemampuan pemecahan masalah yang kompleks, pembuatan keputusan, automasi tugas, dan mengenali pola penulisan, sehingga mahasiswa S2 PAI dapat menyelesaikan tugas perkuliahan secara cepat. Adapun pemanfaatan AI pada mahasiswa S2 PAI dalam penulisan karya ilmiah makalah ataupun artikel sebagai tugas kuliah sebagai berikut:

1. Stimulan ide dan penyusunan kalimat dalam penulisan karya ilmiah melalui *chatbot tutoring services*

Mahasiswa S2 PAI memanfaatkan AI sebagai stimulan dalam menyelesaikan tugas perkuliahan baik penulisan makalah maupun artikel. AI dimanfaatkan pada proses penentuan judul, kerangka berfikir, dan metodologi penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan *prompt* yang sesuai dengan kata kunci maupun judul tugas yang dibutuhkan. Secara keseluruhan mahasiswa S2 PAI menggunakan platform Chat-GPT sebagai stimulan ide. Adapun

platform lainnya yang digunakan seperti: gemini, perplexity, copilot.ai, skripsi.lagi, dan som.ai.

Adapun fitur yang digunakan untuk stimulan ide yaitu fitur tanya jawab (*chatbot*). Melalui fitur *chatbot* yang ada pada platform *Chat-GPT*, *copilot.ai* dan *Gemini.ai* mahasiswa S2 PAI dapat menerima umpan balik secara langsung, hal ini memungkinkan mahasiswa mendapatkan stimulan ide dalam penyelesaian masalah yang dihadapinya pada saat menulis karya ilmiah.

## 2. Pencarian literatur referensi dalam penulisan karya ilmiah (*research assistant tools*)

Platform AI dapat dimanfaatkan untuk membantu Mahasiswa S2 PAI dalam mencari literatur yang sesuai dengan topik penelitian yang dibahas. Adapun platform AI yang digunakan oleh mahasiswa S2 PAI diantaranya: perplexity, elicit.com, scispace, connected paper, openread.AI, dan consensus. Selaras dengan pendapat dosen S2 PAI yang menyarankan penggunaan kolaborasi platform ai seperti: *Chat-GPT* dan *perplexity*, dengan fungsi *Chat-GPT* sebagai *chatbot* tanya jawab, dan *perplexity* untuk memastikan kebenaran jawaban dari *Chat-GPT* beserta referensinya.

Dengan adanya platform AI untuk mencari literatur sangat mendukung mahasiswa S2 PAI dalam memperkaya literatur penelitian. Selain itu, melalui model bahasa besar (LLM) dan pemrosesan bahasa alami (NLP), dapat mengotomatisasi berbagai tahap proses tinjauan literatur, seperti identifikasi makalah,

ekstraksi informasi, dan sintesis data. Platform AI tersebut dapat membantu mahasiswa S2 PAI dalam mencari dan analisis literatur secara efektif dan efisien, mengurangi beban kerja manual yang tidak efektif dan rentan terhadap kesalahan.

### 3. Terjemah bahasa (*AI-powered translators*)

Mahasiswa S2 PAI memanfaatkan teknologi AI seperti *DeepL*, *Grammarly*, dan *Chat-GPT* untuk menerjemahkan referensi dan menulis abstrak dalam bahasa asing sesuai dengan ketentuan jurnal yang dituju. Pada terjemah Bahasa Inggris mahasiswa S2 PAI cenderung menggunakan platform *deepL*, hal ini disebabkan hasil terjemah platform *deepL* mahasiswa S2 PAI mendapatkan hasil terjemahan yang akurat dan terstruktur dibanding dengan platform terjemah lainnya. Namun, untuk terjemah literasi berbahasa Arab, mahasiswa S2 PAI lebih setuju menggunakan platform *Chat-GPT*. Menurut mahasiswa S2 PAI *Chat-GPT* mampu memahami konteks dan nuansa bahasa arab dengan baik, sehingga menghasilkan terjemahan yang lebih natural dan sesuai dengan makna asli teks.

Platform *AI-powered translators* memiliki dua tipe, yaitu: akses tidak berbayar dan premium. Beberapa mahasiswa S2 PAI menggunakan tipe premium, hal ini dengan pertimbangan pada tipe premium dilengkapi dengan fitur *editing* yang memungkinkan mahasiswa menyunting hasil terjemahan sesuai dengan pemahaman mereka melalui pemilihan kata sinonim yang tersedia. Fitur-fitur tersebut sangat membantu mahasiswa S2 PAI dalam memastikan bahwa teks yang dihasilkan sesuai dengan

pemahaman yang dimiliki dan memenuhi standar akademik yang ditetapkan oleh jurnal yang bersangkutan.

#### 4. Analisis data

Pada penulisan hasil dan pembahasan karya ilmiah dibutuhkan analisis data yang tepat untuk memastikan kebenaran dan kredibilitas penelitian. Dengan memanfaatkan platform AI seperti *NVivo* dan *IBM SPSS Modeler*, mahasiswa S2 PAI dapat mengolah data kualitatif dan kuantitatif secara efektif dan efisien. *NVivo* membantu dalam menganalisis data kualitatif melalui *coding*, tema, dan pengenalan pola yang mendalam. Hasil akhir *Nvivo* berupa skema hasil penelitian yang dapat dianalisis menggunakan platform Chat-GPT.

Adapun platform *IBM SPSS Modeler* membantu mahasiswa dalam menganalisis statistik yang kompleks pada data kuantitatif. Pada platform SPSS memudahkan mahasiswa menginput data kuantitatif, menerapkan berbagai teknik analisis, dan memvisualisasikan hasilnya dalam bentuk yang mudah dipahami. Penggunaan AI dalam analisis data membantu mengurangi risiko kesalahan data yang sering terjadi pada proses manual. Platform seperti *NVivo* dan *IBM SPSS Modeler* tidak hanya mempercepat proses analisis, akan tetapi juga meningkatkan akurasi dengan menyediakan fitur verifikasi dan validasi data pada proses pengolahan data.

#### 5. *Essay generator*

Pemanfaatan platform AI seperti: *Open.ai*, *Consensus Pro*, *som.ai*, dan *Skripsi.lagi* dapat membantu mahasiswa S2 PAI untuk

memperbaiki struktur kalimat dan menulis esai secara otomatis. Pada platform OpenAI menggunakan fitur pembuatan esai generator yang memanfaatkan model bahasa alami. OpenAI dapat menganalisis topik yang diberikan, mengumpulkan informasi relevan, dan menghasilkan teks yang koheren dan terstruktur.

Platform *Consensus Pro* dapat menghasilkan paragraf argumen yang kuat dan koheren berdasarkan analisis literatur yang mendalam dan sistematis. Platform *som.ai* memiliki kemampuan analisis data yang canggih dan pengenalan pola, yang dapat membantu mahasiswa S2 PAI dalam menyusun esai dengan alur pemikiran yang logis dan terstruktur.

Adapun platform *Skripsi.lagi* menyediakan bantuan dalam menyusun kerangka esai, menyunting, dan memastikan bahwa penulisan esai sesuai dengan standar akademik. Selain itu, platform *soundtype.ai* dapat dimanfaatkan untuk mengubah suara atau audio menjadi teks secara otomatis. Hal ini dapat memudahkan mahasiswa S2 PAI untuk menganalisis hasil wawancara penelitiannya.

Dengan menggabungkan platform tersebut, mahasiswa S2 PAI dapat menghasilkan esai yang berkualitas dengan waktu yang efisien, mengurangi risiko kesalahan, dan memastikan kepatuhan terhadap standar akademik yang berlaku. Meskipun demikian, terdapat risiko bahwa esai yang dihasilkan oleh AI tidak sepenuhnya akurat dalam menganalisis topik tertentu, sehingga memerlukan penyuntingan secara manual oleh mahasiswa.

## 6. Parafrase

Untuk menghindari plagiasi, mahasiswa S2 PAI melakukan parafrase secara manual dan otomatis dengan menggunakan platform *QuillBot* dan *Grammarly*. Parafrase secara manual memungkinkan mahasiswa S2 PAI untuk memahami dan menyusun ulang teks dengan pemilihan kata secara mandiri. Adapun *QuillBot* dan *Grammarly* dapat membantu mahasiswa S2 PAI memperkaya variasi kata dan struktur kalimat tanpa mengubah makna aslinya. Dengan metode ini mahasiswa S2 PAI dapat meningkatkan kejelasan dan efektivitas penulisan karya ilmiah.

## 7. Sitasi dan referensi

Pemanfaatan AI dalam platform *Mendeley* dan *Zotero* memfasilitasi proses pengelolaan referensi dengan menyediakan alat yang mempermudah penyimpanan, pengaturan, dan sitasi sumber-sumber akademik secara otomatis. Kemampuan AI dalam kedua platform ini juga memastikan keakuratan sitasi, mengurangi risiko kesalahan dalam penulisan daftar pustaka, dan mendukung integritas akademik.

AI dapat membantu mahasiswa dalam proses sitasi dan referensi dengan memanfaatkan algoritma untuk mengotomatisasi identifikasi dan format sumber yang digunakan dalam penelitian. Teknologi ini memudahkan mahasiswa memastikan bahwa semua referensi diatur dengan benar sesuai dengan gaya sitasi yang diinginkan, seperti APA, MLA, atau Chicago. Namun tetap dibutuhkan pengecekan manual untuk memastikan keakuratan dan relevansi referensi yang diberikan.

## **B. Kriteria Kejujuran Akademik dalam Pemanfaatan *Artificial Intelligence* pada Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa S2 PAI**

Kriteria kejujuran akademik yang berlaku di UIN Walisongo diantaranya: objektif, tidak melakukan tindakan plagiasi, manipulasi data dan hasil penelitian, menyalin karya orang lain tanpa izin, mengakui karya orang lain. Adapun hasil analisis mengenai kriteria kejujuran akademik dalam pemanfaatan AI sebagai berikut.

### **1. Indikator Kejujuran Akademik dalam Pemanfaatan *Artificial Intelligence* pada Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa S2 PAI**

Indikator kejujuran akademik dalam pemanfaatan AI pada penulisan karya ilmiah mencakup beberapa aspek yang perlu diperhatikan seperti: transparansi, akuntabilitas, pencegahan plagiasi, kolaborasi dan penghargaan, penghindaran pemalsuan, dan menghormati kekayaan intelektual.

#### **a. Transparansi**

Beberapa mahasiswa S2 PAI memanfaatkan AI untuk peningkatan *peer-review* pada hasil karya ilmiahnya secara mandiri. AI dapat membantu mahasiswa S2 PAI dalam peningkatan proses *peer review* dengan menganalisis naskah secara cepat dan akurat, mengidentifikasi plagiarisme, dan memberikan umpan balik yang mendalam mengenai struktur, tata bahasa, dan keakuratan data. AI juga dapat membantu dalam analisis data, menyediakan hasil yang objektif dan konsisten yang dapat diverifikasi oleh pihak ketiga baik mahasiswa, dosen, maupun reviewer jurnal.

Transparansi hasil tugas mahasiswa S2 PAI dilakukan pada saat presentasi dan sangat tergantung pada penilaian dan umpan balik dari dosen. Dosen memberikan evaluasi langsung mengenai kualitas penelitian, metodologi, dan keabsahan data yang digunakan. Proses ini membantu mahasiswa S2 PAI memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memenuhi standar akademik yang diperlukan, serta memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil artikel sebelum dipublikasikan.

Adapun artikel yang disubmit pada jurnal proses transparansi berpindah kepada reviewer jurnal. Reviewer jurnal bertugas untuk mengevaluasi manuskrip secara anonim, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memastikan bahwa penelitian yang dipublikasikan memiliki kualitas ilmiah yang tinggi dan bebas dari bias atau kesalahan. Proses peer review ini sangat penting untuk menjaga integritas dan kredibilitas penelitian yang dipublikasikan di jurnal ilmiah.

Kedua proses ini, baik review dari dosen maupun peer review dari jurnal, berperan krusial dalam memastikan transparansi dan kualitas akademik. Dosen sebagai pembimbing memberikan arahan awal dan validasi penelitian, sedangkan reviewer jurnal memberikan penilaian akhir yang objektif dan anonim. Untuk memastikan transparansi, peneliti harus secara terbuka mengakui penggunaan AI dalam metode penelitian mereka, termasuk bagaimana data dikumpulkan dan dianalisis. Namun hal ini belum diterapkan oleh mahasiswa S2

PAI yang disebabkan belum adanya regulasi terkait kriteria pemanfaatan AI, sehingga mahasiswa merasa bebas menggunakan AI tanpa mencantumkan bantuan AI pada hasil karya ilmiahnya.

b. Akuntabilitas

Mahasiswa S2 PAI menunjukkan bahwa akuntabilitas dalam penulisan artikel ilmiah sangat terkait dengan tanggung jawab penulis terhadap hasil karya. Adapun proses akuntabilitas mencakup dua aspek yaitu: transparansi dan deteksi plagiasi. Akuntabilitas dapat dicapai dengan memeriksa tingkat plagiasi menggunakan turnitin. Hasil cek turnitin yang menunjukkan tingkat plagiasi kurang dari 20% dianggap baik, menandakan bahwa karya tersebut memenuhi standar keaslian yang diperlukan.

Selain itu, proses transparansi juga menjadi komponen penting dalam akuntabilitas penelitian. Reviewer memberikan evaluasi yang mendalam dan objektif terhadap artikel yang disubmit, memastikan bahwa penelitian tersebut berkualitas tinggi dan bebas dari kesalahan atau bias. Proses ini membantu menjaga integritas dan kredibilitas karya ilmiah yang dihasilkan.

Selain itu, AI dapat digunakan untuk mendeteksi plagiasi dengan lebih cepat dan akurat, serta membantu mengelola referensi dan kutipan. Selain itu, AI dapat menyediakan analisis awal yang objektif terhadap data penelitian, membantu peneliti mempersiapkan artikel yang lebih baik sebelum diajukan ke

reviewer jurnal. Dengan demikian, kombinasi antara teknologi AI dan proses review dapat memastikan bahwa karya ilmiah yang dihasilkan tidak hanya akurat dan bebas dari plagiasi, tetapi juga transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

### c. Pencegahan plagiasi

Kriteria kejujuran akademik yang berlaku di UIN Walisongo ditentukan melalui hasil cek plagiasi secara manual maupun menggunakan platform Turnitin, dengan batas kemiripan maksimal 25% untuk jenjang S1 dan 20% untuk jenjang S2. Kajur dan Sekjur S2 PAI menyatakan bahwa kriteria ini bertujuan untuk memastikan transparansi, menghormati kekayaan intelektual, dan menghindari pengakuan karya orang lain sebagai milik pribadi. Proses ini dianggap penting untuk menjaga integritas akademik dan mendorong mahasiswa untuk menghasilkan karya yang orisinal.

Namun, temuan menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa sepenuhnya mengetahui ketentuan mengenai plagiasi. Kurangnya sosialisasi dan pelatihan mengenai kejujuran akademik di kampus menjadi kendala utama, yang berpotensi membuat mahasiswa kurang memahami dan mematuhi standar akademik yang berlaku.

Di sisi lain, teknologi AI memiliki peran yang signifikan dalam membantu mahasiswa menghindari plagiasi. Platform AI dapat memproses teks dengan bahasa yang lebih ringan dan berbeda dari teks referensi, sehingga tidak terdeteksi sebagai plagiasi. Selain itu, berbagai alat parafrase AI seperti

Grammarly dan Quillbot dapat digunakan untuk menurunkan persentase plagiasi secara cepat. Meskipun demikian, beberapa dosen menekankan pentingnya kebijakan kejujuran akademik yang jelas dalam pemanfaatan AI. Beberapa dosen menyarankan penggunaan alat pendeteksi AI selain Turnitin, serta mewajibkan mahasiswa untuk mengembangkan hasil jawaban AI secara kritis. Ini menunjukkan bahwa teknologi harus digunakan sebagai alat bantu yang bertanggung jawab, dengan tetap mempertahankan integritas akademik.

d. Kolaborasi dan penghargaan

Dalam penulisan karya ilmiah, baik makalah maupun artikel, mahasiswa seringkali menyelesaikannya secara berkelompok untuk menghasilkan karya kolaboratif. Hal ini mencerminkan kerja sama dan pembagian tugas yang efektif di antara anggota kelompok, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan secara bersama-sama.

Namun, terdapat fenomena di mana tidak semua mahasiswa yang dicantumkan sebagai penulis benar-benar berkontribusi dalam proses penelitian. Beberapa artikel jurnal yang seharusnya merupakan hasil penelitian individu akhirnya mencantumkan nama mahasiswa lain sebagai penulis tambahan hanya untuk memenuhi persyaratan jurnal yang mensyaratkan minimal tiga penulis. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara persyaratan jurnal dengan realitas kontribusi dalam penulisan karya ilmiah.

Selain itu, praktik mencantumkan nama tanpa kontribusi nyata bisa mengurangi nilai akuntabilitas dalam penulisan karya ilmiah. Maka penting untuk memastikan bahwa setiap penulis yang dicantumkan benar-benar berkontribusi dalam penelitian dan penulisan, serta adanya sistem yang memastikan kejelasan peran dan tanggung jawab setiap anggota dalam sebuah publikasi. Hal ini berlaku dalam pemanfaatan AI, mahasiswa S2 PAI yang menggunakan AI pada penelitiannya wajib mencantumkan hasil kolaborasi dengan AI dengan tujuan sebagai bentuk penghargaan terhadap teknologi. Namun secara keseluruhan makalah maupun artikel yang terindikasi menggunakan AI tidak mencantumkan peran AI.

e. Penghindaran pemalsuan

Penggunaan AI dalam penelitian memiliki peran penting dalam memeriksa keabsahan data yang digunakan. AI dapat menganalisis data secara mendalam dan mengidentifikasi inkonsistensi yang mungkin menunjukkan adanya pemalsuan data. Namun AI juga dapat memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan data yang ada. Maka dari itu mahasiswa S2 PAI melibatkan pembatasan pembahasan yang diberikan kepada AI dengan cara menyediakan data dan referensi yang sudah dimiliki. AI kemudian mengolah pertanyaan berdasarkan data tersebut, dan peneliti perlu melakukan analisis kembali terhadap jawaban yang dihasilkan AI. Pendekatan ini membantu dalam mengantisipasi potensi perubahan data yang

mungkin dilakukan oleh AI, memastikan bahwa jawaban yang dihasilkan tetap konsisten dengan data awal yang diberikan.

Melalui proses ini, AI berfungsi sebagai alat bantu yang efektif dalam menjaga kejujuran dan transparansi data penelitian. Dengan memanfaatkan AI, mahasiswa S2 PAI dapat meminimalkan kesalahan dan memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, integrasi AI dalam proses verifikasi data tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga meningkatkan kualitas dan kredibilitas hasil penelitian akademik.

#### f. Menghormati kekayaan intelektual

Mahasiswa S2 PAI menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap kejujuran akademik dengan memberikan penghargaan kepada penulis asli melalui pencantuman nama dalam sitasi dan referensi. Penghargaan ini dianggap sebagai bentuk ucapan terima kasih dan penghormatan kepada penulis asli, baik dalam kutipan langsung maupun tidak langsung. Praktik ini penting dalam menjaga integritas akademik dan menghormati hak kekayaan intelektual penulis lain.

Namun, ada perbedaan signifikan dalam kolaborasi dan penghargaan ketika memanfaatkan teknologi AI dalam penulisan karya ilmiah. Mahasiswa yang menggunakan AI dalam karya mereka tidak mencantumkan bantuan AI dalam hasil akhir. Kurangnya regulasi yang mengatur pemanfaatan AI dalam penulisan akademik menyebabkan mahasiswa merasa

bebas mengakses dan memanfaatkan teknologi ini tanpa mencantumkan AI sebagai bagian dari kolaborasi. Hal ini berbeda dengan praktik di banyak artikel dan jurnal internasional yang secara eksplisit mencantumkan peran AI dalam penelitian mereka.

Ketidakkonsistenan dalam pengakuan penggunaan AI mencerminkan kebutuhan mendesak akan regulasi yang jelas dan standar etika dalam pemanfaatan teknologi ini. Dengan adanya aturan yang mengatur penggunaan AI dalam penulisan akademik, mahasiswa dapat lebih bertanggung jawab dan transparan mengenai kontribusi teknologi tersebut. Hal ini akan membantu menjaga integritas akademik dan memastikan bahwa semua bentuk bantuan, termasuk dari AI, diakui secara tepat dalam karya ilmiah.

## 2. Kategorisasi Kejujuran Akademik Mahasiswa S2 PAI dalam Penulisan Karya Ilmiah dengan Uji *Turnitin* dan *GPT-Zero*

Berdasarkan hasil cek plagiasi karya ilmiah mahasiswa S2 PAI menggunakan alat bantu *Turnitin* dan *GPT-Zero*, Sebagian besar mahasiswa S2 PAI memiliki Tingkat plagiasi yang tinggi. Kecenderungan mahasiswa dalam mengerjakan tugas karya ilmiah lebih menggunakan Teknik manual dengan mencari ide sendiri ataupun mengambil karya orang lain (*copy paste*). Sedangkan beberapa mahasiswa S2 PAI yang memanfaatkan AI sebagai alat bantu untuk menulis karya ilmiah, cenderung memiliki Tingkat plagiasi *Turnitin* yang rendah, namun pada *detector GPT-Zero* memiliki presentase yang tinggi. Jika mengacu pada kriteria

kejujuran akademik yang diberlakukan di UIN Walisongo mahasiswa S2 PAI yang memanfaatkan teknologi AI akan lolos dari ketentuan presentase plagiasi. Hal ini sangat menguntungkan bagi pengguna AI, namun berbanding terbalik dengan mahasiswa yang tidak menggunakan AI. sehingga ini menjadi ketidakadilan dan ketimpangan teknologi pada mahasiswa S2 PAI.

Maka dari itu penting bagi institusi untuk mensosialisasikan regulasi terkait kejujuran akademik dalam pemanfaatan AI kepada mahasiswa S2 PAI. Dengan pemahaman yang baik mahasiswa S2 PAI akan lebih siap dan bertanggung jawab dalam menggunakan AI secara etis dalam penulisan karya ilmiah. Hal ini dapat mengurangi risiko ketidakadilan dalam penilaian, plagiarisme, dan pelanggaran etika. Selain itu, dapat membantu mahasiswa S2 PAI mengembangkan keterampilan analitis dan kreatif.

Implementasi regulasi yang jelas dan tegas menjadi landasan penting dalam menciptakan lingkungan akademik yang jujur dan kredibel. Penerapan regulasi dapat dimulai dengan menyelenggarakan workshop atau seminar. Melalui workshop dan seminar ini dapat memberikan penjelasan mendalam tentang cara menggunakan AI dengan benar, serta mengedukasi mahasiswa S2 PAI mengenai pentingnya kejujuran akademik. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa S2 PAI diharapkan lebih memahami tanggung jawab mereka dalam menggunakan teknologi secara etis dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas tinggi. Dengan demikian, institusi dapat

memastikan bahwa penggunaan AI dalam penulisan akademik tetap sesuai dengan standar kejujuran akademik yang tinggi.

### **C. Dampak Pemanfaatan *Artificial Intelligence* pada kejujuran akademik mahasiswa S2 PAI dalam Penulisan Karya Ilmiah**

Pemanfaatan AI dalam penulisan karya ilmiah memiliki dampak signifikan terhadap kejujuran akademik. Di satu sisi, AI dapat meningkatkan kejujuran akademik dengan menyediakan alat untuk mendeteksi plagiasi, mengorganisir referensi, dan memastikan keabsahan data. Namun, di sisi lain, penggunaan AI juga menimbulkan tantangan baru dalam hal kejujuran akademik. Adapun analisis hasil temuan mengenai dampak pemanfaatan AI pada kejujuran akademik dalam penulisan karya ilmiah sebagai berikut.

1. Dampak Positif Pemanfaatan *Artificial Intelligence* pada Kejujuran Akademik Mahasiswa S2 PAI dalam Penulisan Karya Ilmiah
  - a. Efektifitas dan efisiensi

Pemanfaatan AI berdampak pada efektivitas dan efisiensi proses penulisan mahasiswa S2 PAI. AI memiliki kemampuan untuk memberikan umpan balik yang cepat dan relevan, sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan tugas kuliah dengan efektif. AI dapat membantu mahasiswa S2 PAI dalam menemukan informasi dan gagasan yang mungkin tidak ditemukan sebelumnya, serta menawarkan solusi baru untuk berbagai permasalahan penulisan. Dengan demikian, AI berperan sebagai alat yang mendorong inovasi dan memperluas wawasan mahasiswa dalam penulisan akademik.

b. Deteksi plagiasi karya ilmiah

Pada konteks kejujuran akademik, AI berperan penting meningkatkan etika akademik melalui deteksi plagiasi. Platform AI seperti *Turnitin* dan *Grammarly* digunakan oleh mahasiswa S2 PAI untuk mengidentifikasi dan memperbaiki potensi plagiasi karya ilmiah yang ditulis. Hal ini mendorong mahasiswa untuk menghasilkan karya yang orisinal dan menghormati hak cipta, sehingga menjaga integritas akademik. AI juga membantu memastikan bahwa setiap karya yang dihasilkan adalah hasil kerja asli mahasiswa, bukan hasil penyalinan dari sumber lain.

c. Peningkatan kualitas karya ilmiah

Penggunaan AI dalam penulisan karya ilmiah berdampak positif terhadap peningkatan kualitas karya ilmiah. AI mampu menyediakan umpan balik cepat dan akurat terkait tata bahasa, struktur, dan analisis data yang membantu penulis memperbaiki kualitas penulisan secara langsung. Dengan menggunakan AI, peneliti dapat memastikan bahwa hasil makalah ataupun artikel bebas dari kesalahan dan disusun dengan logika yang jelas, sehingga meningkatkan keakuratan dan keandalan penelitian. Selain itu, AI membantu dalam mendeteksi plagiarisme secara cepat, sehingga penulis dapat memastikan orisinal karya dan sesuai dengan standar kejujuran akademik.

AI dapat mengidentifikasi kelemahan atau kekurangan dalam naskah, yang mungkin terlewatkan oleh penulis. Dengan demikian, penulis dapat memperbaiki dan memperkuat

argumen mereka sebelum publikasi. Hal ini dapat menumbuhkan budaya kejujuran akademik yang mencerminkan usaha dan pemikiran kritis mahasiswa.

d. Pengembangan *soft skill* dan kemampuan berfikir kritis

Pemanfaatan AI dalam penulisan karya ilmiah juga berkontribusi pada pengembangan *soft skill* dan pemikiran kritis mahasiswa AI dapat memberikan umpan balik yang mendalam dan relevan yang dapat membantu mahasiswa S2 PAI untuk lebih memahami materi dan memperbaiki penulisan mereka. Proses ini mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan analitis dalam mengolah informasi dan mengembangkan argumen mereka. Dengan demikian, AI tidak hanya membantu dalam menghasilkan karya ilmiah yang lebih baik, tetapi juga dalam membentuk keterampilan penting yang akan bermanfaat bagi mahasiswa di masa depan.

2. Dampak Negatif Pemanfaatan *Artificial Intelligence* pada Kejujuran Akademik Mahasiswa S2 PAI dalam Penulisan Karya Ilmiah

a. Ketergantungan

Penggunaan kecerdasan buatan dalam penulisan akademik juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kejujuran akademik. Misalnya *ChatGPT* yang dapat menghasilkan konten yang setara atau bahkan melebihi kemampuan mahasiswa S2 PAI, sehingga menimbulkan ketergantungan terhadap teknologi AI yang menggiring pada sikap oportunitis. Selain itu, AI dapat menimbulkan kekhawatiran etis terkait

plagiarisme dan keaslian karya ilmiah. Meskipun AI dapat membantu dalam deteksi plagiarisme dan penyusunan konten, penggunaannya yang tidak tepat dapat menyebabkan kecurangan dan manipulasi dalam lingkungan akademik.

b. Ketidakjujuran dalam pemanfaatan AI

Dampak penggunaan AI pada kejujuran akademik di kalangan mahasiswa S2 PAI mencakup adanya anggapan ketidakjujuran jika bantuan AI tidak dicantumkan dalam karya ilmiah yang menggunakannya. Ketika mahasiswa tidak transparan mengenai penggunaan teknologi AI seperti *ChatGPT*, *Grammarly*, atau alat bantu lainnya dalam proses penulisan, hal ini dapat menimbulkan persepsi bahwa mereka tidak mengikuti prinsip-prinsip integritas akademik. Kurangnya atribusi yang jelas dapat merusak kepercayaan terhadap keaslian dan kualitas karya ilmiah yang dihasilkan, serta menimbulkan keraguan mengenai kemampuan dan pemahaman pribadi mahasiswa tersebut. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk selalu mengakui dan mencantumkan peran AI dalam karya ilmiah mereka guna menjaga standar kejujuran dan etika akademik.

c. Penurunan kemampuan berfikir kritis

Penggunaan AI yang berlebihan dalam penulisan juga dapat mengurangi kemampuan mahasiswa untuk menghasilkan ide kreatif. AI dapat membantu dalam menyusun teks dan memperbaiki tata bahasa, tetapi keterlibatan langsung

mahasiswa dalam proses kreatif sangat penting untuk mengembangkan inovasi dan pemikiran orisinal.

Mahasiswa yang bergantung pada AI akan kehilangan kesempatan untuk mengasah keterampilan berpikir kreatif yang sangat diperlukan dalam penelitian ilmiah dan pengembangan akademik yang berkelanjutan. Ketergantungan yang berlebihan pada teks yang dihasilkan AI dapat mengurangi kreativitas dan pemikiran kritis yang penting dimiliki mahasiswa S2 PAI dalam penulisan ilmiah. Oleh karena itu, penting untuk.

d. Ketidakadilan dan ketimpangan literasi digital

Penggunaan AI dalam penulisan karya ilmiah oleh mahasiswa S2 PAI dapat menimbulkan dampak ketidakadilan bagi mahasiswa yang tidak memiliki akses yang sama terhadap teknologi ini. Hal ini menciptakan kesenjangan yang tidak adil dalam kemampuan untuk menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dan mengurangi peluang untuk bersaing secara adil.

Penggunaan AI dapat menyebabkan ketimpangan dalam pengembangan keterampilan akademik. Mahasiswa yang menguasai teknologi AI memiliki keunggulan dalam menyelesaikan tugas dan penulisan karya ilmiah secara lebih efisien dan efektif. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang paham tentang penggunaan AI tertinggal dan kesulitan bersaing secara adil. Ketidakseimbangan ini memperbesar kesenjangan dalam kemampuan akademik dan menurunkan motivasi belajar. komponen penting dalam pendidikan lanjutan dan karier akademik.

## BAB V

### PEMBAHASAN KEJUJURAN AKADEMIK MAHASISWA S2 PAI DALAM PEMANFAATAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* PADA PENULISAN KARYA ILMIAH

#### A. Pemanfaatan *Artificial Intelligence* pada Mahasiswa S2 PAI dalam Penulisan Karya Ilmiah

Mahasiswa S2 PAI memanfaatkan teknologi AI untuk membantu menyelesaikan tugas perkuliahan. Hal ini mendukung fakta bahwa Indonesia sebagai pengguna AI yang signifikan pada bidang pendidikan, terutama dalam meningkatkan keterampilan menulis. Misalnya integrasi AI seperti Chat-GPT berperan penting dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa, meningkatkan kepercayaan diri, dan memberikan umpan balik yang mendukung mahasiswa<sup>225</sup>. Adapun uraian pemanfaatan AI pada mahasiswa S2 PAI dalam penulisan karya ilmiah makalah ataupun artikel sebagai tugas kuliah sebagai berikut.

##### 1. Pemanfaatan *Artificial Intelligence* pada Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa S2 PAI

###### a. Stimulan ide dan penyusunan kalimat dalam penulisan karya ilmiah melalui *chatbot tutoring services*

Mahasiswa S2 PAI memanfaatkan AI sebagai stimulan dalam menyelesaikan tugas perkuliahan baik pada penulisan

---

<sup>225</sup>Syamsul Sodik dan Mohammad Rokib, Indonesian students' use of Chat Generative Pre-trained Transformer in essay writing practices, *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 2024, 1-9.

makalah maupun artikel ilmiah. Melalui fitur *chatbot* yang ada pada platform *Chat-GPT*, *copilot.ai* dan *Gemini.ai* mahasiswa S2 PAI dapat menerima umpan balik secara langsung, hal ini memungkinkan mahasiswa mendapatkan stimulan ide dalam penyelesaian masalah yang dihadapinya pada saat menulis karya ilmiah.

Meskipun AI menawarkan solusi cepat dan efisien, terdapat kekhawatiran tentang potensi ketergantungan yang dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa. Hal ini menekankan pentingnya keseimbangan antara penggunaan AI dan kontribusi intelektual mahasiswa, sehingga teknologi AI dapat menjadi alat bantu yang mendukung proses belajar tanpa menggantikan usaha dan pemikiran asli penulis. Dengan pendekatan yang tepat, AI dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi penulisan karya ilmiah tanpa mengorbankan integritas akademik.

b. Pencarian literatur referensi dalam penulisan karya ilmiah (*research assistant tools*)

Pada penulisan karya ilmiah dibutuhkan literatur yang memadai, mahasiswa S2 PAI menggunakan platform *perplexity* untuk memudahkan pencarian literatur yang sesuai<sup>226</sup>. Selaras dengan pendapat dosen S2 PAI yang menyarakan penggunaan

---

<sup>226</sup>Muaddyl Akhyar and others, 'Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Perflexity AI Dalam Penulisan Tugas Mahasiswa Pascasarjana', *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4.2 (2023). 219–28.

kolaborasi platform ai seperti: *Chat-GPT* dan *perplexity*, dengan fungsi *Chat-GPT* sebagai chatbot tanya jawab, dan *perplexity* untuk memastikan kebenaran jawaban dari *Chat-GPT* beserta referensinya<sup>227</sup>.

c. Terjemah bahasa (*AI-powered translators*)

Mahasiswa S2 PAI memanfaatkan teknologi AI seperti *DeepL*, *Grammarly*, dan *Chat-GPT* untuk menerjemahkan referensi dan menulis abstrak dalam bahasa asing sesuai dengan ketentuan jurnal yang dituju. Dengan menggunakan platform tersebut, mahasiswa S2 PAI mendapatkan hasil terjemahan yang lebih akurat dan terstruktur dibanding dengan platform terjemah lainnya<sup>228</sup>.

Platform *AI-powered translators* dilengkapi dengan fitur *editing* yang memungkinkan mahasiswa menyunting hasil terjemahan sesuai dengan pemahaman mereka melalui pemilihan kata sinonim yang tersedia. Fitur-fitur tersebut sangat membantu mahasiswa S2 PAI dalam memastikan bahwa teks yang dihasilkan sesuai dengan pemahaman yang dimiliki dan memenuhi standar akademik yang ditetapkan oleh jurnal yang bersangkutan.

---

<sup>227</sup>Campin Veddayana and others, 'Rasionalitas Implementasi Chat GPT Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karya Ilmiah', *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2023, pp. 443–52.

<sup>228</sup>Muhamad Nurkolis Majid and Muhamad Bagus Hermawan, 'Perbandingan Hasil Terjemah Arab–Indonesia Antara ChatGPT Dan Gemini AI', *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7.02 (2024), 1–21.

Dengan bantuan AI, mahasiswa dapat dengan mudah mengintegrasikan sumber-sumber informasi dari berbagai bahasa ke dalam penelitian mereka, yang dapat meningkatkan kekayaan dan kedalaman analisis. Meskipun demikian, penting bagi mahasiswa untuk tetap mengkaji dan menyunting hasil terjemahan AI untuk memastikan kesesuaian dan ketepatan konten, mengingat AI masih memiliki keterbatasan dalam memahami konteks dan budaya tertentu.

d. Analisis data

Pada penulisan hasil dan pembahasan karya ilmiah, analisis data yang tepat sangat penting untuk memastikan kebenaran dan kredibilitas penelitian. Dengan memanfaatkan platform AI seperti *NVivo* dan *IBM SPSS Modeler*, mahasiswa S2 PAI dapat mengolah data kualitatif dan kuantitatif dengan lebih efektif dan efisien<sup>229</sup>. *NVivo* membantu dalam menganalisis data kualitatif melalui coding, tema, dan pengenalan pola yang mendalam, sementara *IBM SPSS Modeler* memfasilitasi analisis statistik yang kompleks untuk data kuantitatif. Kedua alat ini memungkinkan mahasiswa S2 PAI untuk mengidentifikasi tren, korelasi, dan hasil yang relevan dengan penelitiannya.

Selain itu, penggunaan AI dalam analisis data membantu mengurangi risiko kesalahan data yang sering terjadi pada proses manual. Platform seperti *NVivo* dan *IBM SPSS Modeler*

---

<sup>229</sup>Hafidhah Hafidhah and Aprilya Dwi Yandari, 'Training Penulisan Systematic Literature Review Dengan Nvivo 12 Plus', *Madaniya*, 2.1 (2021), 60–69.

tidak hanya mempercepat proses analisis, tetapi juga meningkatkan akurasi dengan menyediakan alat verifikasi dan validasi data. Dengan bantuan AI, mahasiswa S2 PAI dapat memastikan bahwa hasil analisis mereka didasarkan pada data yang valid dan akurat, sehingga meningkatkan keandalan dan kualitas karya ilmiah yang dihasilkan. Pemanfaatan teknologi ini juga memungkinkan mahasiswa S2 PAI untuk fokus pada interpretasi dan implikasi hasil penelitian sebagai kontribusi akademis.

e. Membuat *essay* secara otomatis (*Essay generator*)

Pemanfaatan platform AI seperti: *Open.ai*, *Consensus Pro*, *som.ai*, dan *Skripsi.lagi* dapat membantu mahasiswa S2 PAI untuk memperbaiki struktur kalimat dan menulis esai secara otomatis<sup>230</sup>. Platform *Consensus Pro* dapat menghasilkan paragraf argumen yang kuat dan koheren berdasarkan analisis literatur yang mendalam dan sistematis. Platform *som.ai* memiliki kemampuan analisis data yang canggih dan pengenalan pola, yang dapat membantu mahasiswa S2 PAI dalam menyusun esai dengan alur pemikiran yang logis dan terstruktur.

Adapun platform *Skripsi.lagi* menyediakan bantuan dalam menyusun kerangka esai, menyunting, dan memastikan bahwa

---

<sup>230</sup>Eka Puji Astutik, Nur Afif Ayuni, and Ayunda Mahdalena Putri, 'Artificial Intelligence: Dampak Pergeseran Pemanfaatan Kecerdasan Manusia Dengan Kecerdasan Buatan Bagi Dunia Pendidikan Di Indonesia', *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 1.10 (2023), 31–40.

penulisan esai sesuai dengan standar akademik. Selain itu, platform *soundtype.ai* dapat dimanfaatkan untuk mengubah suara atau audio menjadi teks secara otomatis. Hal ini dapat memudahkan mahasiswa S2 PAI untuk menganalisis hasil wawancara penelitiannya. Dengan menggabungkan platform tersebut, mahasiswa S2 PAI dapat menghasilkan esai yang berkualitas dengan waktu yang efisien, mengurangi risiko kesalahan, dan memastikan kepatuhan terhadap standar akademik yang berlaku.

f. Parafrase

Untuk menghindari plagiarisme, mahasiswa S2 PAI melakukan parafrase secara manual dan otomatis dengan menggunakan platform *QuillBot* dan *Grammarly*<sup>231</sup>. Parafrase secara manual memungkinkan mahasiswa S2 PAI untuk memahami dan menyusun ulang teks dengan pemilihan kata secara mandiri. Adapun *QuillBot* dan *Grammarly* dapat membantu mahasiswa S2 PAI memperkaya variasi kata dan struktur kalimat tanpa mengubah makna aslinya<sup>232</sup>. Dengan metode ini mahasiswa S2 PAI dapat meningkatkan kejelasan dan efektivitas penulisan karya ilmiah.

---

<sup>231</sup>Dicky Eko Prasetyo, 'Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Dalam Penelitian: Kajian Terhadap Artificial Intelligence (AI) Quillbot' (January, 2024).

<sup>232</sup>Samsu Hilal, Yoki Yusanto, and Andree Saylendra, 'Kecerdasan Buatan Sebagai Sumber Motivasi: Perspektif Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir', *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (JP-IPA)*, 5.2 (2024), 131–40.

g. Sitasi dan referensi

Pemanfaatan AI dalam platform *Mendeley* dan *Zotero* secara signifikan membantu mahasiswa S2 PAI dalam penulisan karya ilmiah. *Mendeley* dan *Zotero* memfasilitasi proses pengelolaan referensi dengan menyediakan alat yang mempermudah penyimpanan, pengaturan, dan sitasi sumber-sumber akademik secara otomatis<sup>233</sup>. Dengan bantuan fitur AI, mahasiswa dapat mencari dan menyusun referensi yang relevan, menghemat waktu dan upaya dalam penulisan bibliografi. Selain itu, kemampuan AI dalam kedua platform ini juga memastikan keakuratan sitasi, mengurangi risiko kesalahan dalam penulisan daftar pustaka, dan mendukung integritas akademik.

2. Platform *Artificial Intelligence* pada Penulisan Karya Ilmiah

Mahasiswa S2 PAI menunjukkan potensi besar dalam penggunaan platform AI, namun pemanfaatannya belum maksimal dan masih terbatas pada platform tertentu. Berdasarkan analisis, mahasiswa hanya menggunakan fitur dasar AI seperti: chatbot, koreksi tata bahasa, pencarian referensi, dan penyusunan kalimat. Padahal, teknologi AI memiliki kapasitas yang lebih luas, termasuk kemampuan analisis referensi untuk menemukan gap penelitian. Kendala utama dalam pemanfaatan AI adalah kurangnya pemahaman mendalam mengenai potensi penuh teknologi ini dan minimnya pelatihan serta edukasi yang memadai.

---

<sup>233</sup>Camille Ivey and Janet Crum, 'Choosing the Right Citation Management Tool: EndNote, Mendeley, RefWorks, or Zotero', *Journal of the Medical Library Association: JMLA*, 106.3 (2018), 399.

Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan pelatihan literasi digital dan penggunaan AI yang lebih komprehensif. Institusi pendidikan sudah seharusnya menyediakan sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk membantu mahasiswa memanfaatkan AI dengan bijaksana. Dengan demikian, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan penulisan akademik dan menghasilkan karya ilmiah yang lebih berkualitas, orisinal, dan akurat. Dan memastikan bahwa teknologi AI tidak hanya digunakan sebagai alat bantu dasar, tetapi sebagai partner kolaboratif dalam proses penelitian dan penulisan.

## **B. Kriteria Kejujuran Akademik dalam Pemanfaatan *Artificial Intelligence* pada Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa S2 PAI**

Kriteria kejujuran akademik yaitu mahasiswa tidak melakukan perbuatan kecurangan akademik seperti: plagiasi, menyalin karya orang lain tanpa izin, mengakui karya orang lain, manipulasi data, nilai, ataupun catatan akademik<sup>234</sup>. Adapun indikator kejujuran akademik dalam pemanfaatan AI pada penulisan karya ilmiah sebagai berikut.

### **1. Indikator Kejujuran Akademik dalam Pemanfaatan *Artificial Intelligence* pada Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa S2 PAI**

#### **a. Transparansi**

Proses transparansi dalam penulisan tugas mata kuliah berupa artikel maupun makalah di S2 PAI dibuktikan melalui

---

<sup>234</sup>Tara Tomczyk. Koellhoffer, *Character Education: Being Fair and Honest*, *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (New York: Chelsea House, 2009), 27.

review oleh dosen pengampu mata kuliah dan presentasi. Dosen melakukan review menyeluruh dari judul hingga kesimpulan, memastikan setiap komponen artikel memenuhi standar akademik. Selain itu, pemaparan hasil dan proses tanya jawab selama presentasi memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menjelaskan latar belakang, metode, dan hasil temuan mereka. Hal ini memastikan bahwa mahasiswa memahami materi secara mendalam dan siap menerima umpan balik yang konstruktif.

Mengintegrasikan review dosen dan presentasi dalam proses transparansi sangat efektif dalam memastikan kualitas akademik karya ilmiah mahasiswa. Hal ini memberikan struktur yang jelas dan umpan balik langsung yang membantu mahasiswa memperbaiki dan mengembangkan penelitian. Namun, untuk artikel yang dipublikasikan, transparansi lebih lanjut melalui peer-review oleh reviewer jurnal. Proses ini menambah verifikasi dan memastikan bahwa penelitian yang dipublikasikan memenuhi standar ilmiah.

#### b. Akuntabilitas

Akuntabilitas dalam penulisan karya ilmiah merupakan aspek penting yang mencerminkan tanggung jawab penulis terhadap integritas penelitian mereka. Mahasiswa S2 PAI mempertanggungjawabkan penelitian mereka melalui proses transparansi dan pemeriksaan plagiasi. Penggunaan alat seperti Turnitin untuk memastikan tingkat plagiasi kurang dari 20% dianggap sebagai langkah yang baik dalam menjaga keaslian

karya ilmiah. Proses ini menunjukkan komitmen mahasiswa terhadap kejujuran akademik dan upaya mereka untuk menghormati kekayaan intelektual orang lain. Selain itu, transparansi dalam penelitian juga dijaga melalui proses review oleh reviewer jurnal yang memastikan kualitas dan validitas penelitian sebelum dipublikasikan. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara teknologi dan penilaian manusia dapat menciptakan lingkungan akademik yang lebih jujur dan kredibel.

c. Pencegahan plagiasi

Pencegahan plagiasi merupakan langkah penting dalam menjaga kejujuran akademik dan integritas karya ilmiah. Berbagai alat dan teknologi telah dikembangkan untuk membantu dalam mendeteksi dan mencegah plagiasi. Misalnya, aplikasi seperti Turnitin dan Grammarly menawarkan deteksi plagiasi yang akurat dengan membandingkan teks yang diajukan dengan database besar karya sebelumnya.

Untuk memastikan pencegahan plagiasi yang efektif, integrasi teknologi deteksi plagiasi dengan pendidikan mengenai etika penulisan akademik sangat penting. Penulis harus diajarkan mengenai pentingnya mencantumkan sumber dan memberikan kredit yang layak kepada penulis asli. Pendidikan ini harus dimulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, dengan menekankan nilai-nilai kejujuran dan integritas. Selain itu, lembaga akademik perlu memiliki kebijakan yang jelas dan tegas mengenai konsekuensi plagiasi.

Dengan kombinasi ini, mahasiswa tidak hanya memahami risiko plagiaris tetapi juga termotivasi untuk menghasilkan karya yang orisinal dan berkualitas tinggi, menjamin bahwa integritas akademik tetap terjaga.

d. Kolaborasi dan penghargaan

Mahasiswa S2 PAI belum menerapkan budaya pengakuan kolaborasi secara terbuka pada hasil karya ilmiah dengan bantuan AI. Padahal budaya kolaborasi dan penghargaan dapat dilakukan dengan transparansi mengakui peran AI dalam proses penulisan<sup>235</sup>. Hal ini dikarenakan pada prodi S2 PAI belum ada regulasi terkait kriteria pemanfaatan AI, sehingga mahasiswa merasa bebas menggunakan AI tanpa mencantumkan bantuan AI pada hasil karya ilmiahnya. Pengakuan ini bukan hanya penting untuk integritas akademik, akan tetapi untuk memberikan penghargaan yang tepat terhadap teknologi yang digunakan, serta dapat membantu menjaga kepercayaan antara mahasiswa S2 PAI, pembaca, dan institusi pendidikan.

e. Penghindaran pemalsuan

Penggunaan AI dalam pencegahan pemalsuan data penelitian memainkan peran penting dalam memastikan keabsahan dan integritas hasil penelitian. Dengan kemampuan analisis data yang mendalam, AI dapat mendeteksi

---

<sup>235</sup>Togas Tulandi, 'Disclosure of Artificial Intelligence/ChatGPT-Generated Manuscripts', *Journal of Obstetrics and Gynaecology Canada: JOGC= Journal d'obstetrique et Gynecologie Du Canada: JOGC*, 45.8 (2023), 43–44.

inkonsistensi atau keanehan dalam data yang mungkin menunjukkan pemalsuan. Hal ini memberikan alat yang kuat bagi peneliti untuk memverifikasi data mereka sebelum dipublikasikan. Namun, ada risiko bahwa AI dapat mengubah atau memanipulasi data yang diberikan jika tidak diawasi dengan benar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Imam Tobroni, perlu adanya pembatasan dan pengawasan dalam penggunaan AI untuk memastikan hasil yang dihasilkan tetap konsisten dengan data asli.

Untuk mengoptimalkan manfaat AI dalam pencegahan pemalsuan, penting bagi peneliti untuk mengawasi dan membatasi penggunaan teknologi ini. Peneliti harus memberikan data dan referensi yang jelas dan menganalisis kembali hasil yang dihasilkan oleh AI untuk memastikan tidak ada perubahan yang tidak diinginkan. Transparansi dalam penggunaan AI juga sangat penting, sehingga semua langkah yang diambil dapat diverifikasi dan dipertanggungjawabkan.

f. Menghormati kekayaan intelektual

Mahasiswa S2 PAI menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya menghormati kekayaan intelektual dengan mencantumkan sumber dalam sitasi dan referensi. Fuad Adityarisna Yusuf menyatakan bahwa penghargaan ini adalah bentuk ucapan terima kasih dan penghormatan kepada penulis asli. Praktik ini penting dalam menjaga integritas akademik dan memastikan bahwa semua kontribusi diakui secara adil. Namun, tantangan muncul dalam penggunaan AI, di mana

mahasiswa sering kali tidak mencantumkan kontribusi AI dalam karya mereka. Tanpa regulasi yang jelas, pemanfaatan AI bisa mengaburkan batas antara kontribusi manusia dan teknologi, yang dapat merusak transparansi dan penghormatan terhadap kontribusi intelektual.

## 2. Kategorisasi Kejujuran Akademik Mahasiswa S2 PAI dalam Penulisan Karya Ilmiah dengan Uji Turnitin dan GPT-Zero

Tingginya tingkat plagiasi Turnitin di kalangan mahasiswa S2 PAI menandakan masalah serius dalam kejujuran akademik. Mahasiswa yang terdeteksi menggunakan AI dalam penulisan karya ilmiah sering kali tidak transparan mengakui bantuan teknologi ini, yang merusak integritas akademik. Ketidaktransparansian ini mencerminkan kurangnya kesadaran atau mungkin kemauan mahasiswa untuk mengakui kontribusi AI, yang menyebabkan ketidaksesuaian antara hasil karya dengan standar etika yang diharapkan. Ini menunjukkan kebutuhan mendesak untuk regulasi yang lebih ketat dan pendidikan yang lebih baik mengenai penggunaan AI dalam penulisan akademik.

Dengan memperkenalkan regulasi yang mewajibkan transparansi, tidak hanya meningkatkan kejujuran akademik tetapi juga memastikan bahwa mahasiswa memahami dan mematuhi standar etika yang berlaku. Hal ini akan membantu membangun budaya akademik yang menghargai orisinalitas dan kontribusi intelektual, baik dari manusia maupun teknologi.

## **C. Dampak Pemanfaatan *Artificial Intelligence* pada kejujuran akademik mahasiswa S2 PAI dalam Penulisan Karya Ilmiah**

### **1. Dampak Positif Pemanfaatan *Artificial Intelligence* pada Kejujuran Akademik Mahasiswa S2 PAI dalam Penulisan Karya Ilmiah**

#### **a. Efektifitas dan efisiensi**

Pemanfaatan AI dalam pendidikan, khususnya dalam penulisan karya ilmiah, membawa dampak positif dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Mahasiswa S2 PAI dapat memanfaatkan umpan balik cepat dari AI untuk menyelesaikan publikasi mereka dengan lebih efisien, seperti yang dijelaskan oleh Agung Kurnia. Teknologi AI memungkinkan mahasiswa menemukan informasi dan ide yang mungkin tidak dapat ditemukan dalam proses belajar konvensional, serta menyelesaikan masalah yang dihadapi selama penulisan.

#### **b. Deteksi plagiasi karya ilmiah**

Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam deteksi plagiasi karya ilmiah telah membawa dampak positif yang signifikan dalam menjaga kejujuran akademik. AI mampu mendeteksi plagiasi secara akurat dengan menggunakan alat seperti Turnitin, Grammarly, Zotero, GPT-Zero, dan Originality, yang memberikan umpan balik langsung kepada mahasiswa. Teknologi ini memungkinkan mahasiswa untuk memastikan orisinalitas karya ilmiah mereka sesuai dengan standar akademik.

Integrasi AI dalam deteksi plagiasi harus disertai dengan pemahaman mengenai etika penulisan akademik. Prodi perlu menetapkan kebijakan yang jelas dan menyediakan pelatihan yang memadai untuk memastikan bahwa penggunaan AI mendukung bukan menggantikan upaya manusia dalam menjaga integritas akademik. Dengan demikian, AI dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kejujuran akademik tanpa mengurangi pemahaman mendalam tentang etika penulisan yang diperlukan dalam dunia akademis.

c. Peningkatan kualitas karya ilmiah

Pemanfaatan AI dalam penulisan karya ilmiah bagi mahasiswa S2 PAI terbukti memberikan manfaat signifikan dalam mengidentifikasi kesalahan tata bahasa, mengorganisir ide, dan mencari referensi yang relevan. Teknologi ini membantu mahasiswa menyusun paragraf yang terstruktur dan koheren, serta merangkai ide-ide secara logis dalam kerangka berpikir mereka. Dengan bantuan AI, mahasiswa dapat memperkaya sumber referensi mereka, yang pada gilirannya meningkatkan orisinalitas, akurasi, dan transparansi karya ilmiah yang mereka hasilkan.

Dengan pendekatan yang seimbang, AI dapat menjadi katalisator yang membantu mahasiswa menghasilkan karya ilmiah berkualitas tinggi dengan lebih efisien, sambil tetap mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Dengan demikian, penggunaan AI dalam penulisan akademik tidak

hanya meningkatkan efektivitas dan efisiensi, tetapi juga mendukung pengembangan keahlian penulisan yang lebih baik.

d. Pengembangan *soft skill* dan kemampuan berfikir kritis

Pemanfaatan AI dalam penulisan karya ilmiah berdampak positif pada pengembangan *soft skill* mahasiswa S2 PAI, terutama dalam literasi digital dan kemampuan kepenulisan. Mahasiswa yang aktif memanfaatkan berbagai platform AI dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam mengolah dan menerapkan data, serta menyusun karya ilmiah dengan lebih terstruktur. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Imam Tobroni, penting bagi mahasiswa untuk tidak sekadar menerima hasil dari AI, tetapi juga melakukan verifikasi dan analisis kritis terhadap jawaban yang diberikan AI. Pelatihan dan seminar tentang penggunaan AI juga berperan penting dalam meningkatkan literasi dan kemampuan *soft skill* mahasiswa.

Penggunaan AI yang bijak dan aktif dalam penulisan akademik memerlukan dukungan dari kemampuan literasi digital dan *soft skill* yang baik, seperti yang disampaikan oleh Prof. Raharjo. Literasi digital memungkinkan mahasiswa untuk mengoptimalkan penggunaan platform AI dengan cara yang etis dan efektif. Sementara itu, kemampuan *soft skill* seperti analisis kritis dan komunikasi yang efektif membantu mahasiswa menginterpretasi hasil analisis AI dan menerapkannya dengan benar dalam karya ilmiah. Dengan demikian, pemanfaatan AI tidak hanya meningkatkan efisiensi penulisan, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan penting yang akan

bermanfaat bagi mahasiswa di masa depan. Kombinasi antara teknologi dan kemampuan manusia ini menjadi kunci untuk menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas tinggi dan bermutu.

## 2. Dampak Positif Pemanfaatan *Artificial Intelligence* pada Kejujuran Akademik Mahasiswa S2 PAI dalam Penulisan Karya Ilmiah

### a. Ketergantungan

Perkembangan AI dalam penulisan karya ilmiah memang menawarkan kemudahan, tetapi juga menimbulkan beberapa dampak negatif seperti ketergantungan, pemahaman yang superfisial, dan etika pemanfaatan. Mahasiswa yang terlalu bergantung pada AI dapat kehilangan kemampuan untuk mengembangkan ide secara mandiri yang seharusnya melibatkan pemikiran kritis dan kreatif. Seperti yang disampaikan oleh Prof. Ikhrom, mahasiswa yang tidak bijak dalam menggunakan AI dapat menjadi terlalu bergantung pada teknologi ini untuk menyelesaikan semua tugas mereka, yang mengakibatkan penurunan kemampuan berpikir kritis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

### b. Ketidakejujuran dalam pemanfaatan AI

Pemanfaatan fitur pengolahan bahasa AI yang tidak dapat dideteksi oleh platform Turnitin dasar menimbulkan masalah serius dalam kejujuran akademik. Sebagaimana disampaikan oleh Prof. Mahfud Junaedi, banyaknya platform AI yang dapat mengubah teks menjadi tulisan yang menyerupai karya manusia membuat pengecekan plagiasi menjadi lebih sulit. Mahasiswa

mungkin merasa aman dari deteksi plagiasi, namun ini justru memfasilitasi kecurangan akademik yang lebih canggih dan kompleks. Ketidakmampuan platform deteksi plagiasi konvensional untuk mengenali teks yang dihasilkan AI menuntut adanya peningkatan teknologi dan metode dalam mendeteksi plagiasi yang lebih canggih.

Untuk menjaga integritas akademik, penting bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan kebijakan yang tegas dan teknologi yang lebih maju dalam mendeteksi plagiasi yang melibatkan AI. Ketidakterbukaan mahasiswa dalam mencantumkan bantuan AI dalam karya ilmiah mereka dapat merusak kepercayaan terhadap keaslian karya akademik. Transparansi dalam penggunaan AI harus diwajibkan, dan mahasiswa perlu diajarkan pentingnya mengakui setiap bentuk bantuan yang mereka terima. Dengan regulasi yang jelas dan teknologi deteksi yang lebih canggih, institusi pendidikan dapat memastikan bahwa semua karya ilmiah yang dihasilkan memenuhi standar kejujuran akademik dan orisinalitas.

c. Penurunan kemampuan berfikir kritis

Penggunaan AI sebagai stimulan dalam penulisan dan pemaparan karya ilmiah oleh mahasiswa S2 PAI memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis mereka. Seperti yang disampaikan oleh Nazih Sadatul Kahfi, beberapa mahasiswa cenderung menggunakan AI untuk menjawab pertanyaan yang diajukan selama presentasi, bahkan untuk pertanyaan yang tergolong mudah dan sudah dibahas

dalam makalah mereka. Ketergantungan ini menunjukkan bahwa mahasiswa mungkin menjadi kurang aktif dalam memproses informasi dan mengembangkan argumen secara mandiri. Hal ini dapat mengurangi kesempatan bagi mereka untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis yang sangat penting dalam dunia akademik.

d. Ketidakadilan dan ketimpangan literasi digital

Mahasiswa S2 PAI yang memanfaatkan AI dalam penulisan karya ilmiah seringkali memiliki peluang lebih tinggi untuk lolos publikasi karena AI membantu memastikan orisinalitas karya dengan tingkat plagiasi yang rendah. Namun, hal ini dapat menyebabkan ketidakadilan bagi mahasiswa yang tidak menggunakan AI, karena mereka harus bekerja lebih keras untuk memenuhi kriteria yang sama. Selain itu, penggunaan AI yang tidak diiringi dengan pemahaman mendalam tentang teknologi ini dapat menyebabkan ketimpangan literasi digital. Mahasiswa yang tidak memahami konsep dan cara interaksi dengan AI mungkin merasa tertinggal dibandingkan rekan-rekannya yang lebih mahir.

Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi institusi pendidikan untuk menetapkan regulasi yang jelas dan menyediakan pelatihan yang merata mengenai penggunaan AI dalam penulisan karya ilmiah. Regulasi ini harus mencakup kewajiban bagi mahasiswa untuk mencantumkan penggunaan AI secara transparan, guna menjaga kejujuran akademik. Selain itu, pelatihan literasi digital harus diberikan kepada semua

mahasiswa agar mereka dapat memanfaatkan teknologi AI dengan bijak dan adil. Dengan demikian, penggunaan AI dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas karya ilmiah tanpa mengorbankan prinsip keadilan dan integritas akademik. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan akademis yang lebih inklusif dan kredibel, serta memastikan bahwa semua mahasiswa memiliki kesempatan yang setara dalam publikasi karya ilmiah.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Mahasiswa S2 PAI menggunakan AI untuk stimulant ide, pencarian referensi, terjemah, analisis data, membuat essay secara otomatis, paraphrase, dan membantu dalam sitasi dan referensi. Adapun platform AI yang digunakan seperti: *Chat-GPT, Perplexity, Elicit.com, SciSpace, Gemini.ai, OpenRead.ai, Humata.ai, Skripsi.lagi, Connected Papers, Consensus, Copilot.ai, NVivo, Soundtype.ai, DeepL, Grammarly, Mendeley, Zotero, Quillbot*, dan *IBM SPSS Modeler*.
2. Kriteria kejujuran akademik dalam pemanfaatan AI meliputi transparansi, akuntabilitas, pencegahan plagiasi, kolaborasi dan penghargaan, penghindaran pemalsuan, dan menghormati kekayaan intelektual. Namun mahasiswa S2 PAI belum transparan mengakui kontribusi AI pada penulisan.
3. Secara umum AI berdampak pada efektifitas dan efisiensi penulisan karya ilmiah mahasiswa S2 PAI. Adapun dampak kejujuran akademik dalam pemanfaatan AI pada penulisan karya ilmiah diantaranya: peningkatan kualitas karya ilmiah baik secara orisinalitas, akurasi, dan transparansi, penguatan etika akademik mahasiswa S2 PAI, pengembangan keterampilan *soft skill* dan

pemikiran kritis mahasiswa S2 PAI. Adapun dampak negatif dalam pemanfaatan AI yaitu: ketergantungan, mahasiswa cenderung memiliki sikap oportunitis, ketidakjujuran dalam pemanfaatan AI, ketidakadilan dan ketimpangan teknologi, dan menurunnya pemikiran kritis mahasiswa S2 PAI.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari ada banyak kekurangan dalam penelitian ini. Berbagai keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain: 1) Penelitian ini hanya terbatas pada pemanfaatan platform AI yang digunakan oleh mahasiswa S2 PAI pada tahun 2024, 2) Peneliti belum mengukur tingkat plagiaris karya ilmiah mahasiswa S2 PAI dengan berbagai macam alat detektor AI, pada penelitian ini terbatas dengan menggunakan alat detektor plagiaris Turnitin dan GPT-Zero 2) Penelitian ini hanya berfokus pada kejujuran akademik terhadap penulisan makalah maupun artikel ilmiah mahasiswa S2 PAI.

## **C. Saran**

Berdasarkan keterbatasan penelitian, peneliti memberikan beberapa saran, diantaranya:

### **1. Bagi dosen dan penanggungjawab akademik S2 PAI**

Bagi dosen dan penanggungjawab akademik S2 PAI diharapkan dapat mengetahui perkembangan platform AI yang dapat dimanfaatkan dalam penulisan karya ilmiah, sehingga dapat memberikan pengarahan kepada mahasiswa dalam menggunakan AI secara bijak. Selain itu, penting untuk mengembangkan regulasi yang jelas mengenai kejujuran akademik dalam pemanfaatan AI

pada penulisan karya ilmiah. Regulasi ini mencakup pedoman tentang penggunaan AI secara etis dan transparan, serta prosedur untuk mendeteksi dan menangani plagiarisme yang melibatkan teknologi AI.

## 2. Bagi mahasiswa S2 PAI

Mahasiswa S2 PAI perlu beradaptasi dengan kemajuan teknologi AI, hal ini dikarenakan teknologi AI memiliki banyak manfaat yang dapat mendukung penulisan karya ilmiah. Selain itu, mahasiswa perlu menambah wawasan terkait literasi AI dan kebijakan dalam pemanfaatan AI, hal ini bertujuan untuk menjaga orisinalitas karya ilmiah dan membatasi dampak negatif yang terjadi.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menganalisis dan menguraikan secara mendalam mengenai berbagai platform AI dengan versi terbaru yang dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk menulis karya ilmiah. Penelitian selanjutnya dapat mengukur tingkat plagiasi karya mahasiswa dengan menggunakan berbagai macam alat detektor plagiasi berbasis AI selain Turnitin dan GPT-Zero. Penelitian selanjutnya dapat memperluas indikator penelitian untuk mencakup aspek-aspek lain dari integritas akademik. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengkomparasikan hasil penelitiannya dengan hasil penelitian ini sebagai perbandingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, Yan Amal., dan Suhardiyanto. 2024. Persepsi Guru PPKn terhadap Teknologi Artificial Intelligence ChatGPT dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3).
- Ahmad, Jumal. 2020. *Religiusitas, Refleksi dan Subjektivitas Keagamaan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ahmad, Sayed Fayaz., dkk. 2023. Impact of artificial intelligence on human loss in decision making, laziness and safety in education. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1).
- Akhyar, Muhammad Zakir., dkk. 2023. Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Perflexity AI dalam penulisan tugas mahasiswa pascasarjana. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(2).
- Ali, Nuraliah., dkk. 2023. Artificial Intelligence (AI) dalam Pendidikan Islam: Trends, Persepsi, dan Potensi Pelanggaran Akademik di Kalangan Mahasiswa. *INJIRE: Indonsian Journal of Islamic Religious Education*, 1(1).
- Angga, Reza Putri., dkk. 2024. Pemanfaatan Parafrase Berbasis Artificial Intelligence Sebagai Salah Satu Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Efisiensi Penyelesaian Tugas Mahasiswa di Surabaya. *Repeater: Publikasi Teknik Informatika Dan Jaringan*, 2(3).
- Aristin, Rini., dkk. 2023. Build of Integrity Melalui Budaya Anti Menyontek pada Mahasiswa Semester II Program Studi Administrasi Publik Universitas Madura. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4).
- Astutik, Eka Puji., dkk. 2023. Artificial intelligence: Dampak pergeseran pemanfaatan kecerdasan manusia dengan kecerdasan buatan bagi dunia pendidikan di Indonesia. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 1(10).
- Azzarima, Malin., dkk. 2023. Implementasi pendidikan karakter kejujuran pada peserta didik di lingkungan sekolah dasar. *Proceeding UM Surabaya*.
- Basuki, Sulisty. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Biener, Christian., dan Waeber, A. 2022. Would I Lie to You? How Interaction with Chatbots Induces Dishonesty. *SSRN: Electronic*

*Journal.*

- Budiharto, Widodo., dan Derwin Suhartono. 2014. *artificial intelligence: Konsep dan penerapanya*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Chavez, Candida Marcela Rodriguez., dkk. 2023. Impact of Artificial Intelligence in Promoting Academic Integrity in Education: A Systematic review. *Journal of Namibian Studies*, 33(1).
- Chen, Lijia., dkk. 2020. Artificial Intelligence in Education: A Review. *IEEE Access*.
- Cotton, Debby R.E., dkk. 2023. Chatting and cheating: Ensuring academic integrity in the era of ChatGPT. *Innovations in Education and Teaching International*, 61(2).
- Crockett, Larry. 1994. *The Turing test and the frame problem: AI's mistaken understanding of intelligence*. New Jersey: Ablex Publishing Corporation.
- Dalman. 2019. *Menulis Karya Ilmiah*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Dardiri, Achmad. 2003. *Etika Akademik UNY*. Yogyakarta: UNY.
- Darma, Kesuma. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Rosda Karya.
- Duan, Qi., dkk. 2020. A research platform for medical image informatics and interactive 3D visualization. *ArXiv Preprint*.
- Fatmawati., dkk. 2024. Peran Artificial intelligence (AI) dalam Personalisasi Proses Pembelajaran Mahasiswa di Pendidikan Tinggi. *Journal on Education*, 6(4).
- Febriani, Susanda., dkk. 2023. Penggunaan Quillbot dan ChatGPT dalam Peningkatan Pemahaman Penulisan Artikel Mahasiswa Pascasarjana PAI 2023 di UIN Padang. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(3).
- Fonna, Nurdianita. 2019. *Pengembangan revolusi industri 4.0 dalam berbagai bidang*. Bogor: Guepedia.
- Gonzalez, Carrillo., dkk. 2021. Automatic grading tool for jupyter notebooks in artificial intelligence courses. *Sustainability*, 13(21).
- Gunawan, Heri. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- . 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hafidhah, dan Yandari. 2021. Training Penulisan Systematic Literature Review dengan Nvivo 12 Plus. *Madaniya*, 2(1).
- Hafizha, Ruzika. 2022. Pentingnya Integritas Akademik. *Journal of*

- Education and Counseling (JECO)*, 1(2).
- Hafizhah, Nabilah Sarah. dan Fajar Syaiful Akbar. 2022. Pengaruh Motivasi Belajar, Integritas Mahasiswa, dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2).
- Hakim, Lukman. 2022) *Peranan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) dalam Pendidikan*. Kemendikbud.
- Harahap, Dwita Meliani, dkk. 2024. Analisis Perilaku Plagiarisme pada Lingkungan Akademis Mahasiswa serta Implikasinya Terhadap Nilai Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. *Pancasila and Civics Education Journal (PCEJ)*, 3(1).
- Harry, Alexandra. 2023. Role of AI in Education. *Interdisciplinary Journal and Hummanity (INJURITY)*, 2(3).
- Hartati, Sri. 2021. *Kecerdasan Buatan Berbasis Pengetahuan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Hasanah, Amalia., dan Slamet Budiyo. 2024. Pemanfaatan Model Pembelajaran Futuristik Berbasis Artificial Intelligence (AI) dalam Dunia Pendidikan. *AI-DYAS*, 3(2).
- Healy, Myke. 2024. Approaches to Generative Artificial Intelligence, A Social Justice Perspective. *Social Science Research Network*.
- Hilal, Samsu., dkk. 2024. Kecerdasan Buatan Sebagai Sumber Motivasi: Perspektif Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas Akhir. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (JP-IPA)*, 5(2).
- Indrastuti, Novi. 2020. *Cara praktis penulisan karya ilmiah dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: UGM Press.
- Ivey, Camille., dan Janet Crum, 2018. Choosing the right citation management tool: EndNote, Mendeley, RefWorks, or Zotero. *Journal of the Medical Library Association: JMLA*, 106(3).
- Jailani, M. Syahrani. 2023. Memahami Etika Dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1).
- Jariah, Ainun. 2023. Peran Nilai Pribadi dalam Pembelajaran dan Prestasi Siswa: Membangun Fondasi Sukses Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 6(12).
- Jasirwan, Chyntia Olivia Murine., dkk. 2024. Etika Publikasi di Bidang Kedokteran. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 11(1).
- John, Kwong Siew Shia., dkk. 2024. Mini review on the ethical use of AI bots in academic writing. *International Journal on E-Learning and Higher Education*, 19(2).

- Johnson, Lary dan Bob Phillips. 2003. *Absolute Honesty: Building a Corporate Culture Rewards Integrity*. Amacom.
- Keray, Auria Natalia Bota. 2022. Dampak Kegiatan Keagamaan Terhadap Perkembangan Kejujuran dan Kedisiplinan Peserta Didik di SMPS Katolik Ratu Damai. *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan Dan Budaya*, 3(1).
- Koellhoffer, Tara Tomczyk. 2009. Character Education: Being Fair and Honest. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1). New York: Chelsea House.
- Laka, Laurensius., dan Krismiyo. 2024. Integritas Akademik Siswa ditinjau dari Religiositas, Dukungan Guru dan Teman Sebaya. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 11(1).
- Lancaster, Thomas. 2021. Academic dishonesty or academic integrity? Using Natural Language Processing (NLP) techniques to investigate positive integrity in academic integrity research. *Journal of Academic Ethics*, 19(3).
- Leib, Margarita., dan K. Nils. 2023. Corrupted by Algorithms ? How AI-Generated. *The Economic Journal*.
- Lubis, Mina Syanti., dkk. 2019. Kemampuan menulis karya tulis ilmiah mahasiswa. Padang: CV. Berkah Prima.
- Majid, Abdullah., dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Majid, Muhamad Nurkolis., dan Muhamad Bagus Hermawan. 2024. Perbandingan Hasil Terjemah Arab–Indonesia Antara ChatGPT dan Gemini AI. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(02).
- Mambu, Joupy G Z., dkk. 2023. Pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam menghadapi tantangan mengajar guru di era digital. *Journal on Education*, 6(1).
- Marleni, Lusi., dkk. 2024. Sikap Ilmiah Mahasiswa dalam Melakukan Penelitian: Investigasi pada Tugas Akhir. *Journal of Education Research*, 5(1).
- Marpaung, Andy Jhonatan., dan Koko Handoko. 2023. Sistem Pakar untuk Diagnosa Kerusakan Komputer Menggunakan Metode Forward Chaining Dan Certainty Factor Berbasis Web. *Computer and Science Industrial Engineering (COMASIE)*, 9(6).
- Maru, Rosmini., dan Misdar Amdah. 2024. Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru dengan Memanfaatkan Aplikasi Scite AI. *Jurnal*

- Gramaswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Maulana, Muhammad Jafar., dkk. 2023. Penggunaan Chatgpt Dalam Tinjauan Pendidikan Berdasarkan Perspektif Etika Akademik. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn*, 10(1).
- Mcllwraith, Thomas., dkk. 2023. Artificial Intelligence, Academic Misconduct, and the Borg: Why GPT-3 Text Generation in the Higher Education Classroom is Becoming Scary. *Anthropologica*, 65.1.
- Miao, Jing., dkk. 2023. Ethical dilemmas in using AI for academic writing and an example framework for peer review in nephrology academia: A narrative review. *Clinics and Practice*, 14(1).
- Mohammadkarimi, Ebrahim. 2023. Teachers' reflections on academic dishonesty in EFL students' writings in the era of artificial intelligence. *Journal of Applied Learning & Teaching*, Vol.6 No.2.
- Wahyudi, Muhammad Yahya., dan Akmal Hidayat. 2023. Implementasi Artificial Intelligence (AI) di Bidang Pendidikan Kejuruan pada Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Dies Natalis 62*, 1.
- Mulyasa. 2022. *Manajemen pendidikan karakter*. Semarang: Bumi Aksara.
- Munawar, Zen., dkk. 2023. Manfaat Kecerdasan Buatan ChatGPT Untuk Membantu Penulisan Ilmiah. *Tematik*, 10(1).
- Mustari, Mohamad. 2011. *Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Newell, Allen. 1982. Intellectual issues in the history of artificial intelligence. *Artificial Intelligence: Critical Concepts*.
- Jannah, Nur., dan Suyadi. 2022. Akal dan Qalb dalam Perspektif Al Quran dan Neurosains. *Manazhim*, 4(1).
- Octavia, Lanny. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*. Jakarta: Rumah Kitab.
- Oravec, Jo Ann. 2023. Artificial Intelligence Implications for Academic Cheating: Expanding the Dimensions of Responsible Human-AI Collaboration with ChatGPT and Bard. *Journal of Interactive Learning Research*, 34(2).
- Patty, Jusak., dan Stella Rose Que. 2023. Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Penulisan Artikel Ilmiah. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4).
- Perkins, Mike. 2023. Academic Integrity considerations of AI Large Language Models in the post-pandemic era: ChatGPT and beyond.

- Journal of University Teaching and Learning Practice*, 20(2).
- Prasetio, Dicky Eko. 2024. *Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Dalam Penelitian: Kajian Terhadap Artificial Intelligence (AI) Quillbot..*
- Pratiwi, Widya Rizky., dkk. 2024. The domino effect of artificial intelligence on students' scientific writing quality. *Multidisciplinary Reviews*, 7(2).
- Purwana, Dedi., dan Agus Wibowo. 2017. *Lincah Menulis Artikel Ilmiah Populer & Jurnal (Teori & Praktik)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Putrawan, Munawir. 2023. Analisis Dampak Positif Sikap Jujur dalam Muamalah pada Siswa Madrasah. *TA'DIBIYA: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 3(1).
- Putri., dkk. 2024. Peningkatan Kejujuran Akademik pada Mahasiswa melalui Pelatihan Pendidikan Anti Korupsi. *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi: JPPP*, 13(1).
- Putri, Velda Aurelia., dkk. 2023. Peran artificial intelligence dalam proses pembelajaran mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 2.
- Qurthubi., Penerjemah Budi Rosyadi dkk. 2008. *Tafsir Al Qurtubi*. Jakarta Selatan: Pustaka Azzam.
- Rahman, Patur., Nurfajri Ningsih, dan Abdul Rahim. 2024. Potensi Ancaman Kecerdasan Buatan Bagi Perguruan Tinggi. *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1).
- Rasyid, Andi Tabrani., dkk. 2023. Peran Dosen dalam Pendidikan Karakter Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bone. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4).
- Rauf, Abdur. 2019. Ummatan Wasaṭan Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah Dan Relevansinya Dengan Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 20(2).
- Saduk, Lispridona Mangdalena., dan Anis Chariri. 2024. Ketidakjujuran Akademik pada Mahasiswa Akuntansi yang dibantu oleh Artificial Intelligence (AI): Perspektif Fraud Triangle. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*.
- Sahu, Mausumi. 2016. Plagiarism detection using artificial intelligence technique in multiple files. *International Journal Of Scientific and Technology Research*, 5(4).
- Salvagno, Michele., et.al. 2023. Can artificial intelligence help for

- scientific writing? *Critical Care*, 27(1).
- Schuyt, Kess. 2019. *Scientific integrity: The rules of academic research*. Leiden: Leiden University Press.
- Shamsabadi, Mahsa., and Jennifer D'Souza. 2024. A FAIR and Free Prompt-based Research Assistant. *ArXiv Preprint*.
- Shanks, Andrew. 2005. *Faith in Honesty: The Essential Nature of Theology*. Routledge: Ashgate Publishing Limited.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sobri, Muhammad. 2020. *Kontribusi kemandirian dan kedisiplinan terhadap hasil belajar*. Bogor: Guepedia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syukur, Suparman. 2004. *Etika Religius*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2019. *Tafsir Maudhui'i (Tafsir Al-Qur'an Tematik): Komunikasi dan Informasi*. Bandung: PT. Lentera Ilmu Makrifat.
- Tulandi, Togas. 2023. Disclosure of artificial intelligence/ChatGPT-generated manuscripts. *Journal of Obstetrics and Gynaecology Canada*. 45(8).
- Ubah, Adaeze Eveln., et al. 2022. A Review of Artificial Intelligence in Education. *2022 International Conference on Artificial Intelligence of Things and Crowdsensing (AIoTCs)*, IEEE.
- Uhbiyati, Nur. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: FITK UIN Walisongo.
- Umar, Husein. 2014. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Veddayana, Campin., dkk. 2023. Rasionalitas Implementasi Chat GPT dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karya Ilmiah. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Whitley, Bernard E., and Patricia Keit. 2002. *Academic Dishonesty: An Educator's Guide*. New York: Psychology Press.
- Widiyastuti, Nurul Eko., dkk. 2023. *Inovasi & Pengembangan Karya Tulis Ilmiah: Panduan Lengkap Untuk Penelitian dan Mahasiswa*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yannakakis, Georgios N and Julian Togelius. 2018. Artificial intelligence

- and games. *Springer*. (Vol. 2).
- Zinsser, William Knowlton. 2001. *On writing well: The classic guide to writing nonfiction*. New York: Harper Collins Books.
- Zuhairini. (1983). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Zumarsyah, Pandega Abyan. 2024. Sejarah Kecerdasan Buatan atau Artificial Intelligence (AI). *Sumber Sains Dan Teknologi Terkini*.
- Supriyadi, Estu. 'Penggunaan Chatgpt Openai pada Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Dampaknya Bagi Mahasiswa'.*Prosiding Seminar Nasional Unars*. 2024.

**Lampiran I**  
Panduan Observasi dan Dokumentasi

<b>No.</b>	<b>Objek Observasi</b>	<b>Catatan</b>
1.	Profil S2 PAI UIN Walisongo	
2.	Pemanfaatan AI mahasiswa S2 PAI UIN Walisongo pada penulisan karya ilmiah	
3.	Platform AI yang digunakan mahasiswa S2 PAI UIN Walisongo pada penulisan karya ilmiah	
4.	Panduan penulisan karya ilmiah mahasiswa S2 PAI	
5.	Kriteria kejujuran akademik mahasiswa S2 PAI	
6.	Dampak pemanfaatan AI mahasiswa S2 PAI UIN Walisongo pada penulisan karya ilmiah	
7.	Hasil publikasi karya ilmiah mahasiswa S2 PAI UIN Walisongo	

## Lampiran II

### Panduan Wawancara

#### A. Wawancara dengan kajar dan sekjur S2 PAI

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
1	<i>Pra-riiset</i>	Persepsi	Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai perkembangan teknologi <i>artificial intelligence</i> dalam konteks pendidikan tinggi khususnya pada prodi S2 PAI?
		Literasi	Apakah ada program pelatihan atau workshop yang disediakan oleh universitas untuk membantu mahasiswa dalam memanfaatkan AI secara efektif?
			Apakah ada panduan atau kebijakan yang disarankan oleh universitas/jurusan mengenai penggunaan AI pada penulisan karya ilmiah?
			Apakah jurusan menyediakan akses alat dan sumber daya AI yang memadai bagi mahasiswa S2 PAI pada penulisan karya ilmiah ?
			Apakah jurusan menjalin kerjasama dengan pihak lain (industry, lembaga penelitian) untuk mengembangkan pemanfaatan AI pada penulisan karya ilmiah?
			Tantangan
		2	Bagaimana pemanfaatan <i>artificial intelligence</i> pada mahasiswa dalam penulisan
Tujuan	Apakah prodi memiliki tujuan utama dalam pemanfaatan ai pada penulisan karya ilmiah? (meningkatkan produktivitas, kualitas, atau inovasi)		
	Apakah prodi memiliki tujuan khusus dalam pemanfaatan ai pada penulisan karya ilmiah? (mengatasi kekurangan sumber data atau kompleksitas data)		

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
	karya ilmiah?	Manfaat	Bagaimana pandangan bapak/ibu pada mahasiswa dalam memanfaatkan AI dalam proses penulisan karya ilmiah mereka?
			Manfaat apa yang didapatkan jurusan dari pemanfaatan ai pada penulisan karya ilmiah? (seperti peningkatan reputasi, produktivitas penelitian, dan kualitas lulusan)
			Bagaimana pemanfaatan ai dapat berkontribusi pada penulisan karya ilmiah?
		Jenis Platform ai yang digunakan	Apa saja platform AI yang bapak/ibu ketahui digunakan oleh mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah?
			Apakah ada platform AI yang direkomendasikan oleh jurusan dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa S2 PAI?
3	Bagaimana kriteria kejujuran akademik pada penulisan karya ilmiah mahasiswa dalam pemanfaatan <i>artificial intelligence</i> ?	Pemahaman kriteria kejujuran akademik	Apakah jurusan memiliki kebijakan/pedoman khusus/kriteria terkait kejujuran akademik pada pemanfaatan ai dalam penulisan karya ilmiah ?
		Bentuk kejujuran akademik	Bagaimana bentuk kejujuran akademik dalam penulisan karya ilmiah menurut jurusan S2 PAI ?
		Indikator kejujuran akademik	Bagaimana indikator kejujuran akademik dalam penulisan karya ilmiah menurut jurusan S2 PAI ?
		Pengembangan kejujuran akademik	Apakah jurusan memiliki inisiatif atau program untuk mendukung kejujuran akademik dalam konteks penggunaan AI pada penulisan karya ilmiah?
			Bagaimana kolaborasi antara fakultas, mahasiswa, dan pengembang teknologi dapat meningkatkan kejujuran akademik dalam penggunaan AI pada penulisan karya ilmiah?
			Apa langkah-langkah yang diambil oleh jurusan untuk mengembangkan kebijakan yang lebih baik terkait penggunaan AI pada penulisan karya ilmiah?
4	Bagaimana dampak pemanfaatan	Persepsi	Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai dampak ai dalam pengembangan KTI di jurusan S2 PAI?

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
	an <i>artificial intelligence</i> pada kejujuran akademik dalam penulisan karya ilmiah ?	Kualitas	Menurut bapak/ibu, bagaimana penggunaan AI mempengaruhi kualitas karya ilmiah yang dihasilkan oleh mahasiswa?
			Bagaimana cara jurusan dalam memastikan kualitas hasil karya ilmiah mahasiswa?
		Etika	Menurut bapak/ibu, bagaimana penggunaan AI memengaruhi tingkat kejujuran akademik di kalangan mahasiswa, khususnya pada penulisan karya ilmiah?
			Bagaimana jurusan memastikan bahwa pemanfaatan ai tetap berlandaskan pada etika penelitian dan menghindari penyalahgunaan?
5	pengembangan di masa depan	Persepsi	Bagaimana bapak/ibu melihat peran AI dalam penulisan karya ilmiah di masa depan, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi?
		Saran	Apa saran bapak/ibu bagi mahasiswa yang ingin menggunakan AI dalam penulisan karya ilmiah mereka?

## B. Wawancara dengan dosen S2 PAI

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
1	<i>Pra-riiset</i>	Persepsi	Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai perkembangan teknologi <i>artificial intelligence</i> dalam konteks pendidikan tinggi khususnya pada mahasiswa S2 PAI?
			Apakah bapak/ibu memperbolehkan mahasiswa menggunakan AI pada penulisan karya ilmiah?
		Literasi	Apakah bapak/ibu pernah memberikan pelatihan kepada mahasiswa dalam memanfaatkan AI secara efektif pada penulisan karya ilmiah?
			Apakah ada panduan atau kebijakan yang disarankan oleh bapak/ibu mengenai penggunaan AI pada penulisan karya ilmiah?

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
			Apakah bapak/ibu menyediakan akses alat dan sumber daya AI yang memadai bagi mahasiswa S2 PAI pada penulisan karya ilmiah?
		Tantangan	Apa tantangan yang dihadapi bapak/ibu dalam mengintegrasikan AI ke dalam proses pembelajaran dan penulisan karya ilmiah?
			Apakah ada tantangan yang dihadapi bapak/ibu terhadap mahasiswa yang menggunakan AI dalam penulisan karya ilmiah?
2	Bagaimana pemanfaatan <i>artificial intelligence</i> pada mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah?	Fungsi	Menurut bapak/ibu, apa saja fungsi ai dalam penulisan karya ilmiah?
		Tujuan	Apakah bapak/ibu memiliki tujuan utama mengizinkan mahasiswa S2 dalam pemanfaatan ai pada penulisan karya ilmiah? (meningkatkan produktivitas, kualitas, atau inovasi)
			Apakah bapak/ibu memiliki tujuan khusus mengizinkan mahasiswa S2 dalam pemanfaatan ai pada penulisan karya ilmiah? (mengatasi kekurangan sumber data atau kompleksitas data)
		Manfaat	Bagaimana bapak/ibu mendefinisikan pemanfaatan ai dalam konteks KTI ?
			Bagaimana pandangan bapak/ibu pada mahasiswa dalam memanfaatkan AI dalam proses penulisan karya ilmiah mereka?
			Manfaat apa yang didapatkan bapak/ibu dari mahasisya yang memanfaatkan ai pada penulisan karya ilmiah? (seperti peningkatan reputasi, produktivitas penelitian, dan kualitas lulusan)
			Menurut bapak/ibu, bagaimana pemanfaatan ai dapat berkontribusi pada penulisan karya ilmiah?
		Jenis Platform ai yang digunakan	Seberapa familiar bapak/ibu dengan berbagai platform ai yang dapat digunakan pada penulisan KTI?
			Apa saja platform AI yang bapak/ibu ketahui digunakan oleh mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah?

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
			Apakah ada platform AI yang direkomendasikan oleh bapak/ibu dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa S2 PAI?
3	Bagaimana kriteria kejujuran akademik pada penulisan karya ilmiah mahasiswa dalam pemanfaatan <i>artificial intelligence</i> ?	Pemahaman kriteria kejujuran akademik	Apakah bapak/ibu memiliki kebijakan/pedoman khusus/kriteria terkait kejujuran akademik pada pemanfaatan ai dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa S2 PAI ?
		Bentuk kejujuran akademik	Bagaimana bentuk kejujuran akademik dalam penulisan karya ilmiah menurut bapak/ibu?
		Indikator kejujuran akademik	Bagaimana indikator kejujuran akademik dalam penulisan karya ilmiah menurut bapak/ibu?
		Pengembangan kejujuran akademik	Apakah bapak/ibu memiliki inisiatif atau program untuk mendukung kejujuran akademik dalam konteks penggunaan AI pada penulisan karya ilmiah?
			Bagaimana kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan pengembang teknologi dapat meningkatkan kejujuran akademik dalam penggunaan AI pada penulisan karya ilmiah?
			Apa langkah-langkah yang diambil oleh bapak/ibu untuk mengembangkan kebijakan yang lebih baik terkait penggunaan AI pada penulisan karya ilmiah mahasiswa S2 PAI?
4	Bagaimana dampak pemanfaatan <i>artificial intelligence</i> pada kejujuran akademik dalam penulisan karya ilmiah ?	Persepsi	Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai dampak ai dalam pengembangan KTI di jurusan S2 PAI?
			Apakah bapak/ibu dapat membedakan hasil karya ilmiah mahasiswa yang menggunakan AI dengan mahasiswa yang tidak menggunakan AI?
		Kualitas	Menurut bapak/ibu, bagaimana penggunaan AI dapat mempengaruhi kualitas karya ilmiah yang dihasilkan oleh mahasiswa?
			Bagaimana cara bapak/ibu dalam memastikan kualitas hasil karya ilmiah mahasiswa?
		Etika	Menurut bapak/ibu, bagaimana penggunaan AI memengaruhi tingkat kejujuran akademik di

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
			<p>kalangan mahasiswa, khususnya pada penulisan karya ilmiah?</p> <p>Bagaimana bapak/ibu memastikan bahwa mahasiswa dalam pemanfaatan ai tetap berlandaskan pada etika penelitian dan menghindari penyalahgunaan?</p> <p>Bagaimana bapak/ibu mengatasi isu etika yang mungkin timbul dari penggunaan AI dalam penulisan karya ilmiah?</p>
5	pengembangan di masa depan	Persepsi	Bagaimana bapak/ibu melihat peran AI dalam penulisan karya ilmiah di masa depan, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi?
		Saran	Apa saran bapak/ibu bagi mahasiswa yang ingin menggunakan AI dalam penulisan karya ilmiah mereka?

### C. Wawancara dengan mahasiswa S2 PAI

No.	Rumusan Masalah	Indikator Pertanyaan	Butir Pertanyaan
1	Bagaimana pemanfaatan <i>artificial intelligence</i> pada mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah?	Jenis Platform	Apakah anda menggunakan teknologi <i>artificial intelligence</i> ? Seperti apa pemanfaatanya?
			Bagaimana pandangan anda mengenai perkembangan teknologi <i>artificial intelligence</i> dalam konteks pendidikan tinggi khususnya pada penulisan karya ilmiah?
			Apakah dosen memperbolehkan anda menggunakan AI pada penulisan karya ilmiah?
			Jenis platform <i>artificial intelligence</i> apa saja yang pernah anda gunakan?
			Seberapa sering anda menggunakan platform <i>artificial intelligence</i> tersebut?
			Bagaimana cara anda menggunakan platform <i>artificial intelligence</i> tersebut?
			Bagaimana Anda menyarankan penulis pemula untuk mulai menggunakan AI dalam karya ilmiah mereka?

No.	Rumusan Masalah	Indikator Pertanyaan	Butir Pertanyaan
		Literasi	<p>Apakah jurusan S2 PAI sudah mengintegrasikan AI pada penulisan karya ilmiah?</p> <p>Apakah jurusan sangat membantu dalam pemanfaatan AI pada penulisan karya ilmiah anda?</p> <p>Apakah jurusan/dosen pernah memberikan pelatihan kepada mahasiswa dalam memanfaatkan AI secara efektif pada penulisan karya ilmiah?</p> <p>Apakah ada panduan atau kebijakan yang disarankan oleh jurusan/dosen mengenai penggunaan AI pada penulisan karya ilmiah?</p> <p>Apakah jurusan/dosen menyediakan akses alat dan sumber daya AI yang memadai bagi anda pada penulisan karya ilmiah?</p> <p>Apakah ada pendampingan berkala dari jurusan dalam pemanfaatan AI pada penulisan karya ilmiah?</p>
		Fungsi	<p>Apakah anda merasa terbantu oleh AI dalam penulisan karya ilmiah?, jika iya seperti apa contohnya?</p> <p>Bagaimana cara anda mencari sumber referensi/grand theory pada karya ilmiah anda?</p> <p>Apakah AI sangat membantu anda dalam menyelesaikan permasalahan pada karya ilmiah anda?</p> <p>Menurut anda, apa jenis platform AI yang berfungsi untuk mendukung keputusan yang anda rekomendasikan kepada orang lain?</p> <p>Apakah anda merasa bahasa yang di gunakan ai mudah dipahami?</p> <p>Bagaimana cara anda mentranslet referensi berbahasa asing?</p>

No.	Rumusan Masalah	Indikator Pertanyaan	Butir Pertanyaan
			Apakah hasil terjemahan AI mudah dipahami?
			Menurut anda, jenis platform terjemahan AI apa yang anda rekomendasikan kepada orang lain?
			Bagaimana cara anda memberikan perintah/pertanyaan/instruksi kepada AI untuk membantu anda dalam menyelesaikan permasalahan?
			Apakah AI mudah memahami instruksi anda?
			Apakah jawaban yang dihasilkan AI sesuai dengan keinginan anda?
			Apakah jawaban yang dihasilkan AI selaras dengan sumber yang dicantumkan oleh AI?
		Tujuan dan Manfaat	Apakah anda merasa terbantu dengan kehadiran AI dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pada penulisan karya ilmiah?
			Apakah Anda percaya bahwa AI dapat meningkatkan proses penulisan? Mengapa hal tersebut bisa terjadi?
			Dalam aspek penulisan, fitur apa yang paling bermanfaat bagi penulis akademis?
			Bagaimana AI dapat membantu dalam penelitian anda?
		Keunggulan dan Kekurangan	Menurut anda apa saja keunggulan teknologi AI yang dapat membantu anda dalam penulisan karya ilmiah?
			Menurut anda apa saja kekurangan teknologi AI yang anda rasakan?
2	Bagaimana kriteria kejujuran akademik pada penulisan	Kriteria kejujuran akademik	Bagaimana kriteria kejujuran akademik yang anda ketahui dalam penulisan karya ilmiah?
			Apakah dosen menjelaskan mengenai kriteria kejujuran akademik secara umum yang berlaku di jurusan?

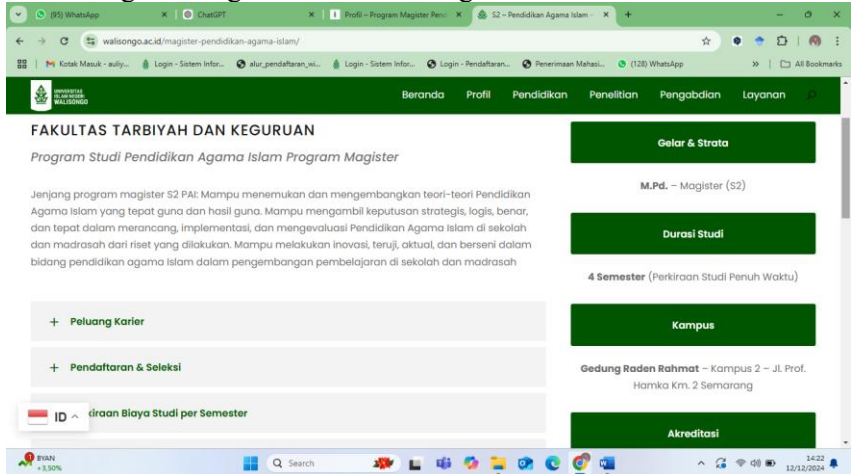
No.	Rumusan Masalah	Indikator Pertanyaan	Butir Pertanyaan
	karya ilmiah mahasiswa dalam pemanfaatan <i>artificial intelligence</i> ?	Indikator kejujuran akademik	<p>Apakah univ/jurusan/dosen menjelaskan mengenai kriteria kejujuran akademik dalam pemanfaatan AI pada penulisan karya ilmiah?</p> <p>Apa saja praktik yang Anda anggap sebagai bentuk kejujuran akademik dalam penulisan karya ilmiah yang memanfaatkan AI?</p> <p>Apakah karya ilmiah yang anda tulis sudah sesuai dengan peraturan KTI Prodi S2 PAI?</p> <p>Apakah anda memanfaatkan AI dalam hasil karya ilmiah yang anda tulis?</p> <p>Bagaimana cara anda untuk membuktikan transparansi karya ilmiah anda?</p> <p>Bagaimana cara anda untuk membuktikan akuntabilitas karya ilmiah anda?</p> <p>Bagaimana cara anda untuk membuktikan keaslian karya ilmiah anda?</p> <p>Bagaimana cara anda dalam menghormati karya ilmiah hasil kolaborasi anda dengan teman sejawat?</p> <p>Apa yang anda lakukan jika anda memiliki keterbatasan dalam penulisan karya ilmiah?</p>
4	Bagaimana dampak pemanfaatan <i>artificial intelligence</i> pada kejujuran akademik dalam penulisan karya ilmiah ?	Dampak  Tantangan	<p>Bagaimana dampak yang anda rasakan dalam pemanfaatan <i>artificial intelligence</i> pada kejujuran akademik dalam penulisan karya ilmiah?</p> <p>Apa tantangan yang dihadapi anda dalam mengintegrasikan AI ke dalam penulisan karya ilmiah?</p>



# Lampiran III

## Latar Penelitian

### A. Profil Program Magister Pendidikan Agama Islam



Gambar Lampiran 3. A 1 Profil S2 PAI

### B. Akreditasi S2 PAI



Gambar Lampiran 3.B 1 Akreditas S2 PAI

## C. Visi misi

**DAN PROFIL/PROFESI LULUSAN**

**VISI**

Program studi magister riset terdapan bidang pengembangan pendidikan agama Islam berbasis kesatuan ilmu untuk kemanusiaan dan peradaban tahun 2038

**MISI**

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bidang pengembangan pendidikan Agama Islam berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan yang profesional dan berakhlak mulia.
2. Meningkatkan kualitas riset bidang pengembangan pendidikan agama Islam berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk kepentingan Islam, ilmu, dan Masyarakat.
3. Meningkatkan kualitas pengabdian kepada masyarakat bidang pengembangan pendidikan agama Islam berbasis kesatuan ilmu pengetahuan.
4. Mengeksplorasi dan mengontekstualisasi pengembangan nilai-nilai kearifan lokal berbasis kesatuan ilmu pengetahuan bidang pendidikan agama Islam.
5. Mengembangkan kerjasama bidang pengembangan pendidikan agama Islam dengan berbagai lembaga lokal, nasional, dan internasional.
6. Mewujudkan tatakelola kelembagaan program studi magister yang profesional dan berstandar internasional.

**NARAHUBUNG**

1. Dr. Agus Sutjiyono, M. Ag, M.Pd. (085 702809023)

*Gambar Lampiran 3.C 1 Visi Misi S2 PAI*

## D. Tujuan dan profil/profesi lulusan

**TUJUAN**

1. Menghasilkan lulusan bidang pengembangan pendidikan agama Islam yang berwawasan kesatuan ilmu, profesional, dan berakhlak mulia.
2. Menghasilkan riset berkualitas berbasis kesatuan ilmu bidang pengembangan pendidikan agama Islam.
3. Menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas bidang pengembangan pendidikan agama Islam berbasis kesatuan ilmu pengetahuan.
4. Terwujudnya nilai-nilai kearifan lokal yang kontekstual berbasis kesatuan ilmu pengetahuan bidang pengembangan pendidikan agama Islam.
5. Terwujudnya kerjasama yang produktif dengan lembaga lokal, nasional, dan internasional dalam bidang pengembangan pendidikan agama Islam
6. Terwujudnya tata kelola program studi magister pendidikan agama Islam yang profesional dan berstandar internasional.

**PROFIL/PROFESI LULUSAN**

1. Guru/Dosen PAI profesional / Perancang dan Pengembang Model Pendidikan Agama Islam di sekolah / madrasah / perguruan tinggi.
2. Peneliti Pendidikan Agama Islam di sekolah / madrasah / perguruan tinggi dan masyarakat.
3. Konsultan Pendidikan Agama Islam di sekolah / madrasah / perguruan tinggi dan masyarakat.

*Gambar Lampiran 3.D 1 Tujuan dan Profil Lulusan*

## E. Penawaran Mata Kuliah S2 PAI

Pilihan Mendaftar Belajar			
NO	KODE MK	MATA KULIAH	SKS
1	PUD-620065	Program Magang/Praktik Kerja	20
2	PUD-620066	Program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan	20
3	PUD-620067	Program Penelitian/Riset	20
4	PUD-620068	Program Proyek Kemamusiaan	20
5	PUD-620069	Program Kewirausahaan	20
6	PUD-620070	Studi/Proyek Independen	20
7	PUD-620071	Program Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik	20

G. PROGRAM STUDI S.2 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM			
NO	KODE	MATA KULIAH	SKS
<b>I Ilmu Multidisiplin (Mata Kuliah Wajib)</b>			
1	UIN-803001	Studi Qur'an Hadits ( <i>Study of Quran and Hadits</i> )	3
2	UIN-803002	Filsafat dan Pendekatan Ilmu-Ilmu Keislaman ( <i>Philosophy and Islamic Science Approach</i> )	3
<b>II Inti Keilmuan Program Studi (Mata Kuliah Wajib)</b>			
1	PAI-803003	Teologi Islam dan Tasawuf di ASEAN ( <i>Islamic Theology and Sufism in ASEAN</i> )	3
2	PAI-803004	Fiqh dan Ushul Fiqh ( <i>Islamic Jurisprudence and Principles of Islamic Jurisprudence</i> )	3
3	PAI-803005	Teori-Teori Belajar ( <i>Learning Theories</i> )	3
4	PAI-803006	Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran PAI berbasis IT ( <i>IT Based Curriculum Development and Learning of Islamic Religious Education</i> )	3
5	PAI-803007	Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis IT ( <i>IT Based Evaluation Development of Islamic Religious Education</i> )	3

NO	KODE	MATA KULIAH	SKS
6	PAI-803008	Metodologi Penelitian PAI ( <i>Research Methodology of Islamic Religious Education</i> )	3
<b>III Mata Kuliah Pilihan</b>			
1	PAI-803009	Filsafat Pendidikan Agama Islam ( <i>Philosophy of Islamic Religious Education</i> )	3
2	PAI-803010	Sejarah Perkembangan Pemikiran Islam Nusantara dan ASEAN ( <i>History of Islamic Thought Development in The Archipelago and ASEAN</i> )	3
3	PAI-803011	Review Jurnal Pendidikan ( <i>Review of Educational Journal</i> )	3
4	PAI-803012	Psikologi Agama dan Permasalahan Keberagamaan Peserta Didik ( <i>Psychology of Religion and Learner's Religiosity Problems</i> )	3
5	PAI-803013	Manajemen Pembelajaran PAI Berbasis Blended Learning ( <i>Learning Management of Islamic Religious Education Based on Blended Learning</i> )	3
6	PAI-803014	Islam dan Transformasi Global (Islam and Global Transformation)	3
7	PAI-803015	Bimbingan Konseling Berbasis PAI (Guidance and Counseling Based on Islamic Religious Education)	3
<b>IV Mata Kuliah Tugas Akhir</b>			
1	PAI-803016	Proposal Tesis ( <i>Thesis Proposal</i> )	3
2	PAI-806017	Tesis ( <i>Thesis</i> )	6
<b>Mata Kuliah Wajib</b>			
<b>Mata Kuliah Pilihan</b>			
<b>Proposal Tesis</b>			
<b>Tesis</b>			
<b>Jumlah SKS</b>			
			36

Gambar Lampiran 3.E 1 Penawaran Matkul S2 PAI

**Lampiran IV**  
**Data Mahasiswa S2 PAI Angkatan 2022 Genap-2024 Ganjil**

**A. Mahasiswa S2 PAI Angkatan 2022 Genap**

No.	NIM	Nama
1.	2203018015	Mislakhunnisa
2.	2203018017	Ali Attour Al Maliki
3.	2203018018	Wahyu Rizal Saputra
4.	2203018019	Muhammad Khafidz Akhsin Murtadlo
5.	2203018020	Lathifatul Ismi Fauziah
6.	2203018021	Setyo Sekar Sari
7.	2203018023	Agung Kurnia
8.	2203018024	Auliya Afifah
9.	2203018025	Herland Al Ikhsan

**B. Mahasiswa S2 PAI Angkatan 2023 Ganjil**

No.	NIM	Nama
1.	23031280001	Abdullah Muhammad Alfatih
2.	23031280002	Ines Indiana
3.	23031280003	Erina Nur Mufattakhatin
4.	23031280004	Hannatul Jannah
5.	23031280005	H. Imam Tobroni, S.Ag
6.	23031280006	Fuad Adityarisna Yusuf
7.	23031280007	Jimmy Malintang
8.	23031280008	Nihayatul Umniya
9.	23031280009	Ahmad Zuhri
10.	23031280010	Muhammad Habibur Rohman
11.	23031280011	Vira Ambar Widyastuti
12.	23031280012	Wafiqoh Nur Isnaini
13.	23031280013	Alfina Jihan Nuza
14.	23031280014	Ainur Rohmah

**C. Mahasiswa S2 PAI Angkatan 2023 Genap**

No.	NIM	Nama
1.	23031280018	Siti Ma'rufatun Nisa

No.	NIM	Nama
2.	23031280019	Masrur
3.	23031280020	Andika Akhmad Maulana
4.	23031280021	Nilal Muna Fatmawati
5.	23031280022	Ari Yudhanto Prabowo
6.	23031280023	Muhamad Farhan Habibi
7.	23031280024	Yaqut Elok Romlah Faiqoh
8.	23031280025	Alza Nabel Zamzami
9.	23031280026	Nagita Histimuna Aisyah
10.	23031280027	Aminah Nurfida
11.	23031280028	M Abdul Rahman Hakim
12.	23031280029	Muhamad Reza Nanda Putra
13.	23031280030	Ahmad Waffa Kamal Sahir
14.	23031280031	Nazih Sadatul Kahfi
15.	23031280032	Indra Permadi
16.	23031280033	Wahid Hakim Azzaky
17.	23031280034	Umi Salamah
18.	23031280035	Siti Masnu'ah
19.	23031280036	Elly Zakiyatin Nafisa
20.	23031280037	Syifa Hilyatunnisa
21.	23031280038	Salwaa 'Aziizah

#### D. Mahasiswa S2 PAI Angkatan 2024 Ganjil

No.	NIM	Nama
1.	24031280001	Ulfatussyarifah
2.	24031280002	Ariibah Radita Ayu Candrika
3.	24031280003	Ahmad Hadi Pranoto
4.	24031280004	Oseolla Savana
5.	24031280005	Kurnia Nur Aliffia
6.	24031280006	Fippy Hidayati
7.	24031280007	Siti Nurhalisa
8.	24031280008	Erlina Laily Nur Afifa
9.	24031280009	Nafidatun Nisa
10.	24031280010	Miss Fatihah Saman

**Lampiran V**  
**Judul Makalah/Artikel dan Data Hasil Publikasi**  
**Karya Ilmiah Mahasiswa S2 PAI**

**A. Judul Makalah/Artikel**

No	Nama	Judul Makalah/Artikel
<b>Mahasiswa Angkatan 2022 Genap</b>		
1.	Agung Kurnia	Teori Belajar Humanistik Carl Rogers
2.	Alwi Athour A	Teori Humanistik Abraham Maslow
3.	Auliya Afifah	Teori Belajar Humanistik Prespektif Arthur Combs
4.	Herland Al Ikhsan	Teori Belajar Humanistik Honey Dan Mumford
5.	Lathifatul Ismi Fauziah	Teori Belajar Behavioristik B. F. Skinner
6.	Mislakhunnisa	Teori Belajar Humanistik Carl Rogers
7.	Muhammad Khafidz Akhsin Murtado	Teori Pembelajaran Humanistik Menurut Jurgen Habermas
8.	Setyo Swkar Sari	Teori Belajar Humanistik Taksonomi Bloom Menurut Bloom Dan Krathwohl
9.	Wahyu Rizal Saputra	Teori Belajar Humanisme David A. Kolb
<b>Mahasiswa Angkatan 2023 Gasal</b>		
1.	Imam Tobroni	Pengaruh Konflik Etnis Terhadap Perkembangan Teologi dan Tasawuf di Myanmar
		Interseksi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Siswa pada Kurikulum Merdeka di Jenjang Pendidikan Dasar (SD/MI)
		Ulasan Bab/Bagian Buku Buku Difaauus Syariah, Bab Mahasinu Syariah
2.	Abdullah Muhammad Alfatih	Pencatutan Nama Nadirsyah Hosen Perspektif Filasafat Pendidikan Agama Islam dan Hak Asasi Manusia: Studi Kasus terhadap Media Online CNN Indonesia
		Hakikat Pendidikan Islam dalam Perspektif Alquran

		<i>Review of Behavioristic Learning Theory in Student Memorization Learning</i>
3.	Fuad Aditya	Paradigma Ilmu Pengetahuan Al Ghozali
		Metode Pendidikan Ideal Berbasis Al-Qur'an
		Analisis Pemikiran Filsafat Kontruksivisme John Dewey Pada Kurikulum Merdeka
<b>Mahasiswa Angkatan 2023 Genap</b>		
1.	Andika Akhmad Maulana	Toleransi Agama dalam Kurikulum Pendidikan Islam: Menghadapi Tantangan Globalisasi
2.	Yaqut Elok Romlah Faiqoh	Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Pembangunan Nilai-Nilai Moral Anti Korupsi
3.	Nagita Histimuna Aisyah	Landasan Filosofis Dan Urgensi Pendidikan Agama Islam Berkesetaraan Gender di Indonesia
4.	Ahmad Waffa Kamal Sahir	Interpretasi Hak Asasi Manusia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
5.	Muhamad Farhan Habibi	Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Meredam Narasi Islamisme Di Indonesia
6.	Nazih Sadatul Kahfi	<i>The Role Of Islamic Religious Education And Religious Moderation In Facing Challenges In Social Media</i>
7.	Wahid Hakim Azzaky	Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik
8.	Umi Salamah	Pendidikan Agama Islam (Pai) Dan Etika Global Dalam Pembentukan Karakter Di Era Globalisasi
9.	Aminah Nurfida	<i>Developing A Culture Of Peace Through Islamic Religious Education: A Review Of The Israel-Palestine Conflict Resolution</i>
10.	Ari Yudhanto Prabowo	Pendidikan Islam Transformatif: Menjembatani Diskursus Agama Dan Sains Untuk Masa Depan Kemanusiaan

11.	Elly Zakiyatin Nafisa	Pendidikan Agama Islam Kontra Terorisme
12.	Indra Permadi	Pendidikan Agama Islam Kontra Radikalisme
13.	M. Reza Nanda Putra	Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Kesadaran Lingkungan Global
14.	Siti Masnu'ah	Indoktrinasi Agama (Peran Guru Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Kepribadian Islami)
15.	Alza Nabel Zamzami	Pendidikan Agama Islam Di Era Port-Truth
16.	M. Abdul Rahman Hakim	Menyelaraskan Pendidikan Agama Islam Dengan Tantangan Revolusi Industri 4.0: Peluang Atau Ancaman?
17.	Salwaa 'Aziizah	Egalitarianisme Dalam Pendidikan Islam : Menyusun Langkah Untuk Mengurangi Kesenjangan Sosial Dalam Pendidikan
<b>Mahasiswa Angkatan 2024 Genap</b>		
1.	Ahmad Hadi Pranoto	Implementasi Model Pembelajaran <i>Advance Organizer</i> David Ausabel pada Mapel PAI
2.	Ariibah Radita Ayu Candrika	Kontribusi Teori <i>Nine Events of Intruction</i> Robert M Gagne dalam Pembelajaran PAI
3.	Erlina Laily Nur Afifa	Teori Pembelajaran Drive-Reduction: Kontribusi Clark Leonard Hull dalam Pembelajaran
4.	Fippy Hidayati	Penerapan Teori Behavioristik Menurut John B Waston dalam Mengatasi Perilaku Mencontek pada Siswa
5.	Kurnia Nur Aliffia	Analisis Literatur Teori Belajar Robert Gagne: Sembilan Peristiwa Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter
6.	Nafidatun Nisa	Teori Belajar Insight Wolfgang Kohler Dalam Perkembangan Anak Usia Dini
7.	Siti Nurhalisa	Teori Behavioristik Contiguous Conditioning menurut Edwin Ray Guither
8.	Ulfatussyarifah	Teori Behavioristik Edward Chace Tolman

9.	Oseolla Savana	<i>Implementation of David Ausubel's Meaningful Learning Theory in Learning the Qur'an Hadits at MI</i>
----	----------------	---

## B. Data Hasil Publikasi Karya Ilmiah

NO	NAMA/NIM	KARYA / PUBLIKASI
Mahasiswa S2 PAI Angkatan 2022 Genap		
1	Auliya Afifah 2203018024	Afifah, A. (2023). Pengaruh Pembelajaran PAI Dan PKN Terhadap Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik. <i>Jurnal Progress: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas</i> , 11(1), 17-34. (Sinta 5) <a href="https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/PROGRESS/article/view/8329/0">https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/PROGRESS/article/view/8329/0</a>
Mahasiswa S2 PAI Angkatan 2023 Ganjil		
1	Abdullah Muhammad Alfatih 23031280001	Alfatih, A. M., Jannah, H., & Raharjo, R. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Canva sebagai Media Pembelajaran Multimedia Interaktif di Madrasah Ibtidaiyah. <i>SITTAH: Journal of Primary Education</i> , 5(2), 128-141. (Sinta 4) <a href="https://doi.org/10.30762/sittah.v5i2.2710">https://doi.org/10.30762/sittah.v5i2.2710</a>
Mahasiswa S2 PAI Angkatan 2023 Ganjil		
1	Nazih Sadatul Kahfi 23031280031	Sinta 4 ("Analysis of Comparative Fiqh Law: Conventional Bank vs Islamic Bank") <a href="https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam/article/view/2600">https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam/article/view/2600</a> Sinta 4 (The Role of Islamic Religious Education and Religious Moderation in Facing Challenges in Social Media) <a href="https://journalpedia.com/1/index.php/jpp/article/view/3564">https://journalpedia.com/1/index.php/jpp/article/view/3564</a> Sinta 5 (The Effect of Qiroati and Non Qiroati Methods in Improving Students' Ability to Read and Write the Qur'an at TPQ Al-Ikhlas) <a href="https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/6413">https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/6413</a>

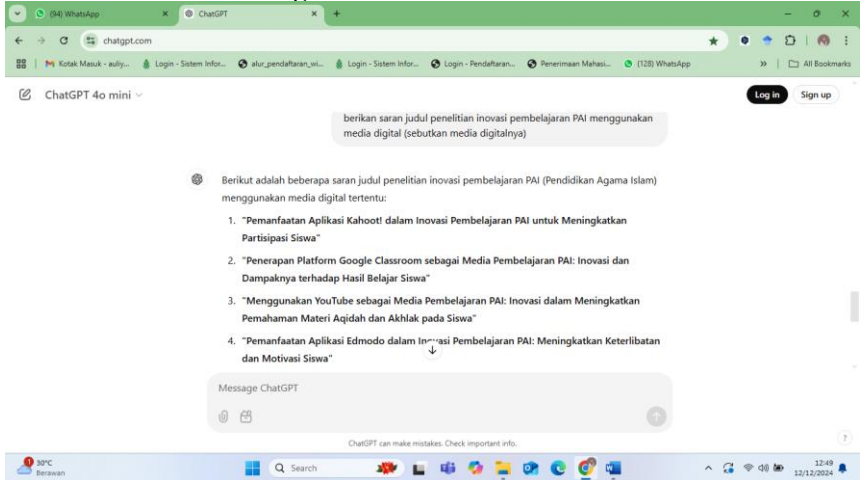
		<p>Sinta 5 (Tafsir Ayat Tematik Pendidikan Islam: Kepemimpinan Dalam Perfektif Al-Qur'an)  <a href="https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/30260">https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/30260</a></p> <p>Sinta 5 (Correlation of Character Values in the Qur'an and Hadith in Hamziyah Ahmad Syaui Poetry Towards the Ethics of PBA College Students at UIN Walisongo)  <a href="https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/5909">https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/5909</a></p>
2	<p>Nilal Muna  Fatmawati  23031280021</p>	<p>Sinta 2 (Utilization of Artificial Intelligence-Based Learning Videos: Enhancing Learning Interest in Early Childhood Moral Education)  <a href="https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/goldenage/article/view/8531">https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/goldenage/article/view/8531</a></p> <p>Sinta 4 ("Analysis of Comparative Fiqh Law: Conventional Bank vs Islamic Bank")  <a href="https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam/article/view/2600">https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam/article/view/2600</a></p>
3	<p>Alza Nabiel  Zamzami  23031280025</p>	<p>Sinta 4 (Relevansi Teori Belajar Humanistik Carl Rogers Dalam Pendidikan Karakter Perspektif Islam)  <a href="https://jurnal.staithawalib.ac.id/index.php/thawalib/article/view/361">https://jurnal.staithawalib.ac.id/index.php/thawalib/article/view/361</a></p> <p>Jurnal ber ISSN (Penggunaan Platform Genially dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMK Negeri 2 Semarang)  <a href="https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpai/article/view/294">https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpai/article/view/294</a></p>
4	<p>Andika  Akhmad  Maulana  23031280020</p>	<p>Jurnal ber ISSN (Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren dan Pembelajaran Talimul Mutaalim Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Askhabul Kahfi Semarang)  <a href="https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpai/article/view/303">https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpai/article/view/303</a></p> <p>Jurnal ber ISSN (Kajian Program Bayi Tabung: Tinjauan Hukum Dan Sewa Rahim (Surrogate Mother)  <a href="https://jurnal.mahadalpyarappe.ac.id/index.php/lathifiyah/article/view/24/8">https://jurnal.mahadalpyarappe.ac.id/index.php/lathifiyah/article/view/24/8</a></p>
5	<p>Ari Yudhanto  Prabowo  23031280022</p>	<p>Jurnal ber ISSN (Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis IT Dan Penguasaan Materi Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMP)  <a href="https://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai/article/view/283">https://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai/article/view/283</a></p> <p>Jurnal ber ISSN (Memahami Salat Li Hurmatil Waqti: Pelaksanaan Salat Di Pesawat Dalam Perspektif Hukum Islam)</p>

		<a href="https://jurnal.mahadalyparappe.ac.id/index.php/lathifiyah/article/view/25/10">https://jurnal.mahadalyparappe.ac.id/index.php/lathifiyah/article/view/25/10</a>
6	Indra Permadi 23031280032	Jurnal ber ISSN (Kajian Program Bayi Tabung: Tinjauan Hukum Dan Sewa Rahim (Surrogate Mother) <a href="https://jurnal.mahadalyparappe.ac.id/index.php/lathifiyah/article/view/24/8">https://jurnal.mahadalyparappe.ac.id/index.php/lathifiyah/article/view/24/8</a>
		Jurnal ber ISSN (Memahami Salat Li Hurmatil Waqti: Pelaksanaan Salat Di Pesawat Dalam Perspektif Hukum Islam) <a href="https://jurnal.mahadalyparappe.ac.id/index.php/lathifiyah/article/view/25/10">https://jurnal.mahadalyparappe.ac.id/index.php/lathifiyah/article/view/25/10</a>
7	Wahid Hakim Azzaky 23031280033	Jurnal ber ISSN (Pengaruh Kedisiplinan Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Kelas VII Di SMP H. Isriati Semarang) <a href="https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpai/article/view/273/331">https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpai/article/view/273/331</a>
8	M. Reza Nanda Putra 23031280022	Jurnal ber ISSN (Memahami Salat Li Hurmatil Waqti: Pelaksanaan Salat Di Pesawat Dalam Perspektif Hukum Islam) <a href="https://jurnal.mahadalyparappe.ac.id/index.php/lathifiyah/article/view/25/10">https://jurnal.mahadalyparappe.ac.id/index.php/lathifiyah/article/view/25/10</a>
9	Siti Ma'rufatun Nisa 23031280018	Jurnal Ber Issn (Kajian Program Bayi Tabung: Tinjauan Hukum Dan Sewa Rahim (Surrogate Mother) <a href="https://jurnal.mahadalyparappe.ac.id/index.php/lathifiyah/article/view/24/8">https://jurnal.mahadalyparappe.ac.id/index.php/lathifiyah/article/view/24/8</a>
10	M. Abdul Rahman Hakim 23031280028	Sinta 4 ("Analysis of Comparative Fiqh Law: Conventional Bank vs Islamic Bank") <a href="https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam/article/view/2600">https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam/article/view/2600</a>

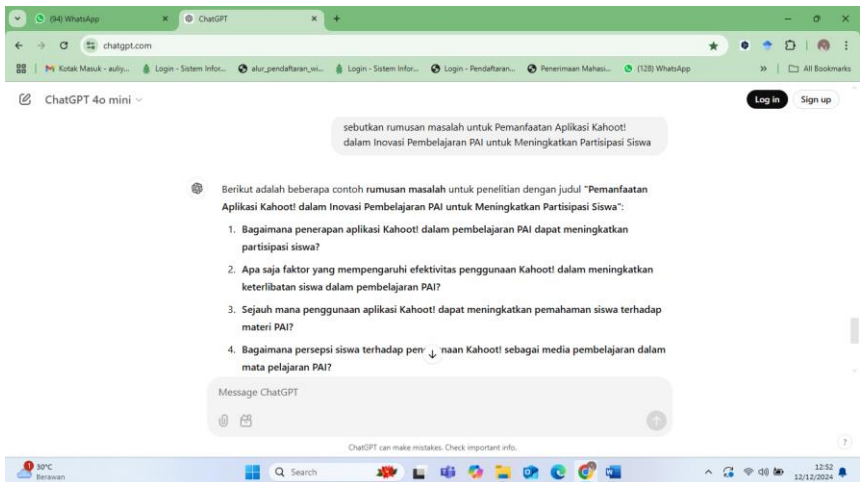
# Lampiran VI

## Pemanfaatan *Artificial Intelligence* oleh Mahasiswa S2 PAI

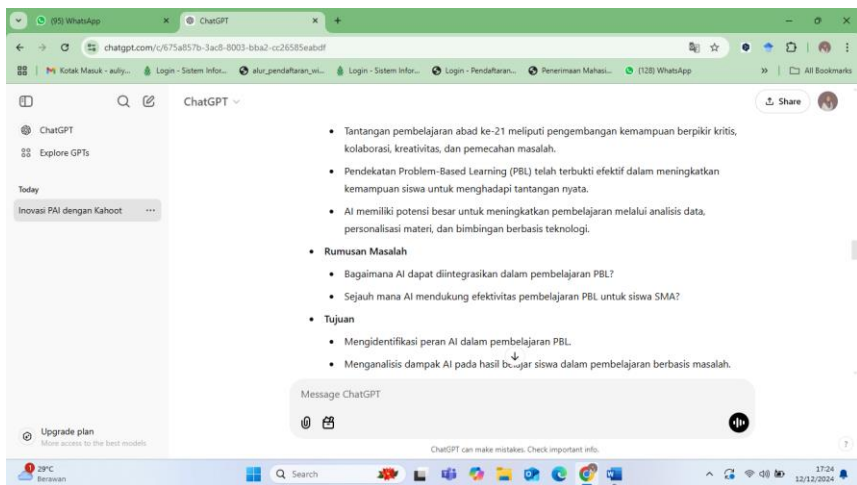
### B. Stimulan ide dan penyusunan kalimat dalam penulisan karya ilmiah melalui *chatbot tutoring services*



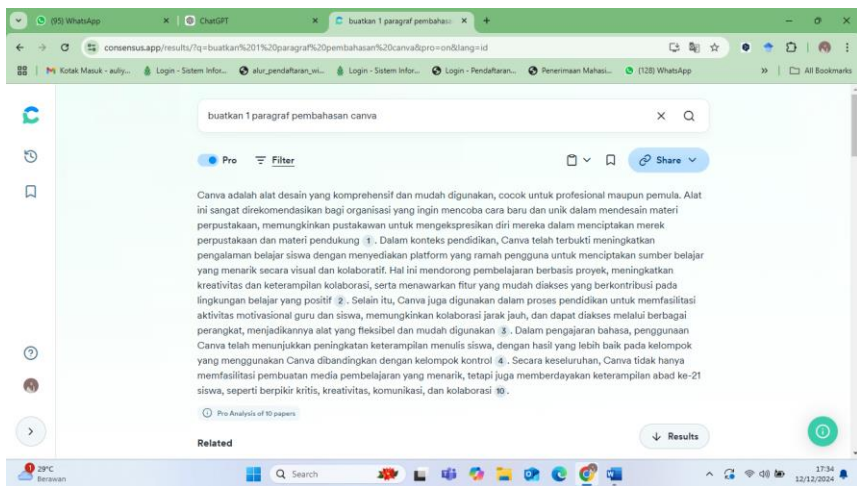
Gambar lampiran VI.A.1. Stimulan ide judul penelitian



Gambar lampiran VI.A. 2. Stimulan ide rumusan masalah



Gambar lampiran VI.A.3. Kerangka berfikir

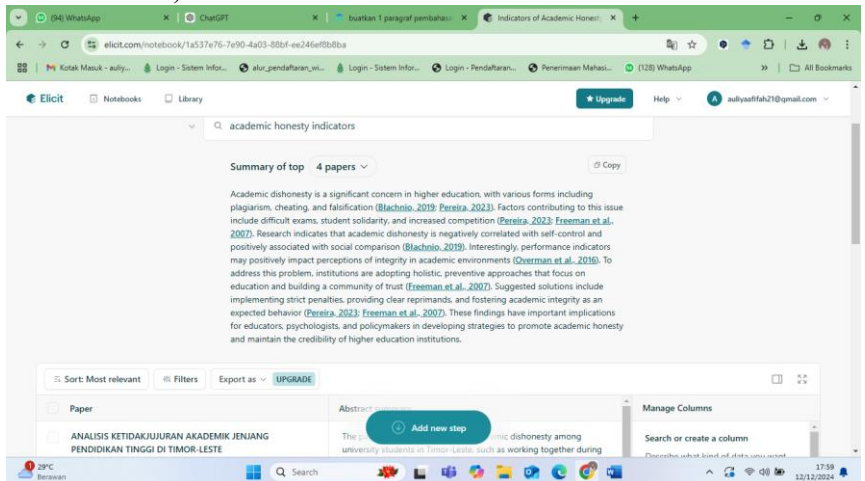


Gambar lampiran VI.A.4. Penyusunan paragraf

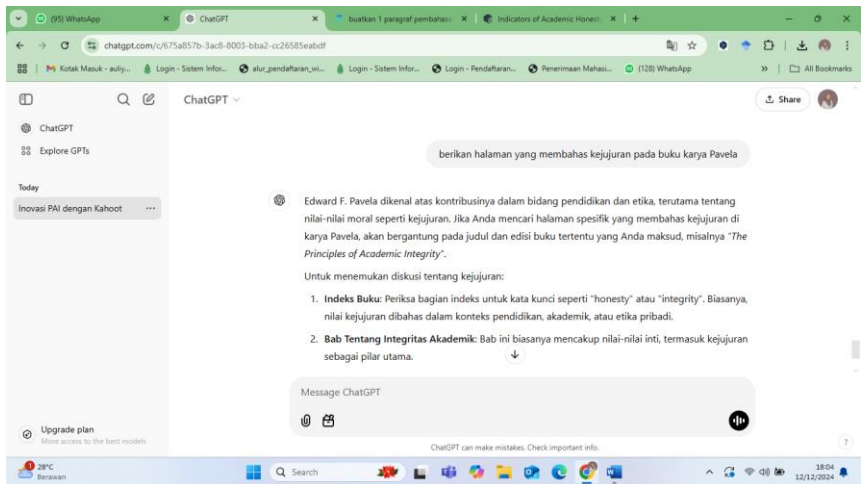


Gambar lampiran VI.A.5. Mahasiswa menggunakan Chat-GPT pada saat presentasi

### C. Pencarian literatur referensi dalam penulisan karya ilmiah (*research assistant tools*)

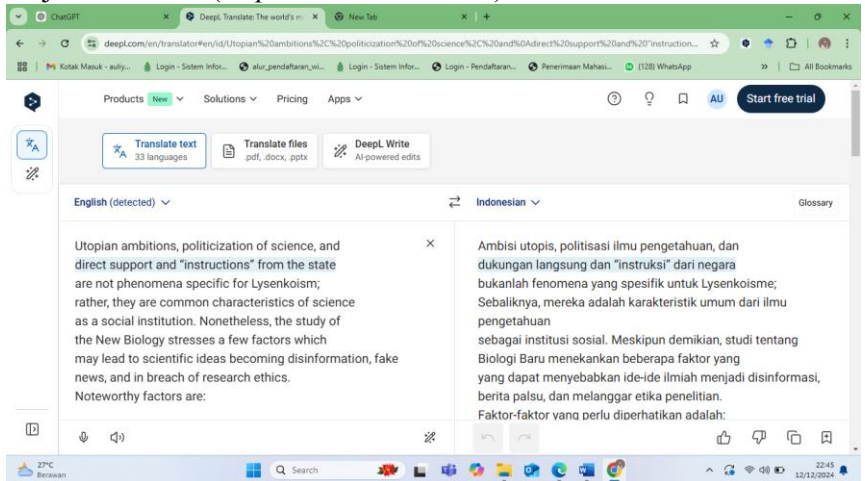


Gambar lampiran VI.B. 1. Pencarian referensi dengan elicit.ai

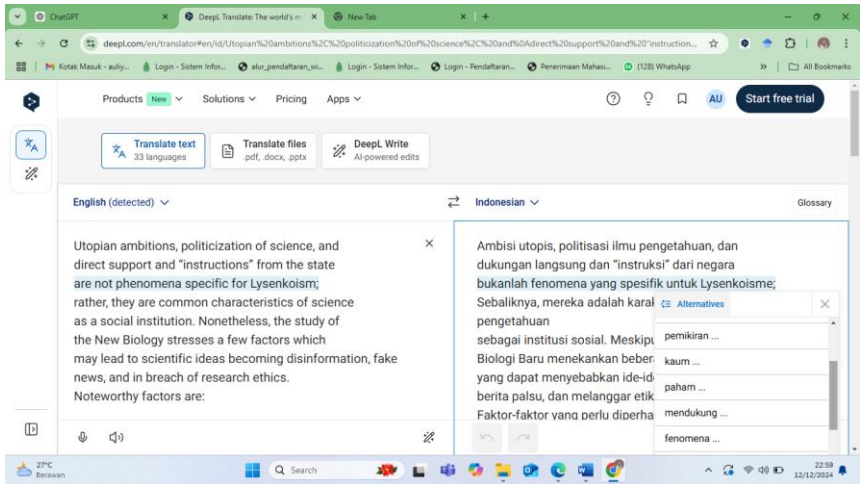


Gambar lampiran VI.B.2. Pencarian sub pembahasan dengan Chat-GPT

#### D. Terjemah bahasa (AI-powered translators)

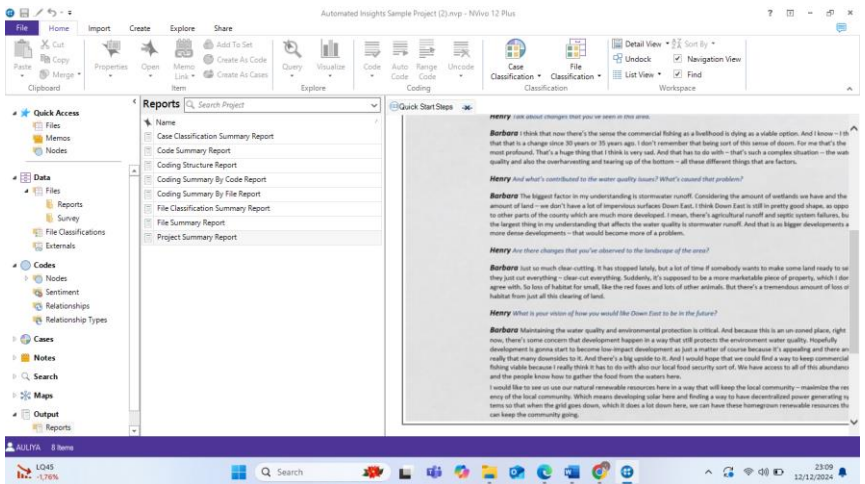


Lampiran VI.C. 1 Terjemah Bahasa DeepL



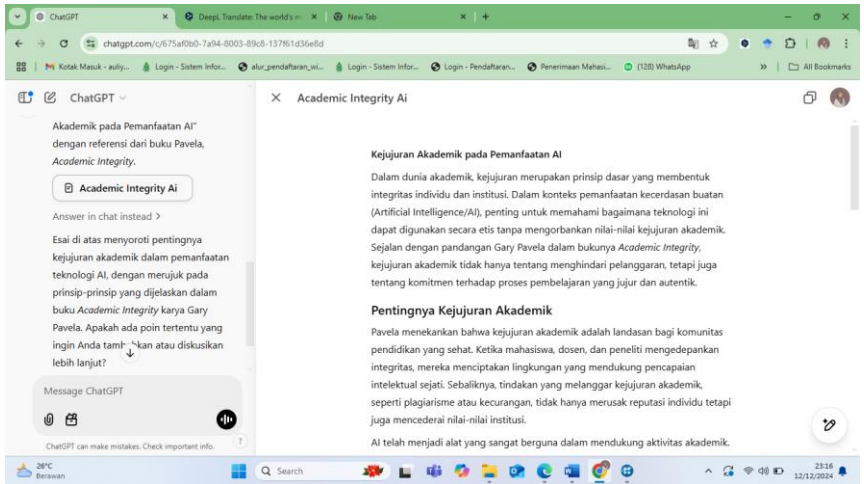
Lampiran VI.C. 2. Fitur alternatif pemilihan kata pada DeepL

## E. Analisis data



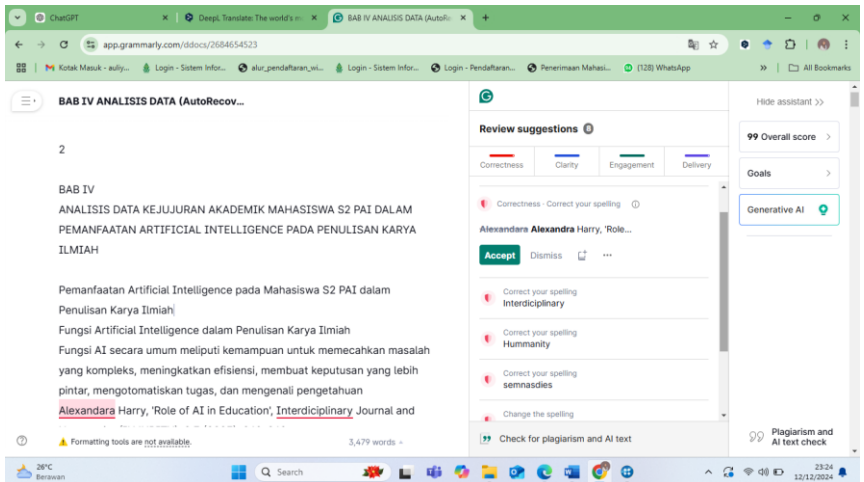
Lampiran VI.D. 1 Analisis data menggunakan Nvivo

## F. Membuat *essay* secara otomatis (*Essay generator*)



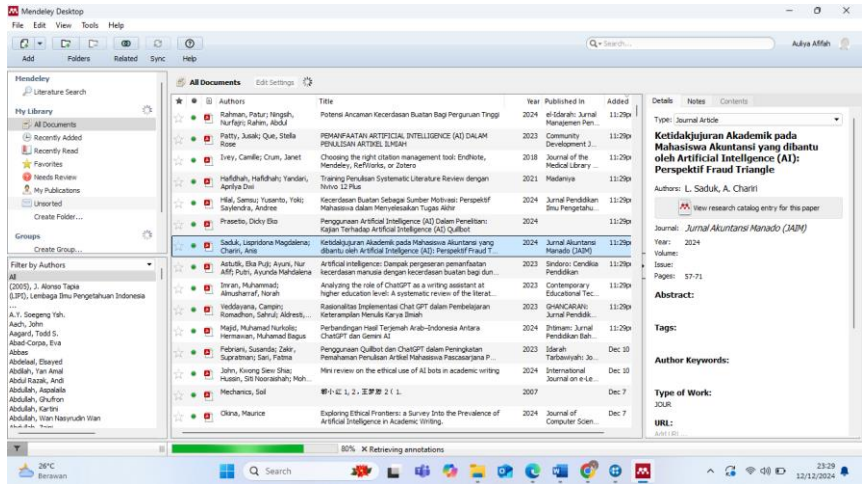
Lampiran VI.E. 1 Essay Generator melalui Chat-GPT

## F.Parafrase

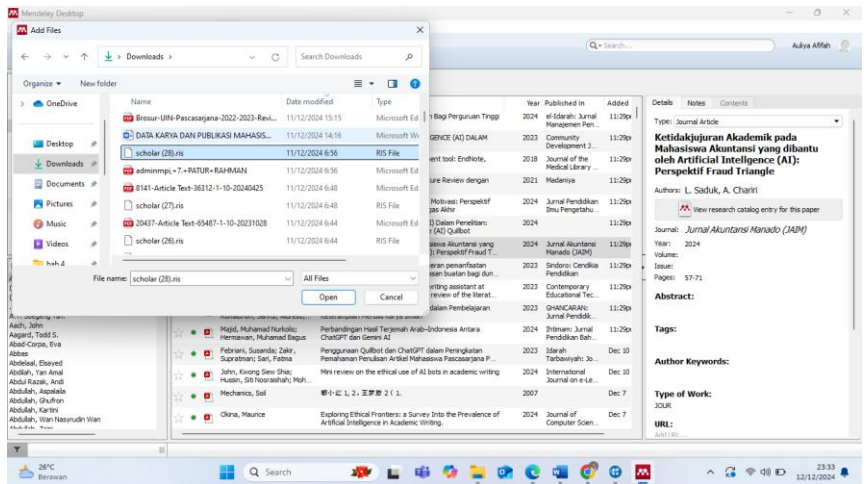


Lampiran VI.F. 1. Parafrase melalui rekomendasi pemilihan kata pada platform Grammarly

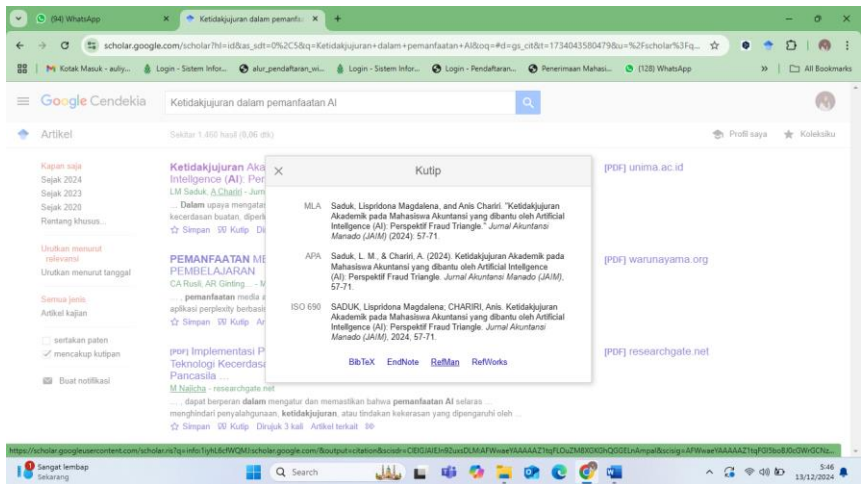
# G.Sitasi dan referensi



Lampiran VI.G. 1. Pengolahan referensi dengan mendeley



Lampiran VI.G. 2. pengolahan referensi otomatis

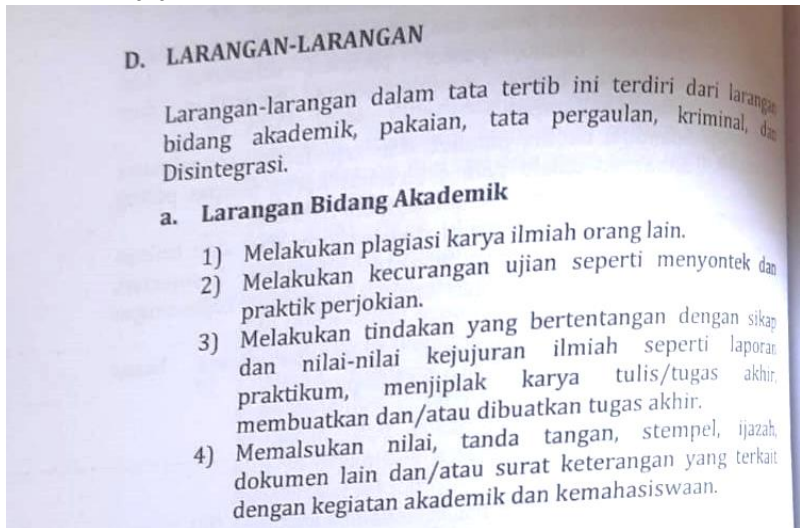


Lampiran VI.G. 3 Pengunduhan sitasi secara otomatis

## **Lampiran VII**

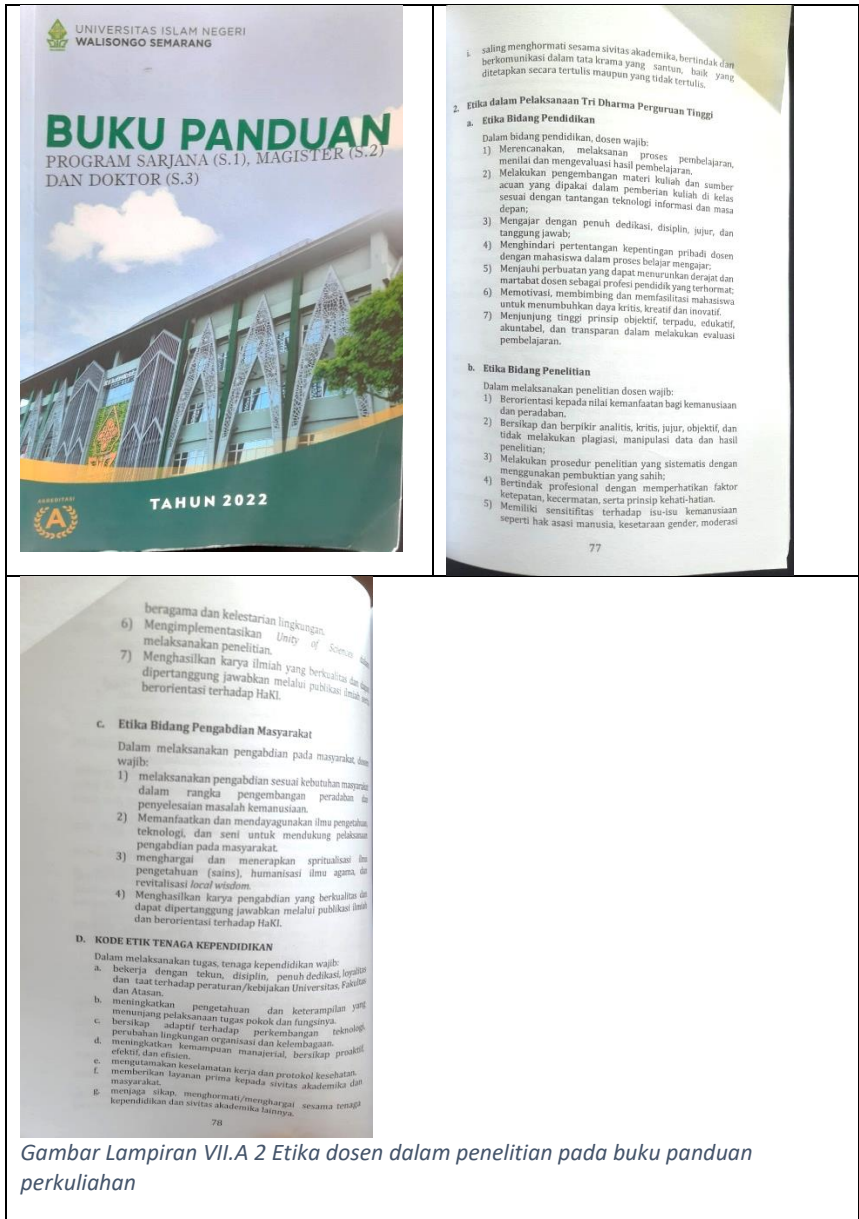
### **Kriteria Kejujuran Akademik dan Sampel Hasil Turnitin dan GPT-Zero Karya Ilmiah Mahasiswa S2 PAI**

#### **A. Kriteria Kejujuran Akademik**

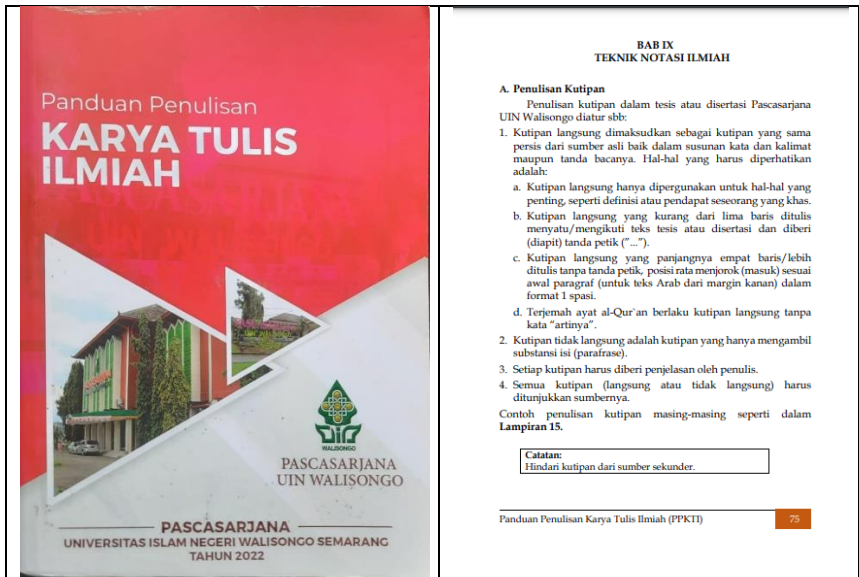


*Gambar Lampiran VII.A. 1 Larangan akademik*

## Etika dosen dalam penelitian pada buku panduan



Gambar Lampiran VII.A 2 Etika dosen dalam penelitian pada buku panduan perkuliahan



**BAB IX**  
**TEKNIK NOTASI ILMIAH**

**A. Penulisan Kutipan**

Penulisan kutipan dalam tesis atau disertasi Pascasarjana UIN Walisongo diatur sbb:

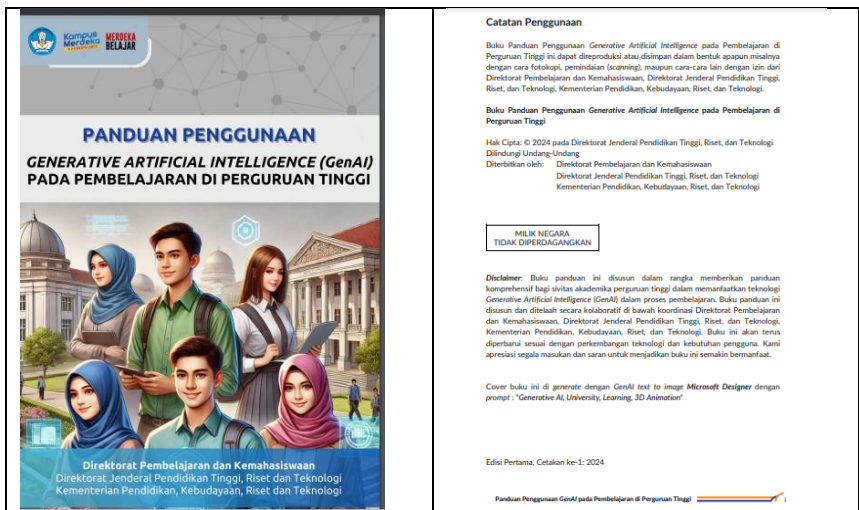
1. Kutipan langsung dimaksudkan sebagai kutipan yang sama persis dari sumber asli baik dalam susunan kata dan kalimat maupun tanda bacanya. Hal-hal yang harus diperhatikan adalah:
  - a. Kutipan langsung hanya dipergunakan untuk hal-hal yang penting, seperti definisi atau pendapat seseorang yang khas.
  - b. Kutipan langsung yang kurang dari lima baris ditulis menyatu/mengikuti teks tesis atau disertasi dan diberi (diapit) tanda petik ("...").
  - c. Kutipan langsung yang panjangnya empat baris/lebih ditulis tanpa tanda petik, posisi rata menjorok (masuk) sesuai awal paragraf (untuk teks Arab dari margin kanan) dalam format 1 spasi.
  - d. Terjemah ayat al-Qur'an berlaku kutipan langsung tanpa kata "artinya".
2. Kutipan tidak langsung adalah kutipan yang hanya mengambil substansi isi (parafrase).
3. Setiap kutipan harus diberi penjelasan oleh penulis.
4. Semua kutipan (langsung atau tidak langsung) harus ditunjukkan sumbernya.

Contoh penulisan kutipan masing-masing seperti dalam Lampiran 15.

**Catatan:**  
Hindari kutipan dari sumber sekunder.

Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (PPKTI) 79

**Gambar Lampiran VII.A 3 Penulisan kutipan pada buku panduan KTI**



**Catatan Penggunaan**

Buku Panduan Penggunaan Generative Artificial Intelligence pada Pembelajaran di Perguruan Tinggi ini dapat diproses/ditulis atau disalin dalam bentuk apapun misalinya dengan cara fotokopi, pemindai (scanning), maupun cara-cara lain dengan izin dari Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Buku Panduan Penggunaan Generative Artificial Intelligence pada Pembelajaran di Perguruan Tinggi

Hak Cipta: © 2024 pada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi  
Dilindungi Undang-Undang  
Diberikan oleh: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERDAGANGKAN

**Diklaimer:** Buku panduan ini disusun dalam rangka memberikan panduan komprehensif bagi sivitas akademika perguruan tinggi dalam memanfaatkan teknologi Generative Artificial Intelligence (GenAI) dalam proses pembelajaran. Buku panduan ini disusun dan ditelaah secara kolaboratif di bawah koordinasi Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini akan terus diperbarui sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pengguna. Kami apresiasi segala masukan dan saran untuk menjadikan buku ini semakin bermanfaat.

Cover buku ini di generate dengan GenAI text to image Microsoft Designer dengan prompt : "Generative AI, University, Learning, 3D Animation"

Edisi Pertama, Cetakan ke-1: 2024

Panduan Penggunaan GenAI pada Pembelajaran di Perguruan Tinggi 81

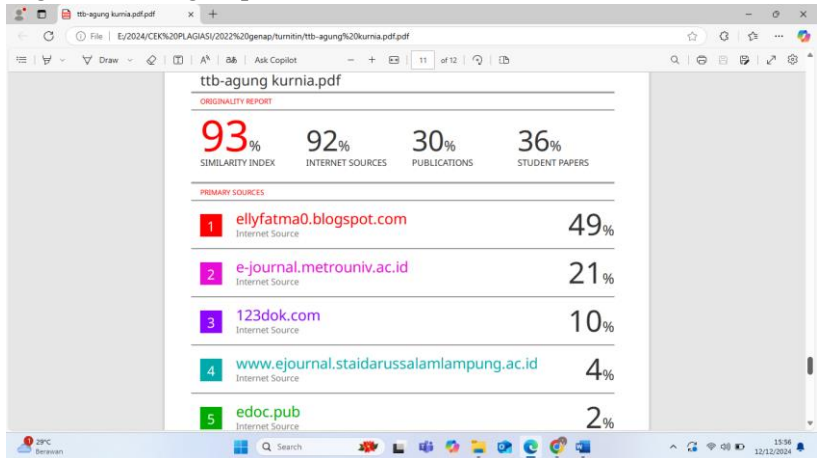
**Gambar Lampiran VII.A 4 Buku panduan penggunaan AI**



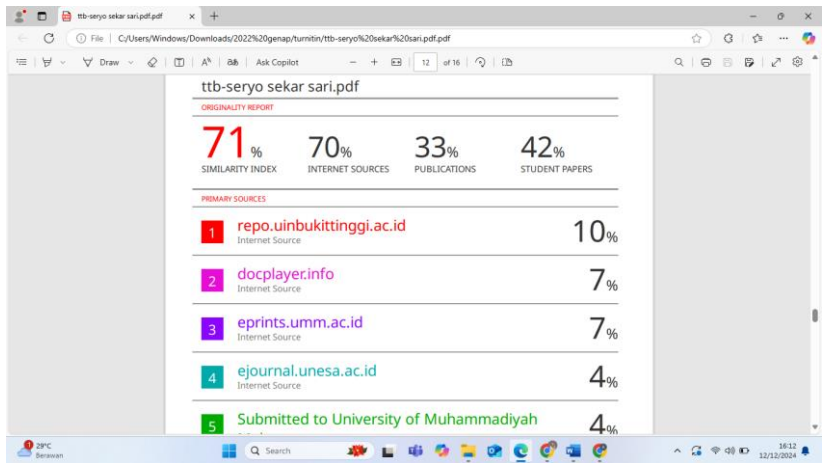
Gambar Lampiran VII.A 5Buku pedoman pencegahan plagiarism

## B. Sampel Hasil Turnitin dan GPT-Zero

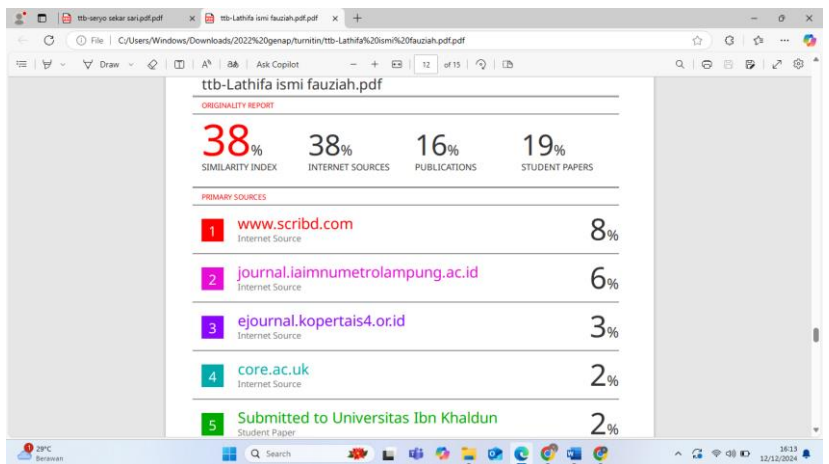
### 1. Hasil Turnitin dan GPT-Zero karya ilmiah mahasiswa S2 PAI angkatan 2022 genap



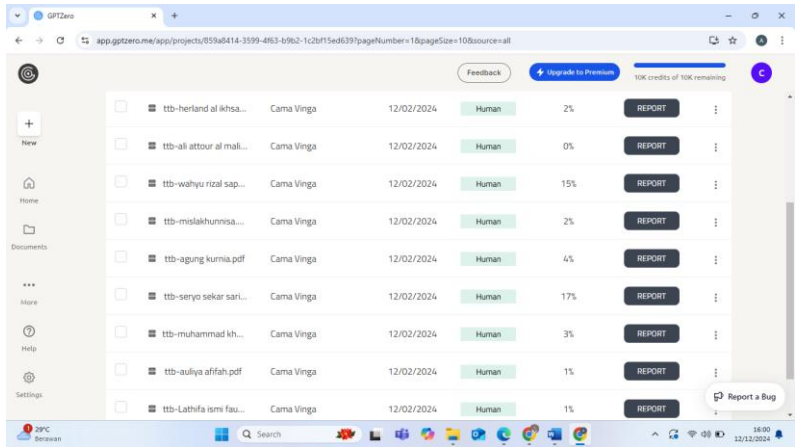
Gambar Lampiran VII.B.1.1 Turnitin



Gambar Lampiran VII.B.1. 2 Turnitin

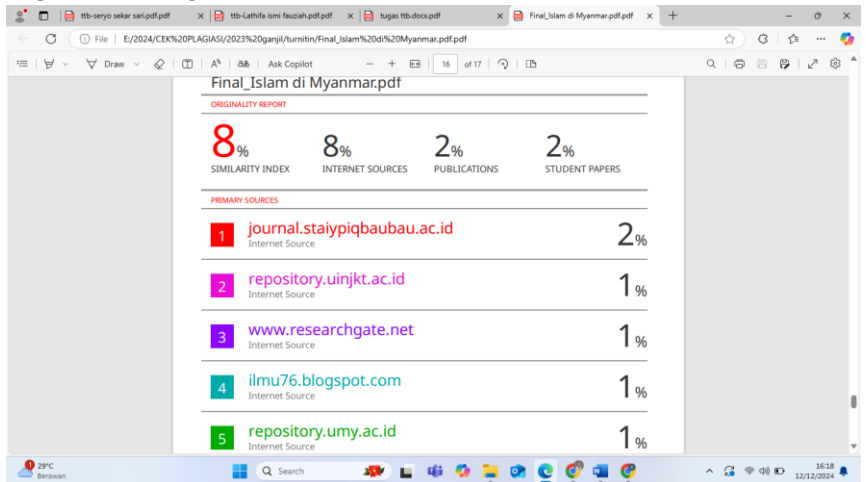


Gambar Lampiran VII.B.1.3 Turnitin

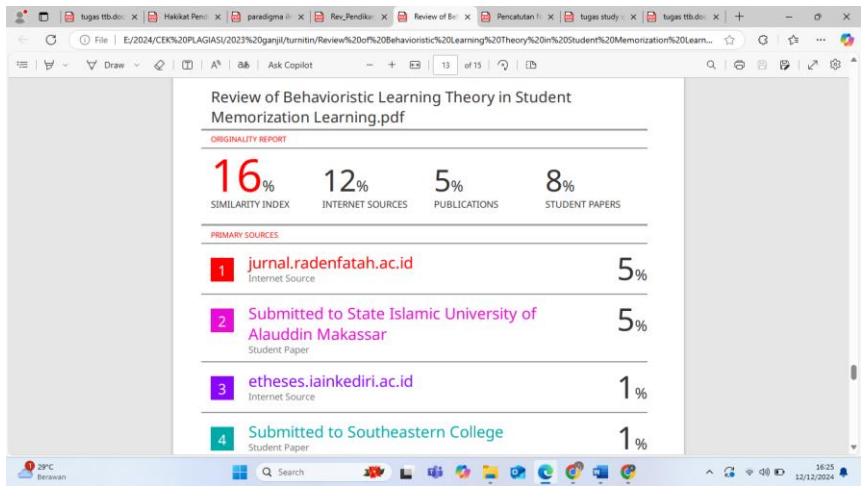


Gambar Lampiran VII.B.1. 4 GPT-Zero

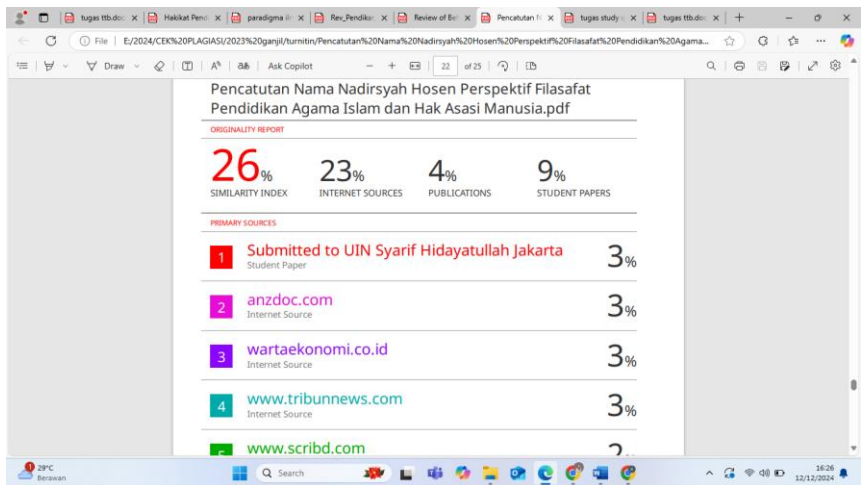
## 2. Hasil Turnitin dan GPT-Zero karya ilmiah mahasiswa S2 PAI angkatan 2023 gasal



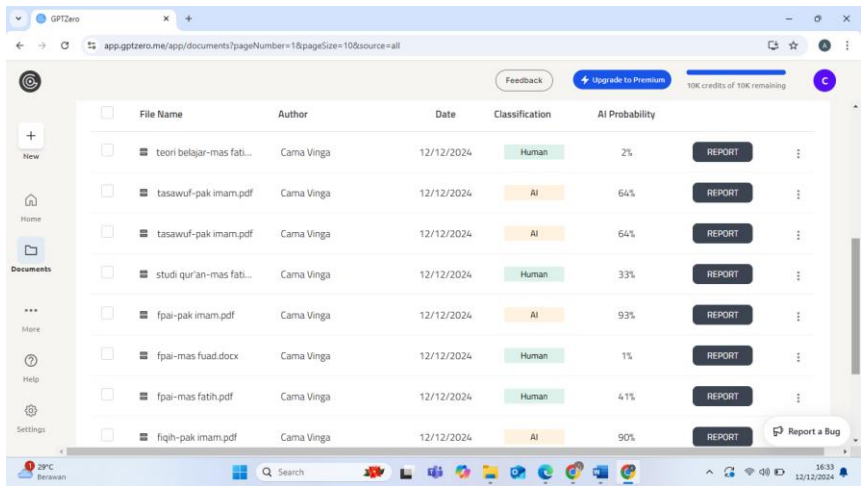
Gambar Lampiran VII.B.2. 1Turnitin



Gambar Lampiran VII.B.2.2 Turnitin

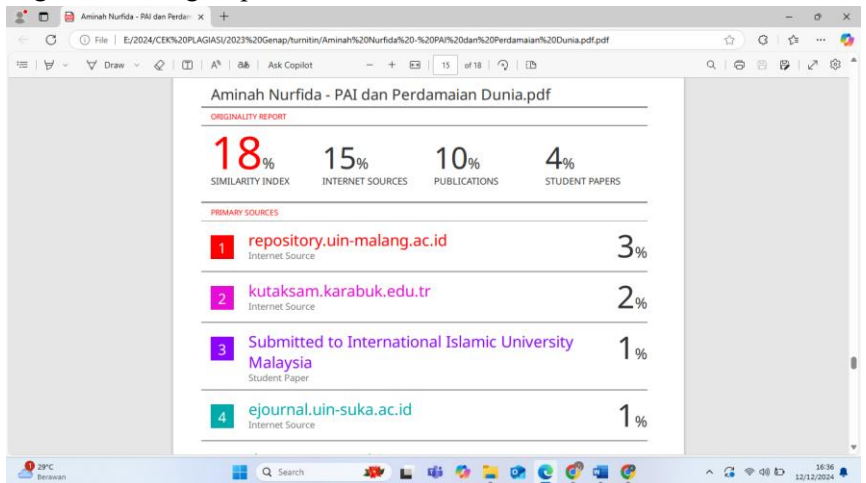


Gambar Lampiran VII.B.2.3 Turnitin

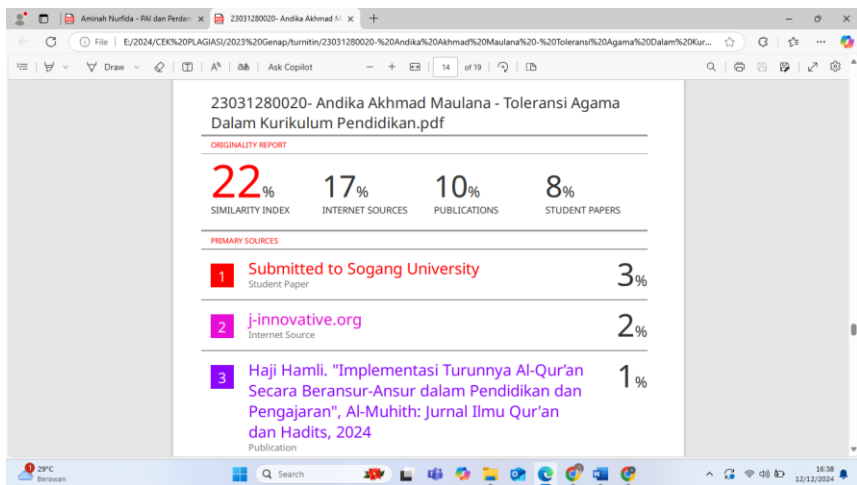


Gambar Lampiran VII.B.2.4 GPT-Zero

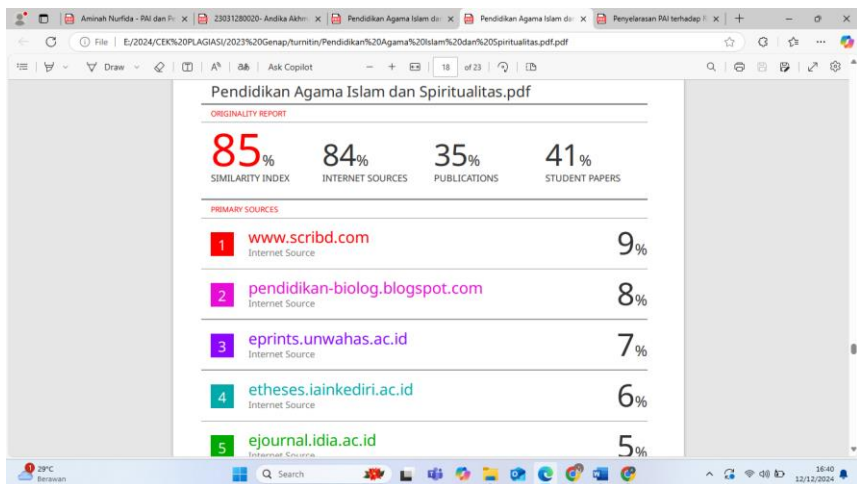
### 3. Hasil Turnitin dan GPT-Zero karya ilmiah mahasiswa S2 PAI angkatan 2023 genap



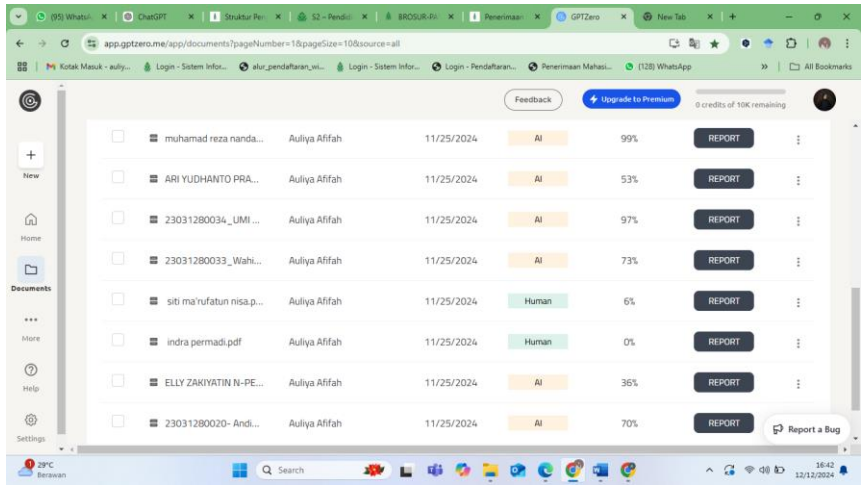
Gambar Lampiran VII.B.3. 1 Turnitin



Gambar Lampiran VII.B.3 2 Turnitin

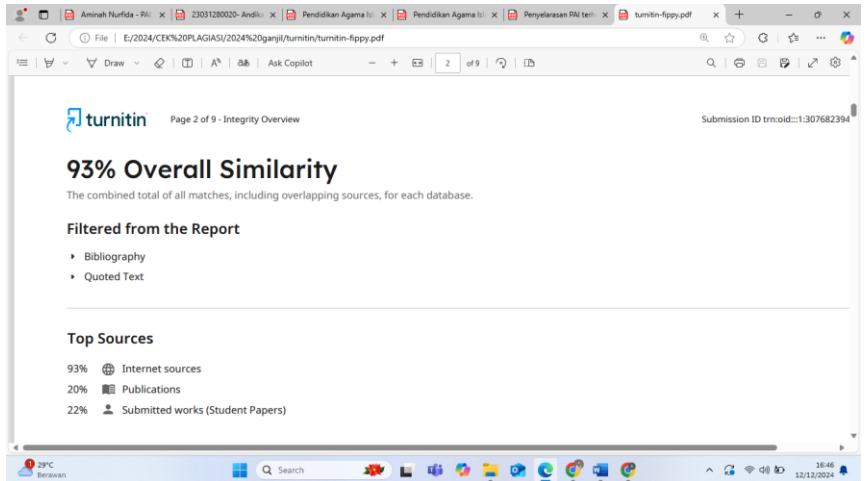


Gambar Lampiran VII.B.3. 3 Turnitin

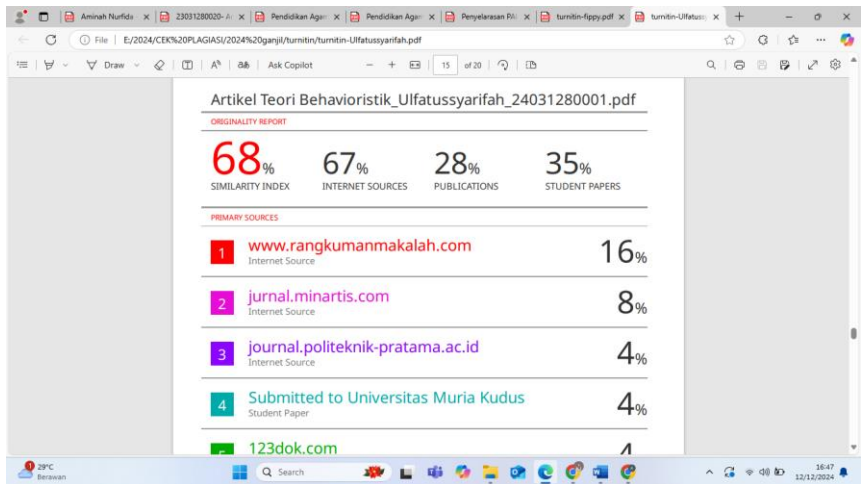


Gambar Lampiran VII.B.3. 4 GPT-Zero

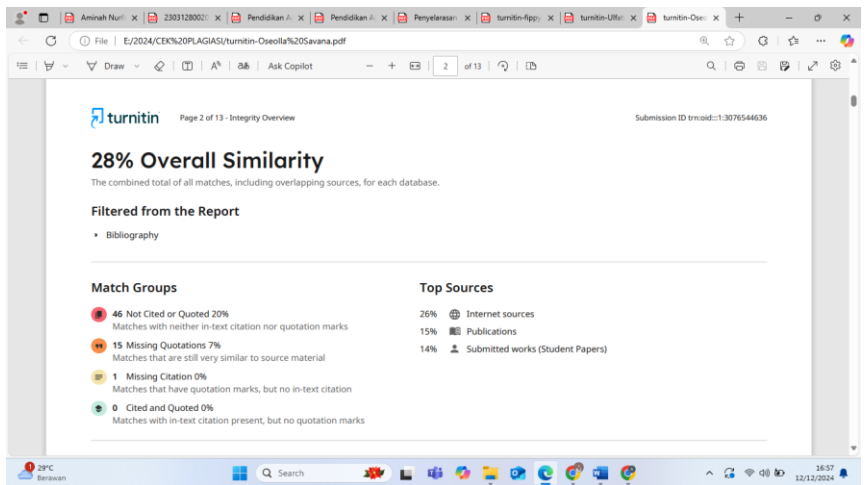
#### 4. Hasil Turnitin dan GPT-Zero karya ilmiah mahasiswa S2 PAI angkatan 2024 gasal



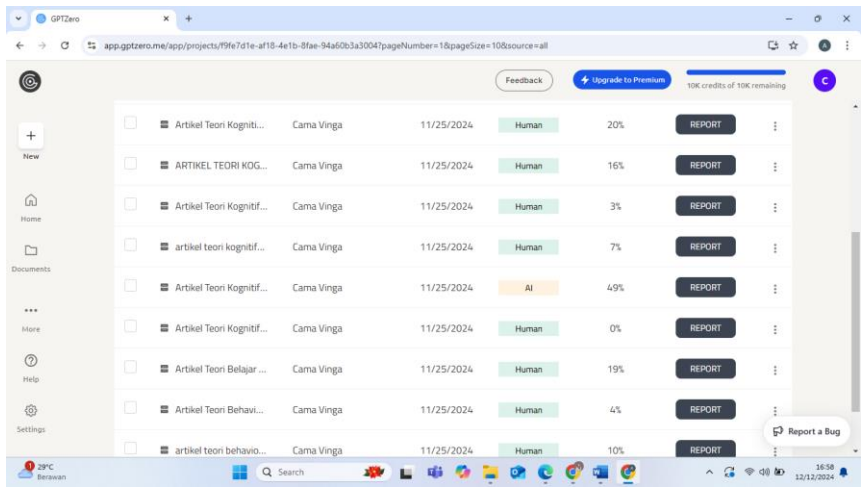
Gambar Lampiran VII.B.4. 1 Turnitin



Gambar Lampiran VII.B.4. 2 Turnitin



Gambar Lampiran VII.B.4 3 Turnitin



Gambar Lampiran VII.B.4. 4 GPT-Zero

## Lampiran VIII

### Sampel Hasil Karya Ilmiah Mahasiswa S2 PAI

#### PENGARUH KONFLIK ETNIS TERHADAP PERKEMBANGAN TEOLOGI DAN TASAWUF DI MYANMAR

##### A. Pendahuluan

Myanmar, yang dikenal dengan keberagamannya terdiri atas kurang lebih 135 etnis, menyimpan konflik yang kompleks dan berkepanjangan. Konflik ini terutama melibatkan komunitas Muslim Rohingya, yang telah menjadi korban diskriminasi sistematis dan kekerasan brutal. Konflik ini tidak hanya mempengaruhi aspek sosial dan politik, tetapi juga berdampak signifikan pada dimensi spiritual dan religius komunitas Muslim di Myanmar, khususnya dalam perkembangan teologi dan praktik tasawuf.

Etnis Rohingya menghadapi pengucilan yang menyebabkan pembatasan ketat dalam banyak aspek kehidupan, berpotensi mempengaruhi perdamaian, stabilitas, dan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut, termasuk pendidikan dan kebebasan beragama. Kebijakan diskriminatif, seperti Undang-Undang Kewarganegaraan tahun 1982, telah menghalangi akses mereka ke pendidikan formal, membatasi hak-hak dasar, dan menciptakan lingkungan yang kurang kondusif bagi perkembangan spiritual. Situasi ini diperparah oleh tindakan militer yang sering kali menargetkan komunitas Muslim, memicu gelombang pengungsian besar-besaran (Islam, 2020, 6-8; Ichikaya Mitzy, 2017, p. 158-160; Proma, 2024, p. 1-4).

Sejumlah studi telah mengkaji dampak konflik etnis di Myanmar, namun sedikit yang fokus pada dampaknya terhadap teologi dan tasawuf. Penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti aspek sosial dan politik, seperti yang dibahas dalam buku "Democratization and Its Impact on Ethnic Conflict and Peace in Myanmar" oleh N. Ganesan (Ganesan and Hlaing, 2007, p. 59-73). Kajian tentang transmisi ajaran Islam di tengah situasi konflik jarang ditemukan, meskipun penting untuk memahami bagaimana komunitas Muslim mempertahankan identitas religius mereka (Kadoe and Husein, 2015, p. 138-140; Islam, 2020, p. 11-13).

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis bagaimana konflik etnis di Myanmar mempengaruhi perkembangan teologi dalam komunitas Muslim. Meneliti dampak konflik terhadap praktik tasawuf dan keberlanjutan tradisi spiritual. Mengidentifikasi metode transmisi ajaran Islam di tengah kondisi konflik dan diskriminasi.

Hipotesis utama dalam penelitian ini adalah bahwa konflik etnis di Myanmar tidak hanya mengganggu stabilitas sosial, tetapi juga merusak struktur dan praktik teologi serta tasawuf dalam komunitas Muslim. Selain itu, transmisi ajaran Islam dari generasi ke generasi mengalami hambatan signifikan akibat kebijakan diskriminatif yang membatasi akses pendidikan bagi perempuan Rohingya.

Studi ini relevan karena menawarkan wawasan baru tentang bagaimana konflik etnis mempengaruhi aspek spiritual dan religius komunitas Muslim, yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam literatur. Dengan meneliti dampak konflik pada teologi dan tasawuf, serta transmisi ajaran Islam, artikel ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika keagamaan di Myanmar dan memberikan rekomendasi untuk kebijakan yang lebih inklusif dan suportif bagi komunitas minoritas.

## B. Tinjauan Literatur

Konflik etnis yang berkepanjangan di Myanmar telah membawa dampak besar terhadap kehidupan sosial dan religius komunitas Muslim di negara tersebut. Studi yang dilakukan oleh Aishwarya Sanjukta Roy Proma menunjukkan bagaimana konflik ini memperburuk diskriminasi dan kekerasan terhadap etnis Rohingya, yang secara signifikan mengurangi akses mereka terhadap pendidikan dan hak-hak dasar lainnya. Kebijakan diskriminatif dan sistem sekolah yang terpisah semakin memperburuk kondisi ini, membuat komunitas Muslim semakin terpinggirkan dalam masyarakat (Proma, 2024).

Artikel oleh Katherine Marshall di Berkley Center menguraikan dimensi religius dari krisis pengungsi Rohingya. Marshall menyoroti bahwa identitas agama dan diskriminasi berbasis agama telah memperburuk kondisi Rohingya, yang mengalami penganiayaan dan pengucilan sistematis. Artikel ini menggambarkan tantangan besar yang dihadapi oleh komunitas Muslim, khususnya Rohingya, dalam mempertahankan identitas religius mereka di tengah kekerasan dan pengucilan (Marshall, 2023, p. 1-11).

Dalam bukunya, N. Ganesan mengkaji dampak proses demokratisasi terhadap konflik etnis dan perdamaian di Myanmar. Ganesan menyoroti bagaimana perubahan politik mempengaruhi hubungan antar kelompok etnis dan memberikan kontribusi terhadap stabilitas atau ketidakstabilan sosial. Buku ini juga membahas dampak politik terhadap komunitas Muslim di Myanmar, memberikan konteks yang penting untuk memahami dinamika teologi dan tasawuf di negara ini (Ganesan and Hlaing, 2007, p. 59-73).

Bab dalam buku "Dreams and Nightmares: State Building and Ethnic Conflict in Myanmar" menguraikan bagaimana pembangunan negara dan konflik etnis saling mempengaruhi. Fokus pada peran institusi negara dan kebijakan dalam menangani atau memperburuk konflik etnis menunjukkan bahwa kebijakan diskriminatif secara tidak langsung berdampak pada praktik keagamaan dan tasawuf di Myanmar. Studi ini menunjukkan bahwa

pembangunan negara yang tidak inklusif dapat memperburuk ketegangan etnis dan merusak kohesi sosial (Than, 2010, p. 65-77).

Kecenderungan studi-studi sebelumnya fokus pada dampak sosial dan politik konflik etnis di Myanmar, dengan perhatian khusus pada bagaimana diskriminasi agama mempengaruhi komunitas Muslim. Studi-studi ini menunjukkan bahwa konflik etnis di Myanmar tidak hanya berdampak pada stabilitas sosial tetapi juga mempengaruhi dimensi religius dan teologis komunitas yang terlibat. Ada kebutuhan yang diidentifikasi untuk lebih banyak penelitian tentang dampak spesifik konflik etnis terhadap teologi Islam dan praktik tasawuf di Myanmar.

Dengan menggabungkan temuan dari berbagai studi ini, kita dapat melihat bahwa konflik etnis di Myanmar tidak hanya berdampak pada aspek sosial dan politik, tetapi juga secara mendalam mempengaruhi kehidupan religius dan spiritual komunitas Muslim. Diskriminasi yang sistematis dan kebijakan yang tidak inklusif telah menciptakan lingkungan yang sangat menantang bagi transmisi ajaran Islam dan praktik tasawuf, mengancam keberlanjutan identitas religius komunitas Muslim di Myanmar.

### C. Method

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan library research untuk mengeksplorasi pengaruh konflik etnis terhadap perkembangan teologi dan tasawuf di Myanmar. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur-literatur yang berasal dari buku dan artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan tema pengaruh konflik etnis terhadap perkembangan teologi dan tasawuf di Myanmar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara meninjau buku dan artikel jurnal ilmiah yang terkait dengan pengaruh konflik etnis terhadap perkembangan teologi dan tasawuf di Myanmar. Tahap pengumpulan data menggunakan rumusan penelitian untuk mengklasifikasikan serta mengolah data dan kutipan referensi guna ditampilkan sebagai hasil penelitian, kemudian diabstraksikan serta dievaluasi untuk mengembangkan pengetahuan guna membuat kesimpulan (Darmalaksana, 2020). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi, yang melibatkan proses pemilihan, perbandingan, dan penggabungan berbagai makna untuk menemukan makna yang relevan.

### D. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Geografis

Negara Myanmar terletak di kawasan Asia tenggara yang memiliki luas wilayah sekitar 678.000 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sekitar 54,18 juta jiwa. Negara ini pada zaman dahulu dikenal dengan sebutan Burma, dan kemudian berganti nama menjadi Myanmar sejak pemerintahan Jenderal Ne Win tahun 1989. Secara geografis Myanmar terletak di sebelah barat laut Andaman, sebelah utara negara India, dengan China di sebelah timur, dan Thailand di sebelah selatan. Ibu kota negara terletak di Rangoon

yang pada tanggal 7 November 2005 dipindahkan ke Pyinmana. Mata uang yang digunakan bernama kyat, dan bahasa resmi Myanmar adalah bahasa Myanmar. Sistem pemerintahan Myanmar adalah Republik Presidensial. Di Republik Presidensial Myanmar ini kepala negara dan kepala pemerintahannya adalah seorang Presiden yang dibantu oleh dua orang wakil presiden. Namun, pada April 2016 Presiden membentuk jabatan baru yaitu Kanselir Negara (state counsellor) yang setara dengan jabatan Perdana Menteri (Budaya, 2017, p. 106-120).

Myanmar memiliki agama mayoritas yaitu Budha dengan persentasenya sekitar 88% dari total penduduk. Sedangkan untuk sisanya yaitu sekitar 6,2% Kristen, Hindu 0,5%, muslim sekitar 4,2%, agama suku (0,8%), lainnya (0,2%), dan tidak beragama (0,1%) dari total jumlah penduduk. Adapun populasi muslim di Myanmar terbesar adalah etnis rohingya yang sebagian besar tinggal di Rakhine atau Arakan dan berbatasan langsung dengan Bangladesh (Pratomo et al., 2023, p.).

## 2. Periodisasi Sejarah Islam di Myanmar

### a. Periode Awal (Abad ke-8 dan ke-9)

Islam pertama kali masuk ke Myanmar pada abad ke-8 dan ke-9 melalui pedagang Arab dan Persia. Para pedagang ini mendarat di pantai Rakhine (sebelumnya dikenal sebagai Arakan) dan mulai berdagang serta menetap di daerah tersebut. Pengaruh mereka terhadap perkembangan Islam di wilayah ini sangat signifikan, terutama dalam memperkenalkan praktik keagamaan dan mendirikan komunitas Muslim awal. Masjid-masjid dan madrasah-madrasah awal dibangun untuk mengajarkan ajaran Islam dan memperkuat identitas komunitas Muslim. Pada masa ini, Islam yang berkembang di Myanmar dipengaruhi oleh ajaran dan praktik yang dibawa oleh pedagang Arab dan Persia, yang masih bertahan dalam beberapa aspek hingga saat ini (Mohajan 2018, p. 23-25; Kadoe & Husein, 2015, p. 136138).

### b. Periode Kolonial Inggris (1824-1948)

Selama periode kolonial Inggris (1824-1948), terjadi gelombang besar imigrasi Muslim dari India dan Bengal. Banyak Muslim bekerja sebagai buruh, pedagang, dan pejabat administrasi, yang memperkuat kehadiran dan pengaruh Islam di wilayah ini. Namun, kebijakan kolonial Inggris juga mempolitisasi etnisitas di Myanmar, termasuk hubungan antara komunitas Muslim dan mayoritas Buddhis. Kolonialisme Inggris mengakibatkan reifikasi etnisitas dan menciptakan ketegangan antara berbagai kelompok etnis, yang terus berlanjut hingga periode pascakolonial (Islam, 2020, p. 68; Ichikaya Mitzy, 2017, p. 156-158; Ganesan and Hlaing, 2007, p. 60-62).

c. Periode Pasca-Kemerdekaan dan Pemerintahan Junta Militer (1948-2011)

Setelah kemerdekaan pada tahun 1948, dan selama pemerintahan Junta Militer (1962-2011), komunitas Muslim, terutama Rohingya, menghadapi diskriminasi yang semakin parah. Undang-Undang Kewarganegaraan 1982 mencabut hak kewarganegaraan banyak Rohingya, memperburuk kondisi sosial dan ekonomi mereka. Diskriminasi yang dialami oleh Muslim Rohingya memaksa mereka untuk menafsirkan ulang ajaran Islam dalam konteks penindasan dan ketidakadilan. Ulama dan pemimpin Muslim memainkan peran penting dalam menjaga identitas keagamaan dan memperkuat solidaritas komunitas mereka (Mohajan 2018, p. 23-25; Ichikaya Mitzy, 2017, p. 156-158; Kadoe & Husein, 2015, p. 136-138).

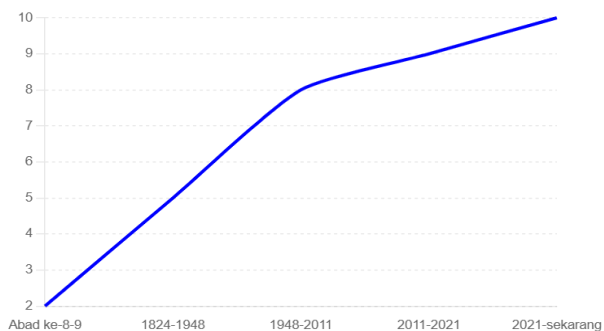
d. Periode Transisi Demokrasi dan Kekerasan 2017

Masa transisi demokrasi (2011-2021) membawa harapan baru bagi komunitas Muslim di Myanmar, tetapi kekerasan etnis dan represi di Negara Bagian Rakhine terus berlanjut. Pada tahun 2017, serangan brutal oleh militer Myanmar memaksa ratusan ribu Rohingya melarikan diri ke Bangladesh. Kekerasan ini memperburuk situasi komunitas Muslim dan mempengaruhi praktik keagamaan mereka. Banyak Muslim Rohingya yang terpaksa mengungsi dan hidup dalam kondisi yang sangat sulit di kamp-kamp pengungsi (Islam, 2020, p. 9-11; Ichikaya Mitzy, 2017, p. 158-160; Mohajan 2018, p. 23-25).

e. Kondisi Kehidupan Muslim Saat Ini

Kudeta militer pada Februari 2021 memperburuk situasi kemanusiaan dan keamanan di Myanmar. Pembunuhan massal, serangan udara terhadap populasi sipil, dan pengungsian massal menjadi pemandangan umum. Banyak komunitas Muslim, terutama Rohingya, masih hidup dalam ketakutan dan ketidakpastian. Komunitas Muslim terus menghadapi tantangan besar dalam menjaga identitas dan praktik keagamaan mereka di tengah situasi yang semakin sulit. Dukungan internasional dan solidaritas lintas etnis menjadi kunci untuk mencapai keadilan dan perdamaian yang berkelanjutan di negara tersebut (Simpson & Farrelly, 2023; p. 287-289; Proma, 2023, p. 45-47).

Dari mula muncul konflik etnis, kekerasan terus meningkat secara signifikan, grafik di bawah memperjelas kondisi tersebut.



*Gb. 1 Grafik peningkatan kekerasan akibat konflik etnis di Myanmar*

Sejarah Islam di Myanmar menunjukkan perjalanan panjang dan kompleks dari masuknya Islam melalui pedagang Arab dan Persia hingga kebijakan diskriminatif modern yang mempengaruhi komunitas Muslim Rohingya. Pengaruh awal Islam membentuk praktik keagamaan dan budaya lokal, sementara kondisi kehidupan Muslim berubah drastis akibat ketegangan etnis dan kebijakan diskriminatif pemerintah. Dukungan dari komunitas internasional dan solidaritas lintas etnis dapat menjadi kunci untuk mencapai keadilan dan perdamaian yang berkelanjutan di negara tersebut (Marshall, 2023, p. 12-15; Saeed, 2023).

### 3. Pengaruh Konflik Etnis terhadap Perkembangan Teologi dan Tasawuf di Myanmar

#### a. Pengaruh Konflik Etnis terhadap Teologi di Myanmar

Konflik etnis di Myanmar telah mempengaruhi interpretasi teologi Islam secara signifikan. Kebijakan diskriminatif dan kekerasan yang dialami oleh komunitas Muslim Rohingya menyebabkan perubahan dalam interpretasi ajaran Islam. Ulama dan pemimpin Muslim di Myanmar berupaya mempertahankan identitas religius dan keagamaan mereka di tengah tekanan sosial dan politik yang besar. Ulama di Myanmar memainkan peran penting dalam merespons tekanan internasional dan lokal, serta meredakan ketegangan melalui dialog dan bantuan kemanusiaan (Kadoe & Husein, 2015, p. 138-140; Islam, 2020, p. 11-13; Ichikaya Mitzy, 2017, p. 158-160; Bowser, 2021, p. 6-8).

Analisis literatur menunjukkan bahwa kebijakan diskriminatif, seperti

Undang-Undang Kewarganegaraan 1982 yang mencabut hak kewarganegaraan Rohingya, memaksa komunitas Muslim untuk menafsirkan ulang ajaran agama mereka dalam konteks penindasan dan ketidakadilan (Mohajan, 2018, p. 25-27; Ichikaya Mitzy, 2017, p. 156-158). Ulama dan pemimpin Muslim berusaha untuk meredakan ketegangan dan menjaga harmoni komunitas mereka meskipun menghadapi banyak tantangan. Dalam situasi yang sulit ini, interpretasi

teologis yang mengutamakan perdamaian dan solidaritas menjadi sangat penting untuk menjaga kohesi komunitas Muslim di Myanmar (Prasse-Freeman, 2023, p.

675-677; Ganesan and Hlaing, 2007, p. 63-65).

#### b. Pengaruh Konflik Etnis terhadap Tasawuf di Myanmar

Praktik tasawuf atau sufisme di Myanmar juga terpengaruh oleh konflik etnis. Praktisi tasawuf di Myanmar merespons kekerasan dengan memperdalam praktik spiritual mereka sebagai cara untuk mencari kedamaian dan ketenangan di tengah situasi yang kacau. Komunitas sufi berusaha mempertahankan solidaritas internal mereka dengan menguatkan ikatan antar anggota dan mendukung satu sama lain (Kadoe and Husein 2015, p. 140-143; Islam, 2020, p. 11-13; Ichikaya Mitzy, 2017, p. 160-162; Bowser, 2021, p. 12-15).

Analisis menunjukkan bahwa komunitas sufi di Myanmar menggunakan ajaran tasawuf untuk mengatasi trauma dan penderitaan yang dialami akibat konflik. Solidaritas dan dukungan spiritual menjadi kunci untuk menjaga keberlanjutan praktik tasawuf di tengah tekanan eksternal (Mohajan, 2018, p. 27-29; Ichikaya Mitzy, 2017, p. 160-162). Dukungan dari komunitas sufi internasional juga berperan penting dalam membantu komunitas sufi di Myanmar bertahan dan melanjutkan praktik mereka (Ahmed et al., 2021, p. 1207-1209; Marshall, 2023, p. 12-15).

#### 4. Studi Kasus: Komunitas Muslim di Rakhine

Komunitas Muslim di Rakhine, terutama Rohingya, mengalami berbagai bentuk diskriminasi dan kekerasan yang sistematis. Mereka menghadapi pembatasan pergerakan, kerja paksa, perampasan tanah, dan penganiayaan lainnya. Kekerasan dan represi di negara bagian Rakhine memaksa banyak Rohingya untuk melarikan diri ke negara-negara tetangga, seperti Bangladesh,

Thailand, dan Malaysia (Islam, 2020, p. 9-11; Ichikaya Mitzy, 2017, p. 158-160; Mohajan, 2018, p. 27-29; Bowser, 2021, p. 12-15).

Analisis mendalam tentang adaptasi dan respons komunitas terhadap konflik menunjukkan bahwa komunitas Muslim di Rakhine berusaha mempertahankan identitas mereka melalui solidaritas dan dukungan komunitas. Pemberontakan dan migrasi menjadi bentuk perlawanan utama terhadap kebijakan diskriminatif yang mereka hadapi (Mohajan, 2018, p. 25-27; Ichikaya Mitzy, 2017, p. 156-158). Upaya komunitas untuk menjaga ikatan sosial dan mendukung satu sama lain menjadi penting untuk bertahan di tengah situasi yang sulit (Proma, 2023, p. 45-47; Than, 2010, p. 65-77).

#### 5. Transmisi Ajaran/Pendidikan Islam dari Generasi ke Generasi

Transmisi ajaran dan pendidikan Islam di Myanmar mengalami tantangan besar akibat konflik etnis dan kebijakan diskriminatif. Pendidikan

Islam di Myanmar banyak dikritik karena kurikulumnya yang dianggap ketinggalan zaman dan buku-buku yang sebagian besar ditulis dalam bahasa Urdu. Ulama sering kali memiliki pendidikan dari sekolah-sekolah konservatif di India, Pakistan, dan Bangladesh, yang membuat mereka kurang fleksibel dalam menghadapi tantangan modern (Kadoe and Husein, 2015, p. 143-145; Islam, 2020, p. 11-13).

Kebijakan Pendidikan Madrasah dan pondok pesantren di Rakhine menjadi pusat pendidikan Islam, namun kebijakan diskriminatif membatasi akses pendidikan bagi perempuan Rohingya. Shaq Mia Sohel dan Salman Saeed menjelaskan bahwa reformasi pendidikan sangat diperlukan, tetapi komunitas Muslim masih tertinggal dalam akses terhadap pendidikan arus utama karena kebijakan diskriminatif yang diterapkan oleh pemerintah (Sohel, 2014 ; (Saeed 2023).

Analisis menunjukkan bahwa transmisi pendidikan dipengaruhi oleh konflik dan kebijakan diskriminatif yang membatasi akses terhadap pendidikan formal. Komunitas Muslim harus mencari cara alternatif untuk melanjutkan pendidikan agama mereka, seringkali melalui jaringan informal dan madrasah yang tersembunyi (Islam, 2020, p. 11-13; Ichikaya Mitzy, 2017, p. 160-162). Reformasi pendidikan yang inklusif dan adil menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa komunitas Muslim dapat melanjutkan praktik keagamaan dan pendidikan mereka tanpa hambatan (Marshall, 2023, p. 12-15; Than, 2010, p. 102-118).

Konflik etnis di Myanmar telah membawa dampak yang mendalam terhadap perkembangan teologi dan tasawuf di negara tersebut. Kebijakan diskriminatif dan kekerasan yang terus-menerus memaksa komunitas Muslim untuk menyesuaikan ajaran agama mereka dalam konteks penindasan dan ketidakadilan. Ulama dan komunitas sufi memainkan peran penting dalam merespons tantangan ini melalui solidaritas, dukungan spiritual, dan advokasi hak-hak komunitas mereka. Dukungan dari komunitas internasional dan solidaritas lintas etnis dapat menjadi kunci untuk mencapai keadilan dan perdamaian yang berkelanjutan di negara tersebut (Simpson and Farrelly, 2023, p. 287-289; Ganesan, 2020, p. 69-73).

#### E. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa konflik etnis di Myanmar, terutama yang melibatkan komunitas Muslim Rohingya, telah membawa dampak signifikan terhadap perkembangan teologi dan tasawuf di negara tersebut. Sejarah panjang penindasan dan kebijakan diskriminatif telah memaksa komunitas Muslim untuk menyesuaikan ajaran agama mereka dalam konteks penindasan dan ketidakadilan. Ulama dan pemimpin Muslim memainkan peran penting dalam meredakan ketegangan dan menjaga harmoni komunitas mereka. Praktik tasawuf juga mengalami perubahan signifikan, dengan komunitas sufi memperdalam praktik spiritual mereka untuk mengatasi trauma dan penderitaan akibat konflik.

Dukungan internasional dan solidaritas lintas etnis menjadi kunci untuk mencapai keadilan dan perdamaian yang berkelanjutan di Myanmar.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi studi lebih lanjut dan praktik di lapangan. Pertama, penelitian ini menunjukkan pentingnya memahami dinamika sosial dan politik yang mempengaruhi perkembangan teologi dan tasawuf di Myanmar. Studi lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana komunitas Muslim lainnya di Myanmar menanggapi tekanan sosial dan politik yang serupa. Selain itu, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya dukungan internasional dan solidaritas lintas etnis dalam membantu komunitas Muslim di Myanmar bertahan dan melanjutkan praktik keagamaan mereka. Praktik-praktik terbaik dari komunitas internasional dapat diadopsi untuk mendukung keberlanjutan dan perdamaian di wilayah ini.

Berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa rekomendasi untuk penelitian dan kebijakan di masa depan. Pertama, diperlukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana kebijakan diskriminatif dapat diubah untuk mendukung hak-hak komunitas Muslim di Myanmar. Studi-studi ini harus melibatkan partisipasi aktif dari komunitas Muslim untuk memastikan bahwa kebijakan yang diusulkan sesuai dengan kebutuhan mereka. Kedua, komunitas internasional harus terus memberikan dukungan material dan spiritual kepada komunitas Muslim di Myanmar, termasuk melalui program-program pendidikan dan pelatihan yang dapat membantu mereka mengatasi trauma dan memperkuat identitas mereka. Terakhir, penting untuk mempromosikan dialog antaragama dan antarbudaya di Myanmar untuk membangun perdamaian yang berkelanjutan dan mengurangi ketegangan etnis yang ada.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika yang mempengaruhi perkembangan teologi dan tasawuf di Myanmar, kita dapat lebih objektif melihat konflik etnis di Myanmar dan menghargai pentingnya toleransi dan moderasi dalam memahami teologi dan tasawuf.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Saleh, William Paul Simmons, Rashed Chowdhury, and Saleemul Huq. 2021. "The Sustainability–Peace Nexus in Crisis Contexts: How the Rohingya Escaped the Ethnic Violence in Myanmar, but Are Trapped into Environmental Challenges in Bangladesh." *Sustainability Science* 16 (4): 1201–13. <https://doi.org/10.1007/s11625-021-00955-6>.
- Bowser, Matthew J. 2021. "“Buddhism Has Been Insulted. Take Immediate Steps”: Burmese Fascism and the Origins of Burmese Islamophobia, 1936–38." *Modern Asian Studies* 55 (4): 1112–50. <https://doi.org/10.1017/S0026749X20000323>.

- Budaya, Budi. 2017. "Dampak Kewarganegaraan Etnis Rohingya Di Myanmar Terhadap Pelanggaran Hak Asasi Manusia Dan Negara Sekitar." *Jurnal Ilmiah Hukum* 11(1):106–20.  
<https://maksigama.wisnuwardhana.ac.id/index.php/maksigama/article/view/4>
- Darmalaksana, Wahyudin. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan*. Cirebon: UIN Sunan Gunung Djati.
- Ganesan, N. 2020. "Democratization and Its Impact on Ethnic Conflict and Peace in Myanmar." *International Perspectives on Democratization and Peace*, 59–73. <https://doi.org/10.1108/978-1-80043-067-920200004>.
- Ganesan, N., and Kyaw Yin Hlaing. 2007. *Myanmar: State, Society and Ethnicity*. Edited by N Ganesan and Kyaw Yin Hlaing. *Myanmar: State, Society and Ethnicity*. 1st ed. Singapore: ISEAS Publishing.
- Ichikaya Mitzy, Gulia. 2017. "Perlawanan Etnis Muslim Rohingya Terhadap Kebijakan Diskriminatif Pemerintah Burma-Myanmar." *Global South Review* 1 (2): 153. <https://doi.org/10.22146/globalsouth.28836>.
- Islam, Nurul. 2020. "Rohingya: A People Under Endless Tyranny." *Asian Affairs(UK)* 0 (0): 1–27.  
<https://doi.org/10.1080/00927678.2020.1793631>.
- Kadoe, Naw Lily, and Fatimah Husein. 2015. "Ulama, State, and Politics in Myanmar." *Al-Jami'ah* 53 (1): 131–58.  
<https://doi.org/10.14421/ajis.2015.531.131-158>.
- Marshall, Katherine. 2023. "Tragedi Rohingya Myanmar : Dimensi Keagamaan Dalam Krisis Pengungsi." *Berkeley Forum*, March 16, 2023.  
<https://berkeleycenter.georgetown.edu/responses/the-myanmar-rohingyatragedy-religious-dimensions-of-a-refugee-crisis>.
- Mohajan, Haradhan Kumar. 2018. "History of Rakhine State and the Origin of the Rohingya Muslims." *IKAT : The Indonesian Journal of Southeast Asian Studies* 2 (1): 19.  
<https://doi.org/10.22146/ikat.v2i1.37391>.
- Prasse-Freeman, Elliott. 2023. "Reassessing Reification: Ethnicity amidst Failed Governmentality in Burma and India." *Comparative Studies in Society and History* 65 (3): 670–701.  
<https://doi.org/10.1017/S0010417523000075>.
- Pratomo, Imam Aji, Sagimin, Raja Shahril, and Setiabudi Dede Indra. 2023. "Dinamika Penyebaran Islam Di Asia Tenggara." *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial* 01 (02): 23–40.
- Proma, Aishwarya Sanjukta Roy. 2023. "Konflik Etnis Yang Berkelanjutan Di Myanmar : Implikasinya Bagi Kawasan Indo-Pasifik – Analisis." *Eurasia Review News & Analysis*, August 10, 2023.  
<https://www.eurasiareview.com/10082023-the-ongoing-ethnic-conflict-inmyanmar-implications-for-indo-pacific-region-analysis/>.

- Saeed, Salman. 2023. "Mengubah Pola Pikir: Pendidikan Untuk Anak Perempuan Rohingya Di Bangladesh." *GPETransforming Education*.  
<https://www.globalpartnership.org/results/stories-of-change/changingmindsets-education-rohingya-girls-bangladesh>.
- Simpson, Adam, and Nicholas Farrelly. 2023. "Myanmar's Complex and Intersecting Crises: Pathways to Accountability and International Justice." *Myanmar Politics, Economy and Society: Second Edition*, no. October 2021: 284–304. <https://doi.org/10.4324/9781003386063-22>.
- Sohel, Ishak Mia. 2014. "The Urgency of Reforming Madrasa Education in Myanmar." 24 November 2014. 2014.  
<http://www.opendemocracy.net/ishakmia-sohel/urgency-of-reforming-madrasa-education-in-myanmar>.
- Than, Maung Maung Thin. 2010. "Dreams and Nightmares: State Building and Ethnic Conflict in Myanmar (Burma)." In *Ethnic Conflict in Southeast Asia*, edited by Kusuma Snitwongse and W. Scott Thompson, 1st ed., 2:65–77. Singapore: ISEAS Publications.

# Lampiran VIII

## Dokumentasi Proses Penelitian

### A. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Prof. Hamka Km 2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: B-496/U.n.10.3/D.1/PP.00.9/09/2024

02 September 2024

Lamp :-

Hal : Permohonan Izin Riset  
a.n. : Auliya Afifah  
NIM : 2203018024

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pascasarjana PAI UIN Walisongo Semarang  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan tesis, atas nama mahasiswa:

Nama : Auliya Afifah  
NIM : 2203018024  
Alamat : Jl. Ringinsari II, No. 13 RT/RW 01/09, Tambakaji, Ngaliyan.  
Judul Tesis : Kejujuran Akademik dalam Pemanfaatan *Artificial Intelligence*  
(Studi Atas Karya Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Prodi Pendidikan  
Agama Islam UIN Walisongo Semarang)

Pembimbing :  
1. Dr. H. Agus Sutiyono, M.Ag, M.Pd.  
2. Dr. Hj. Dwi Istiyani, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan judul tesis sebagaimana tersebut diatas selama melaksanakan penelitian. Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alikum Wr.Wb.*

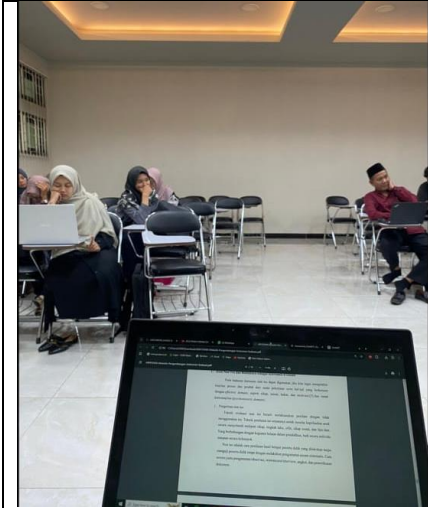
a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Dan Kelembagaan



*Prof. Dr. Mahfud Junaedi, M. Ag.*  
NIP. 19690320 199803 1 004

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

B. Dokumentasi Kegiatan Perkuliahan



### C. Dokumentasi Kegiatan Wawancara



*Wawancara 1 Ketua Jurusan S2 PAI*



*Wawancara 2 Sekretaris Jurusan S2 PAI*



*Wawancara 2 Prof. Mahfud Junaedi (WD 1 FITK & Dosen S2 PAI)*



*Wawancara 3 Prof. Raharjo (Kajur S3 & Dosen S2 PAI)*



*Wawancara 4 Prof. Ikrom (WD 3 FPK & Dosen S2 PAI)*



*Wawancara 5 Mahasiswa Angkatan 2022 Genap*



*Wawancara 6 Mahasiswa Angkatan 2023 Gasal*



*Wawancara 7 Mahasiswa Angkatan 2023 Genap*



*Wawancara 8 Mahasiswa Angkatan 2023 Genap*



*Wawancara 9 Mahasiswa Angkatan 2023 Genap*



*Wawancara 10 Mahasiswa Angkatan 2024 Gasal*

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Auliya Afifah  
Tempat, tanggal lahir : Pemalang, 02 Maret 2001  
Alamat : Jl. Abadi Jaya RT:01 RW 02 Krajan,  
Desa Badak, Kec. Belik, Kab.  
Pemalang, Jawa Tengah  
Nomor telepon : 0812-2615-4336  
E-mail : [auliyaafifah21@gmail.com](mailto:auliyaafifah21@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
  - a. TK Nurul Huda Kuta
  - b. SDN 01 Badak
  - c. MTs. Rifa'iyah Kesesi Pekalongan
  - d. MAN 2 Kebumen
  - e. S1 PAI-UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal :
  - a. Pondok Pesantren As-Sami'aniy Pekalongan
  - b. *Islamic Boarding School* MAN 2 Kebumen
  - c. Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo

Semarang, 05 Desember 2024



Auliya Afifah

2203018024

